



**MERANGIN
BARU**

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN MERANGIN

TAHUN 2025



Telp : (0746)21226



Website : dinkes.meranginkab.go.id



Alamat : Jl.Jend. Sudirman Km.2 Bangko

TIM PENYUSUN

Pengarah

dr. H. Irwan Kurniawan
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin

Ketua

Arya Muflihah, SKM
Kepala Bidang SDIK

Sekretaris

Fajar Lestari, SKM

Anggota

Jatuk Widyawati, SKM, Pelita Rahmi, SKM,
Aan Subiyanto, S.Kom

Kontributor

BPS Kabupaten Merangin; Rumah Sakit se-Kabupaten Merangin;
Puskesmas se-Kabupaten Merangin; Sekretariat Dinas Kesehatan;
Bidang Sumber Daya Informasi Kesehatan; Bidang Pelayanan
Kesehatan; Bidang Penanggulangan Penyakit; dan Bidang
Kesehatan Masyarakat

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami Panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kami dapat menyelesaikan Profil Kesehatan Kabupaten Merangin Tahun 2025 ini dengan baik dan secara khusus menampilkan data dan informasi.

Profil Kesehatan Kabupaten Merangin ini berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif ini disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang ada. Sumber data Profil Kesehatan Kabupaten Merangin berasal dari Data Program di lingkungan Dinas Kesehatan, laporan SP2TP Puskesmas dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Kabupaten Merangin dapat digunakan untuk menyusun rencana program pembangunan kesehatan tahun mendatang dan juga untuk mengukur kinerja program pembangunan kesehatan di daerah.

Buku Profil Kesehatan Kabupaten Merangin tahun 2025 ini disajikan dalam bentuk cetakan dan *Soft File* di Website dinkes.meranginkab.go.id semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan Kesehatan di Kabupaten Merangin dan di Provinsi Jambi pada umumnya. Kami sampaikan terima kasih kepada pengelola data di kabupaten, Puskesmas dan lintas sektor yang telah berkontribusi dalam penyusunan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2025 ini.

Bangko, 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Merangin

dr. H. Irwan Kurniawan

NIP. 197809182009041001

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	...xii
DAFTAR LAMPIRAN TABEL.....	xiii
BAB 1. DEMOGRAFI.....	1
A. KEADAAN PENDUDUK.....	3
B. KEADAAN EKONOMI.....	6
C. KEADAAN PENDIDIKAN.....	7
BAB 2. FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM.....	9
A. RUMAH SAKIT	10
1. Jenis Rumah Sakit	11
2. Tipe Rumah Sakit.....	11
3. Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit.....	12
4. Akreditasi Rumah Sakit	14
B. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT	15
1. Akreditasi Puskesmas	17
2. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap	18
3. Pelaksanaan Kesehatan Kerja, Pengukuran dan Pemeriksaan Kebugaran Jasmani	19
4. Pelayanan Kesehatan Tradisional	20
5. Ketersediaan Obat dan Vaksin	22
C. KLINIK, PRAKTIK PERSEORANGAN, UNIT TRANSFUSI DARAH, DAN LABORATORIUM	24
1. Klinik dan Praktik Perseorangan	24
2. Unit Transfusi Darah	27
3. Laboratorium Kesehatan	27
D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN.....	29
E. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM).....	31

BAB 3. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	34
BAB 4. PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	36
A. ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN MERANGIN	37
B. JAMINAN KESEHATAN	39
BAB 5. KESEHATAN KELUARGA.....	43
A. KESEHATAN IBU.....	43
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	45
2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil	50
3. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil	54
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	55
5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas.....	58
6. Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)	60
7. Pelayanan Kontrasepsi	63
8. Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil.....	68
B. KESEHATAN ANAK	70
1. Pelayanan Kesehatan Neonatal	73
2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah.....	77
3. Imunisasi	83
a. Imunisasi Dasar Pada Bayi	85
b. Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	86
c. Imunisasi lanjutan pada Anak Baduta.....	87
d. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah.....	88
C. GIZI	93
D. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI	94
a. Inisiasi Menyusui Dini Dan Pemberian Asi Eksklusif.	95
b. Penimbangan Balita.....	97
c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia	

6-59 Bulan	99
BAB 6. PENGENDALIAN PENYAKIT	101
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	101
1. Tuberkulosis	101
a. Insiden Tuberkulosis	102
b. Kasus Tuberkulosis Ditemukan.....	103
c. Keberhasilan Pengobatan	104
2. HIV dan AIDS.....	106
3. Pneumonia.....	108
4. Hepatitis	111
5. Diare.....	113
6. Kusta	115
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I).....	117
1. Tetanus Neonatrum	118
2. Campak	119
3. Diteri	119
4. Polio dan <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP) /Lumpuh Layu Akut	120
C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS.....	123
1. Demam Berdarah Dengue (DBD).....	123
2. Filariasis	125
3. Malaria	127
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	130
1. Hipertensi	132
2. Diabetes Militus	134
3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara.....	137
4. Pelayanan Orang dengan Gangguan Jiwa	141
BAB 7. KESEHATAN LINGKUNGAN	146
A. AIR MINUM	148
B. AKSES SANITASI LAYAK.....	150
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM).....	152
D. TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU)	154

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)	155
BAB 8. KESIMPULAN	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Merangin.....	1
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025...	3
Gambar 1.3 Jumlah per Kecamatan Tahun 2025.....	4
Gambar 1.4 Piramida Perbandingan kelompok Umur Menurut Jenis kelamin Tahun 2025	5
Gambar 1.5 Angka Melek Huruf.....	7
Gambar 2.1 Jumlah Rumah Sakit Tahun 2025	11
Gambar 2.2 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Kabupaten Merangin Tahun 2025	14
Gambar 2.3 Puskesmas Terakreditasi Tahun 2025	18
Gambar 2.4 Jumlah Puskesmas Rawat Inap Dan Non Rawat Inap di Kabupaten Merangin Tahun 2025	19
Gambar 2.5 Jumlah Klinik Tahun 2025	27
Gambar 2.6 Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian Tahun 2025.....	31
Gambar 2.7 Jumlah Posyandu dan Posbindu Tahun 2025.....	33
Gambar 3.1 Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2025	35
Gambar 4.1 Anggaran Kesehatan Kabupaten Merangin Tahun 2025..	39
Gambar 4.2 Kepesertaan Jaminan Kesehatan Tahun 2025	42
Gambar 5.1 Jumlah Kematian Ibu Tahun 2021-2025	44
Gambar 5.2 Penyebab kematian Ibu Tahun 2025.....	45
Gambar 5.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Tahun 2025.....	50
Gambar 5.4 Cakupan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Tahun 2025.....	53
Gambar 5.5 Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Tahun 2025.....	55
Gambar 5.6 Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2025.....	58
Gambar 5.7 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	60
Gambar 5.8 Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil Tahun 2025	62

Gambar 5.9 Puskesmas Melaksanakan Orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Tahun 2025.....	63
Gambar 5.10 Pelayanan Kontrasepsi Tahun 2025	66
Gambar 5.11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Kontrasepsi Tahun 2025.....	68
Gambar 5.12 Pemeriksaan Hepatitis B pada Ibu Hamil Tahun 2025 ..	69
Gambar 5.13 Jumlah Kematian Anak menurut Kelompok Umur Tahun 2025.....	72
Gambar 5.14 Penyebab Kematian Neonatal Tahun 2025	73
Gambar 5.15 Cakupan Kunjungan Neonatal Tahun 2021-2025	75
Gambar 5.16 Bayi Baru Lahir di Timbang Tahun 2025	76
Gambar 5.17 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Tahun 2021-2025.....	77
Gambar 5.18 Balita memiliki Buku KIA Tahun 2025.....	79
Gambar 5.19 Balita dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Tahun 2025.....	80
Gambar 5.20 Balita dilayani SDTIK Tahun 2025	81
Gambar 5.21 Balita dilayani MTBS Tahun 2025.....	82
Gambar 5.22 Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2025	86
Gambar 5.23 Cakupan Desa/Kelurahan UCI Tahun 2025	87
Gambar 5.24 Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib4 dan Campak Rubela pada Anak Baduta Tahun 2025	88
Gambar 5.25 Cakupan Pelayanan Anak Sekolah Dasar Tahun 2025..	90
Gambar 5.26 Cakupan Sekolah SMP/MTs Tahun 2025	91
Gambar 5.27 Cakupan Sekolah SMA/MA Tahun 2025.....	92
Gambar 5.28 Status Gizi Balita Tahun 2025	94
Gambar 5.29 Pelayanan ASI Eksklusif Tahun 2025	96
Gambar 5.30 Cakupan Penimbangan Balita Tahun 2025.....	98
Gambar 5.31 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita (6-59 Bulan) Tahun 2025	100
Gambar 6.1 Kasus Tuberkulosis Tahun 2025	104
Gambar 6.2 Angka Keberhasilan Pengobatan Tahun 2025	106

Gambar 6.3 Jumlah Kasus HIV Tahun 2021-2025	108
Gambar 6.4 Penemuan Pneumonia Tahun 2025	110
Gambar 6.5 Deteksi Dini Hepatitis Tahun 2025	112
Gambar 6.6 Pelayanan Penderita Diare Tahun 2025	115
Gambar 6.7 Penderita Kusta Tahun 2025	117
Gambar 6.8 Penderita PD3I Tahun 2025	123
Gambar 6.9 Kasus Demam Berdarah Dengeue Tahun 2025	125
Gambar 6.10 Kasus Malaria Tahun 2025	129
Gambar 6.11 Kasus Hipertensi Tahun 2025	133
Gambar 6.12 Kasus Diabetes Melitus Tahun 2025	136
Gambar 6.13 Deteksi Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara Tahun 2025	140
Gambar 6.14 Pelayanan Kesehatan ODGJ Tahun 2025	144
Gambar 7.1 Sarana Air Minum Tahun 2025	150
Gambar 7.2 KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Tahun 2025	152
Gambar 7.3 STBM Tahun 2025	154
Gambar 7.4 Persentase TFU memenuhi syarat Tahun 2025	155
Gambar 7.5 Tempat Pengolahan Pangan Tahun 2025	158

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

Tabel 1.1 Kecamatan, Luas Wilayah Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kabupaten Merangin Tahun 2025.....	2
Tabel 2.1 Daftar Rumah Sakit menurut Kelas Kabupaten Merangin Tahun 2025.....	12
Tabel 2.2 Presentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1 Kabupaten Merangin Tahun 2025.....	12
Tabel 2.3 Status dan kode Puskesmas Tahun 2025.....	16
Tabel 2.4 Pola 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Merangin Tahun 2025.....	17
Tabel 2.6 Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial Kabupaten Merangin Tahun 2025	23
Tabel 2.7 Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kabupaten Merangin Tahun 2025	24

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

NO TABEL	JUDUL TABEL
TABEL 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang diperoleh Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 5	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 6	Persentase Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (GADAR) Level 1 di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 7	Angka kematian pasien di rumah sakit di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 8	Indikator kinerja pelayanan di rumah sakit di kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 9	Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat Esensial menurut Puskesmas dan Kecamatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 10	Persentase Ketersediaan Obat Esensial di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 11	Presentase Puskesmas dengan Ketersediaan vaksin Imunisasi dasar lengkap (IDL) menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 12	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 14	Jumlah Tenaga keperawatan dan Tenaga kebidanan di fasilitas kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 15	Jumlah Tenaga kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisian medic di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten

Merangin Tahun 2025.

TABEL	17	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	19	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk menurut jenis Kepesertaan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	20	Alokasi Anggaran Kesehatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	22	Jumlah Kematian Ibu menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu bersalindan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	25	Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	26	Presentase Cakupan Imunisasi Td pada wanita usia subur yang tidak hamil menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	27	Presentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	28	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	29	Peserta KB Aktif Metode Modern menurut jenis Kontrasepsi, dan peserta KB Aktif mengalami efek samping, komplikasi kegagalan dan Drop Out menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	30	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status 4 terlalu (4T) dan Alki yang menjadi peserta KB Aktif Menurut Kecamatan, dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	31	Cakupan dan Proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis Kontrasepsi, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	32	Jumlah dan persentase Komplikasi Kebidanan menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	33	Jumlah dan persentase Komplikasi Neonatal menurut jenis kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita

		menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	35	Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal menurut penyebab utama, kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	36	Jumlah Kematian Anak Balita menurut Penyebab Utama, Kecamatan di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	37	Bayi berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur menurut Jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	38	Cakupan Kunjungan Neonatal menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	39	Bayi Baru Lahir mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi <6 bulan menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	40	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	41	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization (UCI)</i> menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0-7 hari) dan BCG pada bayi menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	43	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CampakRubela dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	44	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan CampakRubela 2 pada Anak Usia dibawah dua tahun (Baduta) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	45	Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi dan anak Balita menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	47	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2022.
TABEL	48	Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	49	Cakupan Pelayanan Kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA serta Usia Pendidikan dasar menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.

TABEL	50	Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2022.
TABEL	51	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak SD dan setingkat menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	53	Calon Pengantin (Catin) mendapatkan layanan kesehatan menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	55	Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Dan Treatment Coverage (Tc) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Di KabupatenMerangin Tahun 2025.
TABEL	57	Angka Kesembuhan Dan PengobatanLengkap Serta KeberhasilanPengobatan Tuberculosis MenurutJenisKelamin, Kecamatan Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	59	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	60	Presentase ODHIV Baru mendapatkan pengobatan menurut kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	61	Kasus Diare yang dilayani menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di KabupatenMerangin Tahun 2022.
TABEL	62	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil menurut Kecamatan dan Puskesmas di KabupatenMerangin Tahun 2025.
TABEL	63	Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	64	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	66	Jumlah Kasus terdaftar dan angka Prevalensi Penyakit Kustamenurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	67	Penderita Kusta selesai berobat (Release From Treatment/RFT) menurut Tipe, Kecamatan dan Puskesmas di

		Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	68	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	69	Jumlah Kasus Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD31) menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	70	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang ditangani <24 Jam di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	71	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	72	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	73	Kesakitan dan Kematian akibat Malaria menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	74	Penderita Kronis Filariasis menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	75	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	76	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Militus (DM) menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	77	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) menurut kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	78	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	79A	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan Menurut Bab Icd-X Di Rumah Sakit di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	79B	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Menurut Bab Icd-X Di Rumah Sakit Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	79C	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	80	Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	81	Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	82	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.

TABEL	83	Persentase Tempat Dan Fasilitas Umum(TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.
TABEL	84	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (Tpp) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Merangin Tahun 2025.

BAB I

DEMOGRAFI

Letak Astronomi Kabupaten Merangin terletak pada titik koordinat antara $101^{\circ}32'39''$ – $102^{\circ}38'35''$ Bujur Timur dan $1^{\circ}39'23''$ – $2^{\circ}46'9''$ Lintang Selatan, luas wilayah lebih kurang 7.679 km^2 dengan kondisi dataran rendah lebih kurang 4.607 km^2 serta dataran tinggi lebih kurang 3.062 km^2 . Ketinggian dari permukaan laut rata-rata 85m.

Kabupaten Merangin beriklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan temperatur rata-rata 22°C - 28°C bagian timur dan utara kabupaten merupakan daratan rendah dengan temperatur 30°C . Sedangkan bagian barat adalah termasuk dalam deretan pegunungan Bukit Barisan yang temperaturnya maksimum 28°C . Wilayah Kabupaten Merangin dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:

Gambar 1.1
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Merangin



Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2025

Peta diatas menunjukan Wilayah Kabupaten Merangin berbatasan dengan :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kerinci
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bungo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu

Secara Administrasi Pemerintahan Kabupaten Merangin terdiri dari 24 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 205 Desa, jadi jumlah Kelurahan dan desa 215. Dapat diketahui bahwa luas wilayah administrasi Kabupaten Merangin adalah 7.679 Km². Adapun Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling besar adalah Kecamatan Jangkat (967.23 Km²) dan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah kecamatan Renah Pamenang (107.58 Km²).Dan yang memiliki desa terbanyak adalah Kecamatan Muara Siau (17 Desa). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Kecamatan, Luas Wilayah Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kabupaten Merangin Tahun 2025

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH		
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	BatangMesumai	207	10		10
2	Bangko Barat	197	6		6
3	Bangko	168	4	4	8
4	Tabir	333	6	5	11
5	Tabir Lintas	115	5		5
6	Margo Tabir	128	6		6
7	TabirIlir	159	7		7
8	Tabir Selatan	196	8		8
9	Tabir Timur	109	4		4
10	Muara Siau	655	17		17
11	TiangPumpung	275	6		6
12	Lembah Masurai	689	15		15
13	RenahPembarap	273	12		12
14	Sungai Manau	296	10		10
15	PangkalanJambu	427	8		8
16	Jangkat	967	11		11
17	Jangkat Timur	594	14		14

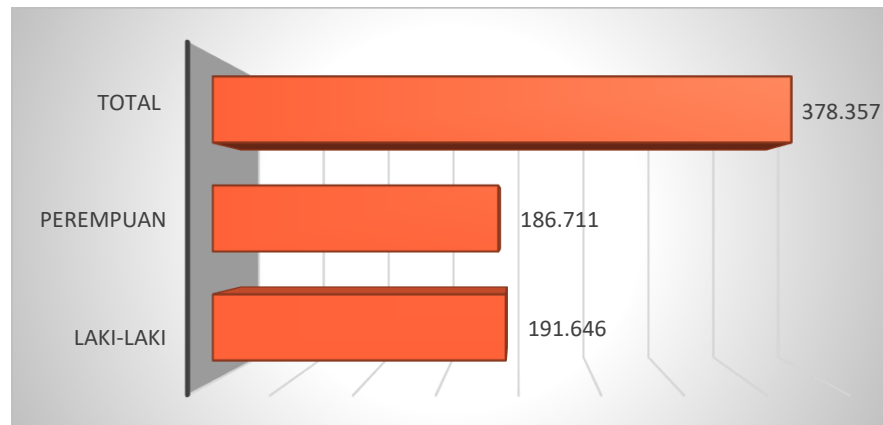
18	Pamenang	347	13	1	14
19	Pamenang Barat	200	8		8
20	RenahPamenang	108	4		4
21	Pamenang Selatan	167	4		4
22	Tabir Ulu	220	6		6
23	Tabir Barat	740	14		14
24	Nalo Tantan	111	7		7
JUMLAH KAB/KOTA		7.679	205	10	215

Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2025

A. KEADAAN PENDUDUK

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Merangin Tahun 2025 sebanyak 378.357 jiwa, dengan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 191.646 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 186.711 jiwa. Dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

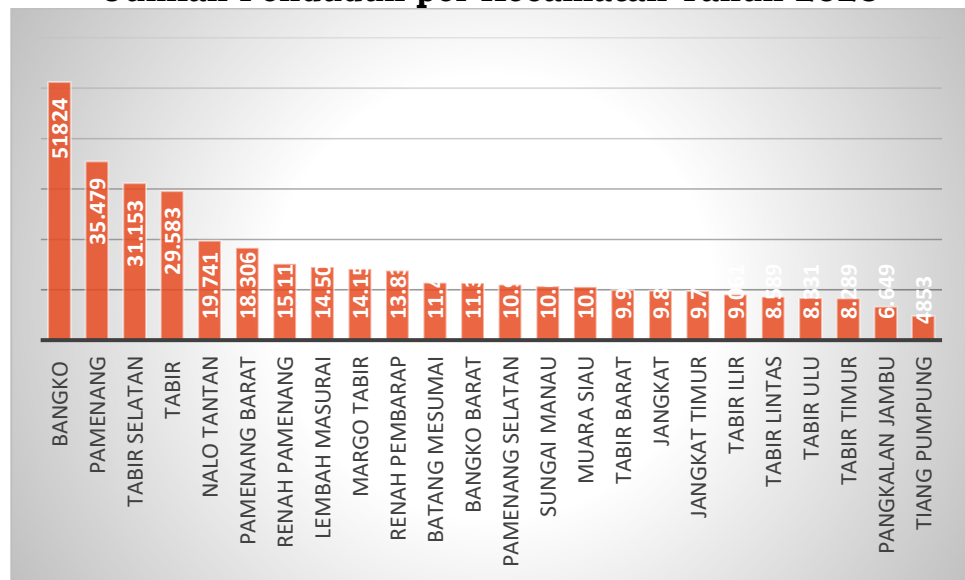
Gambar 1.2
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2025



Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2025

Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Merangin terdapat di Kecamatan Bangko (51.824), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Tiang Pumpung (4.853). Secara rinci data estimasi jumlah penduduk per Kecamatan dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :

Gambar 1.3
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2025

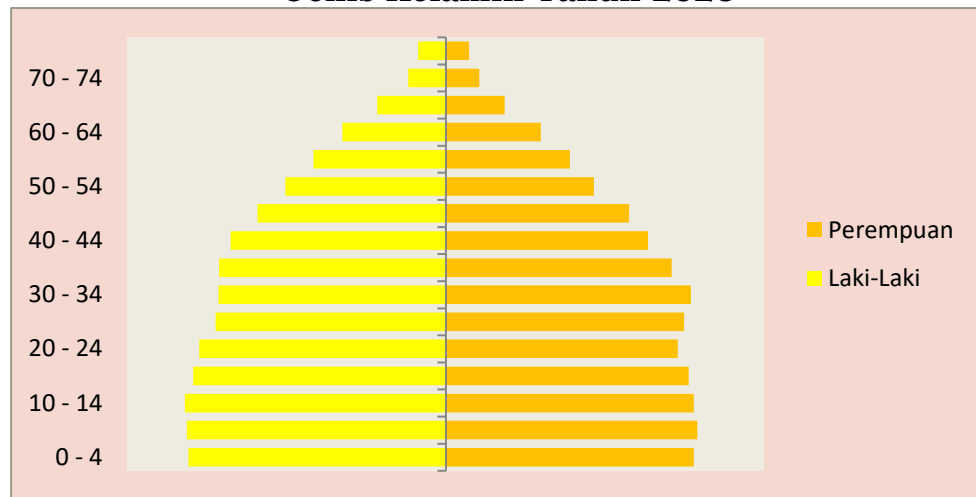


Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2025

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk, dapat disusun sebuah piramida penduduk tahun 2025. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Piramida Penduduk Kabupaten Merangin Tahun 2025 di bawah ini menjelaskan jumlah penduduk per golongan umur menurut jenis kelamin. Rasio Jenis Kelamin dengan jumlah penduduk yang paling banyak pada usia (0-4) berjumlah 32.365 jiwa dari jumlah penduduk, sedangkan usia yang paling sedikit adalah usia (>75+ tahun) dengan jumlah 4.355 jiwa dari jumlah penduduk. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.3
Piramida Perbandingan Kelompok Umur Menurut
Jenis Kelamin Tahun 2025



Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2025

Beberapa cara yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka pemerataan penduduk, antara lain: (1) transmigrasi atau program memindahkan penduduk dari tempat yang padat penduduk ketempat yang masih jarang penduduknya; (2) pemerataan pembangunan terutama di wilayah timur Indonesia; (3) mensosialisasikan program keluarga berencana dan menunda usia pernikahan pertama.

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk yaitu Angka Beban Ketergantungan (ABK) atau *Dependency Ratio*. Angka Beban Ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (penduduk angkatan kerja). Angka ini digunakan sebagai indikator yang secara kasar menunjukkan keadaan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan yang tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah

menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Dependency Ratio atau angka beban tanggungan adalah hasil perbandingan dari jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang produktif dibandingkan dengan tidak produktif dari hasil perhitungan tersebut adalah 44 angka beban tanggungan Kabupaten Merangin tahun 2025.

B. KEADAAN EKONOMI

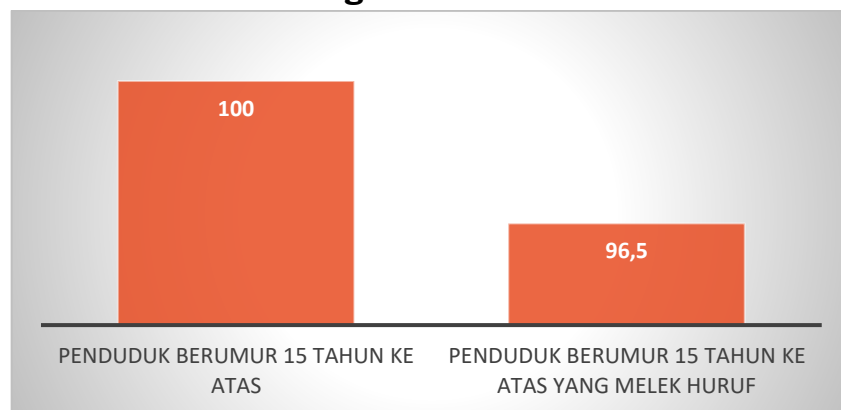
Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha di rinci menurut total nilai tambah dari seluruh sector ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalan berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumberdaya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan Tingkat pertumbuhan ekonomi untuk menilaise berapa jauh capaian keberhasilan Pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan Merupakan salah satu syarat mutlak pencapaian tujuan pembangunan manusia dan merupakan target pembangunan sekaligus sarana pembangunan nasional. Hal mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera yaitu kemampuan membaca dan menulis. Penduduk yang bias membaca dan menulis secara umum memiliki akses keberbagai hal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang memiliki kemampuan tersebut, sehingga peluang untuk hidup lebih sejahtera dimiliki oleh penduduk yang bias membaca dan menulis. Angka melek huruf merupakan pesentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka melek huruf menunjukan kemampuan penduduk dalam menyerap informasi dari berbagai media dan menunjukan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Angka melek huruf juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan semakin meningkat, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1.4
Angka Melek Huruf



Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf adalah sebanyak 96,5%.

Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasar kan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk disuatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan. AMH merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka partisipasi sekolah adalah indicator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Ada tiga jenis indikator yang memberikan gambaran mengenai partisipasi sekolah yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

BAB II

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM

Keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada individu maupun masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan tersebut meliputi fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, tingkat lanjut, dan penunjang yang berfungsi menyelenggarakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif secara bermutu, merata, dan berkesinambungan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Fasilitas Kesehatan dan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, baik pelayanan kesehatan perseorangan maupun pelayanan kesehatan masyarakat. Fasilitas Pelayanan Kesehatan terdiri atas Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL), dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Penunjang. FKTP dapat berupa Puskesmas, Klinik Pratama, serta Praktik Mandiri Tenaga Medis atau Tenaga Kesehatan. Sedangkan FKTL meliputi rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lain yang memberikan pelayanan spesialisik dan subspesialistik.

Dalam sistem pelayanan kesehatan primer, Puskesmas berperan sebagai pusat penggerak pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan menjadi koordinator jejaring pelayanan kesehatan hingga

tingkat desa dan kelurahan. Jejaring pelayanan kesehatan tersebut mencakup fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, unit pelayanan kesehatan di desa/kelurahan, serta Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM). Keberadaan jejaring ini bertujuan untuk memastikan seluruh masyarakat memperoleh akses pelayanan kesehatan yang merata, bermutu, dan berkesinambungan.

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dengan pembinaan dari Puskesmas. UKBM berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya promotif dan preventif. Bentuk UKBM yang berkembang di masyarakat antara lain Posyandu, Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Desa Siaga, Posyandu Remaja, Posyandu Lansia, dan berbagai bentuk kegiatan kesehatan berbasis masyarakat lainnya.

Melalui dukungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memadai dan penguatan UKBM, diharapkan pelayanan kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat hingga tingkat desa dan keluarga. Sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berkeadilan guna mendukung tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

A. RUMAH SAKIT

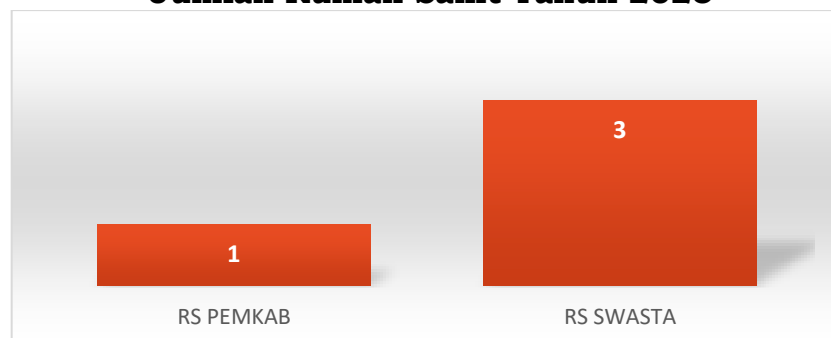
Sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain dilakukan upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Selain menyediakan upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif, rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahan sakitan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan

kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit diklasifikasikan atau di kelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber data manusia.

1. Jenis Rumah Sakit

Rumah sakit yang teregistrasi di Kementerian Kesehatan diselenggarakan oleh berbagai instansi atau Lembaga, antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI/POLRI, BUMN, dan swasta. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Jumlah rumah sakit Pemerintah dan Swasta di Kabupaten dapat dilihat pada Gambar 2.3

Gambar 2.1
Jumlah Rumah Sakit Tahun 2025



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2025

Rumah sakit dikelompokkan berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D.

2. Tipe Rumah sakit

Rumah sakit di Kabupaten Merangin menurut kelas tahun 2025 yaitu Kelas C ada 2 RS, Kelas D ada 2 RS Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Rumah Sakit Menurut Kelas
Kabupaten Merangin Tahun 2025

No	Nama Rumah Sakit	Pemilik	Kelas
1	RSU. Kolonel AbundjaniBangko	Pemkab	C
2	RS. Raudhah	Swasta	C
3	RS.MMC	Swasta	D
4	RS. Andimas	Swasta	D

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehaan Dinas Kesehatan Tahun 2025

Tabel 2.2
Persentase Rumah Sakit
Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar)
Level I Kabupaten Merangin Tahun 2025

N O	RUMAHSAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAIKEMAMPUANP ELAYANANGAWAT DARURATLEVELI	
			JUMLAH	%
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		4	4	100

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2025

3. Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit

Dalam standar WHO, standar terpenuhi atau tidak nya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan disuatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Rasio tempat tidur Rumah Sakit di Indonesia sejak tahun 2016 hingga 2022 yaitu lebih dari 1 per 1.000 penduduk. Sehingga, jumlah tempat tidur di Indonesia sudah tercukupi menurut standar WHO.

Selain indikator pemanfaatan tempat tidur seperti Bed Occupancy Rate (BOR), Bed Turn Over (BTO), Turn Over Interval (TOI), dan Average Length of Stay (ALOS), mutu pelayanan rumah sakit juga diukur melalui indikator angka kematian rumah sakit, yaitu Gross Death Rate (GDR) dan Net Death Rate (NDR). Kedua indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kualitas pelayanan medis yang diberikan kepada pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Pada tahun pelaporan, empat rumah sakit yang beroperasi di wilayah Kabupaten memiliki kapasitas sebanyak 362 tempat tidur dengan jumlah pasien keluar (hidup dan meninggal) sebanyak 23.559 orang. Total hari perawatan yang tercatat sebanyak 66.727 hari dan total lama dirawat mencapai 67.413 hari. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai BOR sebesar 50,5%, BTO sebesar 65 kali, TOI sebesar 3 hari, dan ALOS sebesar 3 hari.

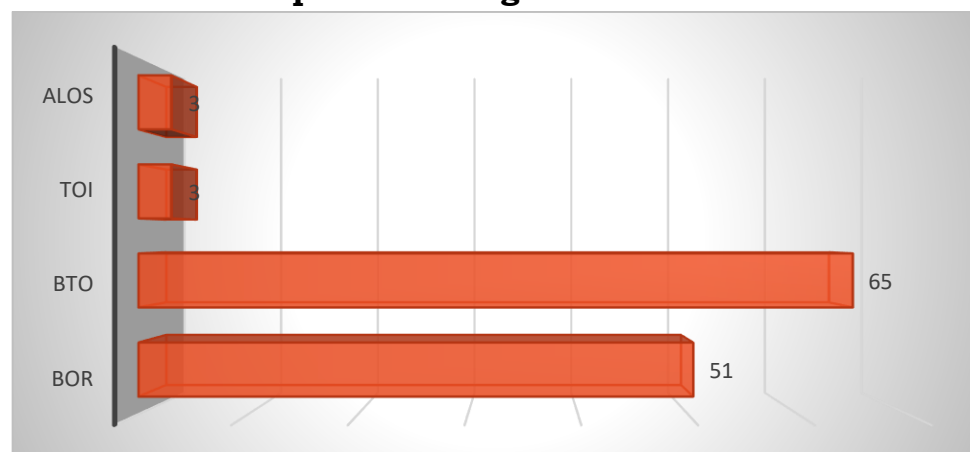
Gross Death Rate (GDR) merupakan angka kematian umum rumah sakit yang dihitung berdasarkan jumlah seluruh pasien meninggal dibandingkan dengan jumlah pasien keluar (hidup dan meninggal) dalam periode tertentu. Indikator ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat kematian pasien yang mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Sementara itu, Net Death Rate (NDR) merupakan angka kematian bersih rumah sakit yang dihitung berdasarkan jumlah pasien yang meninggal setelah menjalani perawatan selama 48 jam atau lebih dibandingkan dengan jumlah pasien keluar setelah dikurangi pasien yang meninggal kurang dari 48 jam. NDR dianggap lebih mencerminkan mutu pelayanan rumah sakit karena mengecualikan pasien yang meninggal dalam waktu kurang dari 48 jam setelah masuk rumah sakit.

Nilai GDR dan NDR perlu dipantau secara berkala sebagai bagian dari evaluasi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. Semakin rendah nilai GDR dan NDR, semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan. Berdasarkan standar yang digunakan

secara nasional, nilai GDR diharapkan kurang dari 45 per 1.000 pasien keluar, sedangkan nilai NDR diharapkan kurang dari 25 per 1.000 pasien keluar. Hasil pengukuran kedua indikator tersebut dapat menjadi dasar dalam perencanaan program peningkatan mutu pelayanan, keselamatan pasien, penguatan sistem rujukan, serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan di rumah sakit.

Secara keseluruhan, pemantauan indikator BOR, BTO, TOI, ALOS, GDR, dan NDR merupakan bagian penting dalam menilai efisiensi pemanfaatan sumber daya dan mutu pelayanan rumah sakit. Informasi yang diperoleh dari indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.2
Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit
Kabupaten Merangin Tahun 2025



Sumber : Rumah Sakit di kabupaten Merangin Tahun 2025

4. Akreditasi Rumah Sakit

Dalam RPJMN 2020-2025, salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah pemerataan pelayanan kesehatan melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, baik pada fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Indikator sasaran strategis yang ingin dicapai adalah 100% RS terakreditasi pada tahun 2025. Akreditasi

Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa Rumah Sakit telah memenuhi Standar Akreditasi. Akreditasi Rumah sakit dilaksanakan untuk menilai kepatuhan rumah sakit terhadap standart akreditasi. Dengan penerapan standart akreditasi mendorong perubahan pelayanan rumah sakit yang lebih berkualitas dan peningkatan Kerjasama antara disiplin profesi dalam perawatan pasien, yang dapat meningkatkan mutu pelayanan dan menambah kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Kabupaten Merangin sampai tahun 2025 telah melaksanakan akreditasi rumah sakit sebanyak 4 rumah sakit atau 100% dan semua Rumah sakit yang ada di Kabupaten Merangin Terakreditasi Paripurna.

B. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Merangin sebanyak 27 Puskesmas dengan status Rawat Inap 15 Puskesmas yang non Rawat Inap 12 Puskesmas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.3
Status dan Kode Puskesmas Tahun 2025

	NAMA PUSKESMAS		KODE
1	MUARA MADRAS	RAWAT INAP	1011405
2	RANTAU SULI	NON RAWAT INAP	1011406
3	MUARA SIAU	RAWAT INAP	1011407
4	PASAR MASURAI	RAWAT INAP	1011408
5	SEKANCING	RAWAT INAP	1011409
6	PAMENANG	RAWAT INAP	1011410
7	MERANTI	RAWAT INAP	1011411
8	SIMPANG LIMBUR	RAWAT INAP	1012496
9	TAMBANG EMAS	RAWAT INAP	1011544
10	PEMATANG KANDIS	RAWAT INAP	1011413
11	BANGKO	NON RAWAT INAP	1011412
12	BANGKO BARAT	NON RAWAT INAP	1012585
13	AUR BERDURI	NON RAWAT INAP	1012497
14	KEDERASAN PANJANG	NON RAWAT INAP	1012498
15	SUNGAI MANAU	RAWAT INAP	1011414
16	SIMPANG PARIT	NON RAWAT INAP	1011415
17	SUNGAI JERING	NON RAWAT INAP	1011416
18	RANTAU PANJANG	RAWAT INAP	1011417
19	PASAR BARU	NON RAWAT INAP	1012499
20	MUARA JERNIH	RAWAT INAP	1011418
21	MUARA DELANG	RAWAT INAP	1011419
22	SUMBER AGUNG	RAWAT INAP	1011420
23	RANTAU LIMAU MANIS	NON RAWAT INAP	1011421
24	KOTA RAJA	NON RAWAT INAP	1012543
25	SUNGAI BULIAN	RAWAT INAP	1011422
26	TABIR LINTAS	RAWAT INAP	1012586
27	MUARA KIBUL	NON RAWAT INAP	1011423

Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas. Adapun jaringan Puskesmas adalah Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling.

Perlu juga diketahui 10 pola penyakit terbanyak di puskesmas. Kejadian penyakit terbanyak yang sering muncul di Kabupaten Merangin setiap tahun berubah-ubah. Angka tertinggi tahun 2025 adalah essensial (Priary) Hypertension. Angka kesakitan di Kabupaten Merangin pada tahun 2025 berdasarkan

sepuluh penyakit terbanyak yang bersumber dari puskesmas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4
Pola 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Merangin
Tahun 2025

No	Kode Diagnosa	Diagnosa	Jumlah
1	I10	Essential (Primary) Hypertension	6975
2	J00	Acute Nasopharyngitis (Common Cold)	3248
3	K30	Dyspepsia	2797
4	K29	Gastritis and duodenitis	2734
5	J06.9	Acute upper respiratory infeksiion, unspecified	1639
6	R50	Demam tak tau sebab	1462
7	J11	Influenza, virus not identified	1416
8	J06	Acute upper respiratory infections of multiple and unspecified sites	1213
9	K04.0	Pulpitis	893
10	B86	Scabies	833

Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas untuk pola 10 penyakit terbanyak di KabupatenMerangin tahun 2025 diketahui bahwa penyakit Essential (Primary) hypertension menempati peringkat pertama dilanjutkan dengan Acute Nasopharyngitis (common cold), Dyspepsia, Gastritis and duodenitis, Acute upper respiratory infection unspecified, demam tak tau sebab, influenza virus not identified, Acute upper respiratory infections of multiple and unspecified sites, pulpitis, scabies.

1. Akreditasi Puskesmas

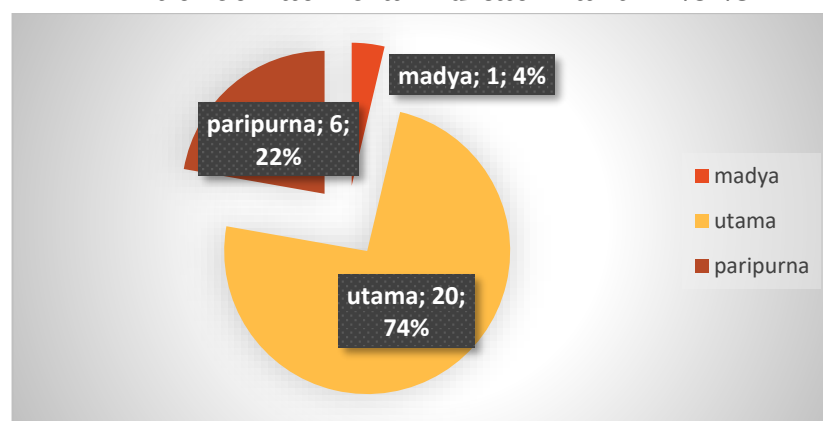
Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyatakan akreditasi puskesmas yang selanjutnya disebut akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan puskesmas, setelah dilakukan penilaian bahwa puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Dengan akreditasi puskesmas diharapkan dapat membangun sistem tata kelola yang lebihbaik secara bertahap dan berkesinambungan

melalui perbaikan tata Kelola : (1). Manajemen secara institusi; (2). Manajemen program; (3). Manajemen resiko; dan. (4). Manajemen Mutu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pasal 57 menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali.

Dari gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Merangin, sudah terakreditasi, 1 Madya (Sekancing), 20 Utama (Sungai Bulian, Pamenang, Meranti, Kederasan panjang, Sumber Agung, Simpang Parit, Muara Siau, Rantau panjang, Sungai Jering, Sungai Manau, Pasar Baru, Pasar Masurai, Rantau Suli, Muara Madras, Kota Raja, Aur Beduri, Bangko Barat, Muara Kibul, Tabir Lintas, Rantau Limau Manis), 6 Paripurna (Pematang Kadis, Bangko, Muara Delang, Simpang Limbur, Muara Jernih, Tambang Emas).

Gambar 2.3
Puskesmas Terakriditasi Tahun 2025

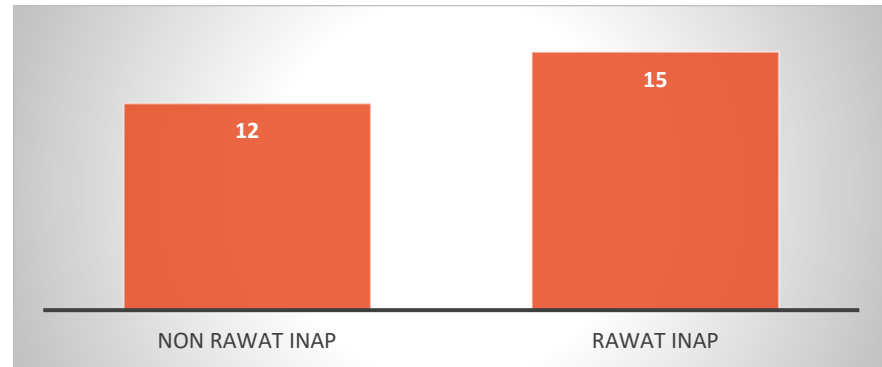


Sumber : Bidang Pelayanan Kesehaan Tahun 2025

2. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Puskesmas berdasarkan kemampuan pelayanan dibagiatas dua kategori yaitu puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Jumlah puskesmas rawat inap 15 dan non rawat inap 12 pada tahun 2025.

Gambar 2.4
Jumlah Puskesmas Rawat Inap Dan Non Rawat Inap di
Kabupaten Merangin Tahun 2025



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2025

3. Pelaksanaan Kesehatan Kerja, Pengukuran dan Pemeriksaan Kebugaran Jasmani

Pelaksanaan kesehatan kerja di Undang-undang kesehatan Nomor 17 tahun 2023 di atur dalam pasal 99 dan pasal 100. Menurut undang – undang ini, pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan upaya kesehatan kerja guna meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi pekerja.

Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 2019 dalam pasal 3 mengamanatkan penyelenggaraan Kesehatan Kerja ditujukan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, dan dipenuhi oleh pengurus atau pengelola tempat kerja dan pemberi kerja di semua tempat kerja. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Kesehatan Kerja secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan kerja dilaksanakan sesuai dengan standar kesehatan kerja.

Pada tahun 2022, indicator Rencana Strategis Kementerian Kesehatan terkait Kesehatan Kerja dan Olahraga adalah jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan kesehatan kerja dan jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan kesehatan olahraga.

Telah dilakukan pengukuran dan pemeriksaan kebugaran jasmani bagi aparatur sipil negara (ASN), tenaga kesehatan, dan kelompok masyarakat tertentu melalui kegiatan skrining kesehatan. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), lingkaran perut, pemeriksaan kadar gula darah, serta tes kebugaran jasmani sesuai standar yang berlaku. Hasil pemeriksaan digunakan sebagai dasar dalam pemberian rekomendasi perbaikan pola hidup sehat, peningkatan aktivitas fisik, serta tindak lanjut pelayanan kesehatan bagi peserta yang memiliki faktor risiko kesehatan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap melalui Puskesmas di wilayah Kabupaten Merangin dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pekerja terhadap pentingnya kesehatan kerja, menjaga kebugaran jasmani, serta mencegah terjadinya penyakit akibat kerja maupun penyakit tidak menular yang dapat menurunkan produktivitas kerja.

4. Pelayanan Kesehatan Tradisional

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pencapaian tujuan pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan selaras dengan kebijakan Kementerian Kesehatan RI melalui visi “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”. Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 48 mengatur bahwa salah satu penyelenggaraan upaya kesehatan adalah Pelayanan Kesehatan Tradisional. Upaya kesehatan ditingkatkan dan dilaksanakan secara komprehensif mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dimana salah satu upaya yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan tradisional termasuk pelayanan kesehatan tradisional di Puskesmas. Pelayanan kesehatan tradisional di Puskesmas dilakukan melalui kegiatan Asuhan mandiri kesehatan tradisional. Indikator

pengelolaan pelayanan kesehatan tradisional adalah jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang melakukan pengelolaan kesehatan tradisional melalui kegiatan asuhan mandiri.

Pelayanan Kesehatan Tradisional mempunyai potensi yang cukup besar dan perlu mendapat perhatian yang serius sebagai bagian dari pembangunan kesehatan nasional. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2025 telah menetapkan indikator pencapaian target pembinaan pelayanan kesehatan tradisional, yaitu jumlah puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tradisional, jumlah rumah sakit pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tradisional integrasi, dan jumlah griya sehat di kabupaten Merangin.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional dapat diselenggarakan di puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan tradisional (griya sehat). Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2025, puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional adalah puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan tradisional, pembinaan kelompok asuhan mandiri, pendataan dan pembinaan penyehat tradisional, dan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam bentuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Indikator pengelolaan pelayanan kesehatan tradisional adalah jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang melakukan pengelolaan kesehatan tradisional melalui kegiatan asuhan dan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) di wilayah Kerja Dinas kesehatan Kabupaten Merangin yang melakukan pengelolaan kesehatan tradisional melalui kegiatan asuhan mandiri Tidak terpenuhi.

5. Ketersediaan Obat Dan Vaksin

a. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator sasaran strategis dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2025 sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pencapaian upaya tersebut. Adapun indikator sasaran strategister sebut yaitu persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial. Definisi operasional dari indikator tersebut adalah persentase puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan.

Pemantauan dilakukan terhadap 40 item obat yang dianggap esensial dan harus tersedia di pelayanan kesehatan dasar. Obat-obat yang dipilih sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam Formularium Nasional. Pada tahun 2025, Persentase pukesmas dengan ketersediaan obat esensial di Kabupaten Merangin pada tahun 2025 sebesar 100%.

Tabel 2.5
Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial
Kabupaten Merangin Tahun 2025

No.	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial
1	Jangkat	Muara Madras	V
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	V
3	Muara Siau	Muara Siau	V
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	V
5	Tiang Pumpung	Sekancing	V
6	Pamenang	Pamenang	V
7	Renah Pamenang	Meranti	V
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	V
9	Pamenang Selatan	Taambang Emas	V
10	Bangko	Pematang Kandis	V
		Bangko	V
11	Bangko Barat	Bangko Barat	V
12	Nalo Tantan	Aur Berduri	V
13	Batang Masumai	Kederasan Panjang	V
14	Sungai Manau	Sungai Manau	V
15	Renah pembarap	Simpangparit	V
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	V
17	Tabir	Rantau panjang	V
		Pasar Baru	V
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	V
19	Tabir Selatan	Muara Delang	V
20	Margo Tabir	Sumber Agung	V
21	Tabir Ilir	Rantaun Limau Manis	V
		Kota Raja	V
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	V
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	V
24	Tabir Barat	Muara Kibul	V
	Jumlah Puskesmas Yang Memiliki 80% Obat Dan Vaksin Esensial		
	Jumlah Puskesmas Yang Melapor		27
	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Dan Vaksin Esensial		100%

Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2025

b. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin IDL
(Imunisasi Dasar Lengkap)

Memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan terutama di puskesmas merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya

meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut di indikasikan dengan indicator kinerja persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang bertujuan untuk memantau ketersediaan vaksin IDL di tingkat puskesmas. Adapun definisi operasional dari indicator persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah persentase puskesmas yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG (*Bacillus Calmette- Guérin*), Vaksin DPT-HB- HIB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, *Haemophilus Influenza* tipe B), Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella pada saat dilakukan pemantauan.

Tabel 2.6
Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan
Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)
Kabupaten Merangin Tahun 2025

No.	Nama Vaksin	Satuan	Dengan KetersediaanVaksin IDL
1	VaksinHepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT HB Polio	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	VaksinCampak / Rubela (MR)	Vial/Ampul	V
	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin IDL		100%

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

C.KLINIK, PRAKTIK PERSEORANGAN, UNIT TRANSFUSI DARAH, DAN LABORATORIUM.

1. Klinik dan Praktik Perseorangan

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medic dasar dan/atau spesialistik secara komprehensif,

sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan, baik pelayanan medis dasar maupun spesialisik. Klinik didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, terjangkau, dan berkesinambungan kepada masyarakat. Dalam penyelenggaraannya, klinik harus memenuhi persyaratan bangunan, sarana, prasarana, peralatan, sumber daya manusia kesehatan, serta perizinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan, klinik dibedakan menjadi klinik pratama dan klinik utama. Klinik pratama menyelenggarakan pelayanan medis dasar, sedangkan klinik utama menyelenggarakan pelayanan medis spesialisik atau pelayanan medis dasar dan spesialisik. Pelayanan yang diberikan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan pelayanan penunjang kesehatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan klinik.

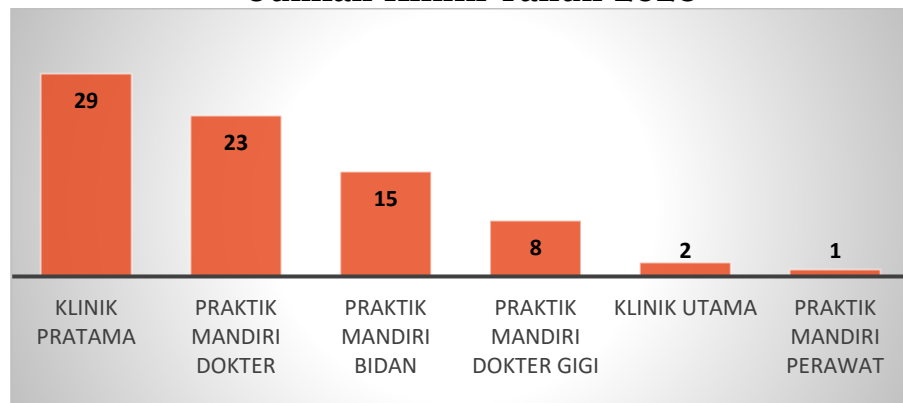
Sebagai bagian dari fasilitas pelayanan kesehatan, klinik memiliki peran penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Klinik juga mendukung pelaksanaan program kesehatan nasional melalui pelayanan kesehatan yang terintegrasi, pencatatan dan pelaporan kesehatan, penerapan keselamatan pasien, serta pemanfaatan teknologi informasi kesehatan. Dengan adanya klinik yang tersebar di berbagai wilayah, diharapkan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi secara lebih cepat, efektif, dan efisien sehingga turut berkontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Tempat Praktik Mandiri (TPM) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga medis dan/atau tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mandiri sesuai dengan kompetensi dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan regulasi Kementerian Kesehatan, praktik mandiri dapat dilakukan oleh dokter, dokter gigi, bidan, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang telah memenuhi persyaratan perizinan dan kompetensi yang ditetapkan. TPM berperan sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan pelayanan kesehatan lainnya sesuai dengan kewenangan profesi masing-masing.

Keberadaan Tempat Praktik Mandiri sangat penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas kesehatan. Selain memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada masyarakat, TPM juga mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui penerapan standar pelayanan, keselamatan pasien, pencatatan dan pelaporan, serta pemanfaatan sistem informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, Tempat Praktik Mandiri menjadi salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berkesinambungan.

Kabupaten Merangin terdapat 29 Klinik Pratama dan 1 Praktik Mandiri Perawat. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2.5
Jumlah Klinik Tahun 2025



Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Tahun 2025

2. Unit Transfusi Darah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Berdasarkan data dari aplikasi registrasi fasyankes, terdapat 265 UTD teregistrasi di Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan Palang Merah Indonesia (PMI).

Pada tahun 2025, di Kabupaten Merangin jumlah UTD teregistrasi sebanyak 1 Unit transfusi darah dengan status kepemilikan milik pemerintah Kabupaten.

3. Laboratorium Kesehatan

Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan pemeriksaan laboratorium untuk mendukung upaya kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan. Keberadaan Laboratorium Kesehatan Daerah memiliki peran strategis dalam

penyelenggaraan pembangunan kesehatan, terutama dalam kegiatan surveilans, deteksi dini penyakit, penegakan diagnosis, pemantauan faktor risiko kesehatan lingkungan, serta pengendalian kejadian luar biasa dan wabah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, laboratorium kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang berfungsi mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan berkesinambungan. Selain itu, penyelenggaraan laboratorium kesehatan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2013 tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik yang Baik dan ketentuan teknis lainnya yang mengatur standar pelayanan, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sistem mutu laboratorium.

Laboratorium Kesehatan Daerah berfungsi sebagai laboratorium rujukan di tingkat kabupaten/kota yang memberikan pelayanan pemeriksaan laboratorium klinik, mikrobiologi, kimia kesehatan, dan kesehatan lingkungan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki. Pelayanan yang diselenggarakan meliputi pemeriksaan spesimen untuk mendukung diagnosis penyakit menular dan tidak menular, pemeriksaan kualitas air, makanan dan minuman, serta pemeriksaan kesehatan lingkungan lainnya yang diperlukan dalam mendukung program kesehatan masyarakat.

Selain memberikan pelayanan pemeriksaan, Laboratorium Kesehatan Daerah juga berperan dalam mendukung pelaksanaan surveilans epidemiologi, investigasi kejadian luar biasa, pemantauan kualitas lingkungan, pembinaan jejaring laboratorium, serta penyediaan data dan informasi laboratorium yang akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, Laboratorium Kesehatan Daerah didukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten, peralatan yang memenuhi standar, serta penerapan sistem manajemen mutu

guna menjamin hasil pemeriksaan yang valid, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keberadaan Laboratorium Kesehatan Daerah menjadi salah satu komponen penting dalam penguatan sistem kesehatan daerah, karena data hasil pemeriksaan laboratorium merupakan dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kesehatan. Dengan tersedianya pelayanan laboratorium yang berkualitas, diharapkan dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta mewujudkan pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan pasien serta kesehatan masyarakat.

Laboratorium kesehatan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan. Laboratorium kesehatan diperlukan untuk memeriksa, menganalisa, menguraikan, dan mengidentifikasi bahan dalam penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, dan kondisi kesehatan tertentu.

Jumlah laboratorium kesehatan di Kabupaten Merangin berjumlah 1 sarana, dengan status kepemilikan Pemerintah Kabupaten.

D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Sarana produksi dan distribusi kefarmasian merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berperan menjamin ketersediaan, pemerataan, mutu, keamanan, khasiat, dan kemanfaatan sediaan farmasi bagi masyarakat. Penyelenggaraan kefarmasian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk mendukung tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkesinambungan.

Sarana distribusi kefarmasian terdiri atas Pedagang Besar Farmasi (PBF), apotek, dan toko obat yang memiliki peran masing-masing dalam rantai penyediaan obat dan perbekalan kesehatan.

Pedagang Besar Farmasi merupakan perusahaan berbadan hukum yang memiliki izin untuk melakukan pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran obat serta bahan obat dalam jumlah besar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. PBF berfungsi sebagai penghubung antara industri farmasi dengan fasilitas pelayanan kefarmasian sehingga menjamin ketersediaan obat yang aman, bermutu, dan sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan.

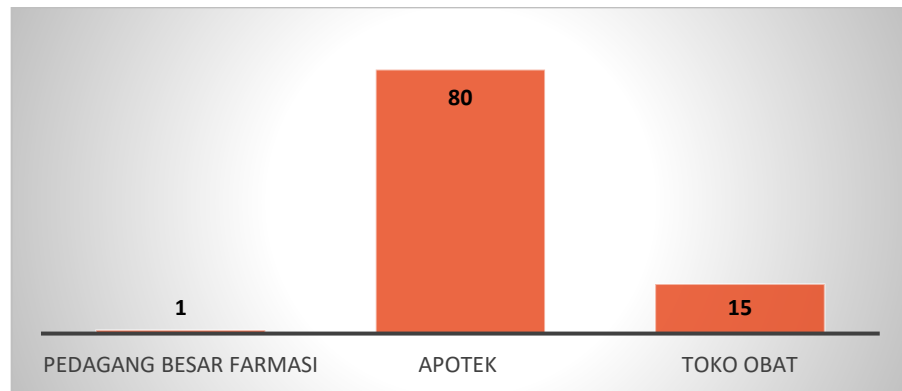
Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker, meliputi pelayanan resep, dispensing obat, pelayanan informasi obat, pemantauan terapi obat, serta pelayanan kefarmasian lainnya. Keberadaan apotek memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap obat yang aman, bermutu, berkhasiat, dan terjangkau. Dalam penyelenggaraannya, apotek wajib memenuhi standar pelayanan kefarmasian serta ketentuan perizinan yang berlaku.

Selain apotek, terdapat toko obat yang merupakan sarana yang memiliki izin untuk menyimpan dan menjual obat bebas, obat bebas terbatas, serta perbekalan kesehatan tertentu kepada masyarakat. Toko obat berfungsi memperluas akses masyarakat terhadap obat-obatan yang dapat diperoleh tanpa resep dokter, khususnya di wilayah yang belum memiliki apotek dalam jumlah yang memadai. Pengelolaan toko obat harus memenuhi persyaratan perizinan, penyimpanan, dan pendistribusian sesuai ketentuan yang berlaku.

Keberadaan sarana distribusi kefarmasian yang memadai dan tersebar secara merata sangat penting dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan dan pengawasan terhadap Pedagang Besar Farmasi, apotek, dan toko obat terus dilakukan oleh pemerintah untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian, mencegah peredaran obat yang tidak memenuhi syarat, serta memastikan ketersediaan obat yang aman, bermutu, berkhasiat, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat.

Sarana kefarmasian yang terdapat di Kabupaten Merangin antara lain Pedagang Besar Farmasi sebanyak 1, Apotek sebanyak 80 dan Toko Obat sebanyak 15 dimana ada perubahan jumlah di Tahun 2025 ini.

Gambar 2.6
Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian
Tahun 2025



Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2025

E. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dengan pembinaan teknis dari Puskesmas. UKBM bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan serta berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Bentuk UKBM yang berkembang di masyarakat antara lain Posyandu, Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Desa Siaga Aktif, Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Kelompok Pendukung ASI, serta berbagai kegiatan kesehatan berbasis masyarakat lainnya. Melalui UKBM, masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan promotif dan preventif seperti pemantauan kesehatan ibu dan anak, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, perbaikan gizi masyarakat,

kesehatan lingkungan, serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Keberadaan UKBM sangat penting dalam mendukung pelayanan kesehatan primer karena menjadi jembatan antara masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya Puskesmas. Dengan dukungan kader kesehatan dan partisipasi aktif masyarakat, UKBM diharapkan mampu meningkatkan akses pelayanan kesehatan, memperkuat deteksi dini masalah kesehatan, serta mendukung pencapaian indikator pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dengan dukungan pembinaan dari Puskesmas. Posyandu berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, remaja, dan lanjut usia. Kegiatan Posyandu meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pelayanan imunisasi, pemberian vitamin, pemantauan status gizi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan kesehatan, serta deteksi dini masalah kesehatan. Keberadaan Posyandu menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan primer dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan prevalensi stunting.

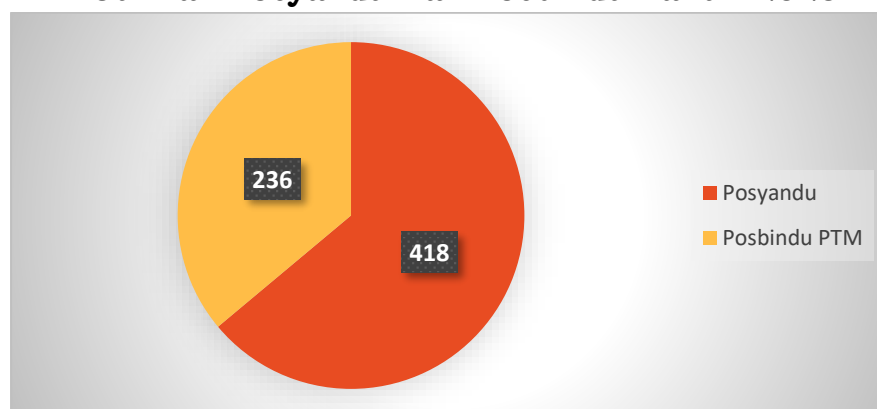
Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan wadah peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan, dan tindak lanjut faktor risiko penyakit tidak menular yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan berkala. Posbindu PTM bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, kanker, dan penyakit kronis lainnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi

wawancara faktor risiko, pengukuran tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh (IMT), lingkar perut, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta penyuluhan dan konseling kesehatan. Melalui Posbindu PTM, masyarakat diharapkan mampu mengenali faktor risiko penyakit sejak dini sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan pengendalian secara mandiri.

Posyandu dan Posbindu PTM merupakan UKBM yang memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer melalui penguatan upaya promotif dan preventif. Dengan keterlibatan aktif kader kesehatan, masyarakat, pemerintah desa, serta dukungan tenaga kesehatan dari Puskesmas, kedua UKBM tersebut diharapkan dapat meningkatkan akses pelayanan kesehatan, mendorong perilaku hidup sehat, serta memperkuat deteksi dini berbagai masalah kesehatan di masyarakat.

Di Kabupaten Merangin untuk Tahun 2025 persentase memiliki Posyandu sebanyak 418 dan Posbindu 236.

Gambar 2.7
Jumlah Posyandu Dan Posbindu Tahun 2025



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2025

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan. SDMK diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

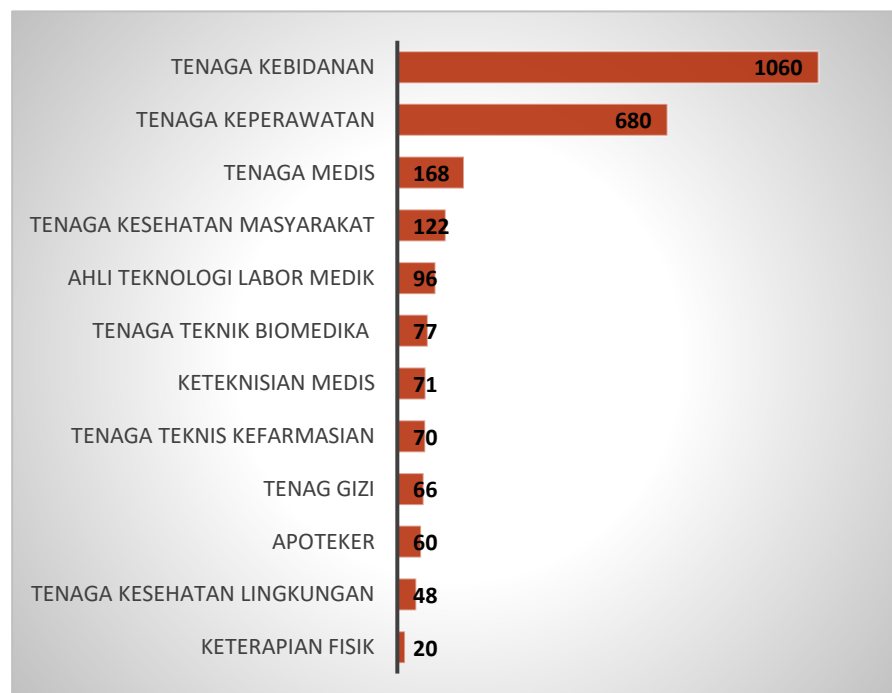
Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, sumberdaya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, setiap puskesmas wajib memiliki sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi sesuai standar ketenagaan. Tenaga kesehatan yang tersedia sekurang-kurangnya terdiri dari dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian, dan tenaga laboratorium medis. Ketersediaan tenaga kesehatan tersebut bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif dan berkesinambungan kepada masyarakat. Setiap tenaga kesehatan wajib memiliki kualifikasi pendidikan, kompetensi, registrasi, dan perizinan sesuai dengan profesinya. Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan peningkatan kapasitas lainnya guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Secara umum, kondisi sumber daya manusia kesehatan di daerah menjadi indikator penting dalam menilai kapasitas sistem kesehatan. Analisis terhadap jumlah, jenis, distribusi, rasio tenaga

kesehatan terhadap penduduk, serta pemerataan penempatan tenaga kesehatan diperlukan untuk mengetahui tingkat kecukupan sumber daya manusia kesehatan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Jumlah tenaga kesehatan, aspek kompetensi juga menjadi perhatian penting. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, setiap tenaga kesehatan wajib memiliki kualifikasi pendidikan, kompetensi, registrasi, dan perizinan sesuai dengan profesinya. Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan peningkatan kapasitas lainnya guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di fasyankes di Kabupaten Merangin pada tahun 2025 sebanyak 2.538 orang yang paling banyak 1.060 orang tenaga Kebidanan dan yang sedikit 20 orang tenaga Terapi Fisik, seperti gambar di bawah ini :

Gambar 3.1
Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2025



Sumber : Bidang SDIK Dinas Kesehatan Tahun 2025

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk menjamin tersedianya sumber daya keuangan yang memadai, berkesinambungan, efektif, dan efisien dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat maupun pelayanan kesehatan perorangan. Pembiayaan kesehatan berperan dalam menjamin akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pembiayaan kesehatan diselenggarakan melalui berbagai sumber pendanaan yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, badan usaha, serta sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pembiayaan kesehatan digunakan untuk mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan, pengembangan sumber daya kesehatan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta pelaksanaan program-program kesehatan prioritas.

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam mengalokasikan anggaran kesehatan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) guna mendukung pelaksanaan urusan pemerintahan bidang kesehatan. Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, program kesehatan masyarakat, pengadaan obat dan bahan medis habis pakai, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, serta kegiatan promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Selain pembiayaan yang bersumber dari APBN dan APBD, penyelenggaraan pelayanan kesehatan juga didukung melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh masyarakat agar memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Melalui JKN, fasilitas pelayanan kesehatan memperoleh dukungan pembiayaan pelayanan kesehatan sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan pembiayaan kesehatan harus dilakukan secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien guna memastikan penggunaan sumber daya keuangan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pembiayaan kesehatan menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Analisis pembiayaan kesehatan dalam profil kesehatan daerah umumnya mencakup sumber-sumber pendanaan kesehatan, besaran alokasi anggaran kesehatan, pemanfaatan dana kapitasi JKN, dana operasional kesehatan, serta berbagai sumber pembiayaan lainnya yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan program dan pelayanan kesehatan di daerah. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menilai kecukupan pembiayaan kesehatan serta efektivitas penggunaannya dalam mendukung pencapaian indikator kesehatan masyarakat.

A. ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN MERANGIN

Pembiayaan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan berkesinambungan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17

Tahun 2023 tentang Kesehatan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam menyediakan pembiayaan kesehatan yang memadai guna mendukung upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, serta pelayanan kesehatan lainnya. Pembiayaan kesehatan diselenggarakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

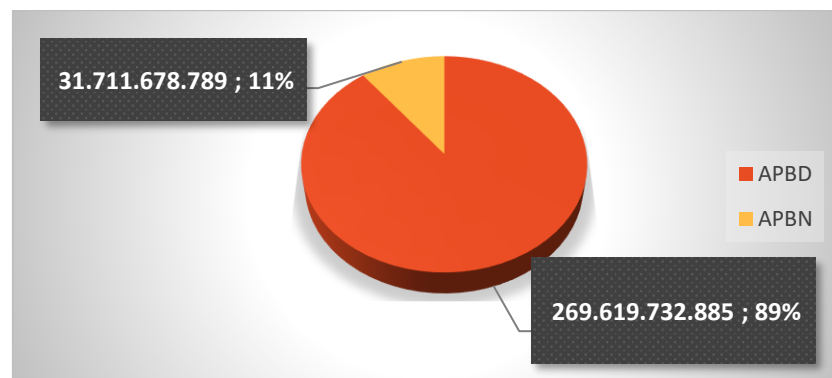
Sumber pembiayaan kesehatan di Kabupaten Merangin berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana yang bersumber dari APBD Kabupaten digunakan untuk mendukung penyelenggaraan program dan kegiatan kesehatan daerah, antara lain pembiayaan operasional Dinas Kesehatan, Puskesmas, rumah sakit daerah, pengadaan sarana dan prasarana kesehatan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan, serta pelaksanaan berbagai program kesehatan masyarakat. APBD merupakan wujud komitmen pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Selain itu, pembangunan kesehatan juga didukung oleh dana yang bersumber dari APBN melalui berbagai mekanisme, seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Kesehatan, DAK Nonfisik yang meliputi Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), Jaminan Persalinan (Jampersal), serta berbagai program prioritas nasional lainnya. Dukungan APBN tersebut diarahkan untuk meningkatkan akses, mutu, dan pemerataan pelayanan kesehatan serta mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan nasional.

Sinergi antara pendanaan yang bersumber dari APBD Kabupaten dan APBN menjadi faktor penting dalam menjamin keberlangsungan pembangunan kesehatan di daerah. Dengan dukungan pembiayaan yang memadai, diharapkan seluruh program kesehatan dapat terlaksana secara optimal sehingga mampu meningkatkan status kesehatan masyarakat dan mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berkeadilan. Alokasi anggaran untuk Dinas Kesehatan tahun 2025 sebesar Rp. 301.331.411.674 yang bersumber

dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar 269.619.732.885 dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebesar 31.711.678.789, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1
Anggaran Kesehatan Kabupaten Merangin
Tahun 2025



Sumber : Sekretariat Dinas Kesehatan Tahun 2025

B. JAMINAN KESEHATAN

Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bertujuan untuk menjamin agar seluruh penduduk memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkesinambungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan sebagaimana telah beberapa kali diubah, peserta JKN terdiri atas peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta non-PBI.

Peserta PBI merupakan penduduk fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Peserta PBI terdiri atas PBI yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (PBI APBN) dan PBI yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (PBI APBD). Kehadiran peserta PBI merupakan bentuk perlindungan sosial pemerintah dalam menjamin akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu.

Selain peserta PBI, terdapat peserta non-PBI yang iurannya dibayarkan secara mandiri atau oleh pemberi kerja. Peserta non-PBI terdiri atas Pekerja Penerima Upah (PPU), seperti Aparatur Sipil Negara,

anggota TNI, anggota Polri, pegawai swasta, dan pekerja lainnya yang memperoleh gaji atau upah; Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPUP), yaitu pekerja mandiri atau peserta yang membayar iuran secara mandiri; serta kelompok Bukan Pekerja (BP), seperti pensiunan, veteran, perintis kemerdekaan, dan kelompok lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kepesertaan non-PBI memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan Program Jaminan Kesehatan Nasional melalui mekanisme gotong royong, di mana peserta yang mampu turut berkontribusi dalam pembiayaan pelayanan kesehatan. Dengan cakupan kepesertaan yang semakin luas, baik dari kelompok PBI APBN, PBI APBD maupun non-PBI, diharapkan tercapai Universal Health Coverage (UHC) sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang adil, merata, dan berkualitas tanpa mengalami kesulitan finansial.

Penyelenggaraan jaminan kesehatan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjamin akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2024, Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan untuk menjamin agar seluruh penduduk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi :

1. Kegotong-royonganantara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang
2. Berisikotinggi dan rendah;
3. Kepesertaan yang bersifatwajib dan tidakselektif;
4. Iuran berdasarkanpersentaseupah/penghasilan;
5. Bersifat nirlaba.

Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terdiri atas peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta non-PBI. Peserta PBI merupakan penduduk fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Pembiayaan peserta PBI bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Peserta PBI yang bersumber dari APBN (PBI APBN) merupakan penduduk yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial berdasarkan data sosial ekonomi nasional. Iuran kepesertaannya dibayarkan oleh pemerintah pusat sehingga peserta memperoleh hak yang sama dalam mengakses pelayanan kesehatan sesuai ketentuan Program JKN.

Selain itu, pemerintah daerah juga memberikan perlindungan kesehatan melalui peserta PBI yang dibiayai dari APBD (PBI APBD). PBI APBD ditujukan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang belum tercakup dalam PBI APBN atau masyarakat yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kemampuan keuangan daerah dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pembiayaan iuran peserta PBI APBD merupakan bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pencapaian Universal Health Coverage (UHC) dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

Dengan adanya kepesertaan PBI APBN dan PBI APBD, diharapkan seluruh masyarakat, khususnya kelompok rentan dan kurang mampu, dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang komprehensif tanpa mengalami hambatan finansial, sehingga mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu:

- 1.** PBI Jaminan Kesehatan. Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak

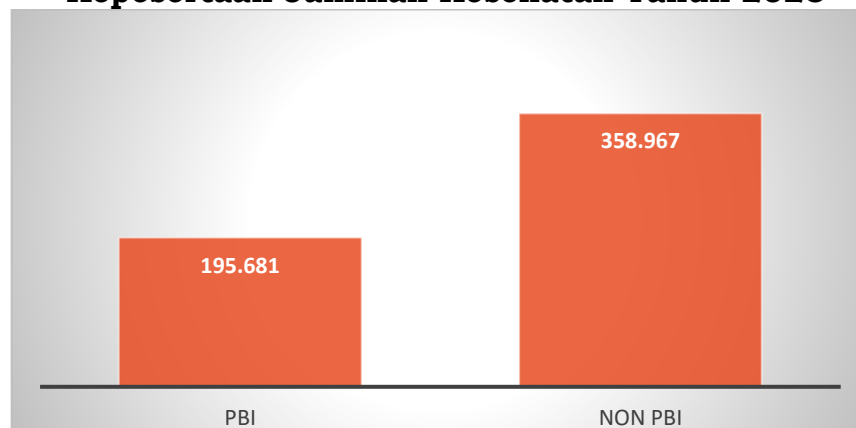
mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibayari oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah. Profil Kesehatan Indonesia 2022

2. Bukan PBI jaminan kesehatan. Peserta bukan PBI jaminan Kesehatan terdiri dari:

- Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
- Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
- Bukan pekerja dan anggota.

Tahun 2025 Jaminan Kesehatan Kabupaten Merangin sebesar 195.681 jumlah kepesertaan PBI dan maupun non PBI sebesar 358.967, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2
Kepesertaan Jaminan Kesehatan Tahun 2025



Sumber : Sekretariat Dinas Kesehatan Tahun 2025

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Kesehatan Keluarga adalah Upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan semua anggota Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan penting nya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlumen dapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

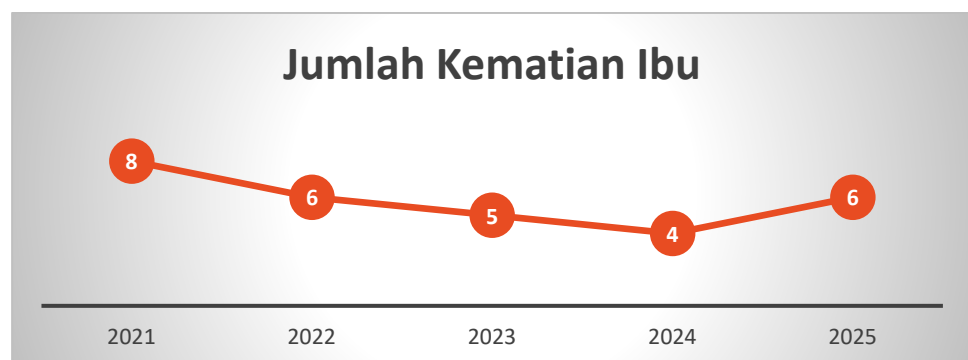
A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Dalam rangka memfokuskan percepatan penurunan jumlah kematian ibu dan bayi diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien serta konsisten dari seluruh pemangku kepentingan untuk ikut bersama-sama berupaya dalam mempercepat penurunan AKI dan Bayi

Baru Lahir di Kabupaten Merangin. Masalah kematian ibu tidak hanya yang bertanggung jawab dari sector kesehatan saja, tapi masalah kematian ibu merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek, baik aspek klinis, aspek system pelayanan kesehatan, maupun faktor-faktor non-kesehatan yang mempengaruhi pemberian pelayanan klinis dan terselenggaranya system pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan persepsi dan pengertian dari semua pihak mengenai pentingnya dan peran berbagai aspek tersebut dalam penanganan masalah kematian ibu sehingga strategi untuk mengatasinya harus merupakan integrasi menyeluruh dari berbagai aspek tersebut.

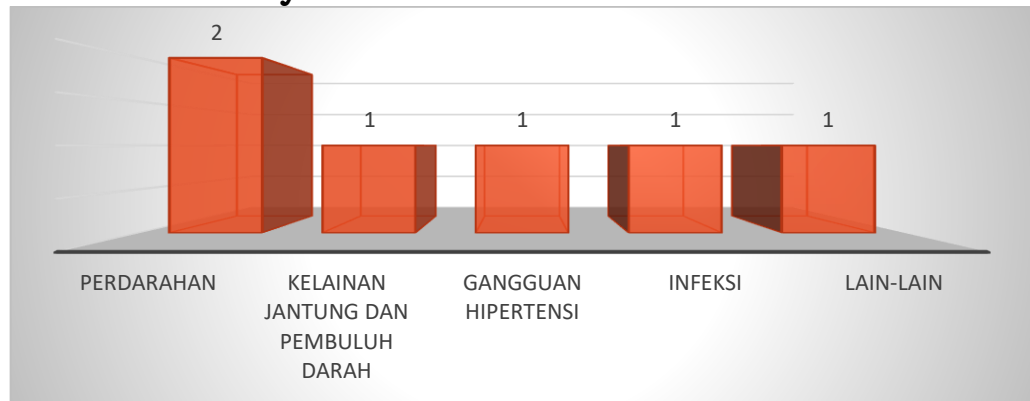
Gambar 5.1
Jumlah Kematian Ibu Tahun 2021 – 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Dari data diatas dapat diketahui jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2021 adalah 8 kasus kematian ibu, tahun 2025 adalah 6 kasus kematian ibu dan di tahun 2025 adalah 6 kasus kematian ibu (Puskesmas Pasar Masurai, Meranti, Kederasan Panjang, Rantau Panjang, Sungai Bulian, Tabir Lintas), terjadi Peningkatan kasus kematian ibu sebanyak 2 kasus pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2025. Namun demikian dilihat dari kejadian kasus setiap tahun bahwa data tersebut dapat terjadi fluctuation setiap tahunnya. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini penyebab dan wilayah Puskesmas di Kabupaten Merangin adalah :

Gambar 5.2
Penyebab Kematian Ibu Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS), pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/Keluarga Berencana (KB), dan pemeriksaan HIV, sifilis, serta Hepatitis B.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanan nya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester

pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut. 1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. 2. Pengukuran tekanan darah. 3. Pengukuran lingkar lengan atas (LILA). 4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri). 5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ). 6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan. 7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan. 8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: glukosa-protein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya. 9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan. 10. Pelaksanaan Temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif. Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke

lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini factor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4 dan K6. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sediki tempat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga Kesehatan.

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan sejak terjadinya masa konsep sehingga sebelum mulainya proses persalinan. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi: 1 (satu) kali pada trimester pertama; 2 (dua) kali pada trimester kedua; dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan

pada trimester pertama dan ketiga. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil yang dilakukan dokter atau dokter spesialis termasuk pelayananultrasonografi (USG). Pelayanan Kesehatan Masa Hamil wajib dilakukan melalui pelayanan antenatal sesuai standar dan secara terpadu. Pelayanan antenatal sesuai dengan standar meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan; pengukuran tekanan darah; pengukuran lingkar lengan atas (LiLA); pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri); penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin; pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi; pemberian tablet tambah darah minimal 90 (Sembilan puluh) tablet; tes laboratorium; tata laksana/penanganan kasus; dan temu wicara (konseling) dan penilaian Kesehatan jiwa. Pelayanan antenatal secara terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan secara terintegrasi dengan program pelayanan Kesehatan lainnya termasuk pelayanan Kesehatan jiwa. Pelayanan antenatal sesuai standar dan secara terpadu dilakukan dengan prinsip: deteksi dini masalah penyakit dan penyulit atau komplikasi kehamilan; stimulasi janin pada saat kehamilan; persiapan persalinan yang bersih dan aman; perencanaan dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi komplikasi; dan melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil dan menyiapkan persalinan dan kesiagaan jika terjadi penyulit atau komplikasi. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil harus dicatat dalam kartuibu/rekammedis, formular pencatatan kohort ibu, dan buku Kesehatan ibu dan anak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

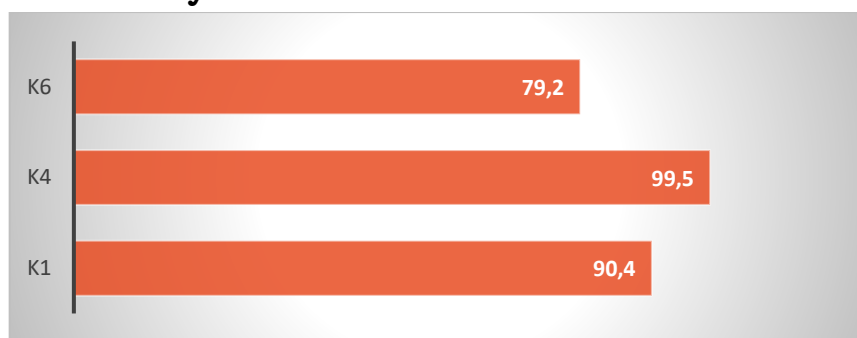
Pelayanan Kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan

menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan Kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi elemen pelayanan sebagai berikut:

- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- b. Pengukuran tekanan darah.
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA).
- d. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
- e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi.
- f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
- g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin.
- h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana).
- i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).
- j. Tata laksana kasus.
- k. Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan Kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan Kesehatan terhadap ibu hamil dan Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.3
Pelayanan Kesehatan Ibu Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan 2025

Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa Pelayanan Kesehatan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (10 T) Tahun 2025 K1 sebesar (90.4%), K4 (99.5%) dan K6 (79.2%). Ibu hamil yang belum mendapatkan *Antenatal Care* (ANC) sesuai dengan standar, belum optimalnya manajemen PWS KIA di Puskesmas serta belum maksimalnya petugas kesehatan / Bidan melaksanakan sweeping pada ibu hamil dan pelaksanaan kelas ibu hamil, serta belum mencukupi nya sarana penunjang dalam melaksanakan ANC terpadu berkualitas di puskesmas dan bidan di desa, hal ini juga berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan pencapaian cakupan program kesehatan ibu, kurangnya koordinasi lintas sektoral terkait dan lintas program dalam pencapaian cakupan program K1, K4 dan K6.

2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematianibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu factor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri

Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa Wanita usiasubur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan Tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Wanita usiasubur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu. Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekammedis, kohort, atau buku register imunisasilainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Gambar 5.4 memperlihatkan cakupan imunisasi Td1- Td5 pada ibu hamil.

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang system syaraf pusat. Sebagai Upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu factor Risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia

Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa Wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan.

Imunisasi lanjutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi imunisasi dasar untuk mempertahankan Tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usias ubur yang menjadi sasarani munisasi TD Adalah Wanita berusia antara 15-49 tahun yang terdiridari WUS hamil (ibuhamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Interval pemberian imunisasi Td dan lama masa perlindungan yang diberikan sebagai berikut:

- a. Td2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah Td1 dengan masa perlindungan 3 tahun.
- b. Td3 memiliki interval minimal 6 bulansetelah Td2 dengan masa perlindungan 5 tahun.
- c. Td4 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td3 dengan masa perlindungan 10 tahun.
- d. Td5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td4 dengan masa perlindungan 25 tahun.

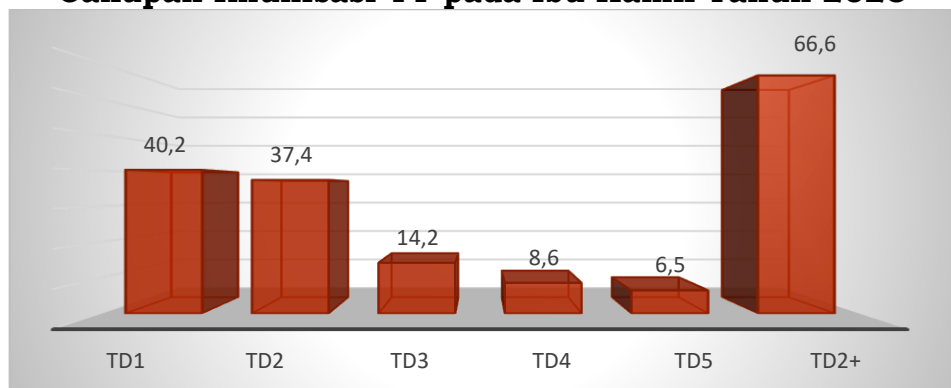
Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan Wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekammedis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Gambar berikut menampilkan

cakupan imunisasi Td5 pada Wanita usia subur dan cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil.

Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang system saraf pusat. Tetanus disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh bakteri yang disebut *Clostridium Tetani*. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas. Imunisasi Tetanus Tokiid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai Upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan.

Vaksin tetanus Imunisasi Td selamakehamilan sangat dianjurkan untuk kesehatan ibu selama masa kehamilan. Untuk kabupaten Merangin tahun 2025 jumlah cakupan imunisasi Td-1 sebesar 40.2 %, untuk Td-2 sebesar 37.4%, untuk Td-3 sebesar 14.2 %, untuk Td-4 sebesar 8.6 %, untuk Td-5 sebesar 6.5% dan Td2+ sebesar 66.6%. Cakupan imunisasi TT cenderung menurun untuk setiapkalinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.4
Cakupan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Tahun 2025

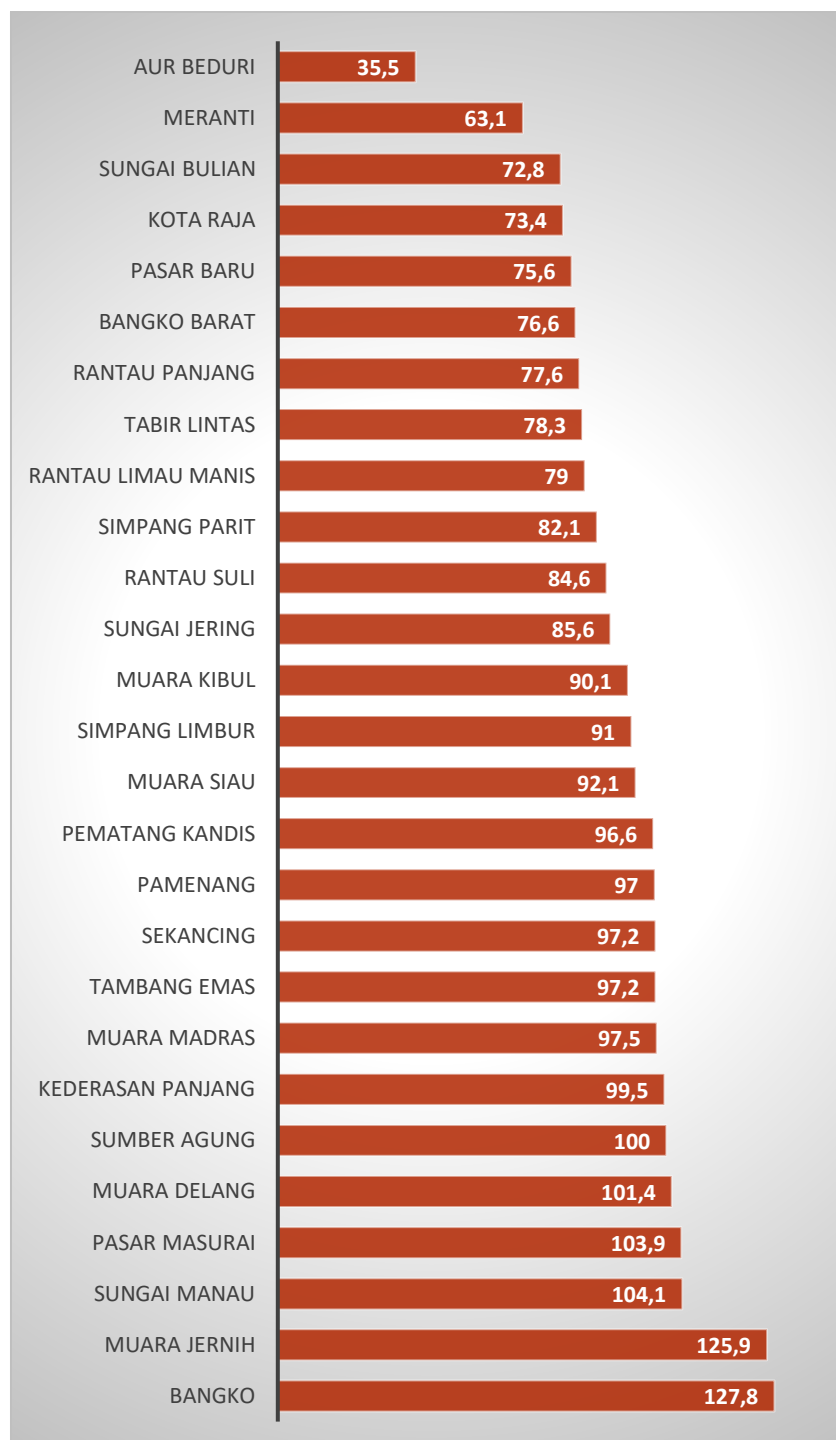


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

3. Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riset Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Ditemukan pada kelompok umur 35-44 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2025 adalah 87.2%. Puskesmas dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Puskesmas Bangko besar 127%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Aur beduri sebesar 35.5%. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.5
Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil
Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan ini merupakan serangkaian Kegiatan yang diberikan kepada ibu mulai dari awal persalinan hingga 6 jam setelah melahirkan. Selain pada masa kehamilan, upaya lain

yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar.

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian Bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi terhadap Angka Kematian ibu di Indonesia. Cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi pada suatu wilayah kerja dalam waktu kurun tertentu.

Sarana dan prasarana (Polindes dan Poskesdes) sebagai tempat pertolongan persalinan di Fasilitas Kesehatan, serta diperlukan penguatan kemitraan bidan dan dukun yang lebih optimal untuk meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang melibatkan lintas sektoral terkait, tokoh masyarakat dan aparat desa.

Pelayanan Kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan,

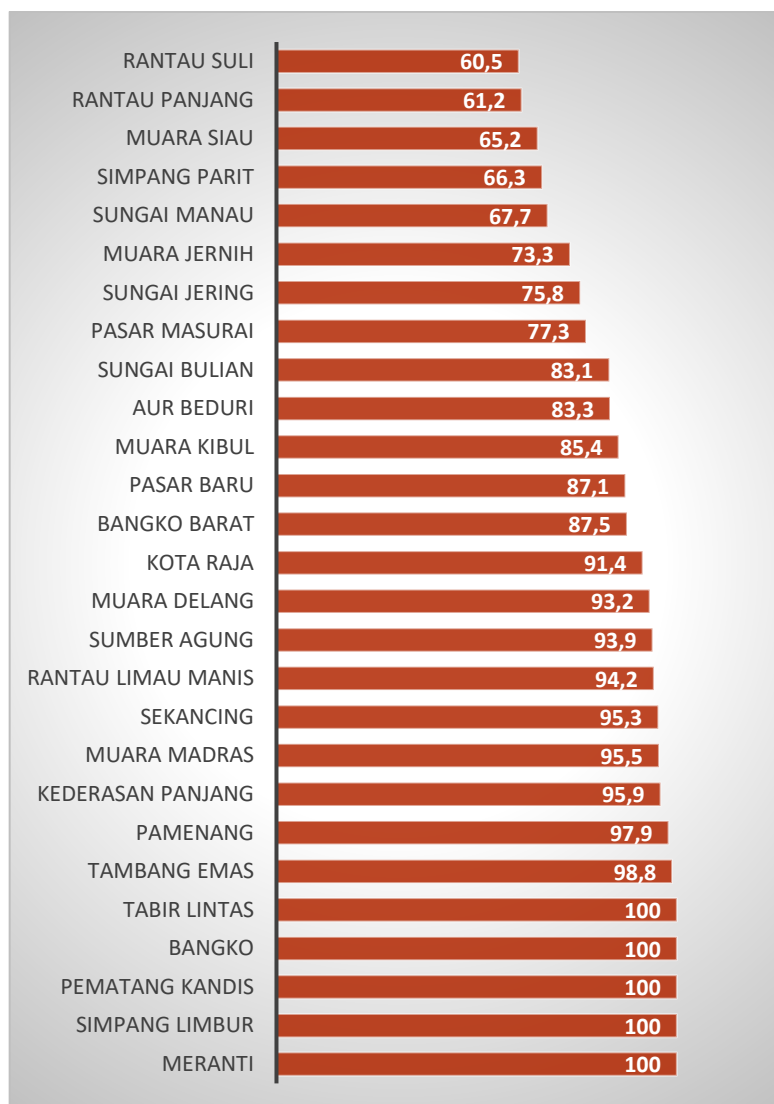
yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari keempat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Jenis pelayanan Kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- a. pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- c. pemeriksaan lochia dan cairan *per vaginam* lain;
- d. pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) Kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f. pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Cakupan Pelayanan Ibu bersalin/nifas kabupaten Merangin Tahun 2025 adalah Jumlah ibu bersalin di Fasilitas Kesehatan berjumlah 86.4% dapat dilihat pada masing masing puskesmas Digambar dibawah ini:

Gambar 5.6
Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Tahun 2025



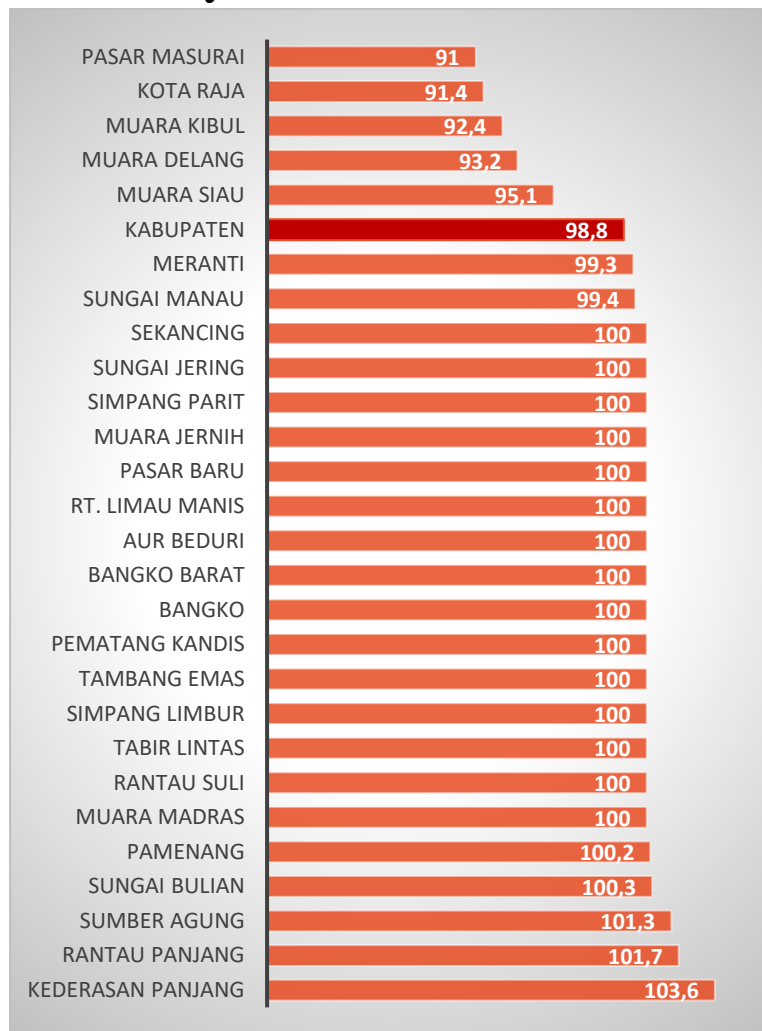
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan ini merupakan serangkaian layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu yang baru melahirkan (ibu Nifas) dan bayi baru lahir selama masa nifas (sekitar 6 minggu setelah persalinan). Layanan ini bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi tetap baik, memantau adanya komplikasi, serta memberikan edukasi dan dukungan. Pelayanan Kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir

bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ketujuh setelah persalinan, pada hari kedelapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Jenis pelayanan Kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari: 1. Anamnesis; 2. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu; 3. Pemeriksaan tanda-tanda anemia; 4. Pemeriksaan tinggi fundus uteri; 5. Pemeriksaan kontraksi uteri; 6. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing; 7. Pemeriksaan lochia dan perdarahan; 8. Pemeriksaan jalan lahir; 9. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif; 10. Identifikasi Risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas; 11. Pemeriksaan status mental ibu; 12. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan; 13. Pemberian KIE dan konseling; 14. Pemberian kapsul vitamin A. Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Cakupan kunjungan nifas menurut Puskesmas di Kabupaten Merangin terdapat pada Gambar berikut ini :

Gambar 5.7
Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Cakupan kunjungan KF lengkap di Kabupaten Merangin pada tahun 2025 sebesar 98,8 %, dimana Puskesmas dengan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Kederasan Panjang sebesar 103,6 %. sedangkan yang memiliki cakupan terendah di Puskesmas Pasar Masurai 91%.

6. Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4k)

Penurunan kematian ibu dan anak tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase puskesmas melaksanakan orientasi P4K sebagai upaya menurunkan kematian ibu dan kematian anak.

Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil.

Cakupan puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil didapatkan dengan menghitung puskesmas yang telah melaksanakan kelas ibu hamil dibandingkan dengan jumlah seluruh puskesmas di wilayah kabupaten Merangin. Puskesmas dikatakan telah melaksanakan kelas ibu hamil apabila telah melakukan kelas ibu hamil minimal dilaksanakan di 50% desa atau kelurahan.

Gambar 5.8
Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil
Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Pada tahun 2025 terdapat 100% (27 puskesmas) yang melaksanakan kelas ibu hamil. P4K merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI. Program ini menitik beratkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas.

Indikator puskesmas melaksanakan orientasi P4K menghitung persentase puskesmas yang melaksanakan orientasi P4K. Adapun yang dimaksud orientasi tersebut adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh puskesmas dengan mengundang kader dan/atau bidan desa dari seluruh

desa yang ada di wilayah nya dalam rangka memberikan pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta Masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Gambar 5.9
Puskesmas Melaksanakan Orientasi Program
Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)
Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Pada tahun 2025 sebanyak 100% puskesmas teregistrasi telah melaksanakan orientasi P4K.

7. Pelayanan Kontrasepsi

Pelayanan kontrasepsi merupakan salah satu upaya kesehatan reproduksi yang menjadi bagian dari pelayanan

kesehatan esensial dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi, anak, serta mendukung terwujudnya keluarga yang berkualitas. Pelayanan ini bertujuan memberikan akses yang adil dan bermutu kepada masyarakat untuk memperoleh informasi, konseling, serta pelayanan kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu maupun pasangan usia subur.

Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di Dinas Kesehatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional dan peraturan perundang-undangan, antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi dalam Upaya Kesehatan Sistem Reproduksi, serta kebijakan pemerintah di bidang pembangunan keluarga dan kesehatan reproduksi. Pelaksanaan pelayanan juga mengacu pada standar pelayanan, standar profesi, serta pedoman teknis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Dinas Kesehatan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi melalui perumusan kebijakan daerah, pembinaan teknis, penguatan kapasitas tenaga kesehatan, penyediaan logistik alat dan obat kontrasepsi sesuai kewenangan, pemantauan dan evaluasi program, serta penguatan sistem pencatatan dan pelaporan. Selain itu, Dinas Kesehatan melakukan koordinasi lintas program dan lintas sektor guna meningkatkan akses dan mutu pelayanan kontrasepsi di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

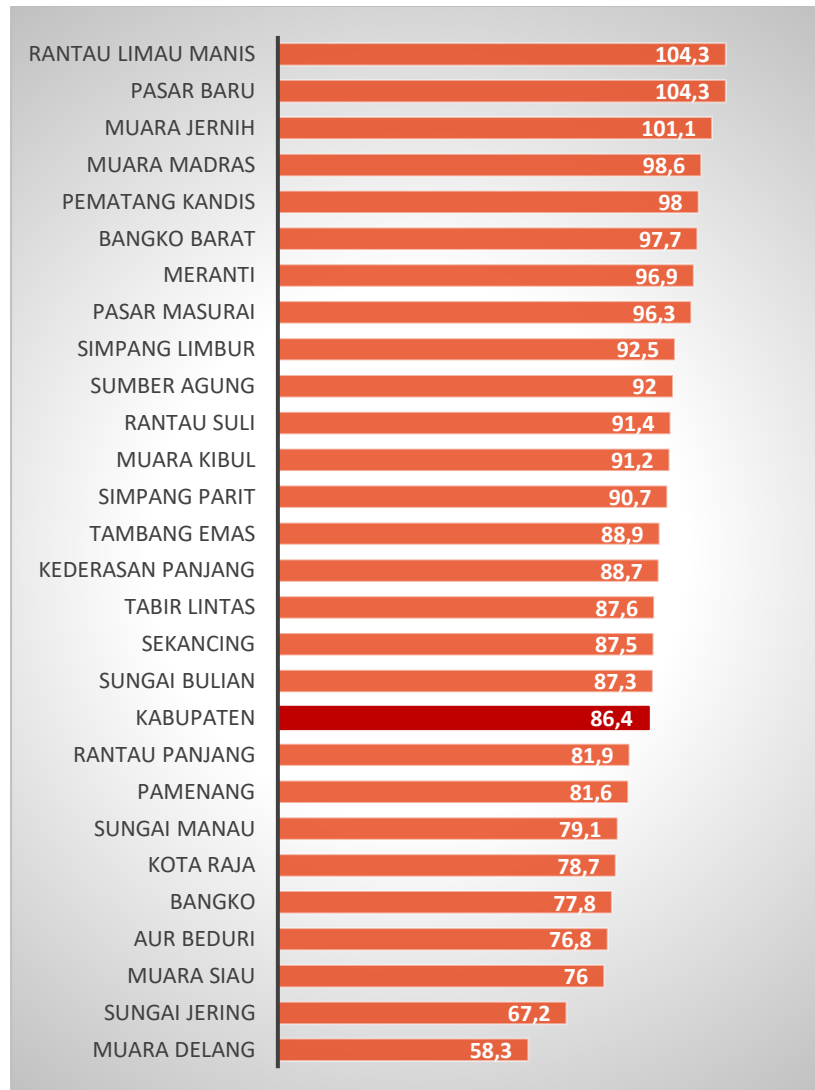
Pelayanan kontrasepsi diselenggarakan di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan meliputi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), konseling, skrining

kelayakan medis, pemilihan metode kontrasepsi berdasarkan kebutuhan dan kondisi kesehatan akseptor, pemberian atau pemasangan alat dan obat kontrasepsi, pelayanan tindak lanjut, penanganan efek samping, serta pelepasan alat kontrasepsi sesuai indikasi.

Metode kontrasepsi yang tersedia meliputi metode kontrasepsi jangka panjang, seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) dan implan, metode hormonal berupa pil dan suntik, kontrasepsi pascapersalinan dan pascakeguguran sesuai indikasi medis, serta metode kontrasepsi mantap sesuai persyaratan yang berlaku. Seluruh pelayanan diberikan berdasarkan prinsip sukarela, tanpa diskriminasi, menghormati hak reproduksi, menjaga kerahasiaan pasien, serta mengutamakan keselamatan dan mutu pelayanan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat, Dinas Kesehatan terus mendorong peningkatan cakupan pelayanan kontrasepsi melalui edukasi kepada masyarakat, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan jejaring pelayanan, pemerataan akses terhadap alat dan obat kontrasepsi, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan, menurunkan risiko kematian ibu dan bayi, serta mendukung pencapaian indikator kesehatan nasional dan tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.10
Pelayanan Kontrasepsi Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

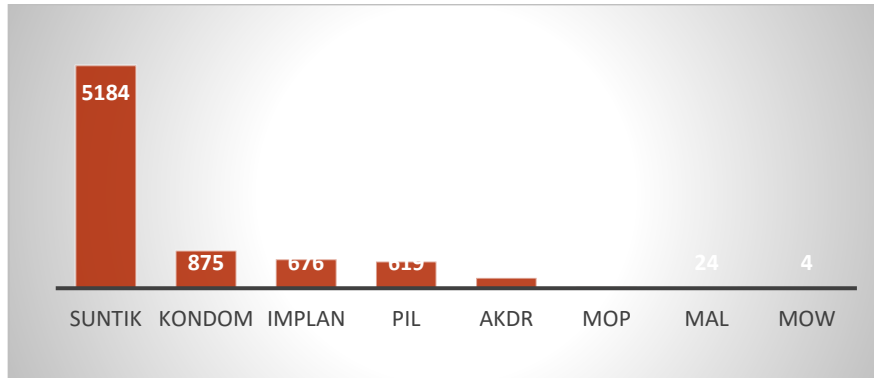
Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) Adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antaraa nak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta Risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Untuk selanjutnya, diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar.

Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta KB dibagi menjadi dua yaitu Peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru. Peserta KB Aktif Adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru Adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang barupertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang Kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Dari gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa untuk pemakaian kontrasepsi yang banyak Adalah Suntik mencapai 5184 orang :

Gambar 5.11
Cakupan Pelayanan Kesehatan Kontrasepsi
Tahun 2025



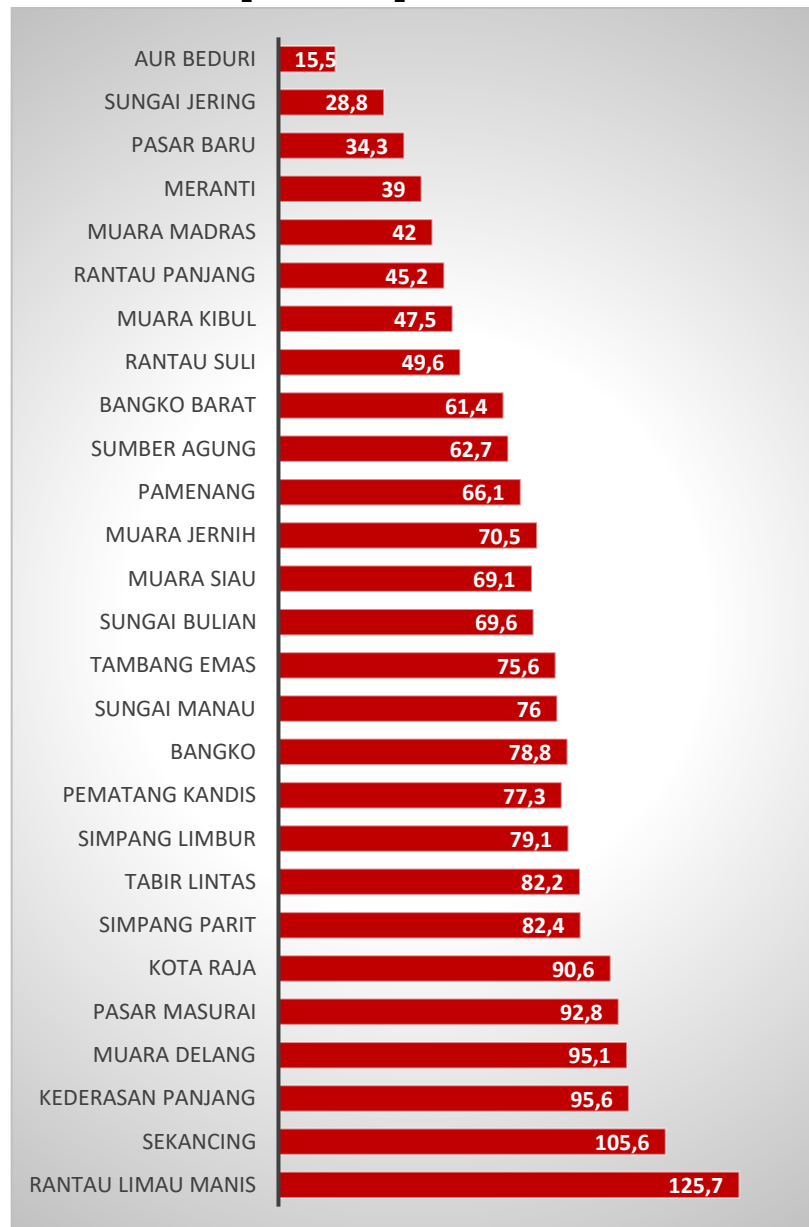
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

8. Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil bertujuan untuk mendeteksi keberadaan virus Hepatitis B dalam tubuh sejak dini pada ibu hamil sehingga langkah-langkah pencegahan dapat diambil lebih cepat. Penularan virus Hepatitis B secara umum terjadi secara vertikal (dari ibu yang positif menderita Hepatitis B kepada bayinya) dan horizontal (dari individu yang positif menderita Hepatitis B kepada individu lainnya). Pada daerah endemic seperti Indonesia penularan Hepatitis B umumnya terjadi secara vertikal terutama saat masa perinatal dan 95% bayi yang tertular saat masa perinatal akan menjadi Hepatitis B kronik. Untuk mencegah penularan dari ibu ke anak tersebut telah dilakukan upaya-upaya pencegahan, diantaranya dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg). HBsAg merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus Hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi Hepatitis B. DDHB bertujuan menemukan sedini mungkin ibu hamil terinfeksi Hepatitis B (HBsAg Reaktif), kemudian ditindak lanjuti dengan serangkaian upaya terhadap bayi dari ibu terdeteksi HBsAg Reaktif tersebut yang didahului

dengan pemberian vitamin K1 kemudian vaksin Hepatitis B (HB0) dan HBIg (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 Jam kelahiran. HBIg merupakan serum antibody spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi. Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan DDHB Tahun 2025 menurut Puskesmas terlihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 5.12
Pemeriksaan Hepatitis B pada Ibu Hamil Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

B. KESEHATAN ANAK

Kesehatan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus tumbuh dan berkembang secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, berkesinambungan, dan tanpa diskriminasi sebagai bagian dari upaya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif mulai dari masa bayi baru lahir, bayi, balita, anak usia prasekolah, hingga anak usia sekolah melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif sesuai kebutuhan.

Pelayanan kesehatan anak bertujuan meningkatkan kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara optimal, menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta balita, mencegah terjadinya stunting, meningkatkan status gizi, serta melindungi anak dari penyakit menular maupun tidak menular. Pelayanan tersebut dilaksanakan secara berjenjang melalui fasilitas pelayanan kesehatan, terutama Puskesmas beserta jejaringnya, rumah sakit, Posyandu, serta didukung oleh keluarga dan masyarakat.

Upaya kesehatan anak meliputi pelayanan kesehatan neonatal esensial, pelayanan bayi dan balita, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi rutin lengkap, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan dan dilanjutkan hingga usia dua tahun dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai, pemberian kapsul vitamin A, suplementasi gizi sesuai indikasi, deteksi dini tumbuh kembang,

penatalaksanaan balita sakit menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), pelayanan kesehatan anak usia sekolah, serta skrining kesehatan secara berkala.

Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui pengukuran berat badan, panjang atau tinggi badan, lingkaran kepala, dan penilaian status gizi berdasarkan standar antropometri nasional. Sementara itu, pemantauan perkembangan dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan motorik, bahasa, sosial, maupun perilaku sehingga dapat segera diberikan intervensi yang tepat.

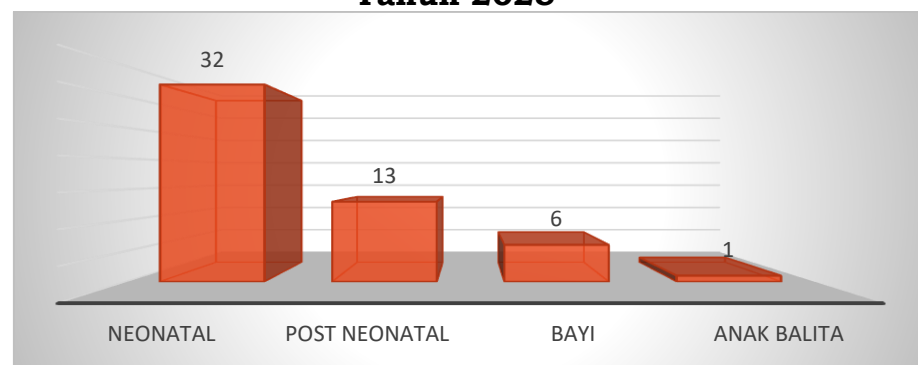
Program imunisasi menjadi salah satu intervensi yang paling efektif dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan merupakan bagian dari program nasional yang bertujuan meningkatkan kekebalan individu maupun kelompok sehingga dapat menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada anak.

Selain pelayanan kesehatan dasar, pemerintah juga mengembangkan pelayanan kesehatan anak melalui penguatan sistem rujukan, digitalisasi rekam medis, surveilans gizi, pemantauan cakupan pelayanan kesehatan anak, serta kolaborasi lintas sektor dalam upaya percepatan penurunan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Keberhasilan pembangunan kesehatan anak di daerah diukur melalui berbagai indikator, antara lain Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), prevalensi stunting, prevalensi wasting dan underweight, cakupan kunjungan neonatal, cakupan kunjungan bayi dan balita, cakupan imunisasi dasar lengkap, cakupan pemberian vitamin A, persentase bayi mendapat ASI eksklusif, serta cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

Di tingkat kabupaten/kota, pelayanan kesehatan anak dilaksanakan melalui Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu, rumah sakit, praktik mandiri tenaga kesehatan, serta jejaring pelayanan kesehatan lainnya. Sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, kader kesehatan, dunia pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, produktif, dan berkualitas sebagai investasi pembangunan bangsa di masa depan.

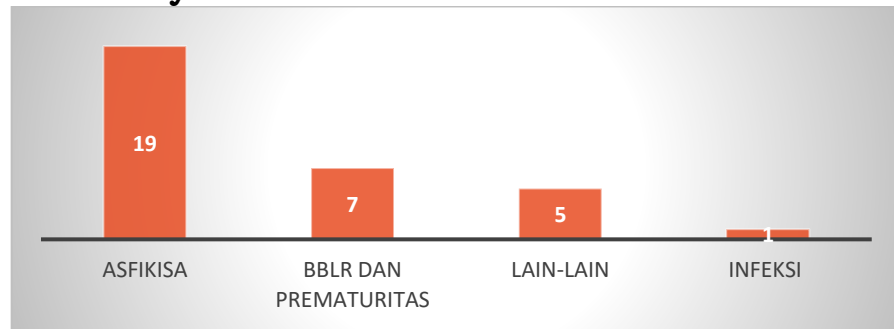
Gambar 5.13
Jumlah Kematian Anak menurut Kelompok Umur
Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Seperti yang terlihat pada gambar diatas, total kematian anak pada tahun 2025 adalah sebanyak 42 kematian. Tertinggi kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 32 kematian Sementara kematian pada masa post neonatal (29 hari- 11 bulan) sebanyak 13 kematian, kematian pada usia bayi bulan sebanyak 6 kematian dan kematian pada anak balita sebanyak 1. Dari jumlah kematian Neonatal penyebabnya yang paling banyak dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.14
Penyebab Kematian Neonatal Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Penyebab kematian neonatal tahun 2025 disebabkan oleh Asfeksia sebanyak 19, BBLR dan Prematuritas sebanyak 7, Lain-lain sebanyak 5 dan infeksi sebanyak 1 .

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pelayanan kesehatan neonatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi baru lahir sejak lahir hingga berusia 28 hari (0–28 hari). Masa neonatal merupakan periode yang sangat penting karena sebagian besar kematian bayi terjadi pada periode ini. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan neonatal bertujuan menjamin kelangsungan hidup bayi baru lahir, mencegah terjadinya komplikasi, mendeteksi secara dini faktor risiko, serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung secara optimal.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, setiap bayi baru lahir berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan berkesinambungan. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban menjamin tersedianya pelayanan kesehatan neonatal yang sesuai standar melalui fasilitas pelayanan kesehatan primer maupun rujukan.

Berdasarkan Permenkes Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, setiap bayi baru lahir wajib memperoleh pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar dengan minimal tiga kali kunjungan neonatal, yaitu :

- Kunjungan Neonatal 1 (KN1) pada usia 6–48 jam setelah lahir.
- Kunjungan Neonatal 2 (KN2) pada usia 3–7 hari.
- Kunjungan Neonatal 3 (KN3) pada usia 8–28 hari.

Pelayanan neonatal esensial saat lahir (0–6 jam) meliputi: Pemotongan dan perawatan tali pusat secara bersih dan aman, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Pemberian injeksi vitamin K1, Pemberian salep atau tetes mata antibiotic dan Pemberian imunisasi Hepatitis B dosis lahir (HB-0).

Selanjutnya, pelayanan neonatal esensial pada usia 6 jam hingga 28 hari meliputi Pemeriksaan kesehatan bayi baru lahir menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Konseling kepada orang tua mengenai perawatan bayi baru lahir dan pemberian ASI eksklusif, Pemantauan suhu tubuh, berat badan, tanda bahaya, dan pertumbuhan bayi, Pemberian vitamin K1 bagi bayi yang belum mendapatkannya, Pemberian imunisasi Hepatitis B bagi bayi yang lahir di luar fasilitas pelayanan Kesehatan, Penanganan awal dan rujukan segera apabila ditemukan komplikasi atau kegawatdaruratan neonatal.

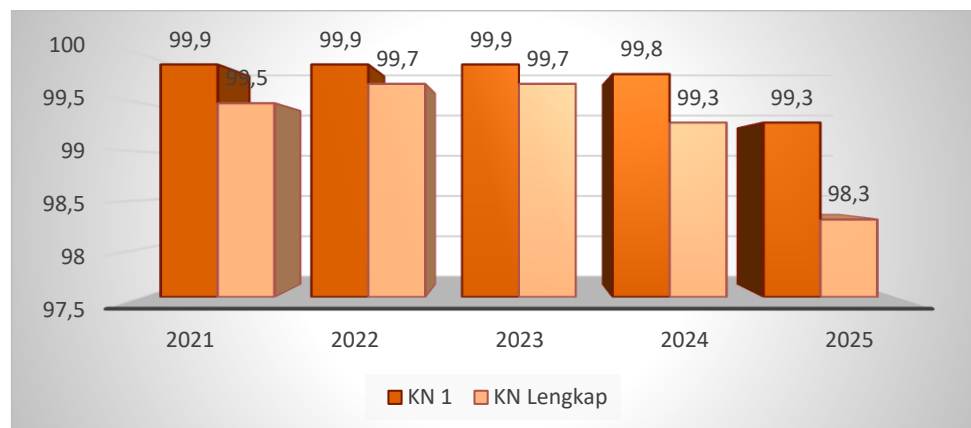
Selain pelayanan tersebut, bayi baru lahir juga memperoleh skrining kesehatan sesuai program nasional, seperti skrining hipotiroid kongenital, pemantauan faktor risiko penyakit bawaan, pencegahan penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak sesuai indikasi, serta edukasi kepada keluarga mengenai tanda bahaya pada bayi baru lahir.

Pelayanan kesehatan neonatal dilaksanakan secara terintegrasi melalui Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu, kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan, rumah sakit, dan jejaring pelayanan kesehatan lainnya. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan cakupan kunjungan neonatal lengkap, mempercepat deteksi dini masalah kesehatan,

memperkuat rujukan, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal.

Keberhasilan program pelayanan kesehatan neonatal diukur melalui beberapa indikator, antara lain cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap), persentase bayi baru lahir yang memperoleh pelayanan neonatal esensial sesuai standar, cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), cakupan imunisasi Hepatitis B dosis lahir, serta penurunan Angka Kematian Neonatal (AKN). Pelaksanaan pelayanan neonatal yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup bayi sejak awal kehidupan dan mendukung tercapainya pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

Gambar 5.15
Cakupan Kunjungan Neonatal Tahun 2021 -2025



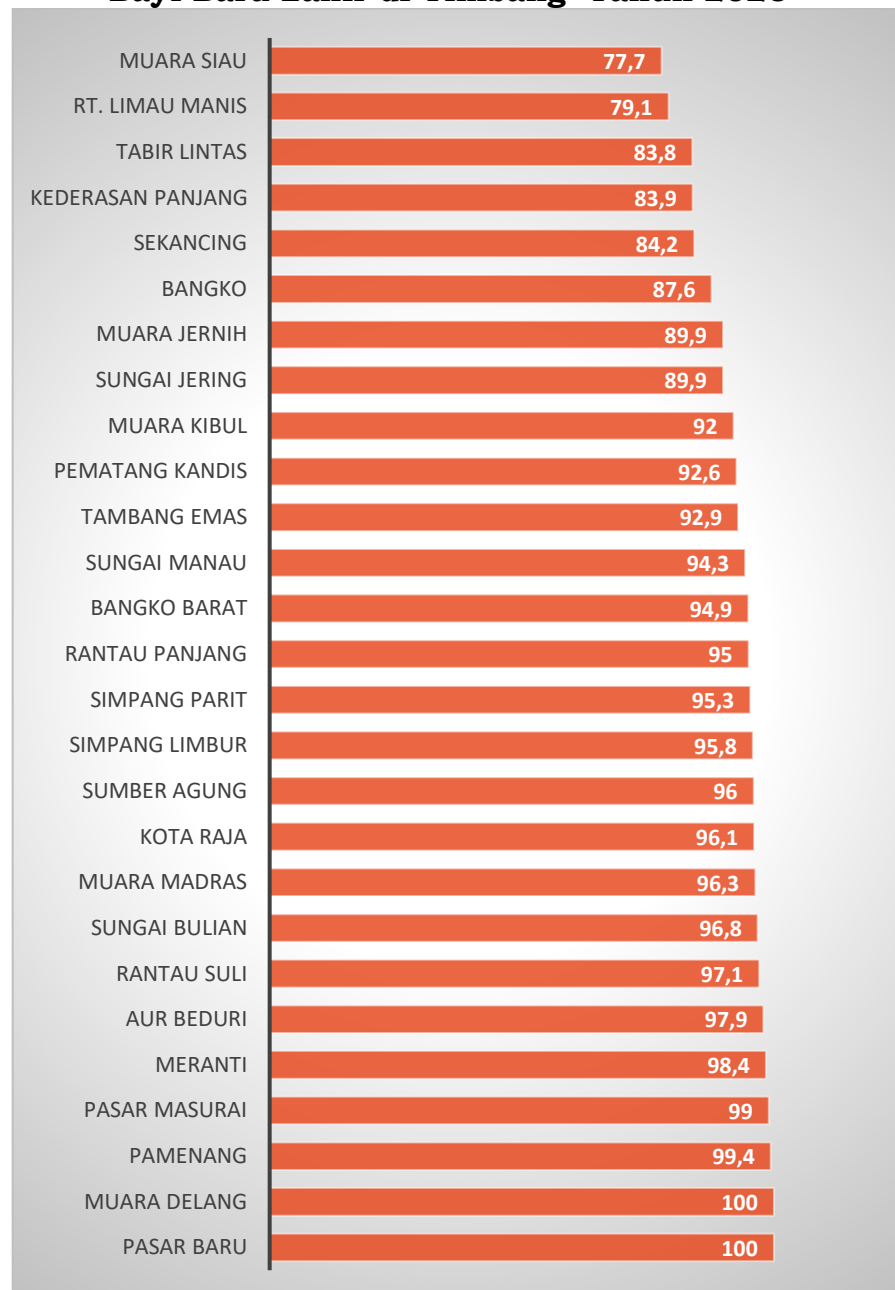
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Dalam kurun lima tahun terjadi fluktuasi capaian kegiatan dari grafik diatas dapat dilihat bahwa kunjungan neonatal/ KN 1 (kunjungan neonatal 6 jam – 2 hari oleh nakes) tahun 2025 yaitu; 99.3% dan cakupan KN lengkap (kunjungan neonatal 8 hari – 28 hari oleh nakes) adalah 98.3%.

Salah satu pelayanan yang dilakukan pada bayi baru lahir adalah penimbangan. Penimbangan merupakan salah satu kegiatan pemantauan pertumbuhan yang dilakukan secara rutin untuk mengetahui status gizi dan perkembangan bayi

maupun balita. Penimbangan dilakukan menggunakan alat yang telah dikalibrasi sehingga hasil pengukuran akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan data yang dilaporkan dari 27 Puskesmas pada tahun 2025 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya (94.2%).

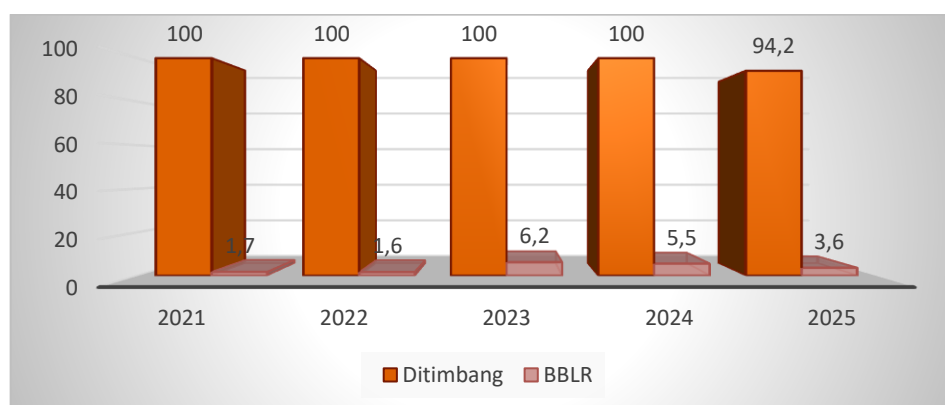
Gambar 5.16
Bayi Baru Lahir di Timbang Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Sementara itu, dari bayi baru lahir yang ditimbang terdapat bayi BBLR (3.6%). Angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya.

Gambar 5.17
Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
Tahun 2021-2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Kondisi bayi BBLR disebabkan oleh kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (*intrauterine growth restriction*). Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan pertambahan usia. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan mengidap penyakit tidak menular saat dewasa, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah pasal 21, pelayanan Kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan, pemberian ASI hingga 2 (dua) tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 (enam) bulan, pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi, pemberian

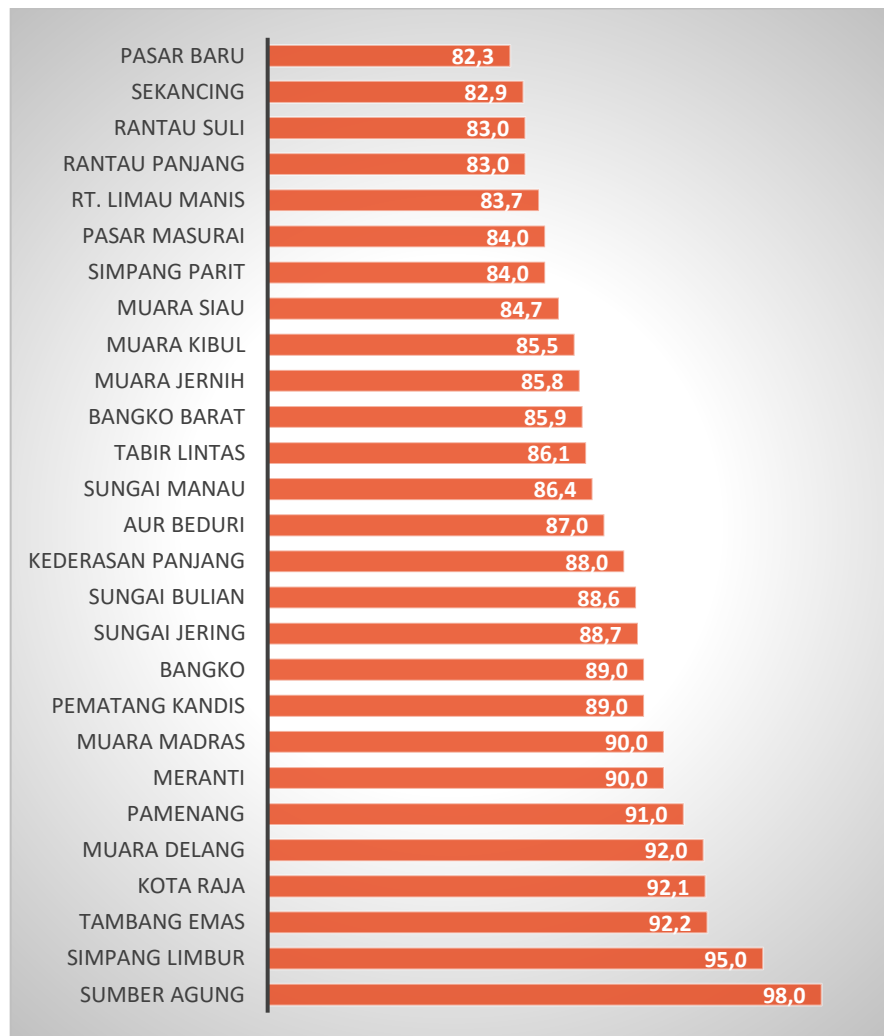
imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan, pemberian vitamin A, Upaya pola mengasuh anak, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, pemantauan gangguan tumbuh kembang, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), serta merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu kefasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Kegiatan pelayanan Kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilaksanakan oleh tenaga Kesehatan Bersama dengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dengan minimal pelayanan Kesehatan balita meliputi penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan/tinggi badan, pemantauan perkembangan, pemberian vitamin A (usia 6-59 bulan), imunisasi dasar lengkap dan pelayanan balita sakit dengan pendekatan MTBS. Pelayanan Kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, meningkatkan kualitas hidup balita (menurunkan prevalensi stunting dan wasting melalui Upaya pemenuhan layanan esensial sebagai pencegahan penyakit, deteksi dini Risiko penyakit pada bayi, anak balita dan agar dapat ditindak lanjuti secara dini dan tepat. Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, Puskesmas, RS serta fasilitas Kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagipuskesmas agar pelaksanaan peningkatan Kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, perlu dioptimalkan penggunaan buku KIA oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah home-base record untuk memastikan *continuum of care (COC)* ibu dan anak serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan Kesehatan untuk mendeteksi masalah Kesehatan melalui kegiatan *monitoring* kesehatan. Kabupaten Merangin pada tahun

2025 adalah 87%, Persentase balita memiliki Buku KIA tinggi, yaitu Puskesmas Sumber Agung (98%) dan Persentase balita memiliki buku KIA terendah adalah Puskesmas Pasar Baru (82,3%).

Gambar 5.18
Balita memiliki Buku KIA Tahun 2025



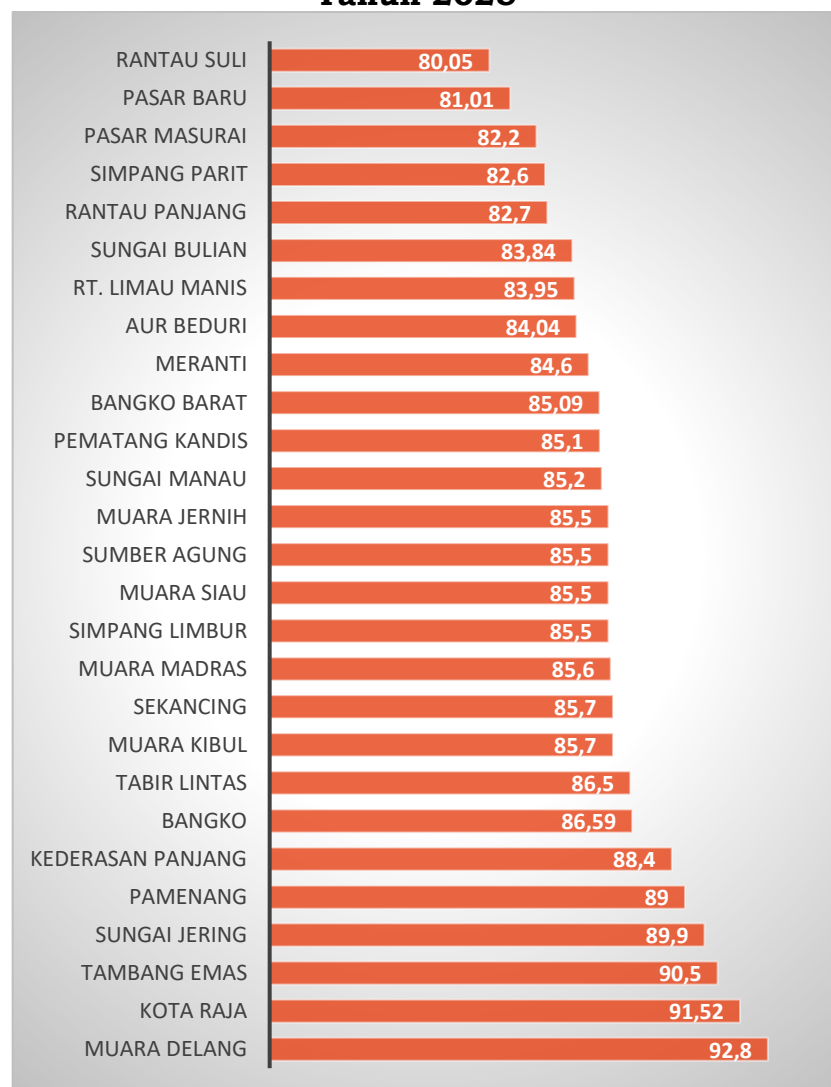
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Pelayanan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran panjang atau tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala sesuai indikasi, serta pemantauan perkembangan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Seluruh hasil pemeriksaan dicatat dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan sistem

pencatatan pelayanan kesehatan sebagai dasar pemantauan status kesehatan balita secara berkesinambungan.

Selain pemantauan, tenaga kesehatan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI dan makanan pendamping ASI sesuai usia, pola asuh yang mendukung tumbuh kembang, serta pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu atau Puskesmas. Melalui pelayanan ini diharapkan status gizi balita dapat terus ditingkatkan, angka stunting dapat ditekan, dan seluruh balita di Kabupaten memperoleh kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

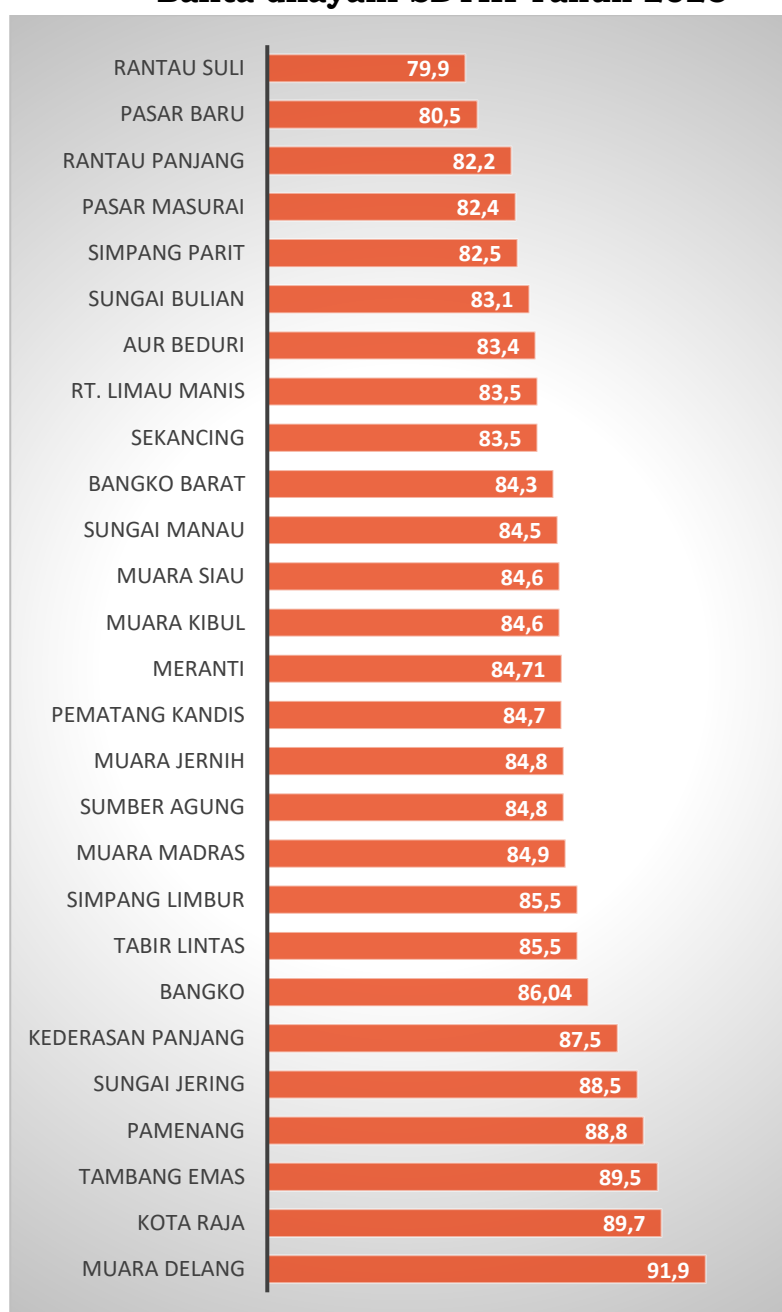
Gambar 5.19
Balita dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan
Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan *checklist* perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui Buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindak lanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas.

Gambar 5.20
Balita dilayani SDTIK Tahun 2025

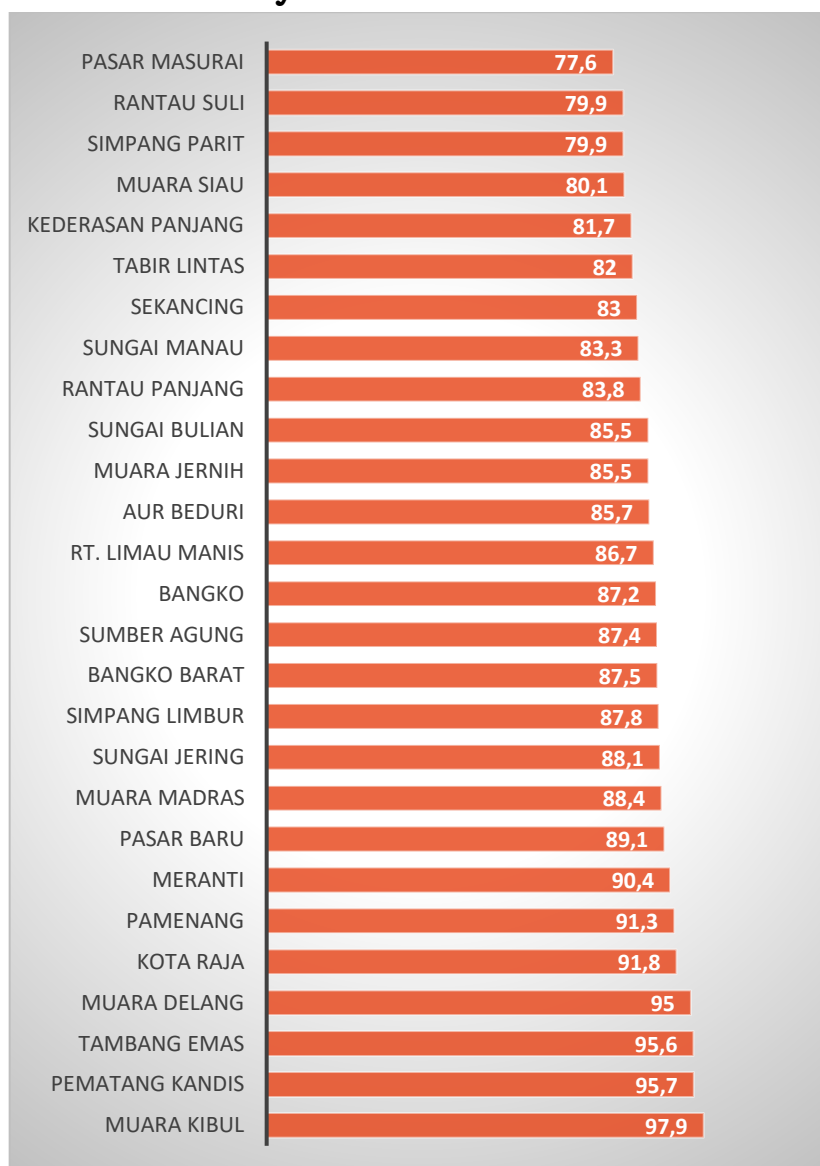


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Dari gambar diatas dapat diihat bahwa balita yang dilayani SDTIK tahun 2026 dengan Puskesmas yang tertinggi capainya Adalah Puskesmas Muara Delang (91,9%) dan Puskesmas yang terendah Puskesmas Rantau Suli (79,9%).

Balita sakit dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas atau fasilitas Kesehatan Tingkat pertamalainnya.

Gambar 5.21
Balita dilayani MTBS Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Persentase balita dilayani MTBS tahun 2025 sebesar 87,3 %. Puskesmas dengan cakupan balita dilayani MTBS

tinggi, yaitu Muara Kibul (97,9%). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan balita dilayani MTBS terendah adalah Pasar Masurai (58.9%).

3. Imunisasi

Imunisasi merupakan proses meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu melalui pemberian vaksin. Pemberian imunisasi merupakan Upaya Kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat Kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Arah Pembangunan Kesehatan saat ini menitik beratkan pada Upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu Upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan sebanyak 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013.

Imunisasi Adalah suatu Upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular

yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/bakteri/protozoa/jamur, masuk kedalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk kedalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah system kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibody untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibody berinteraksi dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibody belum mengenali antigen. Pada interaksi antibody-antigen yang kedua dan seterusnya, system kekebalan tubuh sudah mengenali antigen yang masuk kedalam tubuh, sehingga antibody yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat. Proses pembentukan antibody untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah.

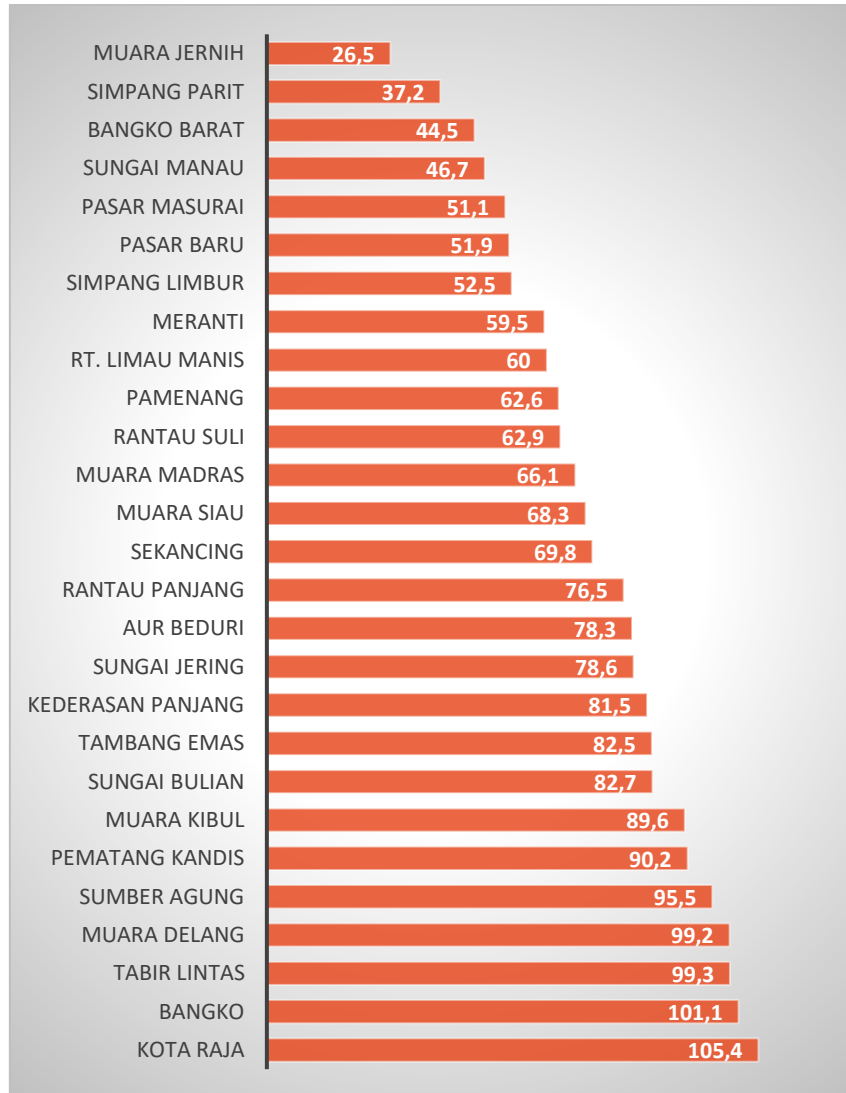
Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin merupakan Upaya menstimulasi system kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi didalam Upaya melawan penyakit tertentu dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Program imunisasi merupakan salah satu Upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu.

Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, Wanita usia subur, dan ibu hamil.

a. Imunisasi Dasar Pada Bayi

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine (IPV)* dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu, yaitu *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)* dan *Japanese Encephalitis*. Implementasi pemberian imunisasi tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak diperhitungkan sebagai komponen imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Gambar 5.22
Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

Pada gambar di atas, diketahui bahwa Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Puskesmas Kota Raja (105,4%), yang paling rendah Puskesmas Muara Jernih (26,5%).

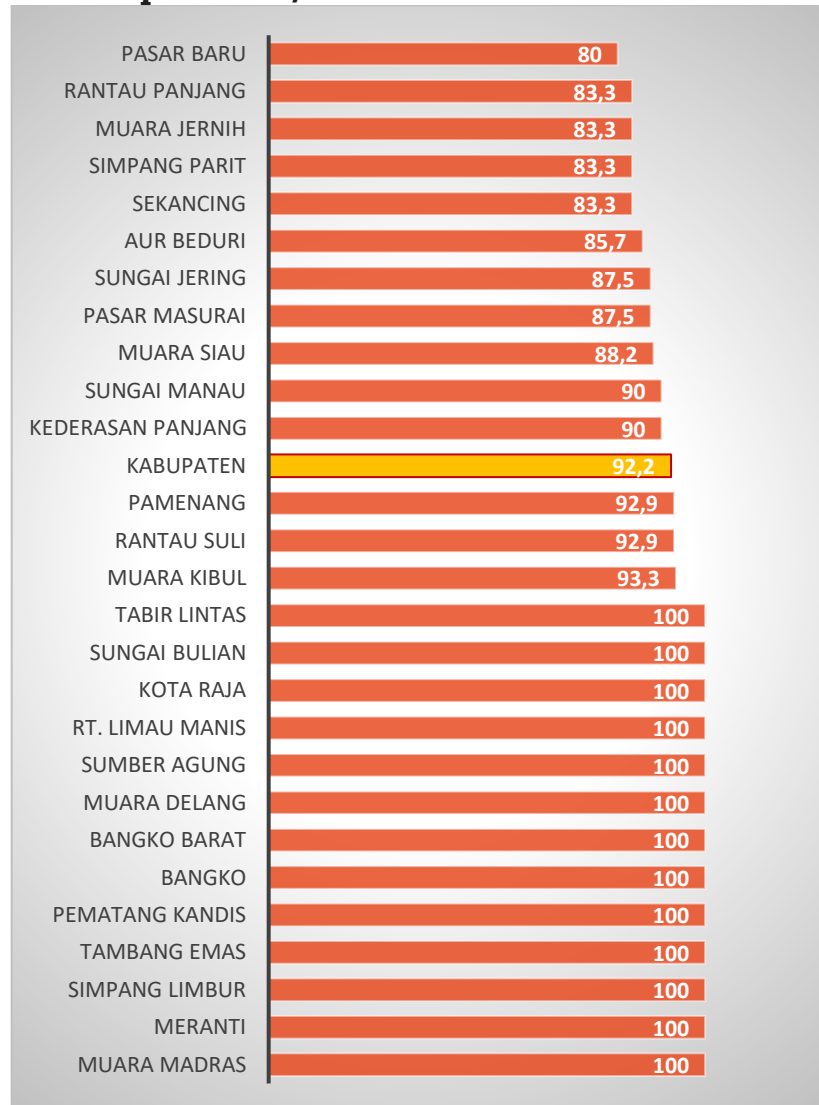
b.Desas/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI)

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. UCI desa/kelurahan Adalah Gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11

bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap.

Cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Merangin Tahun 2025 sebesar 92,2 % dapat dilihat pada gambar di bawah ini;

Gambar 5.23
Cakupan Desa/Kelurahan UCI Tahun 2025



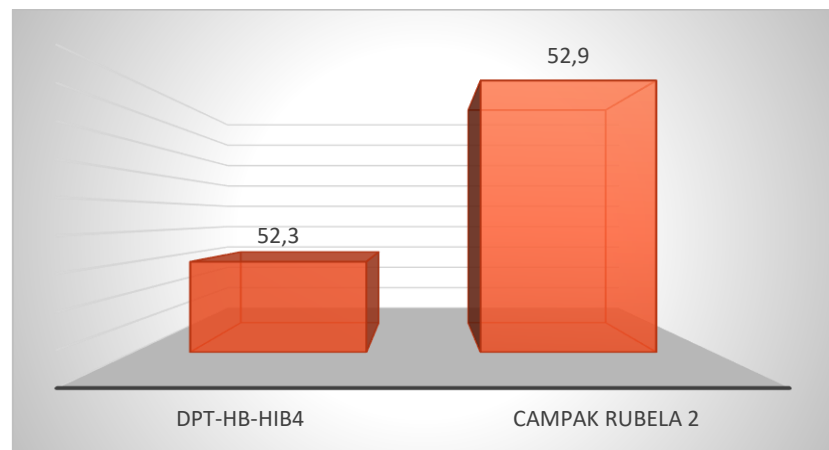
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

c. Imunisasai Lanjutan pada Anak Baduta

Imunisasi lanjutan pada anak baduta (bawah dua tahun) diperlukan untuk mempertahankan Tingkat kekebalan sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Beberapa jenis imunisasi dasar yang diberikan pada saat bayi

memerlukan dosis lanjutan (*booster*) untuk meningkatkan kekebalannya, salah satunya melalui pemberian imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk kedalam program imunisasi rutin dengan memberikan masing-masing 1 dosis DPT-HB-HiB dan Campak Rubela kepada anak usia 18-24 bulan.

Gambar 5.24
Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-Hb-Hib4 Dan
Campak Rubela Pada Anak Baduta
Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

Tahun 2025 Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 sebesar 52,3% dan Campak Rubela 2 pada anak usia 18-24 bulan sebesar 52,9 %.

d. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan Kesehatan anak usia sekolah dan remaja di lakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan Kesehatan peduli remaja. Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan lintas sektor, yang meliputi berbagai upaya antara

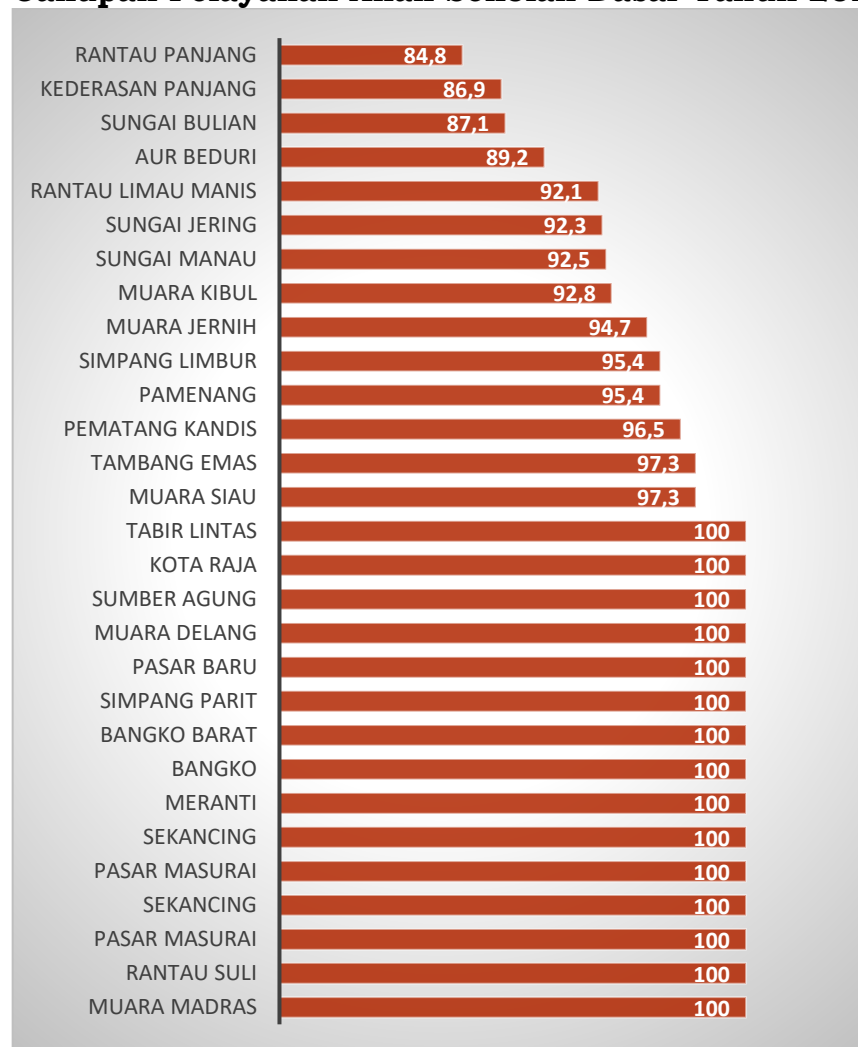
lain penjangkauan kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah

Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di sekolah dilaksanakan oleh tenaga Kesehatan Bersama dengan kader Kesehatan sekolah, dengan minimal dilakukan pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan), pemeriksaan gigi, pemeriksaan tajam penglihatan, dan pemeriksaan tajam pendengaran.

Pelayanan Kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini Risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindak lanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari pelayanan kesehatan di sekolah juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan Kesehatan anak sekolah dapat capaian indikator penjangkauan Kesehatan tahun 2025 sebagai berikut:

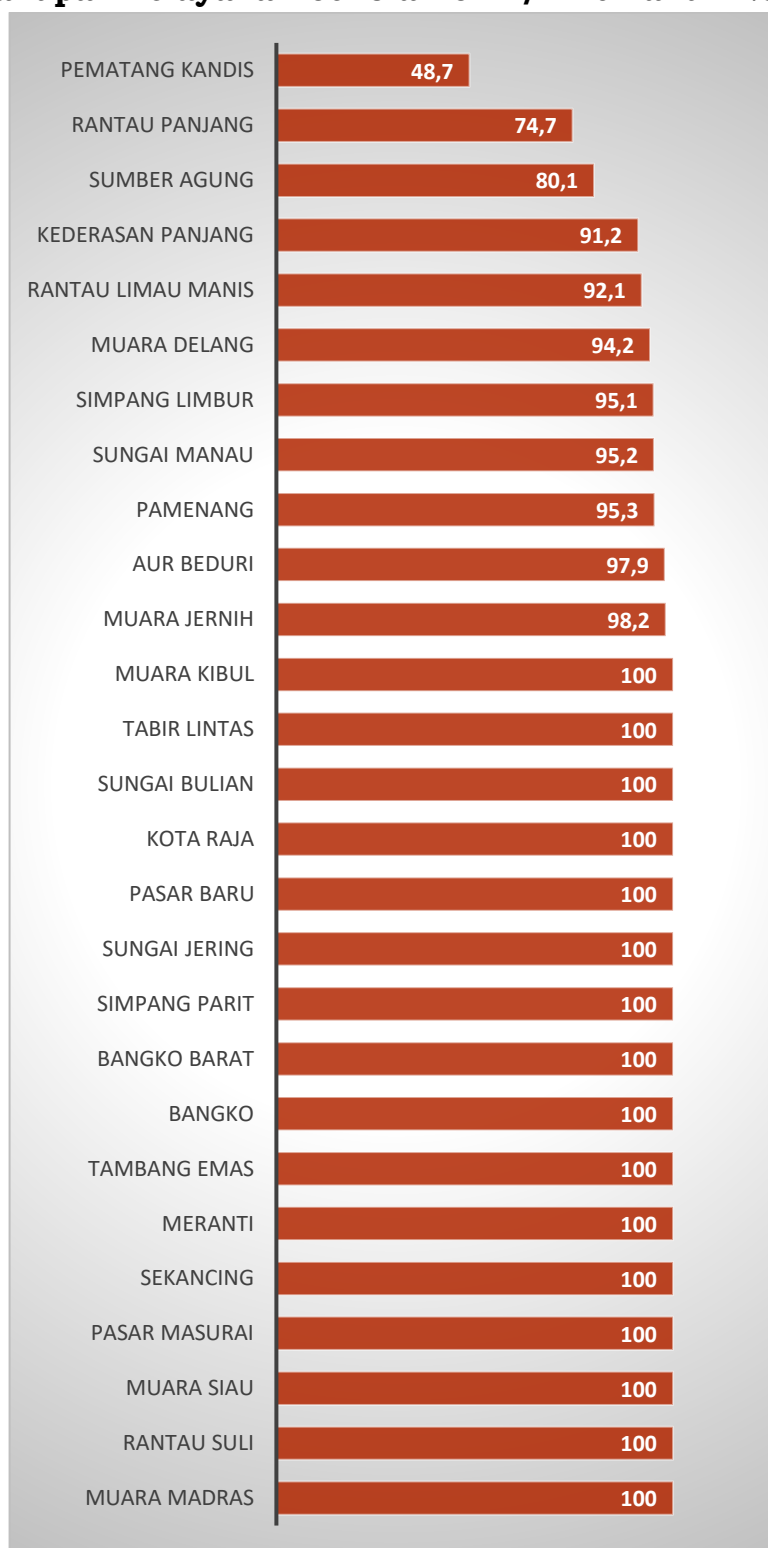
Gambar 5.25
Cakupan Pelayanan Anak Sekolah Dasar Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Cakupan sekolah SD/MI yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2025 di kabupaten Merangin sebesar 98,9% artinya bahwa masih ada sekolah SD/MI di Kabupaten Merangin belum mendapat pelayanan Kesehatan.

Gambar 5.26
Cakupan Pelayanan Sekolah SMP/MTs Tahun 2025

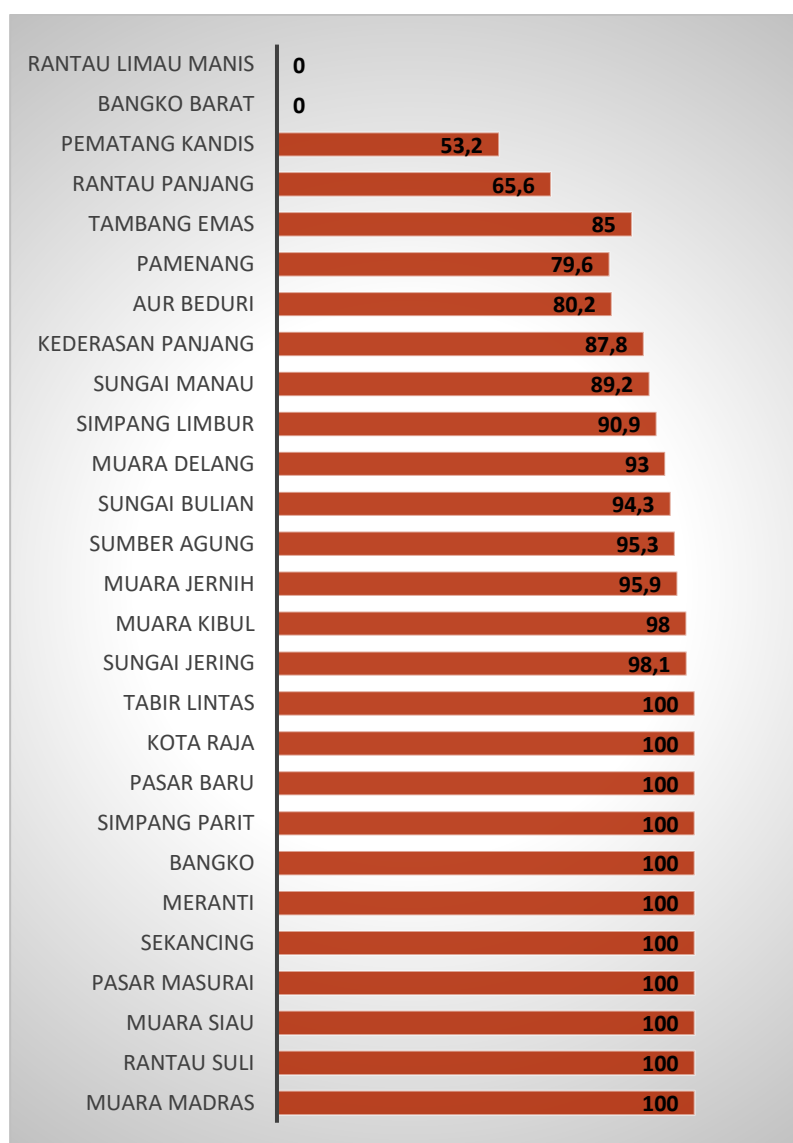


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

Cakupan sekolah SMP/MTs yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2025 sebesar 88,5%.

Cakupan sekolah SMA/MA yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2025 sebesar 89,9%. Puskesmas dengan cakupan terendah, yaitu Simpang Parit (29.8%). Rincian lengkap mengenai cakupan pelayanan Kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dapat dilihat pada lampiran tabel.

Gambar 5.27
Cakupan Pelayanan Anak Sekolah SMA/MA Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

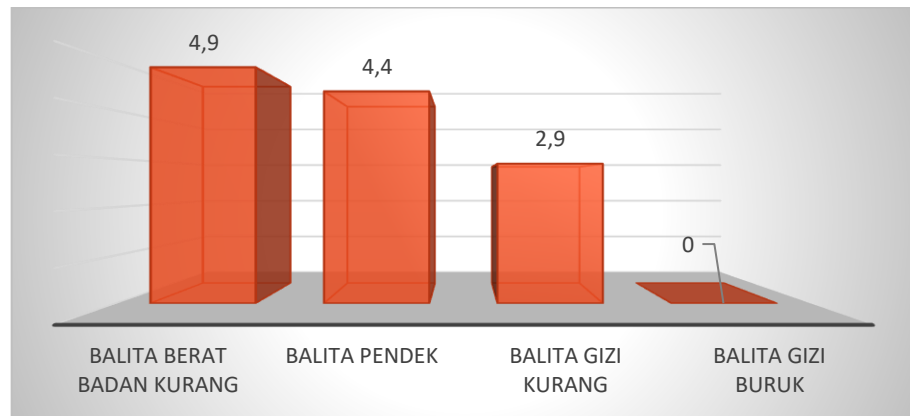
C. GIZI

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, telah diatur standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak. Standar antropometri yang digunakan Program Surveilans Gizi terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5-18 tahun. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan persentase underweight (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%. Sementara berdasarkan data Aplikasi elektronik- Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) melalui Surveilans Gizi Tahun 2021, didapatkan balita dengan berat badan sangat kurang Status gizi balita dan Upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi yaitu pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja putri, pemberian makanan tambahan pada ibuhamil KEK dan balita kurus, dan kecukupan energi dan zat gizi balita.

Status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Standar pengukuran status gizi berdasarkan Standar *World Health Organization* (WHO 2005) yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri

Penilaian Status Gizi Anak. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2023 yang diselenggarakan Kabupaten Merangin dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.28
Status Gizi Balita Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

D. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI

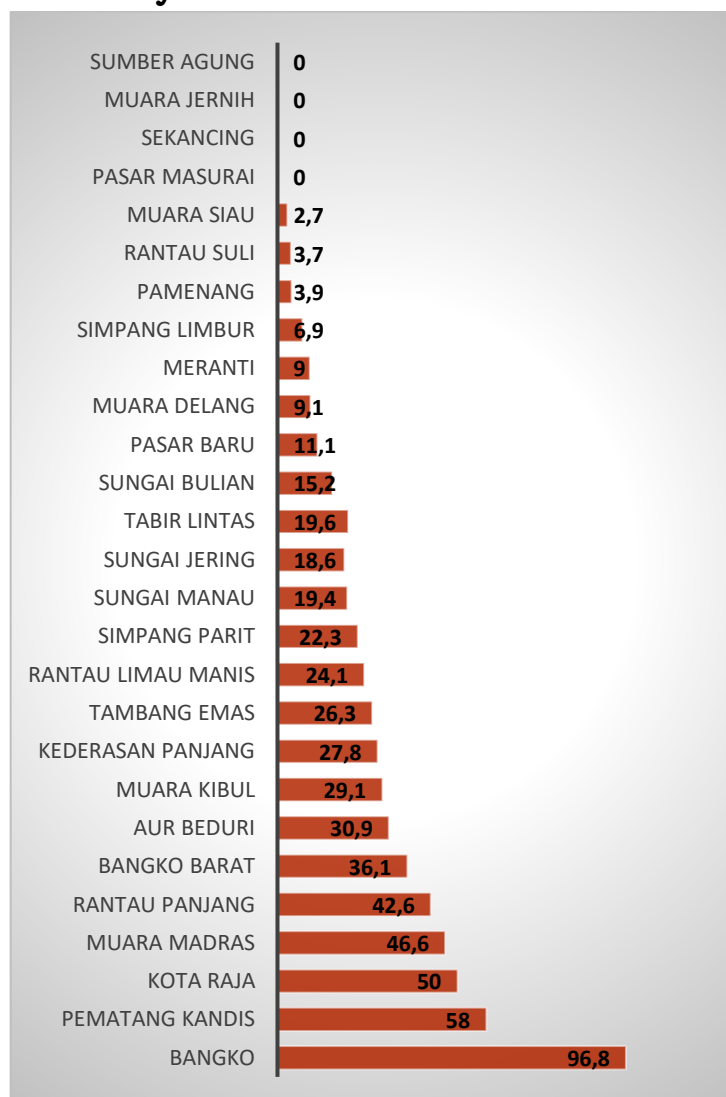
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, perlu dilakukan perbaikan gizi perseorangan dan gizi Masyarakat dalam Upaya penerapan gizi seimbang. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai iumur 6 bulan (ASI Eksklusif), menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral.

a. Inisiasi Menyusui Dini Dan Pemberian Asi Eksklusif

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit kekulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusui Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI (Air Susu Ibu) Adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan sikecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi Risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama

sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. Bayi Baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 97.9% dan diberi ASI Eksklusif sebanyak 26.9% pada tahun 2025 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.29
Pelayanan ASI Eksklusif Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

b. Penimbangan Balita

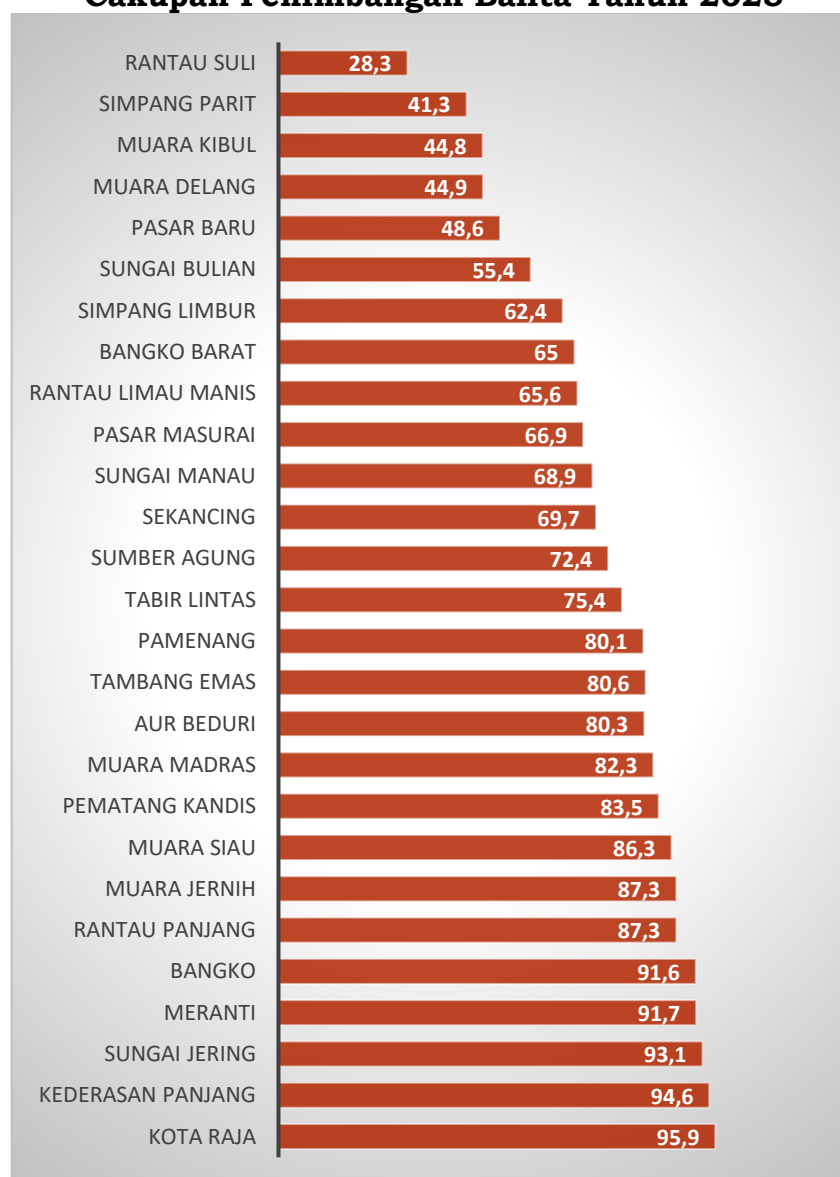
Pemantauan pertumbuhan balita Adalah bagian dari kegiatan rutin pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada pelayanan gizi dan kesehatan di puskesmas. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Salah satu rangkaian kegiatan dalam pemantauan pertumbuhan Adalah penimbangan balita. Melalui penimbangan balita tersebut dapat diketahui status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya. Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan Upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi Risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. Balita yang ditimbang berat badannya dilaporkan dalam dua kelompok umur yaitu 0-23 bulan dan 24 – 59 Bulan .

Dalam pelaporan dicantumkan jumlah posyandu yang menyampaikan hasil penimbangan pada bulan yang

bersangkutan. Kinerja penimbangan balita yang ditimbang berat badannya dinilai baik bila persentase D/S setiap bulannya sesuai target.

Cakupan penimbangan balita di Posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita. Berdasarkan data laporan tahun 2025 cakupan penimbangan balita di Puskesmas cakupan penimbangan yang tinggi Puskesmas Kota Raja (95.9%) dan yang paling rendah Puskesmas Rantau suli (28.3 %) dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.30
Cakupan Penimbangan Balita Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bias mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A, maka anak bias menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare. Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Tujuan pemberian Kapsul vitamin A adalah meningkatkan daya tahan pada balita, menurunkan angka kematian dan menghindari masalah kekurangan vitamin A dapat menimbulkan kasus gizi buruk akan terlalu parah kondisinya saat ia terkena diare, campak atau penyakit lain sehingga penyakit yang menyerang tersebut tidak akan sampai mengancam jiwanya.

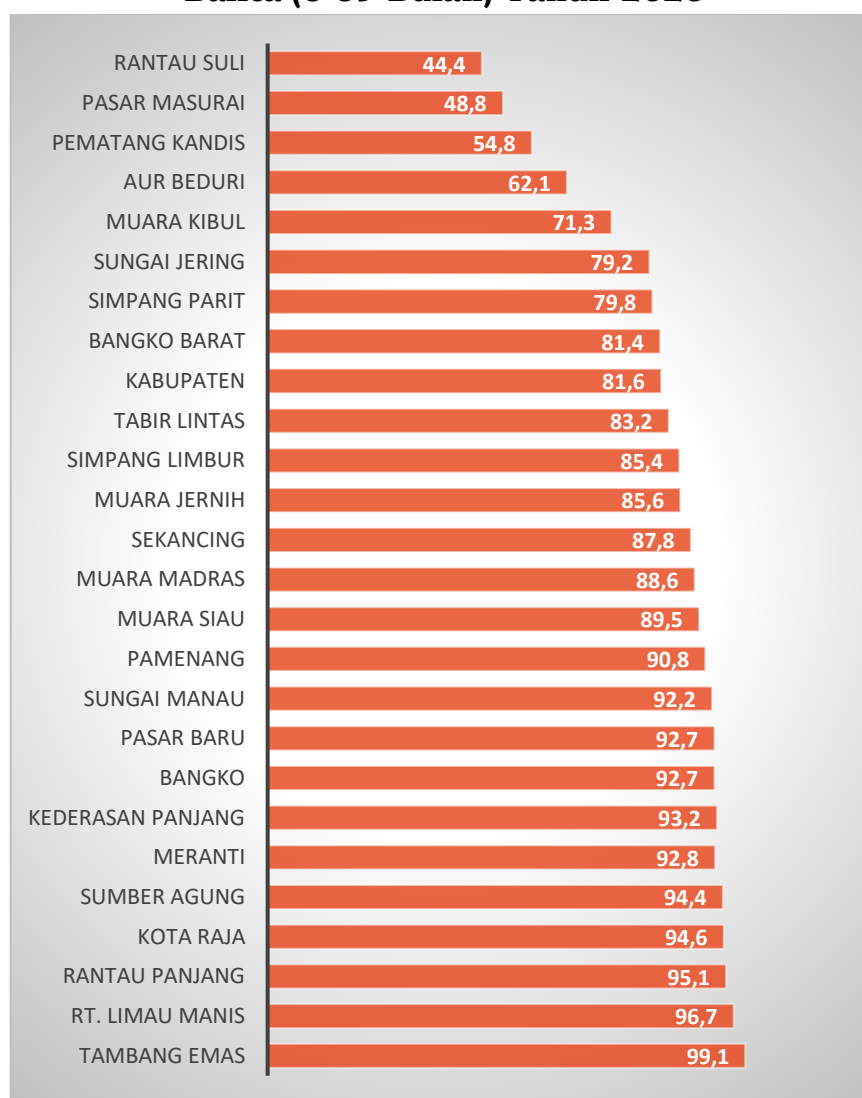
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015, dinyatakan bahwa untuk mengurangi Risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan Vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian Vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita usia dua belas sampai dengan lima puluh Sembilan bulan, dan ibu nifas.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan(*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk kedalam mulut balita. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol

(*palmitat/asetat*) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin Anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (*palmitat/asetat*) 200.000 IU.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali.

Gambar 5.31
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada
Balita (6-59 Bulan) Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif penyakit pada individu, populasi, atau lingkungan. Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai Upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat Kesehatan masyarakat.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi Upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah Kesehatan Masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan Pembangunan Kesehatan berkelanjutan (SDGs).

Tuberkulosis Adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga di luar paru (*extra paru*). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Prevalensi Tuberkulosis (TB) berdasarkan diagnosis dokter adalah 0,3 % secara nasional, menurut badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan . Angka ini menurun dari 0,4% pada Survei sebelumnya.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. Insiden Tuberkulosis

Insiden tuberkulosis menggambarkan jumlah kasus baru dan kasus kambuh (relaps) yang terjadi dalam suatu populasi pada periode tertentu dan umumnya dinyatakan per 100.000 penduduk.

Pada tahun 2025, insiden tuberkulosis di Kabupaten Merangin tercatat sebesar 79,2 per 100.000 penduduk. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beban penyakit TBC yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pengendalian penyakit menular di daerah. Kondisi ini menuntut penguatan upaya penemuan kasus secara aktif, diagnosis dini, pengobatan yang sesuai standar, serta pemantauan kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pasien TBC.

Pengendalian TBC juga perlu didukung dengan peningkatan investigasi kontak, skrining pada kelompok berisiko, serta edukasi kepada masyarakat mengenai gejala, cara penularan, pencegahan, dan pentingnya menyelesaikan pengobatan. Penemuan kasus secara dini menjadi penting karena TBC dapat menular melalui udara, terutama pada lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

Secara umum, perkembangan insiden TBC dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kondisi dan kinerja program penanggulangan TBC di Kabupaten Merangin. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, kader, masyarakat, dan lintas sektor untuk meningkatkan penemuan serta pengobatan kasus TBC menuju eliminasi tuberkulosis.

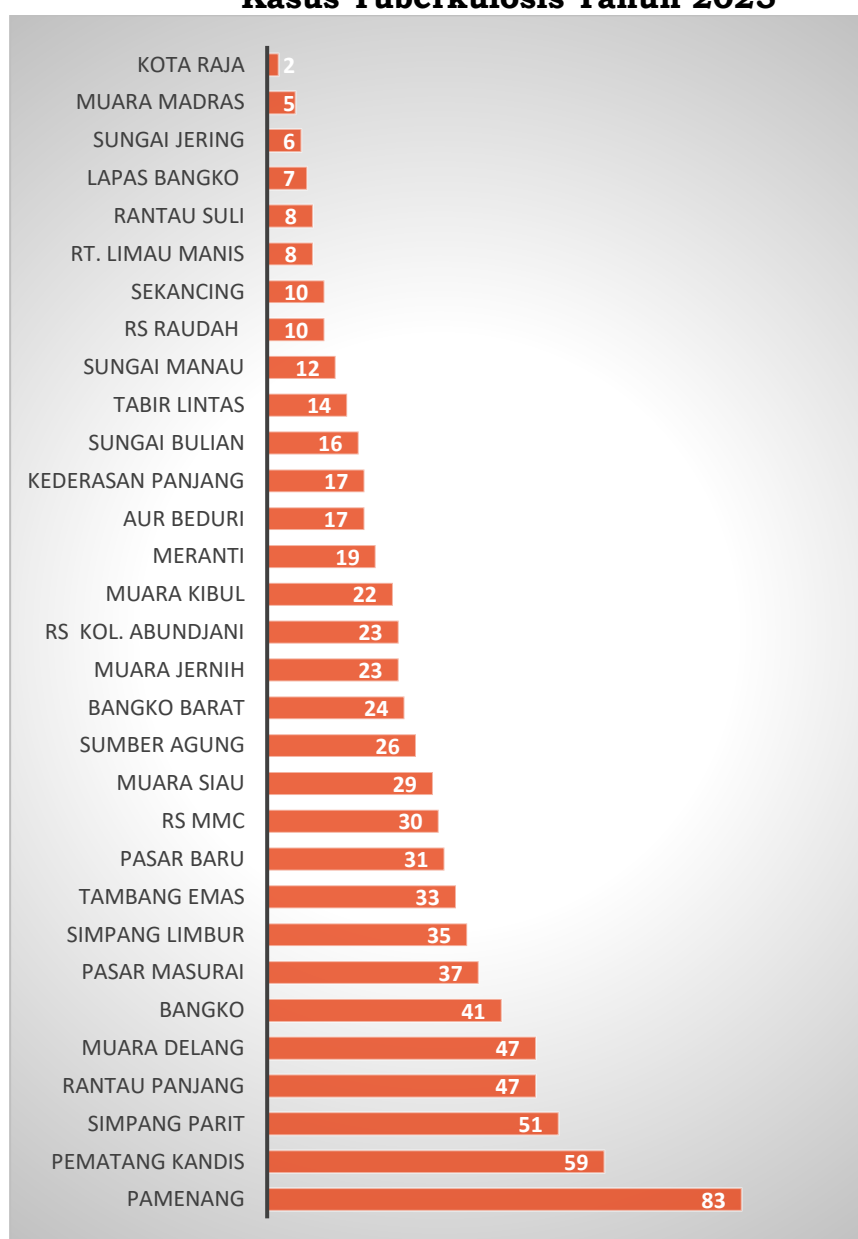
b. Kasus Tuberkulosis Ditemukan .

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu penyakit menular yang perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Merangin. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 792 kasus TBC di Kabupaten Merangin. Kasus tersebut tersebar di berbagai wilayah dan ditemukan melalui pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan maupun kegiatan penemuan kasus secara aktif.

Jumlah kasus TBC yang ditemukan menunjukkan masih perlunya penguatan upaya pencegahan dan pengendalian TBC, terutama melalui penemuan kasus secara dini, pemeriksaan terhadap masyarakat yang memiliki gejala atau kontak erat dengan pasien TBC, serta pengobatan sesuai standar sampai selesai. Selain itu, edukasi kepada masyarakat mengenai gejala TBC, etika batuk, penggunaan masker pada kondisi tertentu, dan pentingnya kepatuhan menjalani pengobatan perlu terus ditingkatkan.

Upaya penanggulangan TBC di Kabupaten Merangin memerlukan dukungan dan keterlibatan lintas program serta lintas sektor agar penemuan dan pengobatan kasus dapat dilakukan secara optimal. Dengan meningkatnya cakupan penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan, diharapkan penularan TBC di masyarakat dapat ditekan dan target eliminasi TBC dapat tercapai. Dari Gambar dibawah ini kasus tertinggi di Puskesmas Pamenang sebanyak 83 kasus dan yang terendah Puskesmas Kota Raja sebanyak 0 kasus.

Gambar 6.1
Kasus Tuberkulosis Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

c. Keberhasilan Pengobatan

Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja program penanggulangan TBC di Kabupaten Merangin. Keberhasilan pengobatan tidak hanya menunjukkan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pengobatan yang sesuai standar, tetapi juga mencerminkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hingga selesai serta efektivitas pemantauan selama masa pengobatan.

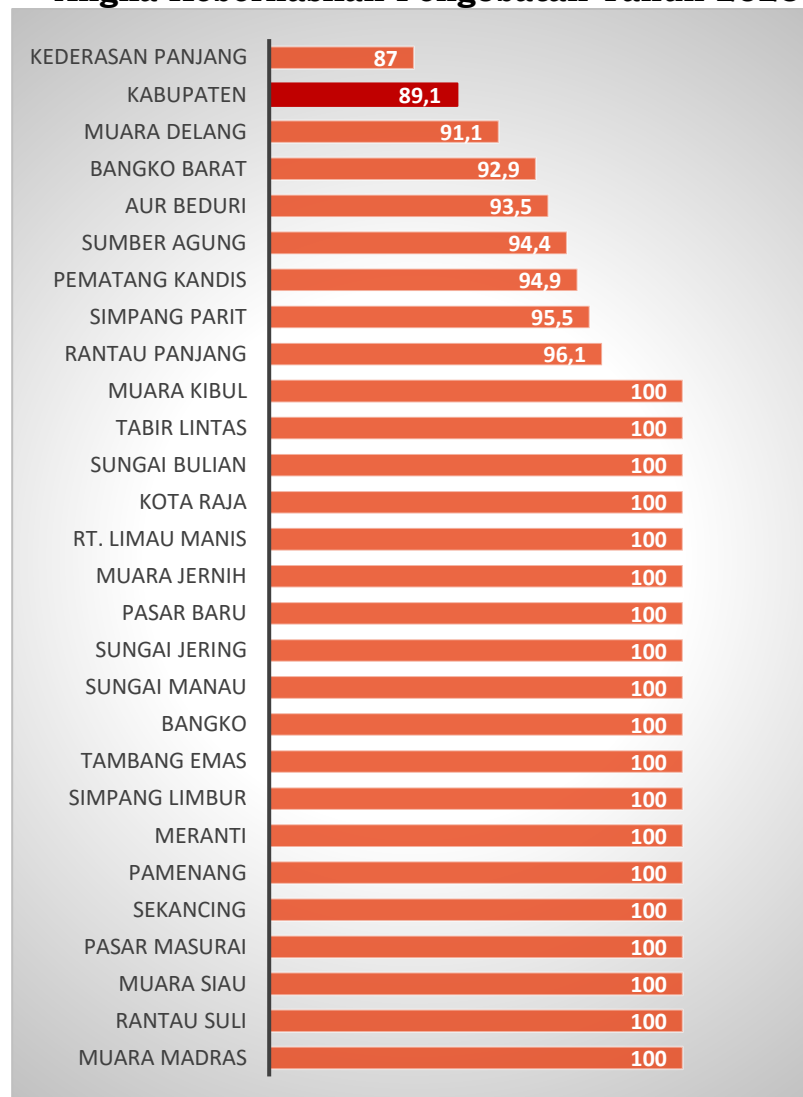
Pada tahun 2025, angka keberhasilan pengobatan TBC (*Treatment Success Rate/TSR*) di Kabupaten Merangin sebesar 89,1%, dari 830 pasien yang masuk dalam kohort pengobatan, dengan [jumlah] pasien dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Keberhasilan tersebut mencakup pasien yang dinyatakan sembuh dan pasien yang menyelesaikan pengobatan sesuai ketentuan.

Pencapaian angka keberhasilan pengobatan TBC perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan karena keberhasilan pengobatan berperan penting dalam mencegah penularan TBC, kekambuhan, serta munculnya resistensi terhadap obat anti tuberkulosis (OAT). Sebaliknya, pasien yang tidak menyelesaikan pengobatan dapat meningkatkan risiko kegagalan terapi dan penularan penyakit di masyarakat.

Untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan, diperlukan penguatan pemantauan kepatuhan minum obat, pendampingan pasien selama masa pengobatan, pelacakan pasien yang mangkir, investigasi kontak, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dengan pengelolaan program yang optimal dan dukungan lintas sektor, diharapkan angka keberhasilan pengobatan TBC di Kabupaten Merangin dapat terus meningkat dan berkontribusi terhadap percepatan eliminasi TBC.

Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan.

Gambar 6.2
Angka Keberhasilan Pengobatan Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

Jika merujuk pada target yang ditetapkan untuk indikator ini pada tahun 2025 yaitu sebesar 89,1%, maka angka keberhasilan pengobatan tuberculosis belum mencapai target (100%).

2. HIV dan AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS)

Adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan *Antiretroviral* (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi *oportunistik*. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk : (1) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; (2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; (3) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

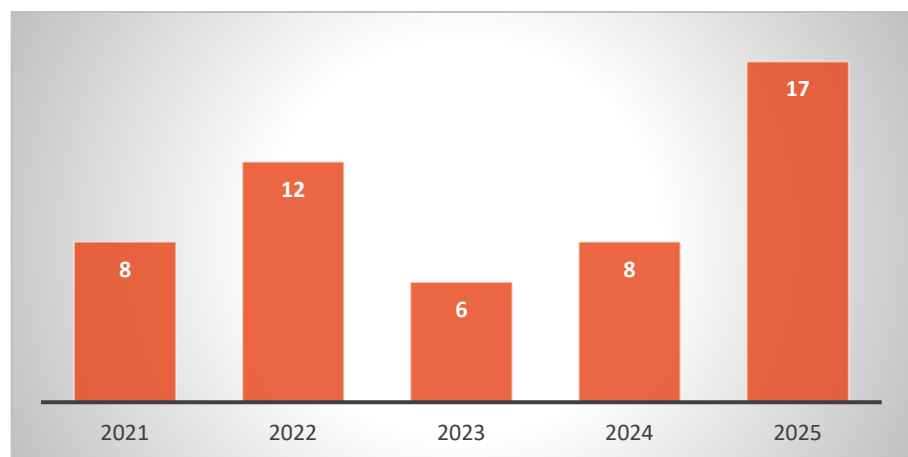
Pada tahun 2025, di Kabupaten Merangin ditemukan sebanyak 17 kasus HIV dan [jumlah] kasus AIDS. Kasus tersebut ditemukan melalui kegiatan pelayanan kesehatan, pemeriksaan HIV secara rutin maupun pemeriksaan berdasarkan indikasi medis dan faktor risiko. Perkembangan jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun perlu dipantau untuk mengetahui kondisi epidemiologi serta efektivitas upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan yang telah dilaksanakan.

Penanggulangan HIV/AIDS dilakukan melalui peningkatan edukasi dan komunikasi mengenai pencegahan HIV, perluasan akses pemeriksaan dan diagnosis dini, pendampingan bagi orang dengan HIV (ODHIV), serta pemberian dan keberlanjutan terapi antiretroviral (ARV) sesuai standar. Selain itu, penguatan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dan penjangkauan kelompok yang berisiko juga menjadi bagian penting dalam pengendalian HIV/AIDS.

Keberhasilan penanggulangan HIV/AIDS memerlukan dukungan dan kerja sama antara pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, masyarakat, serta berbagai pihak terkait. Upaya tersebut perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengedepankan kerahasiaan, hak kesehatan, dan pengurangan stigma serta diskriminasi terhadap orang dengan HIV. Dengan peningkatan penemuan kasus secara dini dan akses terhadap pengobatan yang berkesinambungan, diharapkan penularan HIV

Dari Gambar terlihat jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan bahwa tahun 2025 terjadi kenaikan sebanyak 17 kasus.

Gambar 6.3
Jumlah Kasus HIV Tahun 2021-2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

3. Pneumonia

Pneumonia Adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (*alveoli*) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikro organisme seperti virus, jamur, dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan batasan napas cepat berdasarkan usia penderita: (1) < 2

bulan : $\leq$ 60/menit, (2) 2-<12 bulan : $\leq$ 50/menit, (3) 1-< 5 tahun : $\leq$ 40/menit.

Pneumonia masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan kesakitan dan kematian apabila tidak ditangani secara tepat dan cepat. Pada anak, kejadian pneumonia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain status gizi, kondisi lingkungan tempat tinggal, kualitas udara, paparan asap rokok, kepadatan hunian, serta rendahnya cakupan imunisasi dan perilaku hidup bersih dan sehat.

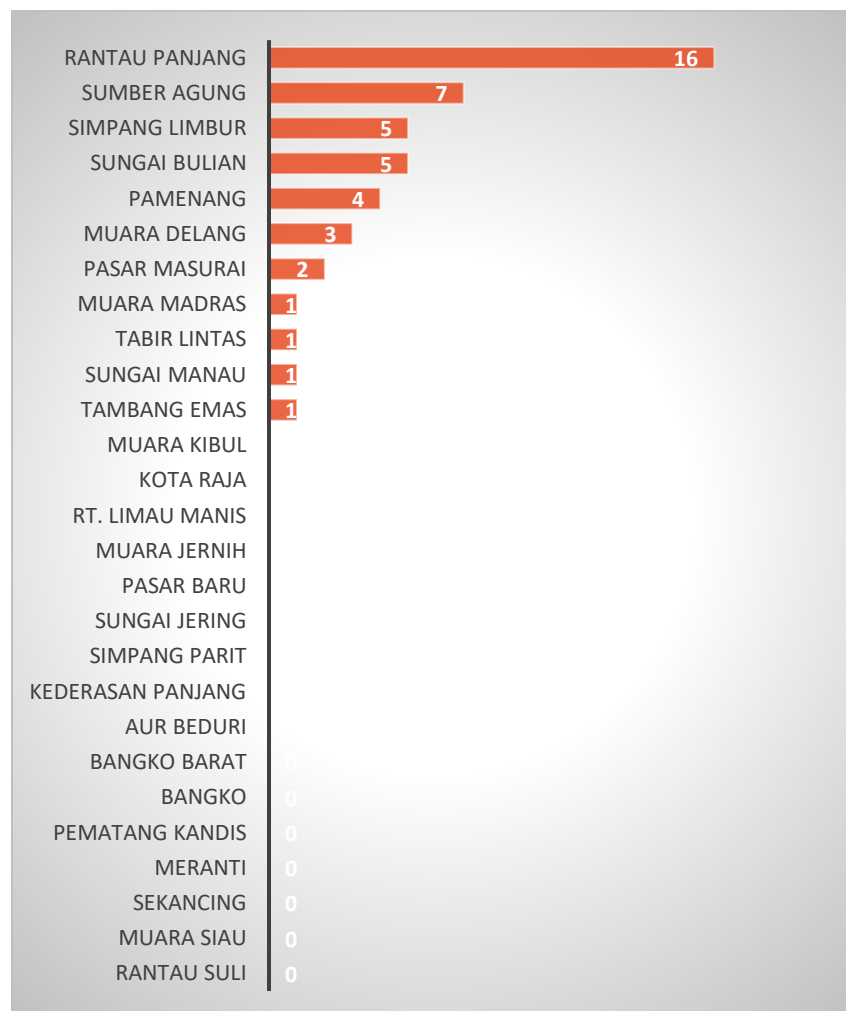
Upaya pengendalian pneumonia dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, dan kuratif. Upaya tersebut meliputi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, pemberian imunisasi, perbaikan status gizi, pengendalian faktor risiko lingkungan, peningkatan kemampuan deteksi dini, serta pemberian pengobatan yang sesuai. Selain itu, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta pencatatan dan pelaporan kasus secara berkesinambungan diperlukan untuk mendukung pemantauan dan pengendalian pneumonia di tingkat kabupaten. Cakupan penemuan pneumonia menggambarkan kemampuan sistem pelayanan kesehatan dalam mendeteksi dan menangani kasus pneumonia di wilayah kabupaten.

Peningkatan cakupan penemuan perlu didukung oleh peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam mengenali tanda dan gejala pneumonia, ketersediaan pelayanan yang mudah diakses, pencatatan dan pelaporan yang baik, serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk segera memeriksakan anak yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Pemantauan penemuan pneumonia secara berkala diperlukan untuk mengetahui perkembangan kasus dan mengevaluasi pelaksanaan program pengendalian pneumonia di tingkat kabupaten. Data hasil penemuan dapat menjadi dasar dalam perencanaan kebutuhan pelayanan, penguatan intervensi pencegahan, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.4
Penemuan Pneumonia Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

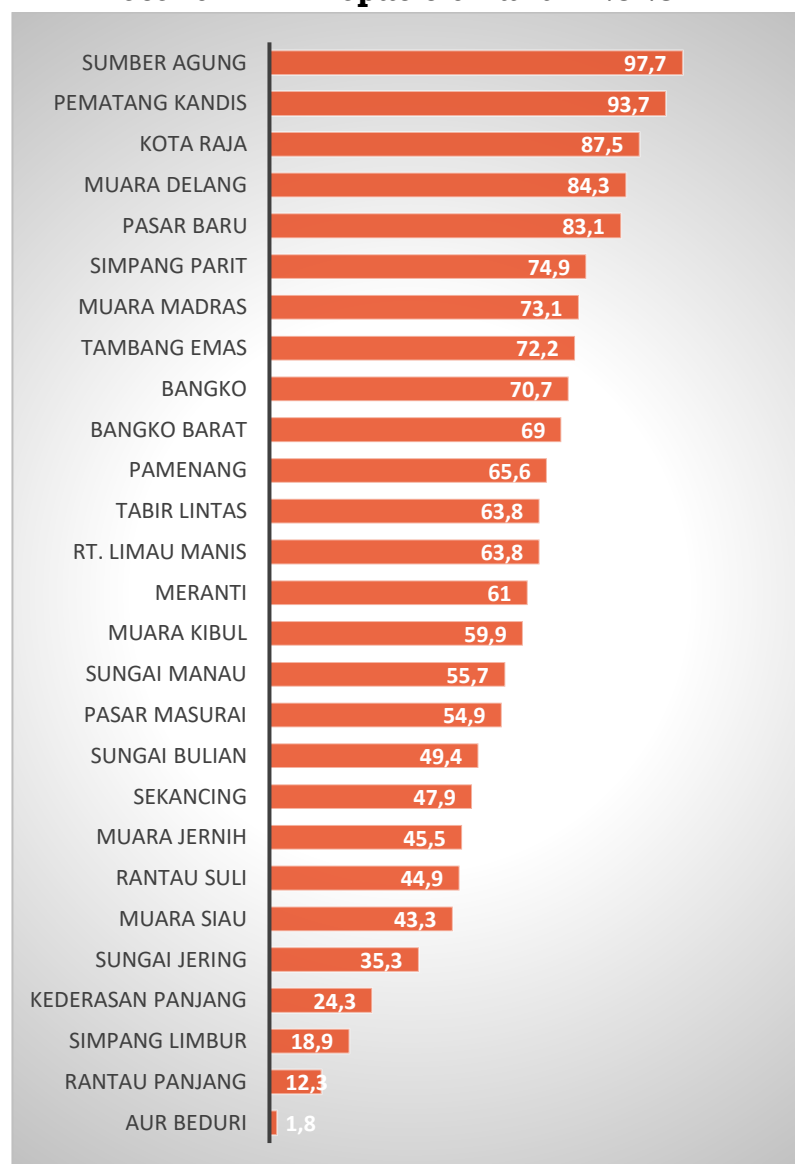
4. Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A, B, C, D dan E. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E. Laporan yang diterima oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa setiap tahun selalu terjadi KLB Hepatitis A, sedangkan untuk Hepatitis E jarang dilaporkan di Indonesia. Direktur pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular prevalensi hepatitis B di Indonesia menurun dalam 10 tahun terakhir. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan,

Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% anak berisiko tertular Hepatitis B kronik dari ibunya yang Positif Hepatitis B. Pelaksanaan Deteksi dini Hepatitis B (DDHB) pada kelompok berisiko/ibu hamil telah dilakukan sejak tahun 2013 dengan uji coba di satu provinsi yaitu DKI Jakarta pada 5000 ibu hamil, pelaksanaan terus diperluas secara bertahap hingga pada tahun 2017 kegiatan ini telah dilaksanakan di 34 provinsi (173 Kab/kota), dan di tahun yang sama juga program DDHB berkolaborasi dan berinteraksi dalam pelayanan Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) HIV, Sifilis dan Hepatitis B.

Hepatitis B pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayi. Penting untuk melakukan deteksi dini dan penanganan yang tepat untuk mencegah penularan dari ibu ke bayi serta mengurangi resiko komplikasi Kehamilan, dari jumlah ibu hamil yang diperiksa tahun 2025 di kabupaten Merangin 55,1 % terdapat ibu hamil 2% yang ditemukan Reaktif. Kasus tertinggi pada Puskesmas Sumber Agung dan yang rendah Puskesmas Aur Duri.

Gambar 6.5
Deteksi Dini Hepatitis Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

5. Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita.

Diare merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat terjadi pada semua kelompok umur, terutama pada bayi dan balita. Diare ditandai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lebih lembek atau cair dan frekuensi buang air besar yang lebih sering dari biasanya. Apabila tidak ditangani dengan baik, diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit yang berisiko menimbulkan dehidrasi, terutama pada bayi dan balita.

Kejadian diare dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sanitasi lingkungan, ketersediaan dan kualitas air bersih, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan pangan, serta kebersihan perorangan. Rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan risiko penularan penyakit diare di masyarakat.

Upaya penanggulangan diare dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, dan kuratif, antara lain peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan air bersih dan aman, penerapan sanitasi yang layak, pengelolaan makanan yang higienis, serta peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan diare. Pada penderita diare, penanganan yang tepat dan cepat, terutama pemberian oralit untuk mencegah dehidrasi, pemberian zinc pada anak sesuai ketentuan, serta pemberian ASI dan makanan yang tetap dilanjutkan, merupakan bagian penting dalam tata laksana diare.

Penemuan dan pelayanan kasus diare di fasilitas pelayanan kesehatan perlu dilakukan secara optimal untuk

memastikan penderita mendapatkan penanganan sesuai standar. Pencatatan dan pelaporan kasus secara berkesinambungan juga diperlukan untuk memantau perkembangan kejadian diare serta menjadi dasar dalam perencanaan dan evaluasi program pengendalian diare di tingkat kabupaten.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Prevalensi diare pada balita di Indonesia adalah 7,4 %. Angka ini menunjukkan Penurunan dari hasil Rikesdas 20, yang mencatat prevalensi diare pada balita sebesar 12,3%, tercatat penurunan sebesar 4,9 % dalam prevalensi diare pada balita

Cakupan pelayanan penderita diare merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang mengalami diare. Pelayanan penderita diare dilakukan melalui fasilitas pelayanan kesehatan dengan memberikan penanganan sesuai standar, termasuk upaya pencegahan dan penanggulangan dehidrasi serta edukasi kepada penderita dan keluarga mengenai perawatan diare.

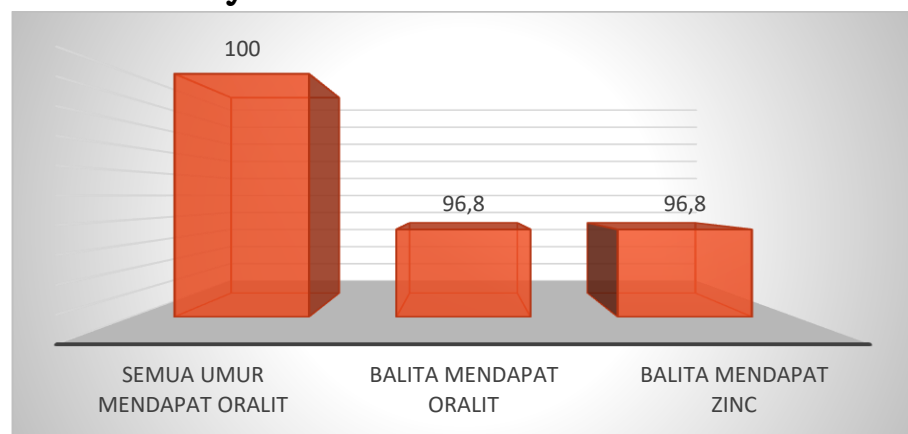
Cakupan pelayanan penderita diare dipengaruhi oleh kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menemukan dan memberikan pelayanan kepada penderita, akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, serta kesadaran masyarakat untuk memperoleh pengobatan. Oleh karena itu, peningkatan cakupan pelayanan perlu didukung dengan ketersediaan tenaga kesehatan, sarana dan prasarana pelayanan, obat dan bahan medis yang memadai, serta sistem pencatatan dan pelaporan yang baik.

Pemantauan cakupan pelayanan penderita diare dilakukan secara berkala untuk mengetahui pencapaian program dan mengidentifikasi wilayah yang masih memiliki cakupan pelayanan rendah. Hasil pemantauan tersebut

menjadi dasar dalam menentukan upaya peningkatan akses dan mutu pelayanan serta memperkuat kegiatan promotif dan preventif dalam rangka menurunkan dampak penyakit diare di masyarakat.

Pengobatan diare bertujuan untuk mencegah dan mengatasi dehidrasi, mempercepat pemulihan, serta mencegah terjadinya komplikasi. Penatalaksanaan diare dilakukan sesuai dengan kondisi penderita dan standar pelayanan kesehatan. Komponen utama penanganan diare meliputi pemberian oralit untuk mengganti cairan dan elektrolit yang hilang, pemberian zinc pada anak sesuai ketentuan, serta tetap memberikan ASI dan makanan untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi. Dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.6
Pelayanan Penderita Diare Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

6. Kusta

Kusta merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* yang terutama menyerang kulit dan saraf tepi. Kusta dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat, namun keterlambatan dalam penemuan dan pengobatan dapat menyebabkan kerusakan saraf, kecacatan menetap, serta meningkatkan risiko penularan. Selain dampak medis, kusta juga dapat menimbulkan stigma dan

diskriminasi terhadap penderita sehingga menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan kesehatan.

Penanggulangan kusta dilaksanakan melalui upaya penemuan kasus secara dini, pemeriksaan dan penegakan diagnosis, pengobatan sesuai standar, pemantauan penderita, pencegahan kecacatan, serta pemantauan dan pemeriksaan kontak. Deteksi dan pengobatan sedini mungkin merupakan langkah penting untuk memutus penularan dan mencegah terjadinya kecacatan. Penatalaksanaan kusta menggunakan Multi Drug Therapy (MDT) sesuai klasifikasi penyakit dan ketentuan yang berlaku.

Selain aspek pengobatan, pengendalian kusta juga perlu didukung dengan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala kusta, peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, penemuan penderita secara aktif maupun pasif, serta pengurangan stigma dan diskriminasi. Pemeriksaan kontak dan upaya pencegahan pada kelompok yang berisiko juga menjadi bagian penting dalam pengendalian penularan kusta.

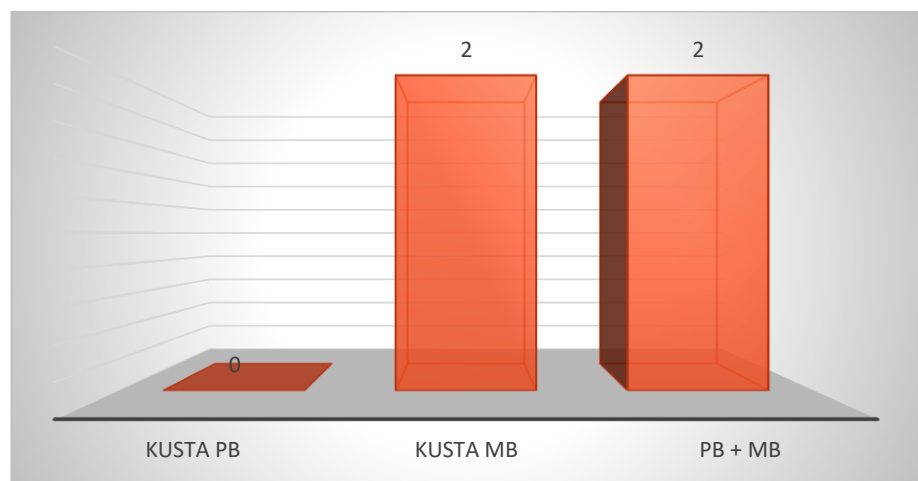
Dalam pelaksanaan program kusta di Kabupaten Merangin, pemantauan dilakukan terhadap penemuan kasus baru, pengobatan penderita, kecacatan akibat kusta, serta indikator program lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Data tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi wilayah yang masih memerlukan penguatan intervensi, dan menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan penanggulangan kusta di tingkat kabupaten.

Kasus kusta yang ditemukan di suatu wilayah menggambarkan adanya penularan penyakit di masyarakat sekaligus menunjukkan kemampuan sistem pelayanan kesehatan dalam melakukan deteksi dan diagnosis kasus. Penemuan kasus perlu didukung dengan pemeriksaan

penderita dan kontak secara tepat, penegakan diagnosis berdasarkan tanda klinis yang sesuai, serta pemberian pengobatan secara teratur dan tuntas. Salah satu tanda kardinal yang digunakan dalam penegakan diagnosis kusta adalah adanya bercak kulit yang mengalami kehilangan sensasi, penebalan saraf disertai gangguan fungsi, atau hasil pemeriksaan bakteriologis yang mendukung diagnosis.

Upaya penanggulangan kusta secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan penemuan dan pengobatan kasus secara dini, mencegah kecacatan, memutus rantai penularan, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penderita kusta. Dapat di lihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 6.7
Penderita Kusta Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

PD3I adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: Meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I; Melakukan bimbingan teknis dan supervise program surveilans dan Imunisasi; Melaksanakan

peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan *performance* surveilans AFP dan Campak-Rubella serta pengendalian Difteri; Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I, Menyediakan dan mendistribusikan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) surveilans PD3I; Melakukan sosialisasi terkait PD3I kepada lintas program dan lintas sector terkait serta organisasi profesi (IDI, IDAI, IBI, PPNI, PEAI dll), Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komisi Ahli (Komli) Difteri, Komli Campak-Rubella/CRS, Komli surveilans AFP dan Komli Eradikasi Polio (ERAPO), untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka pencapaian target eradikasi polio, eliminasi campak-rubella/CRS serta pengendalian difteri dan strategi penanggulangan KLB, Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium Difteri, Campak-Rubella/CRS, dan Polio; Melakukan pendampingan Penyelidikan Epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I kedaerah-daerah.

Berikut penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi:

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi yang baru lahir. Penyebab utama adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang dapat menghasilkan racun yang dapat menyerang otak dan system saraf pusat.

Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu, dan kotoran hewan. Bakteri *Clostridium tetani* Bisa menginfeksi seseorang, melalui luka goresan, sobekan, atau luka tusukan yang disebabkan oleh benda- benda yang terkontaminasi. Pada bayi yang baru lahir, tetanus neonatorum terjadi akibat bakteri ini masuk kedalam tubuh bayi melalui praktik persalinan yang tidak higienis, seperti memotong dan merawat tali pusar yang tidak bersih atau steril. Periode kasus *tetanus neonatorum* di kabupaten Merangin Pada tahun 2025 ini tidak ada kasus.

2. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia prasekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus *Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak disebut juga morbili atau *measles*. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar kebawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, *ensefalitis* (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Suspek campak adalah seseorang yang mengalami demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$ selama 3 hari atau lebih, disertai bercak kemerahan berbentuk makulopapular dan disertai salah satu gejala berupa batuk, pilek, atau mata merah (konjungtivitis). Penemuan suspek campak perlu segera ditindaklanjuti melalui pemeriksaan dan penyelidikan epidemiologi sesuai ketentuan surveilans untuk menentukan status kasus serta melakukan respons yang diperlukan.

3. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* strain toksigenik. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah,

melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (*CDC Manual for the Surveilance of Vaccine Preventable Diseases*, 2017). Angka kematian Difteri rata-rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa di atas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala *faringitis*, *tonsilitis*, *laringitis*, *trakeitis*, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya *pseudo membrane* putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB Difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait (Pedoman Surveilans Difteri, 2019).

Pada tahun 2025 kasus suspek Difteri di Kabupaten Merangin yang tersebar pada 24 kecamatan tidak ditemukan. KLB Difteri terjadi jika suatu wilayah kabupaten dinyatakan KLB Difteri jika ditemukan satu suspek Difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek Difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif.

4. Polio dan *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) /Lumpuh Layu Akut

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang system syaraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan,

sakitkepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

Pada bulan Mei 2012, siding *World Health Assembly* (WHA) mendeklarasikan bahwa pencapaian eradikasi polio merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat global dan menetapkan agar Direktur Jenderal WHO menyusun strategi eradikasi polio yang komprehensif. Dokumen Rencana Strategis 2013-2018 dan Inisiatif Pencapaian Eradikasi Polio Global, telah disetujui oleh Badan Eksekutif WHO pada Januari 2013. Dalam rencana strategis tersebut dibutuhkan komitmen global bahwasetiap negara perlumelaksanakan strategis yaitu Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio, penggantian dari *trivalent Oral Polio Vaccine* (tOPV) menjadi *bivalent Oral Polio Vaccine* (bOPV), introduksi *Inactivated Polio Vaccine* (IPV), dan penarikan seluruh vaksin polio oral (OPV), surveilans AFP (*Acute Flaccid Paralysis*), dan pengamanan virus polio di laboratorium (*Laboratory Containment*). Sebagai kelanjutannya, WHO juga telah menyusun Rencana Strategis 2019 – 2023 yang berisi 3 tujuan utama yaitu eradikasi, integrasi serta sertifikasi dan pengamanan Virus Polio.

Penemuan adanya transmisi virus polio liar dapat dilakukan melalui surveilans AFP, dimana semua kasus lumpuh layuh akut pada anak usia <15 tahun (yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit polio) diamati. Surveilans *AF* merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans *AFP* juga penting untuk dokumentasi mengenai tidak adanya virus polio liar sebagai isyarat sertifikasi bebas polio.

Kasus lumpuh layuh akut yang terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan oleh ruda paksa yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Adalah definisi dari nonpolio AFP.

Kementerian Kesehatan menetapkan target non polio *AFP rate* sebesar minimal 2/100.000 populasi penduduk usia <15 tahun. Pada tahun 2021, secara nasional non polio *AFP rate* sebesar 1,4/100.000 populasi penduduk <15 tahun. Hal itu mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 0,6/100.000 populasi penduduk <15 tahun.

Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) merupakan kelompok penyakit menular yang dapat dicegah atau dikurangi kejadian dan dampaknya melalui pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular serta dapat membentuk kekebalan kelompok apabila cakupannya tinggi dan merata.

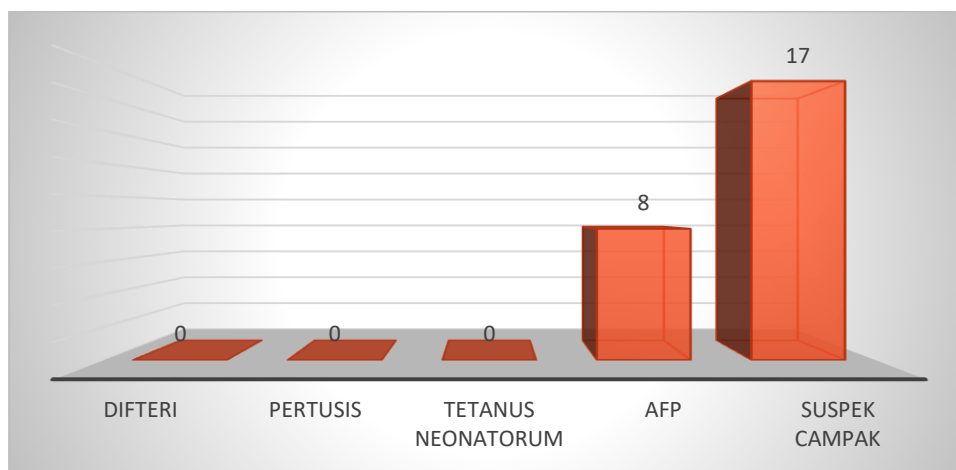
Penemuan dan pelaporan kasus PD3I merupakan bagian penting dari surveilans penyakit dalam rangka mendeteksi secara dini adanya peningkatan kasus maupun potensi Kejadian Luar Biasa (KLB). Setiap kasus yang ditemukan perlu dilakukan pencatatan, pelaporan, penyelidikan epidemiologi, dan tindak lanjut sesuai jenis penyakit. Analisis kasus juga perlu mempertimbangkan status imunisasi penderita, cakupan imunisasi di wilayah kejadian, serta pola kejadian penyakit dari waktu ke waktu.

Upaya pengendalian PD3I dilakukan melalui peningkatan cakupan dan kualitas imunisasi, penguatan surveilans, penemuan kasus secara dini, pelacakan dan penyelidikan epidemiologi, serta pelaksanaan respons terhadap kasus sesuai ketentuan. Peningkatan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di seluruh wilayah kabupaten menjadi salah satu strategi penting untuk mempertahankan kekebalan masyarakat dan mencegah terjadinya KLB PD3I.

Pemantauan kasus PD3I secara berkala diperlukan untuk mengetahui perkembangan penyakit, mengidentifikasi wilayah yang masih berisiko, mengevaluasi pelaksanaan program imunisasi,

serta menentukan intervensi yang diperlukan. Dengan penguatan imunisasi dan surveilans secara berkesinambungan, diharapkan kejadian PD3I dapat dikendalikan dan kesakitan, kecacatan, serta kematian akibat penyakit tersebut dapat diminimalkan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 6.8
Penderita PD3I Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

C. PENYAKIT TULARVEKTOR DAN ZOONOSIS

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah Dengue. Kasus DBD pertama di Indonesia dilaporkan di Surabaya pada tahun 1968. Sejak pertama kali ditemukan kasus ini terus menunjukkan peningkatan setiap tahun.

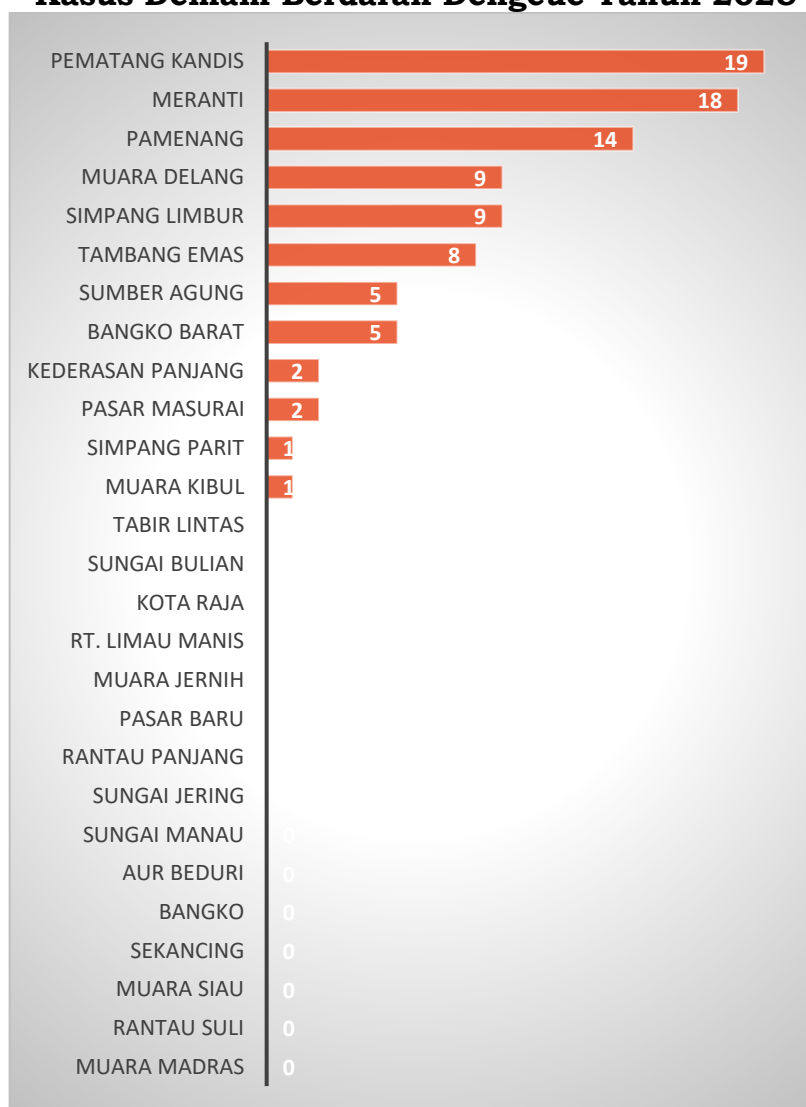
Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Karakteristik vector penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat

perindukan. Karakteristik dan perilaku vector tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk Aedes juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M dan 3M plus.

Penanganan demam dilakukan dengan terapi simptomatik yang sesuai. Penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid seperti aspirin dan ibuprofen perlu dihindari karena dapat meningkatkan risiko perdarahan. Antibiotik tidak diberikan secara rutin dan hanya digunakan apabila terdapat indikasi infeksi bakteri. Pemberian transfusi komponen darah dilakukan berdasarkan kondisi klinis dan indikasi perdarahan, bukan semata-mata berdasarkan rendahnya jumlah trombosit. Penatalaksanaan DBD pada anak dan remaja juga menekankan pemantauan ketat terhadap tanda peringatan, status sirkulasi, keseimbangan cairan, hematokrit, dan tanda-tanda kebocoran plasma. Pemberian cairan harus disesuaikan dengan kondisi dan respons penderita untuk mencegah kekurangan maupun kelebihan cairan. Pedoman Kemenkes untuk anak dan remaja diterbitkan melalui KMK No. HK.01.07/MENKES/4636/2021.

Dengan demikian, keberhasilan penatalaksanaan DBD sangat bergantung pada deteksi dini, pemantauan yang tepat, pemberian cairan secara rasional, pengenalan tanda bahaya dan syok secara cepat, serta rujukan tepat waktu apabila diperlukan. Pelayanan penderita DBD di Kabupaten Merangin perlu dilaksanakan sesuai standar pelayanan dan kemampuan fasilitas kesehatan untuk menurunkan risiko komplikasi dan kematian akibat dengue. Dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 6.9
Kasus Demam Berdarah Dengeue Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

2. Filariasis

Filariasis merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh cacing *Filaria* dan ditularkan dengan perantara nyamuk. Cacing *Filaria* yang masuk kedalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan menginfeksi jaringan limfe. Setelah masuk kedalam jaringan limfe, cacing *Filaria* yang masih mikro *Filaria*

akan tumbuh menjadi cacing dewasa yang kemudian menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab Filaria yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui roadmap *Neglected Tropical Diseases* (NTD) 2021 menetapkan eliminasi Filariasis pada tahun 2030. Diperkirakan saat ini terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit Filariasis di dunia. Jumlah tersebut tersebar di lebih dari 83 negara dan 60% kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara. Dan di kabupaten Merangin pada tahun 2025 tidak terdapat kasus filariasis.

Keberhasilan program pengendalian Filariasis dapat diketahui di antaranya dengan melihat jumlah kabupaten yang berhasil menurunkan angka mikro filaria menjadi $< 1\%$. Indikator keberhasilan pengendalian Filariasis yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu jumlah kabupaten/kota endemis yang berhasil menurunkan angka mikrofilaria menjadi $< 1\%$.

Upaya lain dari pengendalian penyakit Filariasis adalah Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis. Pasca pelaksanaan POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Filariasis selama 5 (lima) tahun berturut-turut, maka pada tahun 2017 dilaksanakan evaluasi pre-TAS (*Transmission Assesment Survey*) dengan waktu 6-12 bulan dilanjutkan TAS dengan waktu 1 tahun dengan TAS berikutnya.

Penanggulangan filariasis dilaksanakan melalui upaya promotif, preventif, surveilans, penemuan dan penanganan penderita, pengendalian faktor risiko, serta pemberian obat pencegahan massal (POPM) pada wilayah yang memenuhi kriteria. Pemberian obat pencegahan massal bertujuan untuk menurunkan kadar mikrofilaria dalam darah sehingga dapat

mengurangi sumber penularan dan memutus rantai penularan filariasis di masyarakat.

Upaya penanggulangan filariasis di Indonesia secara khusus diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 94 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Filariasis, dengan ketentuan yang masih berlaku setelah berlakunya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit. Penanggulangan penyakit juga dilaksanakan secara terkoordinasi, terpadu, dan berkesinambungan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Di Kabupaten Merangin, pelaksanaan program penanggulangan filariasis dilakukan melalui penguatan surveilans, penemuan dan pemeriksaan kasus, penanganan penderita, serta pelaksanaan POPM pada wilayah sasaran. Kegiatan tersebut perlu didukung dengan peningkatan partisipasi masyarakat, edukasi mengenai filariasis, kepatuhan masyarakat dalam mengonsumsi obat pencegahan yang diberikan, serta pengendalian faktor risiko dan vektor penular. Pada tahun 2025, di Kabupaten Merangin tidak ditemukan kasus filariasis.

3. Malaria

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut Plasmodium. Plasmodium menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk Anopheles. Bersama dengan HIV/AIDS dan Tuberkulosis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai tujuan global yang harus dicapai sampai dengan tahun 2030. Terkait dengan pengendalian Malaria di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target program eliminasi malaria agar seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya

tahun 2030. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”.

Eliminasi malaria dapat diupayakan melalui peningkatan persentase konfirmasi kesediaan darah dan persentase pengobatan standar. Penentuan stratifikasi endemisitas di antaranya ditentukan berdasarkan nilai API. Wilayah endemis rendah jika API <1, endemis sedang jika API sebesar 1-5, dan endemis tinggi jika API >5. Morbiditas malaria dapat diketahui dengan menilai indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1.000 penduduk. Indikator ini diperoleh dengan menghitung proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tertentu. Indonesia berhasil menekan API menjadi kurang dari 1 sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Namun demikian, pada tahun 2021 API meningkat hingga 1,1 per 1.000 penduduk. Pengobatan malaria yang terstandar dan dinilai efektif sampai saat ini masih menggunakan Artemisinin-based Combination Therapy (ACT). Pemberian ACT dilakukan pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis. Pemerintah menetapkan target persentase pengobatan ACT sebesar 90%.

Penanggulangan malaria dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, surveilans, penemuan kasus, diagnosis, pengobatan, penyelidikan epidemiologi, pengendalian vektor, serta pemantauan terhadap kemungkinan terjadinya penularan setempat. Setiap kasus malaria yang ditemukan perlu mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan sesuai standar serta dilakukan pencatatan dan pelaporan untuk mendukung pemantauan situasi malaria di wilayah kabupaten.

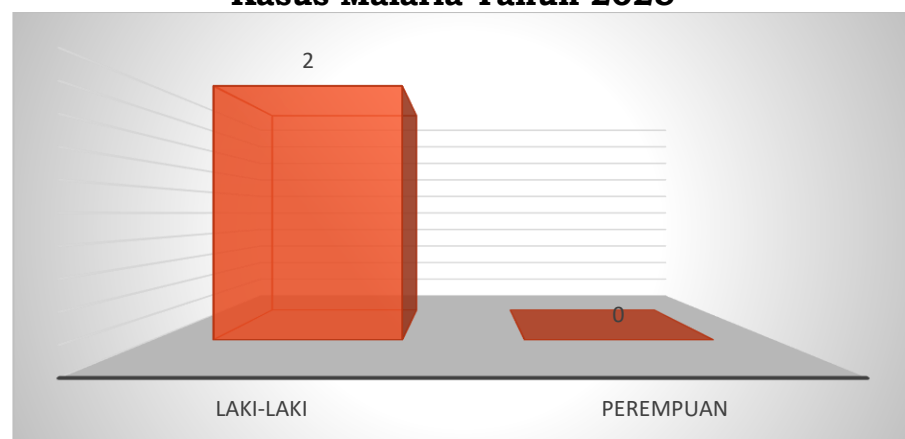
Kebijakan penanggulangan malaria saat ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit, yang merupakan regulasi umum

terbaru dalam penanggulangan penyakit dan berstatus berlaku. Selain itu, arah eliminasi malaria secara nasional ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1988/2024 tentang Peta Jalan Eliminasi Malaria dan Pencegahan Penularan Kembali di Indonesia Tahun 2025–2045. Peta jalan tersebut menetapkan tujuan tidak adanya penularan lokal malaria di seluruh kabupaten/kota pada tahun 2030 serta mempertahankan status eliminasi pada daerah yang telah mencapainya.

Dalam pelaksanaan program, strategi pengendalian malaria mencakup penemuan dan pengobatan kasus secara cepat, penguatan surveilans, penyelidikan epidemiologi, pengendalian vektor, serta pencegahan penularan kembali. Pada daerah yang telah mencapai eliminasi, kewaspadaan tetap diperlukan karena masih terdapat kemungkinan munculnya kasus impor yang dapat menyebabkan penularan kembali.

Di Kabupaten Merangin, pada tahun 2025 ditemukan sebanyak 2 kasus malaria, dengan jumlah kasus 2 laki-laki dan 0 perempuan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 6.10
Kasus Malaria Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa decade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasi bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada klasifikasi internasional penyakit (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems*) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu: Penyakit keganasan, Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik, Penyakit system saraf, Penyakit system pernapasan, Penyakit system sirkulasi, Penyakit mata dan adnexa, Penyakit telinga dan mastoid, Penyakit kulit dan jaringan subkutaneus, Penyakit system musculoskeletal dan jaringan penyangga, Penyakit system genitourinaria, Penyakit gangguan mental dan perilaku, Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan dari satu orang ke orang lain dan umumnya berkembang secara perlahan serta berlangsung dalam jangka waktu panjang. PTM menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, penurunan produktivitas, dan kematian. Beberapa PTM yang menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan antara lain hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, penyakit paru kronis, serta kanker.

Kejadian PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, baik yang dapat maupun tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko perilaku yang dapat dimodifikasi antara lain merokok, kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, serta konsumsi makanan dan minuman yang berisiko terhadap kesehatan. Pengendalian faktor risiko tersebut merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan PTM. Kementerian Kesehatan mendorong penerapan perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres.

Penanggulangan PTM dilakukan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Deteksi dini dan skrining faktor risiko merupakan bagian penting dalam menemukan PTM sejak awal sehingga dapat dilakukan intervensi dan pengobatan secara tepat. Pemeriksaan faktor risiko antara lain meliputi pengukuran tekanan darah, status gizi atau indeks massa tubuh, lingkar perut, serta pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan lain sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan penanggulangan PTM saat ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit, yang berstatus berlaku dan secara khusus mencakup penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Regulasi tersebut bertujuan antara lain menurunkan angka kesakitan, kedisabilitas, dan kematian serta mencegah terjadinya penyakit dan dampak yang ditimbulkannya.

Angka morbiditas penyakit tidak menular baik ditingkat global maupun nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi empat factor Risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat.

1. Hipertensi

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat berlangsung tanpa gejala dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Hipertensi dapat terjadi pada berbagai kelompok umur dan risikonya meningkat seiring bertambahnya usia serta adanya faktor risiko seperti pola makan tidak sehat, konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, obesitas, merokok, dan faktor keturunan.

Penanggulangan hipertensi dilakukan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif secara terintegrasi dan berkesinambungan. Deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah secara berkala merupakan langkah penting untuk menemukan penderita hipertensi sedini mungkin. Upaya pengendalian faktor risiko juga dilakukan melalui penerapan pola hidup sehat, peningkatan aktivitas fisik, pengaturan pola makan, pengendalian berat badan, tidak merokok, serta kepatuhan terhadap pengobatan.

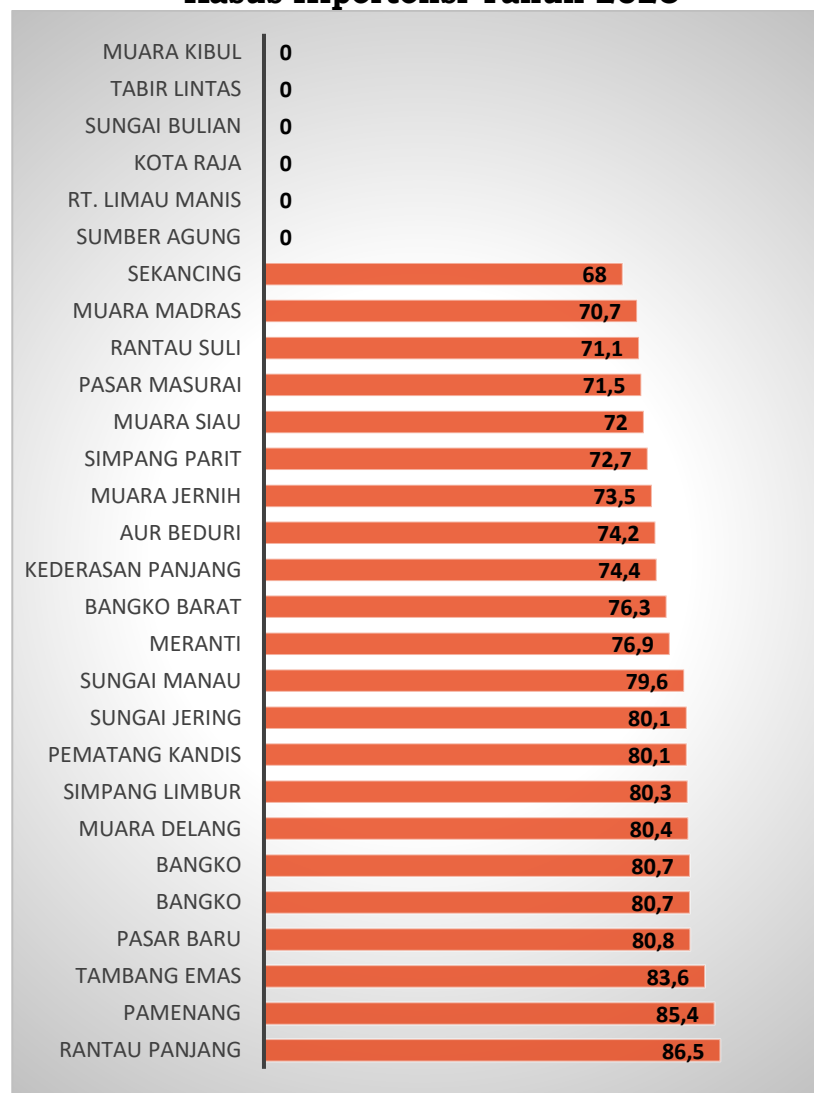
Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan, pemerintah daerah wajib memenuhi mutu pelayanan dasar bidang kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi. Standar teknis SPM ditujukan untuk mencapai pemenuhan mutu pelayanan sebesar 100% setiap tahun.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi meliputi pengukuran tekanan darah, penegakan diagnosis, edukasi perubahan perilaku, pemberian terapi sesuai indikasi, serta pemantauan dan tindak lanjut secara berkala. Pelayanan dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun melalui kegiatan berbasis masyarakat sesuai dengan ketentuan dan kemampuan pelayanan kesehatan.

Dalam penanggulangan PTM, Permenkes Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit menjadi regulasi umum yang berlaku saat ini. Regulasi tersebut mengatur penanggulangan penyakit tidak menular melalui pendekatan yang terkoordinasi, terpadu, dan berkesinambungan dengan tujuan antara lain menurunkan angka kesakitan, kedisabilitasan, dan kematian serta mencegah terjadinya penyakit dan komplikasinya.

Di Kabupaten Merangin, pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 6.11
Kasus Hipertensi Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

Pemantauan cakupan pelayanan hipertensi dilakukan secara berkala untuk mengetahui pencapaian program, mengidentifikasi wilayah dengan cakupan pelayanan yang masih rendah, serta menentukan upaya peningkatan pelayanan. Penguatan deteksi dini, peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, pengendalian faktor risiko, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pemantauan penderita secara berkesinambungan diharapkan dapat mencegah komplikasi dan menurunkan kesakitan serta kematian akibat hipertensi di Kabupaten Merangin.

2. Diabetes Melitus

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan memerlukan penanganan secara berkesinambungan. Diabetes melitus ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah akibat gangguan produksi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, DM dapat menyebabkan berbagai komplikasi, antara lain penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gangguan ginjal, gangguan penglihatan, neuropati, serta masalah pada kaki yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita.

Faktor risiko diabetes melitus antara lain pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, kelebihan berat badan atau obesitas, serta faktor keturunan dan pertambahan usia. Upaya pencegahan dilakukan melalui penerapan pola hidup sehat, konsumsi makanan bergizi seimbang, peningkatan aktivitas fisik, pengendalian berat badan, tidak merokok, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Penanggulangan diabetes melitus dilaksanakan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif secara terintegrasi dan berkesinambungan. Deteksi dini melalui pemeriksaan kadar gula darah merupakan salah satu upaya penting untuk menemukan penderita sedini mungkin. Penderita yang telah

terdiagnosis perlu mendapatkan edukasi, pengobatan sesuai indikasi, pemantauan kadar gula darah, serta tindak lanjut untuk mencegah terjadinya komplikasi.

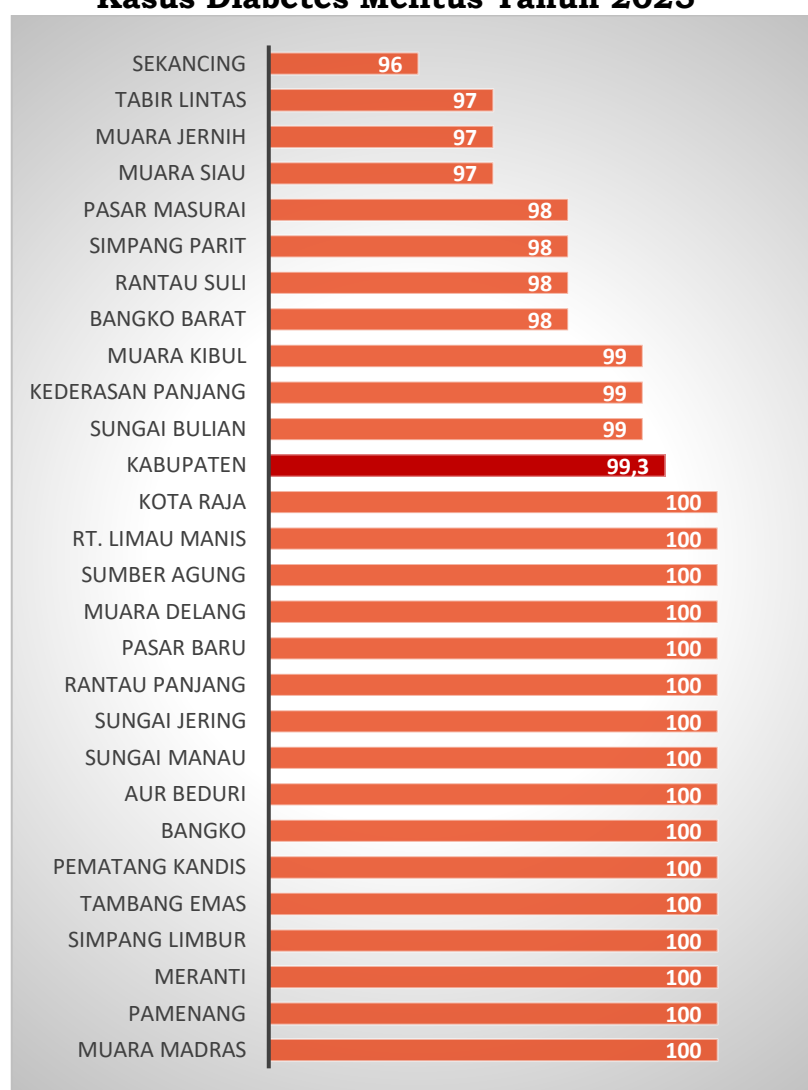
Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan, pemerintah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada penderita Diabetes Melitus usia 15 tahun ke atas di wilayah kerjanya. Pelayanan tersebut menjadi bagian dari pelayanan dasar bidang kesehatan yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah.

Pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standar meliputi pengukuran kadar gula darah, edukasi, dan terapi farmakologi sesuai indikasi, serta rujukan apabila diperlukan. Pelayanan diberikan secara berkala untuk memastikan penderita mendapatkan pemantauan dan penanganan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya. Dengan pelayanan yang berkesinambungan, diharapkan kadar gula darah dapat dikendalikan dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Dalam pelaksanaan penanggulangan PTM, Permenkes Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit menjadi dasar regulasi terbaru. Peraturan tersebut mengatur penanggulangan penyakit tidak menular melalui upaya yang terkoordinasi, terpadu, dan berkesinambungan, dengan tujuan antara lain menurunkan angka kesakitan, kedisabilitas, dan kematian serta mencegah terjadinya penyakit dan dampaknya.

Di Kabupaten Merangin, pada tahun 2025, jumlah penderita Diabetes Melitus usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 6.12
Kasus Diabetes Melitus Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

Pemantauan cakupan pelayanan penderita DM dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi wilayah yang masih memiliki cakupan rendah serta menentukan upaya peningkatan pelayanan. Penguatan deteksi dini, edukasi perubahan perilaku, pengendalian faktor risiko, kepatuhan terhadap pengobatan, pemantauan kadar gula darah, dan pencegahan komplikasi perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan menurunkan beban penyakit Diabetes Melitus di Kabupaten Merangin.

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker payudara dan kanker leher Rahim merupakan dua kanker terbanyak di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70 % pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher Rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesiprakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear. Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode Periksa Payudara Klinis (SADANIS), yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan terlatih. Angka kematian dan tingginya biaya Kesehatan dapat dikurangi dengan deteksi dini yang efektif. Di Kabupaten Merangin, 03% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan metode IVA dan SADANIS. Deteksi dini IVA dan SADANIS menjadi landasan untuk menentukan rujukan bagi pasien yang dicurigai memiliki kanker leher Rahim maupun kanker payudara. Deteksi dini kanker leher Rahim dan payudara memiliki empat kategori hasil, yaitu IVA Positif, Benjolan, Curiga Kanker Leher Rahim, dan Curiga Kanker Payudara.

a. Kanker Leher Rahim

Kanker leher rahim merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan pada perempuan. Kanker ini umumnya berkembang secara perlahan dan pada tahap awal dapat tidak menimbulkan gejala yang khas. Apabila ditemukan pada stadium lanjut, kanker leher rahim dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan deteksi dini menjadi bagian penting dalam pengendalian kanker leher rahim.

Salah satu upaya pencegahan kanker leher rahim dilakukan melalui deteksi dini pada perempuan sesuai kelompok sasaran. Pemeriksaan deteksi dini dapat dilakukan menggunakan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)

dan/atau pemeriksaan DNA Human Papillomavirus (HPV) sesuai ketersediaan dan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan. Perkembangan kebijakan skrining tahun 2026 juga menempatkan pemeriksaan DNA HPV dan IVA sebagai bagian dari pendekatan deteksi dini kanker leher rahim.

Perempuan dengan hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya kelainan perlu mendapatkan tindak lanjut sesuai hasil pemeriksaan dan standar pelayanan yang berlaku. Penemuan kelainan secara dini memungkinkan penderita memperoleh penanganan lebih cepat sehingga dapat mencegah perkembangan penyakit menjadi kanker invasif dan menurunkan risiko kematian.

Upaya pengendalian kanker leher rahim tidak hanya dilakukan melalui deteksi dini, tetapi juga melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, edukasi mengenai faktor risiko, promosi perilaku hidup sehat, peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta penguatan sistem rujukan dan tindak lanjut. Pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan juga diperlukan untuk memantau cakupan deteksi dini dan tindak lanjut kasus di tingkat kabupaten.

Peningkatan cakupan deteksi dini kanker leher rahim perlu terus dilakukan melalui penguatan pelayanan di fasilitas kesehatan, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana pemeriksaan, edukasi kepada masyarakat, serta peningkatan kesadaran perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara berkala. Dengan deteksi dan tindak lanjut yang dilakukan secara dini dan berkesinambungan, diharapkan kejadian kanker leher rahim dapat ditekan serta kesakitan dan kematian akibat kanker leher rahim di Kabupaten Merangin dapat diminimalkan.

b. Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan merupakan salah satu jenis kanker yang banyak terjadi pada perempuan. Kanker payudara terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang tidak terkendali. Apabila tidak ditemukan dan ditangani secara dini, penyakit ini dapat berkembang ke stadium lanjut, menimbulkan komplikasi, menurunkan kualitas hidup, dan menyebabkan kematian.

Upaya pengendalian kanker payudara dilakukan melalui promosi kesehatan, pengendalian faktor risiko, deteksi dini, diagnosis, pengobatan, serta pemantauan dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Deteksi dini sangat penting karena penemuan kelainan pada tahap awal memberikan kesempatan untuk memperoleh penanganan lebih cepat dan dapat meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan.

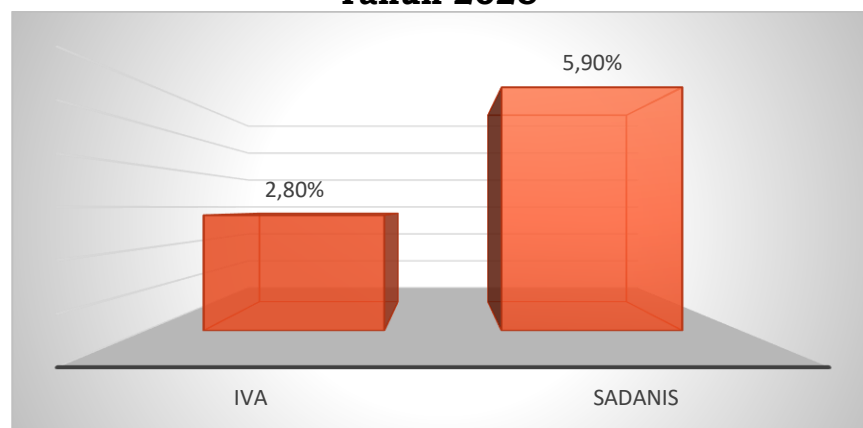
Deteksi dini kanker payudara dilakukan melalui Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Masyarakat juga perlu diberikan edukasi mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai upaya mengenali perubahan atau kelainan pada payudara secara lebih awal. Apabila ditemukan kelainan pada pemeriksaan klinis, penderita perlu mendapatkan pemeriksaan lanjutan sesuai indikasi dan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan, serta dirujuk apabila diperlukan.

Hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya benjolan atau kelainan pada payudara tidak secara langsung menunjukkan adanya kanker. Oleh karena itu, setiap temuan yang mencurigakan perlu mendapatkan pemeriksaan diagnostik lebih lanjut untuk memastikan diagnosis. Penemuan kasus secara dini dan tindak lanjut yang tepat diperlukan untuk mencegah keterlambatan diagnosis dan pengobatan.

Pelaksanaan penanggulangan kanker payudara secara umum mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit, yang saat ini berstatus berlaku. Permenkes tersebut mencabut Permenkes Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.

Di Kabupaten Merangin, pada tahun 2025, jumlah perempuan yang menjadi sasaran deteksi dini kanker leher Rahim dan kanker payudara payudara sebanyak 28.709 orang, sedangkan jumlah perempuan yang mendapatkan pemeriksaan sebanyak 2.498 orang.

Gambar 6.13
Deteksi Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

Peningkatan cakupan deteksi dini kanker leher Rahim dan kanker payudara perlu terus dilakukan melalui peningkatan akses pelayanan, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana, penguatan sistem rujukan, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan leher rahim dan payudara. Pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan secara rutin juga diperlukan untuk memantau pencapaian program dan memastikan setiap temuan yang memerlukan tindak lanjut mendapatkan pelayanan sesuai standar.

Dengan penguatan upaya promotif, deteksi dini, diagnosis, pengobatan, dan tindak lanjut secara berkesinambungan, diharapkan kasus kanker leher Rahim dan kanker payudara dapat ditemukan pada tahap lebih awal sehingga kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat kanker payudara di Kabupaten Merangin dapat ditekan.

4. Pelayanan Orang dengan Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa merupakan kondisi kesehatan yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, gangguan jiwa dapat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Gangguan jiwa berat dapat menyebabkan penurunan kemampuan individu dalam menjalankan fungsi sosial, bekerja, berkomunikasi, maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga memerlukan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan.

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat dalam pelayanan kesehatan masyarakat antara lain mencakup penderita gangguan psikotik akut dan skizofrenia. Kondisi tersebut dapat ditandai dengan gangguan proses pikir, persepsi, emosi, perilaku, serta adanya gejala seperti waham, halusinasi, perilaku yang tidak terorganisasi, atau gangguan fungsi sosial. Penanganan yang terlambat atau tidak berkesinambungan dapat meningkatkan risiko kekambuhan, disabilitas, masalah sosial, serta menurunkan kualitas hidup penderita dan keluarga.

Pelayanan kesehatan jiwa tidak hanya berorientasi pada pengobatan gejala, tetapi merupakan pelayanan yang komprehensif meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pendekatan tersebut bertujuan mempertahankan dan meningkatkan fungsi penderita, mencegah kekambuhan, mengurangi stigma, meningkatkan kemandirian, serta membantu penderita kembali berfungsi secara optimal di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pelayanan ODGJ berat perlu dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan melalui fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, fasilitas pelayanan kesehatan rujukan, keluarga, dan masyarakat. Pelayanan meliputi penemuan dan identifikasi penderita, pemeriksaan dan penegakan diagnosis, pemberian terapi sesuai kondisi klinis, pemantauan kepatuhan pengobatan, edukasi kepada penderita dan keluarga, pemantauan kondisi kesehatan jiwa, serta rujukan apabila ditemukan kondisi yang membutuhkan pelayanan lebih lanjut.

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan, pelayanan kesehatan ODGJ berat merupakan salah satu pelayanan dasar yang menjadi kewajiban pemerintah daerah. Pelayanan dasar tersebut dilaksanakan pada fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga medis dan/atau tenaga kesehatan sesuai kompetensi dan kewenangannya.

Dalam pelaksanaan SPM, pelayanan ODGJ berat diarahkan untuk memastikan setiap ODGJ berat yang menjadi sasaran memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar. Pelayanan mencakup penilaian kondisi kesehatan jiwa, pemberian pelayanan medis dan kesehatan jiwa sesuai kebutuhan, pengobatan, edukasi, pemantauan, serta tindak lanjut. Ketersediaan pedoman diagnosis, obat, tenaga kesehatan, pencatatan, pelaporan, serta sistem rujukan merupakan bagian penting dalam mendukung mutu pelayanan ODGJ berat.

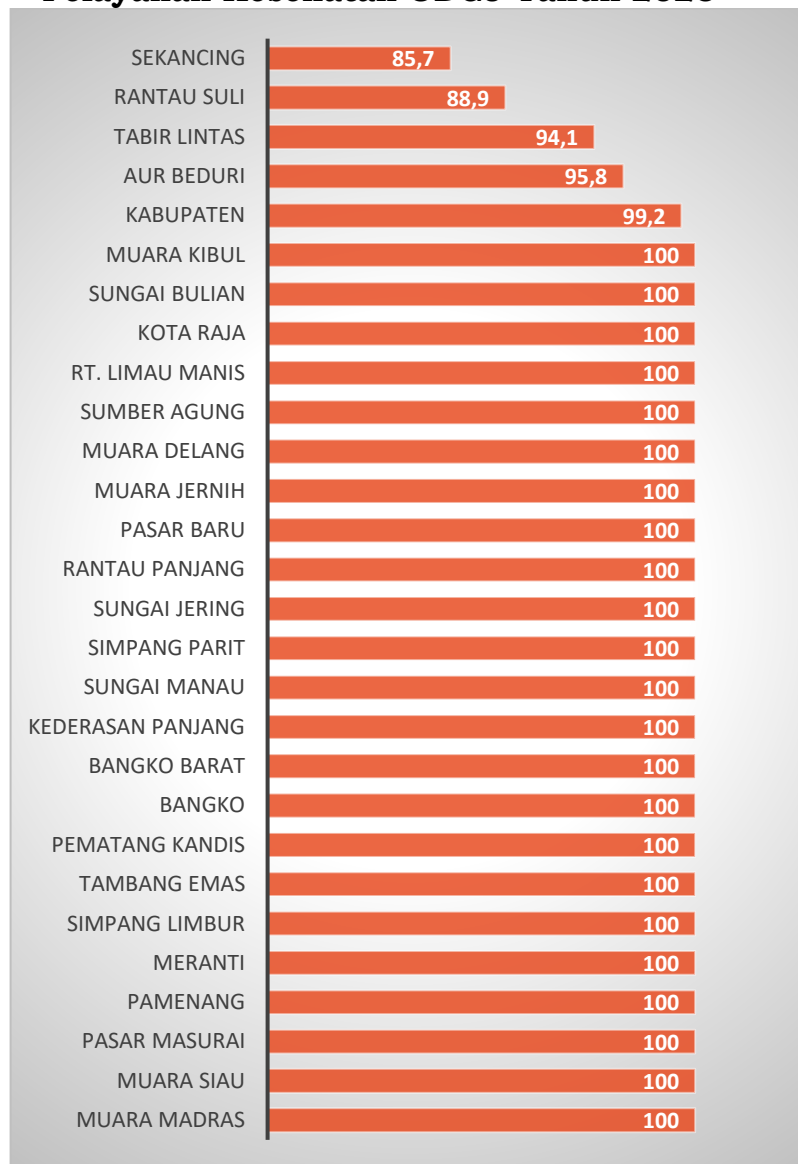
Pendekatan pelayanan juga perlu memperhatikan aspek keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga mempunyai peranan penting dalam membantu kepatuhan minum obat, mengenali tanda kekambuhan, memastikan penderita mendapatkan pelayanan secara teratur, serta memberikan dukungan psikososial. Di tingkat masyarakat, upaya pengurangan stigma dan diskriminasi terhadap ODGJ perlu dilakukan agar penderita dapat memperoleh pelayanan dan menjalani kehidupan sosial secara lebih baik.

Penanggulangan penyakit secara umum saat ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit, yang berstatus berlaku. Peraturan tersebut mendefinisikan penanggulangan penyakit sebagai upaya mencegah penyakit dan menangani penderita secara terkoordinasi, terpadu, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mempertimbangkan determinan kesehatan.

Di Kabupaten Merangin, pelayanan kesehatan ODGJ berat dilaksanakan melalui fasilitas pelayanan kesehatan dengan melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, dan jejaring pelayanan kesehatan jiwa. Kegiatan meliputi penemuan kasus, pemeriksaan, pengobatan, pemantauan kondisi penderita, kunjungan atau penjangkauan apabila diperlukan, edukasi keluarga, serta rujukan bagi penderita yang membutuhkan pelayanan lebih lanjut.

Pada tahun 2025, jumlah sasaran ODGJ berat di Kabupaten Merangin sebanyak 531 orang, sedangkan jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 527 orang. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 6.14
Pelayanan Kesehatan ODGJ Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2025

Keberhasilan pelayanan ODGJ berat dipengaruhi oleh deteksi dan penanganan secara dini, kesinambungan pengobatan, dukungan keluarga, ketersediaan tenaga dan obat, akses terhadap fasilitas kesehatan, sistem rujukan, serta penerimaan masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa. Oleh karena itu, peningkatan cakupan pelayanan perlu disertai dengan penguatan pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan,

pemantauan kepatuhan pengobatan, pemberdayaan keluarga, serta pengurangan stigma dan diskriminasi.

Dengan pelayanan yang terpadu dan berkesinambungan, diharapkan ODGJ berat dapat memperoleh pengobatan dan dukungan yang sesuai, mencegah kekambuhan dan komplikasi, meningkatkan kemampuan fungsional, serta meningkatkan kualitas hidup penderita dan keluarganya. Pelaksanaan pelayanan sesuai standar SPM juga diharapkan dapat meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan jiwa di Kabupaten Merangin.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kondisi lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dapat menjadi faktor risiko terjadinya berbagai penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Oleh karena itu, upaya kesehatan lingkungan perlu dilaksanakan secara terpadu, berkesinambungan, dan berbasis pada kondisi lingkungan serta faktor risiko kesehatan yang terdapat di masyarakat.

Kesehatan manusia dipengaruhi oleh interaksi antara faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan faktor individu. Lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, permukiman, tempat dan fasilitas umum, serta keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit dapat memengaruhi status kesehatan masyarakat. Kualitas air yang tidak memenuhi persyaratan dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis air, sanitasi yang buruk dapat berkontribusi terhadap penyakit berbasis lingkungan seperti diare, sedangkan pengelolaan sampah dan limbah yang tidak baik dapat menjadi sumber pencemaran serta tempat berkembang biaknya vektor penyakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 secara khusus memasukkan Kesehatan Lingkungan sebagai salah satu ruang lingkup penanggulangan penyakit, di samping penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan matra, partisipasi masyarakat, pencatatan dan pelaporan, serta pembinaan, pengawasa dan mengarahkan penanggulangan penyakit untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku hidup sehat; menurunkan angka kesakitan, kedisabilitas, dan kematian; mencegah terjadinya penyakit dan dampaknya; serta mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat penyakit. Pendekatan tersebut dilaksanakan secara terkoordinasi,

terpadu, dan berkesinambungan dengan memperhatikan faktor risiko dan determinan kesehatan.

Dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan, pengendalian faktor risiko dilakukan melalui upaya penyehatan, perlindungan kesehatan masyarakat, pengawasan kualitas lingkungan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, serta pengelolaan limbah. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan akibat faktor lingkungan serta meningkatkan kualitas lingkungan yang mendukung kehidupan masyarakat.

Kesehatan lingkungan mencakup berbagai media dan faktor lingkungan yang berpotensi memengaruhi kesehatan, antara lain air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Oleh karena itu, pengawasan terhadap kualitas lingkungan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Pendekatan kesehatan lingkungan juga perlu memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, perilaku, kepadatan penduduk, perubahan lingkungan, serta dampak perubahan iklim yang dapat memengaruhi muncul dan berkembangnya berbagai penyakit.

Dalam konteks pembangunan kesehatan daerah, pemerintah kabupaten mempunyai peran penting dalam memastikan terselenggaranya upaya kesehatan lingkungan melalui pembinaan, pengawasan, pemberdayaan masyarakat, koordinasi lintas sektor, serta peningkatan akses masyarakat terhadap lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan. Upaya tersebut perlu didukung oleh data yang akurat mengenai kondisi sanitasi, air minum, pengelolaan limbah, tempat dan fasilitas umum, kualitas lingkungan, serta faktor risiko lingkungan lainnya.

Di Kabupaten Merangin, penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain pengawasan kualitas air minum, pengawasan sanitasi dan higiene, pengelolaan limbah, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, penyehatan permukiman dan tempat fasilitas umum, serta

pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui fasilitas pelayanan kesehatan dan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

Kondisi kesehatan lingkungan di Kabupaten Merangin masih perlu mendapat perhatian, terutama dalam peningkatan akses masyarakat terhadap air minum yang aman, sanitasi yang layak, pengelolaan sampah dan limbah, serta pengendalian faktor risiko lingkungan. Perbedaan kondisi geografis, sosial ekonomi, kepadatan penduduk, dan karakteristik wilayah dapat menyebabkan adanya perbedaan kondisi kesehatan lingkungan antarwilayah.

Oleh karena itu, penguatan program kesehatan lingkungan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas lingkungan, pengurangan faktor risiko penyakit berbasis lingkungan, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, penguatan surveilans kesehatan lingkungan, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Data hasil pengawasan dan pemantauan kesehatan lingkungan menjadi dasar penting dalam perencanaan program, penentuan prioritas intervensi, serta evaluasi pembangunan kesehatan di Kabupaten Merangin.

Dengan terselenggaranya kesehatan lingkungan secara terpadu dan berkesinambungan, diharapkan kualitas lingkungan tempat masyarakat tinggal, bekerja, belajar, dan beraktivitas dapat semakin baik sehingga risiko penyakit dan gangguan kesehatan akibat faktor lingkungan dapat dikurangi. Upaya tersebut pada akhirnya diharapkan dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Merangin.

A. AIR MINUM

Hasil survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan beberapa temuan terkait kesehatan Lingkungan, khususnya akses air minum layak dan khususnya akses air minum layak dan sanitasi. Sebanyak 89,6% rumah tangga memiliki akses air minum layak dasar, sementara 6,2% memiliki akses tidak layak, dan 1,2% tidak memiliki akses sama sekali.

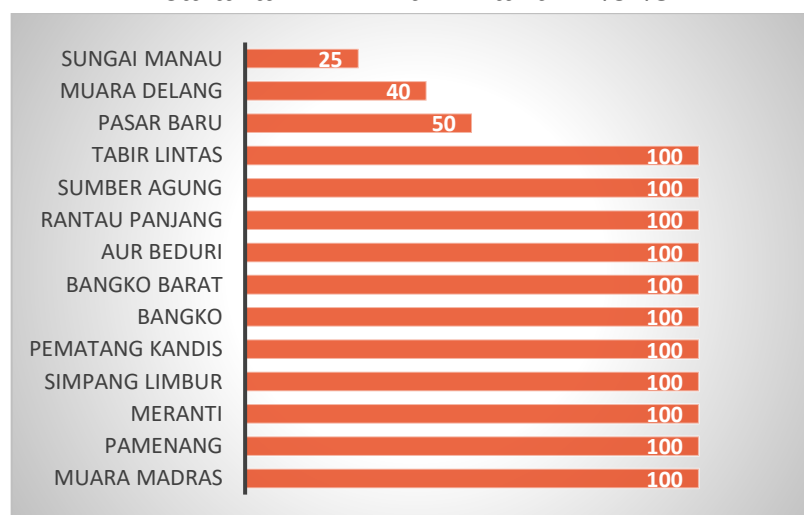
Salah satu target dalam tujuan Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi yang layak. Universal akses dalam sektor air minum dan sanitasi diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Air minum merupakan air yang dikonsumsi manusia dalam memenuhi kebutuhan cairan tubuh. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Dalam hal ini penyelenggara air minum diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum. Air minum yang aman (layak) bagi Kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat Adalah tidak berbau, tidakberasa, tidakberwarnasertamemiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E.Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadargross *alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Untuk mendukung Kesehatan lingkungan dan Kesehatan masyarakat, rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya

tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah: (1) Jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum; (2) Jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci; (3) Jarak sumber air kepenampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter.

Akses air minum yang layak dan bersih diperoleh dari sumber air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), hydrant umum, keran umum, terminal air, penampungan air hujan atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor/pompa yang memiliki jarak minimal 10 meter dari sarana pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan tempat penampungan atau pembuangan sampah. Sedangkan air kemasan, air yang diperoleh dari penjual keliling, serta air dari sumur atau mata air tak terlindung bukan termasuk dalam kriteria akses air minum layak dan bersih. Data dari Dinas Kesehatan tahun 2025 jumlah sarana air minum yang diawasi sebanyak 22, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 7.1
Sarana Air Minum Tahun 2025



Sumber : Bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

B. AKSES SANITASI LAYAK

Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan dan digunakan oleh rumah tangga sendiri atau

bersama, dengan fasilitas seperti kloset leher angsa atau plongsengan dengan tertutup, serta tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah. Sanitasi layak juga mencakup penggunaan fasilitas sanitasi yang aman dan terjaga kebersihannya, serta tidak mencemari lingkungan.

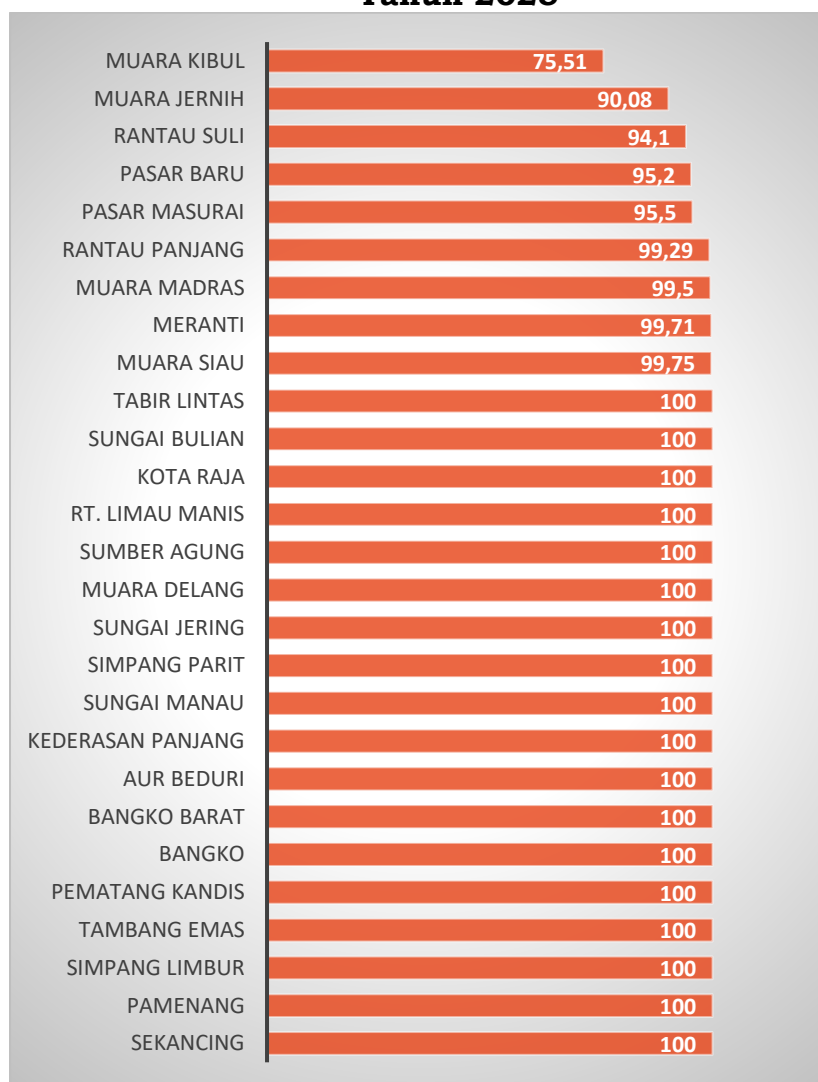
Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 juga menyoroti pentingnya sanitasi dalam kaitannya dengan kesehatan, terutama pada balita. Sanitasi yang buruk dapat meningkatkan resiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare.

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang Kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui Upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan Kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat Kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Menurut Panduan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), jamban sehat Adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud Adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vector pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Bangunan jamban disebut sehat apabila memenuhi kriteria bangunan jamban sehat yang terdiri dari: (1) Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan

lainnya. (2) Bangunan Tengah jamban Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa kontruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air bekas kesistem pembuangan air limbah (SPAL).

Gambar 7.2
KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi
Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah

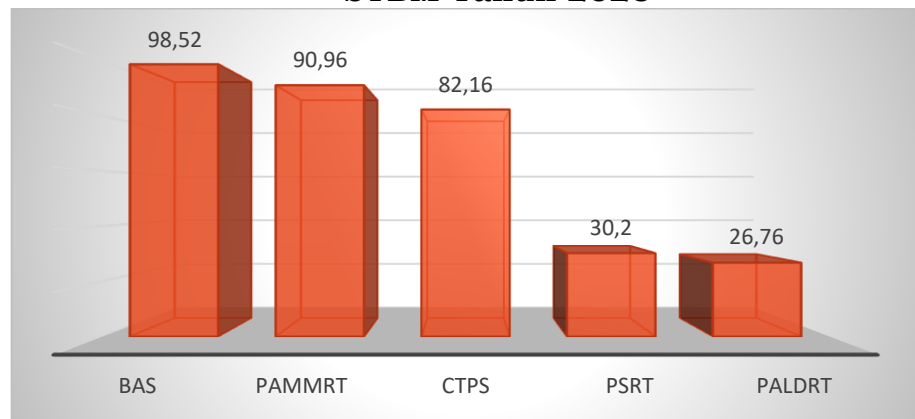
perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan Masyarakat dengan cara pemicuan.

Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya peningkatan akses sanitasi sejak tahun 2006. Salah satu Upaya melalui Kementerian Kesehatan Adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (*project driven*) menjadi pemberdayaan Masyarakat dengan fokus pada perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan menggunakan metode *CLTS (Community Led Total Sanitation)*. Belajar dari pengalaman implementasi *CLTS* melalui berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah bersama NGO (*Non-Governmental Organization*), maka pendekatan *CLTS* selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) pilar perubahan perilaku lainnya yang dinamakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Dalam pelaksanaan STBM berpedoman pada lima pilar sebagai berikut: (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS). (2). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT). (4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT). (5). Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT).

Strategi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total yaitu: (1) Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*); (2) Peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*); (3). Peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvemen*). STBM untuk Kabupaten Merangin dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 7.3
STBM Tahun 2025

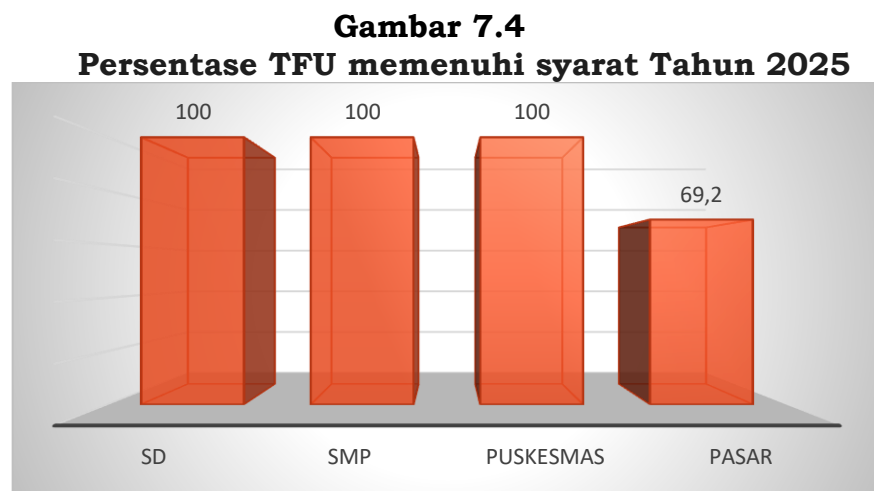


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

D. TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU)

Tempat-Tempat Umum (TTU) Adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat Kesehatan Adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan Masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu: (1) Sarana Pendidikan dasar yang dimaksud Adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi. (2) Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, Sebagian besar barang yang diperjual belikannya itu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Upaya peningkatan jumlah TTU yang memenuhi syarat diantaranya Adalah anggaran daerah untuk

program Kesehatan lingkungan masih rendah, belum semua daerah (termasuk puskesmas) memiliki peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan yang sesuai, pendataan ulang di daerah untuk akurasi data yang tercatat, tumpang tindih regulasi antar kementerian/lembaga yang belum bersinergi, dan masih belum optimalnya koordinasi baik, Untuk Kabupaten Merangin persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat Kesehatan tahun 2025 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2025

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan karena berhubungan langsung dengan keamanan pangan yang dikonsumsi masyarakat. Secara teoritis, pangan yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi media penularan penyakit apabila mengalami kontaminasi biologis, kimia, maupun fisik. Kontaminasi dapat terjadi sejak tahap penerimaan bahan pangan, penyimpanan, pengolahan, penyimpanan pangan matang, pengangkutan, hingga penyajian kepada konsumen. Oleh karena itu, penerapan higiene dan sanitasi pada TPP merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya penyakit yang ditularkan melalui pangan.

TPP adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengelolaan pangan, khususnya pangan olahan siap saji. Jenis TPP antara lain dapat berupa jasa boga atau katering,

restoran atau rumah makan, depot air minum, kantin, serta tempat pengelolaan pangan lainnya sesuai dengan karakteristik kegiatan dan ketentuan yang berlaku. Setiap TPP perlu memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi agar pangan yang dihasilkan aman dan layak dikonsumsi masyarakat.

Berdasarkan pendekatan kesehatan lingkungan, keamanan pangan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi tempat pengolahan, peralatan, penjamah pangan, sumber air, fasilitas sanitasi, proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, dan penyajian pangan. Oleh karena itu, pengawasan TPP perlu dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh tahapan pengelolaan pangan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan faktor risiko yang dapat menyebabkan pencemaran pangan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit, kesehatan lingkungan merupakan salah satu ruang lingkup penanggulangan penyakit. Pengendalian faktor risiko dilakukan antara lain melalui pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat, intervensi atau rekayasa lingkungan, serta perbaikan kualitas media lingkungan. Permenkes Nomor 3 Tahun 2026 saat ini berstatus berlaku.

Ketentuan teknis mengenai pangan olahan siap saji yang masih dipertahankan dalam Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan mengatur bahwa standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk pangan olahan siap saji mencakup unsur biologi, kimia, dan fisik. Persyaratan kesehatan juga mencakup tempat, peralatan, penjamah pangan, dan pangan. Proses penerimaan dan pemilihan bahan pangan, penyimpanan bahan pangan, persiapan dan pengolahan, penyimpanan pangan matang, pendistribusian atau pengangkutan, serta penyajian harus memenuhi prinsip higiene

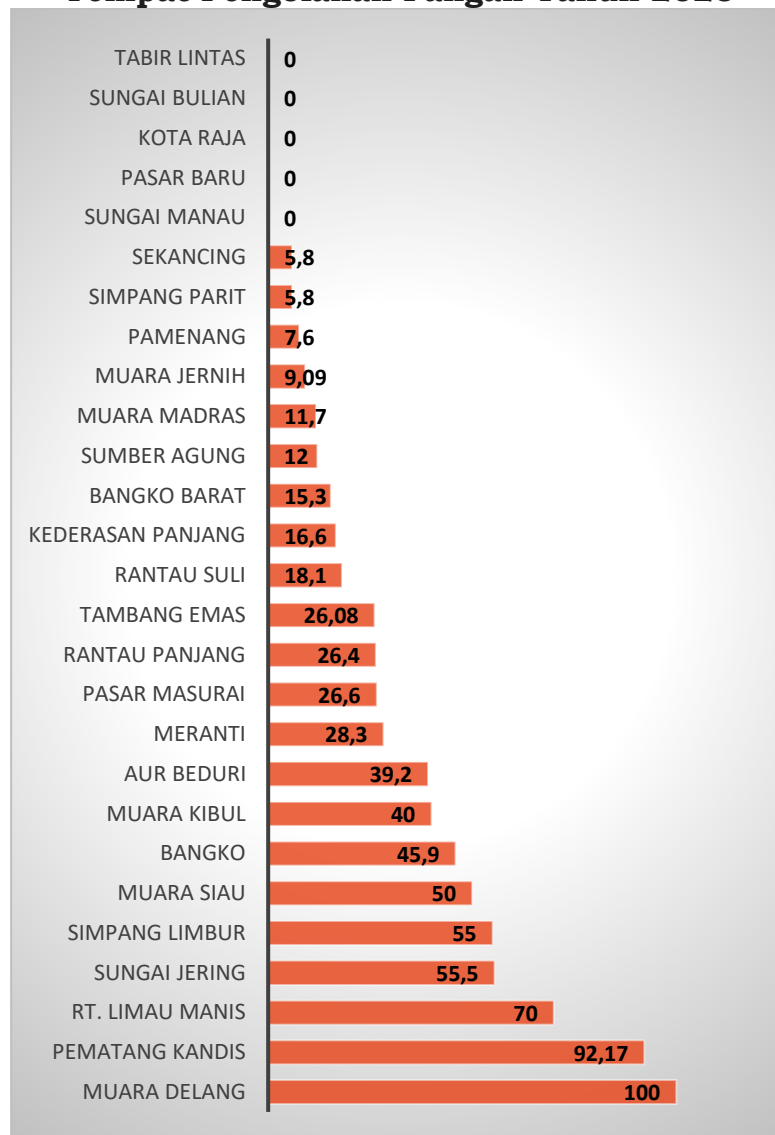
dan sanitasi. Ketentuan tersebut tetap relevan sepanjang termasuk pasal dan lampiran yang dipertahankan oleh Permenkes Nomor 3 Tahun 2026.

Pengawasan higiene dan sanitasi pangan dapat dilakukan melalui surveilans, pemeriksaan atau pengujian laboratorium, analisis risiko, serta pemberian rekomendasi tindak lanjut. Upaya perlindungan juga dilakukan melalui komunikasi, informasi dan edukasi, pemeriksaan kesehatan penjamah pangan, penggunaan alat pelindung diri sesuai kebutuhan, serta penerapan teknologi tepat guna. Dengan demikian, pembinaan dan pengawasan TPP tidak hanya berorientasi pada pemeriksaan sarana, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pengelola dan penjamah pangan dalam menerapkan prinsip higiene dan sanitasi.

Dalam konteks Kabupaten Merangin, pengawasan TPP dilaksanakan sebagai bagian dari upaya kesehatan lingkungan untuk memastikan tempat pengelolaan pangan memenuhi persyaratan kesehatan. Kegiatan dapat meliputi pendataan TPP, inspeksi kesehatan lingkungan, pemeriksaan terhadap kondisi tempat dan peralatan, ketersediaan air bersih, fasilitas cuci tangan, jamban, pengelolaan sampah dan limbah, higiene penjamah pangan, serta proses pengolahan dan penyimpanan pangan.

Pada tahun 2025, jumlah TPP yang terdata di Kabupaten Merangin sebanyak 680 TPP, yang memenuhi syarat sebanyak 272 TPP. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 7.5
Tempat Pengolahan Pangan Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan 2025

Cakupan TPP yang memenuhi persyaratan kesehatan merupakan salah satu gambaran keberhasilan upaya pengawasan dan pembinaan kesehatan lingkungan di tingkat kabupaten. Semakin tinggi cakupan TPP yang memenuhi persyaratan kesehatan, diharapkan semakin kecil risiko terjadinya kontaminasi pangan dan penyakit yang ditularkan melalui pangan. Namun demikian, pencapaian indikator perlu diikuti dengan pembinaan berkelanjutan, pengawasan berkala, peningkatan kompetensi penjamah pangan, serta peningkatan

kesadaran pengelola TPP dalam menerapkan higiene dan sanitasi.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas TPP di Kabupaten Merangin perlu dilakukan melalui penguatan inspeksi kesehatan lingkungan, peningkatan pembinaan dan edukasi kepada pengelola serta penjamah pangan, pemantauan kualitas pangan dan lingkungan, penguatan pemeriksaan laboratorium apabila diperlukan, serta tindak lanjut terhadap TPP yang belum memenuhi persyaratan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keamanan pangan, mencegah penyakit yang ditularkan melalui pangan, dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Merangin.

BAB VIII

KESIMPULAN

1. Demografi, kondisi jumlah, persebaran, struktur umur, serta karakteristik penduduk menjadi faktor penting dalam menentukan kebutuhan pelayanan kesehatan. Pertumbuhan dan persebaran penduduk yang tidak merata dapat menimbulkan perbedaan akses terhadap pelayanan kesehatan, sehingga diperlukan perencanaan pelayanan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing wilayah.
2. Fasilitas pelayanan kesehatan dan UKBM, keberadaan puskesmas, jaringan pelayanan kesehatan, posyandu, serta berbagai bentuk UKBM merupakan modal penting dalam mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Namun, pemerataan akses, kualitas pelayanan, ketersediaan sarana prasarana, serta pemanfaatan UKBM tetap perlu ditingkatkan agar pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dapat berjalan secara optimal.
3. Sumber Daya Manusia Kesehatan, ketersediaan dan distribusi tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pelayanan kesehatan. Pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan secara kuantitas maupun kualitas, disertai pemerataan penempatan terutama di wilayah yang sulit dijangkau, perlu terus diperkuat untuk mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu.
4. Pembiayaan kesehatan, dukungan anggaran merupakan fondasi bagi keberlangsungan program dan pelayanan kesehatan. Pengelolaan pembiayaan perlu dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada prioritas masalah kesehatan masyarakat sehingga sumber daya yang tersedia dapat memberikan manfaat yang maksimal.
5. Kesehatan keluarga, upaya peningkatan kesehatan ibu, bayi, balita, anak, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia perlu dilakukan secara berkesinambungan. Penguatan pelayanan kesehatan keluarga, deteksi dini faktor risiko, peningkatan cakupan

pelayanan, serta pemberdayaan keluarga menjadi bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

6. Pengendalian penyakit perlu terus diperkuat, baik terhadap penyakit menular maupun tidak menular. Pencegahan, surveilans, penemuan kasus secara dini, pengobatan, pemantauan faktor risiko, serta peningkatan kesadaran masyarakat merupakan langkah penting untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit.
7. Kesehatan lingkungan, kondisi air bersih, sanitasi, pengelolaan limbah, rumah sehat, keamanan pangan, serta kebersihan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta penguatan sanitasi dan pengelolaan lingkungan harus menjadi bagian integral dari pembangunan kesehatan.

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jangkat	967,23	11		11	9.912			10,2
2	Jangkat Timur	593,46	14		14	9.856			16,6
3	Muara Siau	655,06	17		17	10.706			16,3
4	Lembah Masurai	688,99	15		15	14.661			21,3
5	Tiang Pumpung	274,86	6		6	4.853			17,7
6	Pamenang	346,54	13	1	14	35.990			103,9
7	Renah Pamenang	107,58	4		4	18.563			172,6
8	Pamenang Barat	199,55	8		8	15.294			76,6
9	Pamenang Selatan	167,47	4		4	11.127			66,4
10	Bangko	168,39	4	4	8	51.824			307,8
11	Bangko Barat	196,47	6		6	11.457			58,3
12	Nalo Tantan	206,58	7		7	20.491			99,2
13	Batang Mesumai	111,34	10		10	11.589			104,1
14	Sungai Manau	295,50	10		10	10.809			36,6
15	Renah Pembarap	272,86	12		12	14.053			51,5
16	Pangkalan Jambu	427,05	8		8	6.709			15,7
17	Tabir	333,33	6	5	11	29.828			89,5
18	Tabir Ulu	219,64	6		6	8.377			38,1
19	Tabir Selatan	196,25	8		8	31.623			161,1
20	Margo Tabir	128,30	6		6	9.110			71,0
21	Tabir Ilir	158,92	7		7	8.385			52,8
22	Tabir Timur	108,75	4		4	8.711			80,1
23	Tabir Lintas	115,38	5		5	14.292			123,9
24	Tabir Barat	739,50	14		14	10.137			13,7
KABUPATEN/KOTA		7.679,0	205	10	215	378.357	-		49,3

Sumber: - BPS Kab.Merangin

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	16.444	15.921	32.365	103
2	5 - 9	15.902	15.290	31.192	104
3	10 - 14	16.393	15.678	32.071	105
4	15 - 19	16.254	15.397	31.651	106
5	20 - 24	15.955	15.399	31.354	104
6	25 - 29	15.484	15.530	31.014	100
7	30 - 34	14.854	15.189	30.043	98
8	35 - 39	14.519	14.948	29.467	97
9	40 - 44	13.818	13.929	27.747	99
10	45 - 49	13.055	12.832	25.887	102
11	50 - 54	11.456	11.010	22.466	104
12	55 - 59	9.438	8.749	18.187	108
13	60 - 64	7.362	6.798	14.160	108
14	65 - 69	5.177	4.822	9.999	107
15	70 - 74	3.294	3.105	6.399	106
16	75+	2.241	2.114	4.355	106
KABUPATEN/KOTA		191.646	186.711	378.357	102,6
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				44	

Sumber: - BPS Kab.Merangin

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	142.907	139.822	282.729	50,55	49,45	100
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF						96,5
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD				11,58	16,190	27,77
	b. SD/MI				30,15	29,35	59,50
	c. SMP/ MTs				21,50	23,55	45,05
	d. SMA/ MA				31,48	22,11	53,59
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN				0,00	0,00	0,00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II				0,00	0,00	0,00
	g. AKADEMI/DIPLOMA III				0,00	0,00	0,00
	h. S1/DIPLOMA IV				0,00	0,00	0,00
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)				0,00	0,00	0,00

Sumber: BPS Kab.Merangin

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM									-
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			15						15
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR									-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			12						12
3	PUSKESMAS KELILING			16						16
4	PUSKESMAS PEMBANTU			84						84
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA							29		29
2	KLINIK UTAMA							2		2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							23		23
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							8		8
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS									-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							15		15
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							1		1
8	GRIYA SEHAT									-
9	PANTI SEHAT									-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN			1						1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI									-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									-
6	INDUSTRI KOSMETIKA									-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)							2		2
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)									-
9	APOTEK							80		80
10	TOKO OBAT							15		15
11	TOKO ALKES									-

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Merangin

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		48.384	71.186	119.570	2.281	3.125	5.406	614	378	992
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		191.646	186.711	378.357	191.646	186.711	0			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		25,2	38,1	31,6	1,2	1,7				
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Muara Masmas	1.452	2.800	4.252	174	258	432	18	16	34
	Rantau Suli	829	1.463	2.292			0	4	4	8
	Muara Sau	1.828	3.096	4.924	188	287	475	17	14	31
	Pasar Masurai	4.124	7.792	11.916	207	226	433	20	8	28
	Sekancing	1.094	1.727	2.821	36	39	75	4	9	13
	Panenang	5.808	8.691	14.499	195	358	553	265	128	393
	Mewari	1.592	2.999	4.591	155	180	335	26	10	36
	Simpang Limbur	1.699	2.335	4.034			0	20	11	31
	Tambang Emas			0			0			0
	Pematang Kandi	12.260	14.261	26.521	13	48	61	38	19	57
	Bangka			0			0			0
	Bangka Barat	17	14	31			0	13	12	25
	Aur Beduri	1.081	1.325	2.406			0	24	12	36
	Kederaan Panjang			0			0			0
	Sungai Manau	2.256	3.011	5.267	60	29	89	25	7	32
	Simpang Parit	1.810	2.591	4.401			0	10	5	15
	Sungai Jering	268	644	912			0	9	1	10
	Rantau Panjang	3.451	4.957	8.408	367	481	848			0
	Pasar Baru	84	86	170			0	7	12	19
	Muara Jernih	1.039	1.336	2.375	121	198	319	14	15	29
	Muara Delang	3.668	5.925	9.593	405	574	979	22	18	40
	Sumber Agung	1.269	2.255	3.524	117	142	259	6	4	10
	RT Limau manis	421	683	1.104			0	21	46	67
	Kota Raja	489	845	1.334			0	7	4	11
	Sungai Bullan	841	1.209	2.050	243	305	548	32	10	42
	Tabir Lintas	1.004	1.141	2.145	0	0	0	12	13	25
	Muara Kibul			0			0			0
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		48.384	71.186	119.570	2.281	3.125	5.406	614	378	992
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS			
KABUPATEN/KOTA		4	4	100,0

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	139	4.918	6.457	11.375	151	135	286	37	50	87	30,7	20,9	25,1	7,5	7,7	7,6
2	RS Raudhah	100	2.793	3.380	6.173	12	9	21	7	14	21	4,3	2,7	3,4	2,5	4,1	3,4
3	RS MMC	73	1.987	3.568	5.555	61	61	122	36	50	86	30,7	17,1	22,0	18,1	14,0	15,5
4	RS Andimas	50	218	238	456	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
KABUPATEN/KOTA		362	9.916	13.643	23.559	224	205	429	80	114	194	22,6	15,0	18,2	8,1	8,4	8,2

Sumber: Rumah Sakit di Kabupaten Merangin

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Kol. Abunjani	139	11.375	41.390	31.076	81,58	81,8	0,8	2,7
2	RS Raudhah	100	6.173	25.308	19.395	69,3	62	2	3
3	RS MMC	73	5.555	22,00	16.665	0,1	76	5	3
4	RS Andimas	50	456	7	6	0,0	9	40	0
KABUPATEN/KOTA		362	23.559	66.727	67.142	50,5	65	3	3

Sumber: Rumah Sakit di Kabupaten Merangin

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Jangkat	Muara madras	V
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	V
3	Muara Siau	Muara Siau	V
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	V
5	Tiang Pumpung	Sekancing	V
6	Pamenang	Pamenang	V
7	Renah Pamenang	Meranti	V
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	V
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	V
10	Bangko	Pematang Kandis	V
		Bangko	V
11	Bangko Barat	Bangko Barat	V
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	V
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	V
14	Sungai Manau	Sungai Manau	V
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	V
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	V
17	Tabir	Rantau Panjang	V
		Pasar Baru	V
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	V
19	Tabir Selatan	Muara Delang	V
20	Margo Tabir	Sumber Agung	V
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	V
		Kota Raja	V
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	V
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	V
24	Tabir Barat	Muara Kibul	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			27
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			27
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: UPTD Farmasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber: UPTD Farmasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM*	
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	12	15	
1	Jangkat	Muara madras	11	100,0	0	0,0	11	14	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	16	100,0	0	0,0	16	3	
3	Muara Siau	Muara Siau	23	100,0	0	0,0	23	4	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	15	100,0	0	0,0	15	4	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	100,0	0	0,0	6	6	
6	Pamenang	Pamenang	26	100,0	0	0,0	26	15	
7	Renah Pamenang	Meranti	16	100,0	0	0,0	16	4	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	22	100,0	0	0,0	22	8	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	14	100,0	0	0,0	14	4	
10	Bangko	Pematang Kandis	13	100,0	0	0,0	13	13	
		Bangko	16	100,0	0	0,0	16	16	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	14	100,0	0	0,0	14	13	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	14	100,0	0	0,0	14	13	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	11	100,0	0	0,0	11	11	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	25	100,0	0	0,0	25	10	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	20	100,0	0	0,0	20	12	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	12	100,0	0	0,0	12	12	
17	Tabir	Rantau Panjang	15	100,0	0	0,0	15	10	
		Pasar Baru	12	100,0	0	0,0	12	12	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	12	57,1	9	42,9	21	0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	36	100,0	0	0,0	36	8	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	11	100,0	0	0,0	11	12	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	7	100,0	0	0,0	7	4	
		Kota Raja	10	100,0	0	0,0	10	3	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	19	86,4	3	13,6	22	4	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	6	100,0	0	0,0	6	6	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	16	100,0	0	0,0	16	15	
JUMLAH (KAB/KOTA)			418	97,2	12	2,8	430	236	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA								1,3	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Muara Madras	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Rantau Suli	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Siau	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Pasar Masurai	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Sekancing	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pamenang	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Meranti	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Simpang Limbur	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Tambang Emas	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Pematang Kandis	0	0	0	3	5	8	3	5	8	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Bangko	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
12	Bangko Barat	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Aur Beduri	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Kederasan Panjang	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sungai Manau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Simpang Parit	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sungai Jering	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Rantau Panjang	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	Pasar Baru	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	Muara Jernih	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	Muara Delang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	Sumber Agung	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Rt. Limau manis	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kota Raja	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sungai Bulian	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Tabir Lintas	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
27	Muara Kibul	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	12	12	24	2	18	20	14	30	44	0	4	4	0	0	0	0	4	4
2	RS Raudhah	11	8	19	2	18	20	13	26	39	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	RS Andimas	4	4	8	1	3	4	5	7	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RS MMC	6	10	16	2	7	9	8	17	25	1	0	1	0	0	0	1	0	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		33	34	67	27	91	118	60	125	185	1	22	23	0	0	0	1	22	23
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				17,7			31,2			48,9			6,1			0,0			6,1

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Muara madras	7	9	16	40
2	Rantau Suli	9	8	17	31
3	Muara Siau	6	11	17	33
4	Pasar Masurai	9	14	23	43
5	Sekancing	5	10	15	21
6	Pamenang	6	18	24	34
7	Meranti	4	7	11	23
8	Simpang Limbur	5	13	18	44
9	Tambang Emas	5	5	10	38
10	Pematang Kandis	0	19	19	53
11	Bangko	4	6	10	23
12	Bangko Barat	6	8	14	31
13	Aur Beduri	6	4	10	23
14	Kederasan Panjang	0	7	7	37
15	Sungai Manau	8	15	23	46
16	Simpang Parit	3	8	11	23
17	Sungai Jering	2	12	14	39
18	Rantau Panjang	9	15	24	33
19	Pasar Baru	4	10	14	31
20	Muara Jernih	7	10	17	45
21	Muara Delang	7	19	26	35
22	Sumber Agung	6	21	27	52
23	Rt. Limau manis	4	4	8	17
24	Kota Raja	3	6	9	11
25	Sungai Bulian	8	6	14	16
26	Tabir Lintas	2	3	5	29
27	Muara Kibul	11	14	25	39
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	57	128	185	127
2	RS Raudhah	26	61	87	11
3	RS Andimas	3	17	20	11
4	RS MMC	19	28	47	32
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		251	516	767	1.071
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				202,7	283,1

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Muara madras	1	1	2	0	1	1	1	1	2
2	Rantau Suli	0	2	2	0	1	1	1	0	1
3	Muara Siau	0	3	3	1	1	2	0	1	1
4	Pasar Masurai	0	3	3	1	2	3	0	1	1
5	Sekancing	0	3	3	0	2	2	0	2	2
6	Pamenang	2	1	3	2	1	3	0	1	1
7	Meranti	0	2	2	1	1	2	0	3	3
8	Simpang Limbur	0	4	4	1	0	1	0	1	1
9	Tambang Emas	2	4	6	0	0	0	0	0	0
10	Pematang Kandis	0	7	7	0	1	1	0	4	4
11	Bangko	5	3	8	0	0	0	1	1	2
12	Bangko Barat	4	5	9	0	2	2	0	2	2
13	Aur Beduri	3	2	5	0	1	1	0	1	1
14	Kederasan Panjang	0	8	8	0	1	1	1	1	2
15	Sungai Manau	2	0	2	0	1	1	0	1	1
16	Simpang Parit	1	3	4	1	0	1	0	1	1
17	Sungai Jering	0	1	1	0	1	1	0	2	2
18	Rantau Panjang	2	2	4	0	1	1	0	2	2
19	Pasar Baru	2	3	5	1	0	1	0	2	2
20	Muara Jernih	3	3	6	0	2	2	0	1	1
21	Muara Delang	2	2	4	2	1	3	1	1	2
22	Sumber Agung	0	4	4	0	3	3	1	4	5
23	Rt. Limau manis	0	3	3	0	0	0	1	1	2
24	Kota Raja	1	0	1	0	1	1	0	0	0
25	Sungai Bulian	0	2	2	1	0	1	1	2	3
26	Tabir Lintas	2	3	5	0	1	1	0	2	2
27	Muara Kibul	1	0	1	0	1	1	0	1	1
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	2	9	11	3	7	10	1	8	9
2	RS Raudhah	1	5	6	0	1	1	1	0	1
3	RS Andimas	0	4	4	0	0	0	0	1	1
4	RS MMC	0	0	0	0	1	1	0	9	9
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)		36	92	128	14	35	49	10	57	67
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				33,8			13,0			17,7

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Muara Madras	2	1	3	1	1	2			0	0	1	1
2	Rantau Suli		2	2	0	2	2			0	1	0	1
3	Muara Siau		2	2	0	2	2			0	0	1	1
4	Pasar Masurai	1	2	3	0	2	2			0	0	2	2
5	Sekancing		2	2	0	2	2			0	0	0	0
6	Pamenang		1	1	0	1	1			0	0	1	1
7	Meranti		2	2	0	2	2			0	1	3	4
8	Simpang Limbur		1	1	0	1	1			0	0	2	2
9	Tambang Emas	1	2	3	1	2	3			0	0	3	3
10	Pematang Kandis		3	3	0	4	4		1	1	0	4	4
11	Bangko		1	1	0	1	1			0	0	2	2
12	Bangko Barat		2	2	0	2	2			0	0	2	2
13	Aur Beduri		1	1	0	1	1			0	0	1	1
14	Kederasan Panjang		1	1	0	1	1			0	0	1	1
15	Sungai Manau		3	3	0	2	2			0	0	3	3
16	Simpang Parit	1	2	3	1	2	3			0	1	0	1
17	Sungai Jering		1	1	0	1	1			0	0	1	1
18	Rantau Panjang		2	2	0	2	2			0	0	1	1
19	Pasar Baru		2	2	0	2	2			0	0	1	1
20	Muara Jernih	2		2	2	0	2			0	0	2	2
21	Muara Delang	1	1	2	1	1	2		1	1	0	2	2
22	Sumber Agung		6	6	0	6	6			0	2	0	2
23	Rt. Limau manis		1	1	0	1	1			0	0	1	1
24	Kota Raja		2	2	0	2	2			0	1	0	1
25	Sungai Bulian		1	1	0	1	1			0	1	0	1
26	Tabir Lintas		2	2	0	2	2		1	1	0	0	0
27	Muara Kibul		3	3	0	3	3			0	0	1	1
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	7	22	29	8	11	19	1	12	13	2	18	20
2	RS Raudhah	0	7	7	3	1	4	0	0	0	1	6	7
3	RS Andimas	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RS MMC	2	4	6	3	0	3	2	2	4	1	8	9
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)		17	86	103	20	61	81	3	17	20	11	67	78
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				27,2			21,4			5,3			20,6

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Muara Madras	1	0	1	0	1	1	1	1	2
2	Rantau Suli	0	2	2	0	2	2	0	4	4
3	Muara Siau	1	0	1	0	1	1	1	1	2
4	Pasar Masurai	0	2	2	1	1	2	1	3	4
5	Sekancing	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Pamenang	0	3	3	0	2	2	0	5	5
7	Meranti	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Simpang Limbur	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	Tambang Emas	0	0	0	2	1	3	2	1	3
10	Pematang Kandis	0	3	3	0	2	2	0	5	5
11	Bangko	0	3	3	0	1	1	0	4	4
12	Bangko Barat	2	0	2	0	1	1	2	1	3
13	Aur Beduri	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	Kederasan Panjang	0	1	1	0	2	2	0	3	3
15	Sungai Manau	1	2	3	0	2	2	1	4	5
16	Simpang Parit	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	Sungai Jering	0	0	0	0	2	2	0	2	2
18	Rantau Panjang	0	4	4	0	1	1	0	5	5
19	Pasar Baru	1	1	2	0	1	1	1	2	3
20	Muara Jemih	0	1	1	0	1	1	0	2	2
21	Muara Delang	0	1	1	0	3	3	0	4	4
22	Sumber Agung	1	1	2	0	1	1	1	2	3
23	Rt. Limau manis	1	0	1	1	1	2	2	1	3
24	Kota Raja	1	0	1	0	0	0	1	0	1
25	Sungai Bulian	0	3	3	0	0	0	0	3	3
26	Tabir Lintas	0	1	1	0	1	1	0	2	2
27	Muara Kibul	0	2	2	0	0	0	0	2	2
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	1	21	22	2	19	21	3	40	43
2	RS Raudhah	3	8	11	1	2	3	4	10	14
3	RS Andimas	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	RS MMC	0	7	7	1	1	2	1	8	9
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	68	81	8	55	63	21	123	144
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		21,4			16,7			38,1		

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Muara madras	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Rantau Suli	1	0	1	0	0	0	2	1	3	3	1	4
3	Muara Siau	0	1	1	0	0	0	3	7	10	3	8	11
4	Pasar Masurai	1	1	2	0	0	0	2	1	3	3	2	5
5	Sekancing	2	0	2	0	0	0	1	3	4	3	3	6
6	Pamenang	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	2	4
7	Meranti	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
8	Simpang Limbur	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	2	4
9	Tambang Emas	1	0	1	0	0	0	1	2	3	2	2	4
10	Pematang Kandis	1	1	2	0	0	0	3	2	5	4	3	7
11	Bangko	0	1	1	0	0	0	3	1	4	3	2	5
12	Bangko Barat	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
13	Aur Beduri	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Kederasan Panjang	1	0	1	0	0	0	3	3	6	4	3	7
15	Sungai Manau	0	1	1	0	0	0	2	2	4	2	3	5
16	Simpang Parit	0	2	2	0	0	0	1	0	1	1	2	3
17	Sungai Jering	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	Rantau Panjang	0	1	1	0	0	0	0	3	3	0	4	4
19	Pasar Baru	0	2	2	0	0	0	1	2	3	1	4	5
20	Muara Jernih	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	2	3
21	Muara Delang	2	0	2	0	0	0	2	3	5	4	3	7
22	Sumber Agung	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
23	Rt. Limau manis	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
24	Kota Raja	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
25	Sungai Bulian	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
26	Tabir Lintas	0	2	2	0	0	0	1	3	4	1	5	6
27	Muara Kibul	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
1	RSUD Kol. Abunjani Bangko	5	8	13	0	0	0	80	88	168	85	96	181
2	RS Raudhah	5	14	19	0	0	0	19	26	45	24	40	64
3	RS Andimas	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
4	RS MMC	8	8	16	0	0	0	25	22	47	33	30	63
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
JUMLAH (KAB/KOTA)		18	26	44	0	0	0	159	183	342	177	209	386

Sumber: Bidang SDIK Dinas Kesehatan

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	151,782	37,9
2	PBI APBD	43,899	10,9
SUB JUMLAH PBI		195,681	48,8
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	60,429	15,1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	97,511	24,3
3	Bukan Pekerja (BP)	5,346	1,3
SUB JUMLAH NON PBI		163,286	40,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		358,967	89,5

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp269.619.732.885,00	89,48
	a. Belanja Pegawai	Rp134.932.688.237,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp68.840.028.148,00	
	c. Belanja Modal	Rp5.068.875.500,00	
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp60.778.141.000,00	
	- DAK fisik	Rp23.847.387.000,00	
	1. Penguatan Sistem dan Kapasitas Pelayanan Kesehatan	Rp23.233.427.000,00	
	2. Penunjang	Rp613.960.000,00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp36.930.754.000,00	
	1. BOK	Rp36.930.754.000,00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp31.711.678.789,00	10,52
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Dana DAU Spesific Grant Bidang Kesehatan	Rp31.711.678.789,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp301.331.411.674,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp166.398.723.437,00	

Sumber: Sekretariat Dinas Kesehatan

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras	75	1	76	88	0	88	163	1	164
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	108	0	108	102	0	102	210	0	210
3	Muara Siau	Muara Siau	98	1	99	68	1	69	166	2	168
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	133	0	133	154	0	154	287	0	287
5	Tiang Pumpung	Sekancing	32	0	32	25	0	25	57	0	57
6	Pamenang	Pamenang	248	1	249	274	0	274	522	1	523
7	Renah Pamenang	Meranti	71	1	72	52	2	54	123	3	126
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	98	2	100	92	0	92	190	2	192
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	81	0	81	73	0	73	154	0	154
10	Bangko	Pematang Kandis	208	1	209	183	0	183	391	1	392
		Bangko	115	1	116	94	1	95	209	2	211
11	Bangko Barat	Bangko Barat	61	0	61	57	0	57	118	0	118
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	83	0	83	106	0	106	189	0	189
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	113	1	114	86	1	87	199	2	201
14	Sungai Manau	Sungai Manau	112	0	112	82	0	82	194	0	194
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	135	1	136	123	2	125	258	3	261
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	54	0	54	44	0	44	98	0	98
17	Tabir	Rantau Panjang	167	0	167	131	0	131	298	0	298
		Pasar Baru	87	2	89	95	0	95	182	2	184
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	71	2	73	58	2	60	129	4	133
19	Tabir Selatan	Muara Delang	187	0	187	192	0	192	379	0	379
20	Margo Tabir	Sumber Agung	118	1	119	109	1	110	227	2	229
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	52	0	52	34	0	34	86	0	86
		Kota Raja	34	0	34	17	0	17	51	0	51
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	64	0	64	60	0	60	124	0	124
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	68	1	69	49	1	50	117	2	119
24	Tabir Barat	Muara Kibul	88	0	88	75	0	75	163	0	163
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.761	16	2.777	2.523	11	2.534	5.284	27	5.311
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				5,8			4,3			5,1	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jangkat	Muara Madras	163	0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	210	0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	166	0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	287	1	0	0	1
5	Tiang Pumpung	Sekancing	57	0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	522	0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	123	0	0	1	1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	190	0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	154	0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis	391	0	0	0	0
		Bangko	209	0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	118	0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	189	0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	199	0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	194	1	0	0	1
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	258	0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	98	0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	298	0	0	1	1
		Pasar Baru	182	0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	129	0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	379	0	0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	227	0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	86	0	0	0	0
		Kota Raja	51	0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	124	0	0	1	1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	117	0	0	1	1
24	Tabir Barat	Muara Kibul	163	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.284	2	0	4	6
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							113,5503407

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREbroVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Jangkat	Muara Madras	1			1					1	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli										0
3	Muara Siau	Muara Siau										0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai										1
5	Tiang Pumpung	Sekancing										0
6	Pamenang	Pamenang										0
7	Renah Pamenang	Meranti										1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur										0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas										0
10	Bangko	Pematang Kandis										0
		Bangko										0
11	Bangko Barat	Bangko Barat										0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri										0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang										1
14	Sungai Manau	Sungai Manau										0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1		1							0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering										0
17	Tabir	Rantau Panjang										1
		Pasar Baru										0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih										0
19	Tabir Selatan	Muara Delang										
20	Margo Tabir	Sumber Agung										
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis										
		Kota Raja										0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian										1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	1									1
24	Tabir Barat	Muara Kibul										0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	1	1	1	0	0	0	0	1	6

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Jangkat	Muara Madras	238	242	101,7	157	101,9	62,0	40,3	154	147	95,5	154	100,0	154	100,0	154	100,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	254	215	84,6	220	100,0	129,0	58,6	220	133	60,5	220	100,0	220	100,0	220	100,0
3	Muara Siau	Muara Siau	178	178	100,0	141	86,0	129,0	78,7	164	107	65,2	164	100,0	156	95,1	145	88,4
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	277	309	111,6	247	82,3	239,0	79,7	300	232	77,3	273	91,0	273	91,0	255	85,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	71	78	109,9	70	109,4	59,0	92,2	64	61	95,3	64	100,0	64	100,0	64	100,0
6	Pamenang	Pamenang	610	592	97,0	561	105,1	483,0	90,4	534	523	97,9	535	100,2	535	100,2	535	100,2
7	Renah Pamenang	Meranti	249	170	68,3	141	97,9	138,0	95,8	144	144	100,0	143	99,3	143	99,3	143	99,3
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	244	223	91,4	179	94,7	100,0	52,9	189	189	100,0	189	100,0	189	100,0	189	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	180	202	112,2	147	89,1	123,0	74,5	165	163	98,8	165	100,0	165	100,0	165	100,0
10	Bangko	Pematang Kandis	410	398	97,1	436	111,2	368,0	93,9	392	392	100,0	392	100,0	392	100,0	366	93,4
		Bangko	198	258	130,3	211	96,3	219,0	100,0	219	219	100,0	219	100,0	219	100,0	219	100,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	158	122	77,2	110	91,7	95,0	79,2	120	105	87,5	120	100,0	120	100,0	120	100,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	605	203	33,6	196	102,1	148,0	77,1	192	160	83,3	192	100,0	192	100,0	192	100,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	206	205	99,5	207	106,7	193,0	99,5	194	186	95,9	192	99,0	201	103,6	179	92,3
14	Sungai Manau	Sungai Manau	221	260	117,6	235	148,7	179,0	113,3	158	107	67,7	157	99,4	157	99,4	157	99,4
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	319	260	81,5	252	97,7	226,0	87,6	258	171	66,3	258	100,0	258	100,0	258	100,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	153	134	87,6	102	103,0	47,0	47,5	99	75	75,8	99	100,0	99	100,0	100	101,0
17	Tabir	Rantau Panjang	416	377	90,6	248	85,2	107,0	36,8	291	178	61,2	296	101,7	296	101,7	287	98,6
		Pasar Baru	166	166	100,0	173	96,1	56,0	31,1	180	132	73,3	180	100,0	180	100,0	168	93,3
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	156	164	105,1	128	97,0	123,0	93,2	132	115	87,1	132	100,0	132	100,0	132	100,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	432	438	101,4	374	90,8	337,0	81,8	412	384	93,2	384	93,2	384	93,2	384	93,2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	260	260	100,0	272	118,8	204,0	89,1	229	215	93,9	232	101,3	232	101,3	232	101,3
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	105	89	84,8	112	130,2	109,0	126,7	86	81	94,2	86	100,0	86	100,0	86	100,0
		Kota Raja	64	63	98,4	48	82,8	58,0	100,0	58	53	91,4	53	91,4	53	91,4	53	91,4
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	158	124	78,5	122	98,4	116,0	93,5	124	103	83,1	129	104,0	128	103,2	129	104,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	152	121	79,6	89	92,7	58,0	60,4	96	96	100,0	96	100,0	96	100,0	96	100,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	162	155	95,7	142	83,0	129,0	75,4	171	146	85,4	161	94,2	158	92,4	157	91,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.642	6.006	90,4	5.320	99,5	4.234	79,2	5.345	4.617	86,4	5.285	98,9	5.282	98,8	5.185	97,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Jangkat	Muara Madras	238	203	85,3	208	87,4	5	2,1	0	0,0	0	0,0	213	89,5
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	254	210	82,7	174	68,5	29	11,4	0	0,0	1	0,4	204	80,3
3	Muara Siau	Muara Siau	178	128	71,9	84	47,2	19	10,7	6	3,4	3	1,7	112	62,9
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	277	166	59,9	139	50,2	42	15,2	20	7,2	11	4,0	212	76,5
5	Tiang Pumpung	Sekancing	71	29	40,8	29	40,8	13	18,3	3	4,2	0	0,0	45	63,4
6	Pamenang	Pamenang	610	10	1,6	42	6,9	54	8,9	78	12,8	111	18,2	285	46,7
7	Renah Pamenang	Meranti	249	51	20,5	48	19,3	16	6,4	29	11,6	3	1,2	96	38,6
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	244	52	21,3	51	20,9	26	10,7	17	7,0	13	5,3	107	43,9
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	180	97	53,9	78	43,3	54	30,0	32	17,8	22	12,2	186	103,3
10	Bangko	Pematang Kandis	410	133	32,4	84	20,5	86	21,0	59	14,4	55	13,4	284	69,3
		Bangko	198	46	23,2	66	33,3	51	25,8	31	15,7	8	4,0	156	78,8
11	Bangko Barat	Bangko Barat	158	51	32,3	37	23,4	18	11,4	5	3,2	8	5,1	68	43,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	605		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	206	0	0,0	97	47,1	54	26,2	46	22,3	36	17,5	233	113,1
14	Sungai Manau	Sungai Manau	221	73	33,0	86	38,9	44	19,9	7	3,2	8	3,6	145	65,6
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	319	75	23,5	92	28,8	53	16,6	15	4,7	11	3,4	171	53,6
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	153	41	26,8	44	28,8	10	6,5	2	1,3	0	0,0	56	36,6
17	Tabir	Rantau Panjang	416	244	58,7	166	39,9	6	1,4	7	1,7	0	0,0	179	43,0
		Pasar Baru	166	142	85,5	120	72,3	3	1,8	2	1,2	0	0,0	125	75,3
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	156	64	41,0	94	60,3	20	12,8	1	0,6	2	1,3	117	75,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	432	317	73,4	239	55,3	179	41,4	143	33,1	131	30,3	692	160,2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	260	153	58,8	141	54,2	82	31,5	18	6,9	0	0,0	241	92,7
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	105	53	50,5	47	44,8	16	15,2	26	24,8	0	0,0	89	84,8
		Kota Raja	64	18	28,1	15	23,4	8	12,5	1	1,6	4	6,3	28	43,8
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	158	0	0,0	16	10,1	22	13,9	18	11,4	3	1,9	59	37,3
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	152	98	64,5	101	66,4	29	19,1	3	2,0	0	0,0	133	87,5
24	Tabir Barat	Muara Kibul	162	213	131,5	185	114,2	2	1,2	0	0,0	0	0,0	187	115,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.642	2.667	40,2	2.483	37,4	941	14,2	569	8,6	430	6,5	4.423	66,6

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara Madras	2.648	61	2,3	55	2,1	0	0,0	0	0,0	6	0,2
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	3.165	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	2.838	17	0,6	9	0,3	0	0,0	0	0,0	1	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	3.974	78	2,0	10	0,3	26	0,7	12	0,3	6	0,2
5	Tiang Pumpung	Sekancing	1.433	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	7.725	21	0,3	39	0,5	52	0,7	86	1,1	57	0,7
7	Renah Pamenang	Meranti	3.617	1	0,0	5	0,1	2	0,1	20	0,6	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	4.711	132	2,8	73	1,5	34	0,7	19	0,4	21	0,4
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	2.574	97	3,8	61	2,4	38	1,5	27	1,0	32	1,2
10	Bangko	Pematang Kandis	4.816	165	3,4	20	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Bangko	3.248	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	2.937	68	2,3	18	0,6	6	0,2	13	0,4	9	0,3
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	3.709	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	3.229	34	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	2.021	71	3,5	11	0,5	13	0,6	9	0,4	9	0,4
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	3.975	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	1.475	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	3.936	30	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Pasar Baru	2.324	80	3,4	5	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	2.067	46	2,2	19	0,9	2	0,1	6	0,3	3	0,1
19	Tabir Selatan	Muara Delang	7.809	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	2.807	62	2,2	34	1,2	3	0,1	0	0,0	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	1.310	2	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Kota Raja	1.232	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	1.756	1	0,1	15	0,9	4	0,2	1	0,1	1	0,1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	2473	36	1,5	7	0,3	1	0,0	0	0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	2606	43	1,7	30	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			86.415	1.045	1,2	412	0,5	181	0,2	193	0,2	145	0,2

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara Madras		264		263		5		0		6	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli		210		174		29		0		1	
3	Muara Siau	Muara Siau		145		93		19		6		4	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai		244		149		68		32		17	
5	Tiang Pumpung	Sekancing		29		29		13		3		0	
6	Pamenang	Pamenang		31		81		106		164		168	
7	Renah Pamenang	Meranti		52		53		18		49		3	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur		184		124		60		36		34	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas		194		139		92		59		54	
10	Bangko	Pematang Kandis		298		104		86		59		55	
		Bangko		46		66		51		31		8	
11	Bangko Barat	Bangko Barat		119		55		24		18		17	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri		0		0		0		0		0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang		34		97		54		46		36	
14	Sungai Manau	Sungai Manau		144		97		57		16		17	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit		75		92		53		15		11	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering		41		44		10		2		0	
17	Tabir	Rantau Panjang		274		166		6		7		0	
		Pasar Baru		222		125		3		2		0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih		110		113		22		7		5	
19	Tabir Selatan	Muara Delang		317		240		179		143		131	
20	Margo Tabir	Sumber Agung		215		175		85		18		0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis		55		47		16		26		0	
		Kota Raja		18		15		8		1		4	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian		1		31		26		19		4	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas		134		108		30		3		0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul		256		215		2		0		0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	3.712		2.895		1.122		762		575	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jangkat	Muara Madras	238	232	97,5	157	66,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	254	215	84,6	220	86,6
3	Muara Siau	Muara Siau	178	164	92,1	168	94,4
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	277	296	106,9	236	85,2
5	Tiang Pumpung	Sekancing	71	69	97,2	61	85,9
6	Pamenang	Pamenang	610	592	97,0	561	92,0
7	Renah Pamenang	Meranti	249	157	63,1	134	53,8
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	244	222	91,0	157	64,3
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	180	175	97,2	154	85,6
10	Bangko	Pematang Kandis	410	396	96,6	342	83,4
		Bangko	198	253	127,8	211	106,6
11	Bangko Barat	Bangko Barat	158	121	76,6	113	71,5
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	605	215	35,5	201	33,2
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	206	205	99,5	206	100,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	221	230	104,1	193	87,3
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	319	262	82,1	252	79,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	153	131	85,6	96	62,7
17	Tabir	Rantau Panjang	416	323	77,6	230	55,3
		Pasar Baru	166	209	125,9	176	106,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	156	118	75,6	128	82,1
19	Tabir Selatan	Muara Delang	432	438	101,4	342	79,2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	260	260	100,0	256	98,5
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	105	83	79,0	105	100,0
		Kota Raja	64	47	73,4	41	64,1
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	158	115	72,8	120	75,9
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	152	119	78,3	90	59,2
24	Tabir Barat	Muara Kibul	162	146	90,1	82	50,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.642	5.793	87,2	5.032	75,8

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Jangkat	Muara Madras	2.406	55	2,3	1.521	64,1	698	29,4	65	2,7	0	0,0	0	0,0	33	1,4	0	0,0	2.372	98,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	2.504	62	2,7	1.632	71,3	523	22,8	30	1,3	0	0,0	0	0,0	42	1,8	0	0,0	2.289	91,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	2.245	18	1,1	959	56,2	428	25,1	8	0,5	44	2,6	0	0,0	247	14,5	3	0,2	1.707	76,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	0,6
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	3.338	87	2,7	2.098	65,3	897	27,9	102	3,2	5	0,2	0	0,0	25	0,8	0	0,0	3.214	96,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	1.036	2	0,2	580	64,0	188	20,8	4	0,4	36	4,0	0	0,0	95	10,5	1	0,1	906	87,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,2
6	Pamenang	Pamenang	6.153	94	1,9	2.544	50,7	917	18,3	305	6,1	220	4,4	37	0,7	902	18,0	0	0,0	5.019	81,6	26	0,5	0	0,0	0	0,0	15	0,3
7	Renah Pamenang	Meranti	2.891	420	15,0	1.828	65,3	130	4,6	105	3,8	0	0,0	2	0,1	315	11,3	0	0,0	2.800	96,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	3.874	143	4,0	2.184	61,0	472	13,2	19	0,5	85	2,4	0	0,0	679	19,0	0	0,0	3.582	92,5	6	0,2	6	0,2	2	0,1	18	0,5
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	2.083	74	4,0	889	48,0	405	21,9	58	3,1	46	2,5	5	0,3	374	20,2	0	0,0	1.851	88,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	0,8
10	Bangko	Pematang Kandis	5.527	55	1,0	5.154	95,1	82	1,5	27	0,5	0	0,0	0	0,0	101	1,9	0	0,0	5.419	98,0	5	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Bangko	2.565	8	0,4	1.809	90,7	106	5,3	5	0,3	3	0,2	0	0,0	64	3,2	0	0,0	1.995	77,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	2,2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	2.109	25	1,2	1.222	59,3	525	25,5	15	0,7	68	3,3	0	0,0	206	10,0	0	0,0	2.061	97,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	2.528	27	1,4	1.314	67,7	580	29,9	8	0,4	0	0,0	0	0,0	13	0,7	0	0,0	1.942	76,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	1,1
13	Batang Mesumai	Kedarsan Panjang	2.509	8	0,4	1.521	69,9	578	26,6	1	0,0	17	0,8	0	0,0	50	2,3	0	0,0	2.175	86,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29	1,3
14	Sungai Manau	Sungai Manau	2.722	45	2,1	1.653	76,8	195	9,1	35	1,6	53	2,5	0	0,0	171	7,9	0	0,0	2.152	79,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Renah Pembasap	Simpang Parit	2.721	45	1,8	1.865	75,6	476	19,3	66	2,7	2	0,1	0	0,0	14	0,6	0	0,0	2.468	90,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	1.634	30	2,7	671	61,1	330	30,1	25	2,3		0,0		0,0	42	3,8	0	0,0	1.098	67,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	3.163	32	1,2	1.664	64,2	630	24,3	116	4,5	12	0,5	0	0,0	136	5,3	0	0,0	2.590	81,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	268	10,3
		Pasar Baru	1.954	234	11,8	501	25,4	92	4,7	850	43,0	259	13,1	14	0,7	26	1,3	0	0,0	1.976	101,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1.038	69	6,4	717	66,2	275	25,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	2,0	0	0,0	1.083	104,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	5.784	57	1,7	1.952	57,9	0	0,0	70	2,1	28	0,8	1	0,0	1.263	37,5	0	0,0	3.371	58,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	0,5
20	Margo Tabir	Sumber Agung	3.223	264	8,9	1.892	63,8	522	17,6	86	2,9	18	0,6	0	0,0	167	5,6	15	0,5	2.964	92,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	260	8,8
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	1.038	69	6,4	717	66,2	275	25,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	2,0	0	0,0	1.083	104,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	1,3
		Kota Raja	876	15	2,2	407	59,1	24	3,5	2	0,3	21	3,0	0	0,0	220	31,9	0	0,0	689	78,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bullan	1.702	30	2,0	1.123	75,6	142	9,6	17	1,1	25	1,7	0	0,0	149	10,0	0	0,0	1.486	87,3	11	0,7	0	0,0	0	0,0	92	6,2
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	1.706	22	1,5	905	60,6	385	25,8	10	0,7		0,0		0,0	172	11,5	0	0,0	1.494	87,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	2.122	15	0,8	1.698	87,8	107	5,5	12	0,6	30	1,6	0	0,0	73	3,8	0	0,0	1.935	91,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			71.451	2.005	3,2	41.020	66,5	9.982	16,2	2.041	3,3	972	1,6	59	0,1	5.623	9,1	19	0,0	61.721	86,4	48	0,1	6	0,0	2	0,0	805	1,3

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amnion Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras	2.504	501	20,0	25	5,0	0	0,0	0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	2.245	449	20,0	144	32,1	0	0,0	0	
3	Muara Siau	Muara Siau	3.338	668	20,0	67	10,0	0	0,0	0	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1.036	207	20,0	0	0,0	0	0,0	0	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6.153	1.231	20,0	160	13,0	0	0,0	0	
6	Pamenang	Pamenang	2.891	578	20,0	68	11,8	0	0,0	0	
7	Renah Pamenang	Meranti	3.874	775	20,0	400	51,6	0	0,0	0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	2.083	417	20,0	16	3,8	0	0,0	0	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	5.527	1.105	20,0	200	18,1	0	0,0	0	
10	Bangko	Pematang Kandis	2.565	513	20,0	72	14,0	0	0,0	0	
		Bangko	2.109	422	20,0	330	78,2	0	0,0	0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	2.528	506	20,0	201	39,7	0	0,0	0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	2.509	502	20,0	139	27,7	0	0,0	0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	2.722	544	20,0	27	5,0	0	0,0	0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	2.721	544	20,0	100	18,4	0	0,0	0	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1.634	327	20,0	0	0,0	0	0,0	0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	3.163	633	20,0	0	0,0	0	0,0	0	
17	Tabir	Rantau Panjang	1.954	391	20,0	80	20,5	0	0,0	0	
		Pasar Baru	1.038	208	20,0	234	112,5	0	0,0	0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	5.784	1.157	20,0	0	0,0	0	0,0	0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	3.223	645	20,0	5	0,8	0	0,0	0	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1.038	208	20,0	305	146,6	0	0,0	0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	876	175	20,0	184	105,1	0	0,0	0	
		Kota Raja	1.702	340	20,0	51	15,0	0	0,0	0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	1.706	341	20,0	58	17,0	0	0,0	0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	2.122	424	20,0	46	10,8	0	0,0	0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	71.451	14.290	20,0	0	0,0	0	0,0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			140.496	28.101	20,0	2.912	10,4	0	0,0	0	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Jangkat	Muara Madras	154	0		0		0		0		0		0		0		0		0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	220	0		0		0		0		0		0		0		0		0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	164	1	14,3	3	42,9	2	28,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	14,3	20	285,7	7	4,3
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	300	0		0		0		0		0		0		0		1		0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	64	3	5,4	34	60,7	6	10,7	2	3,6	3	5,4	0	0,0	5	8,9	0	0,0	56	87,5
6	Pamenang	Pamenang	534	0	0,0	16	69,6	1	4,3	0	0,0	2	8,7	0	0,0	2	8,7	2	8,7	23	4,3
7	Renah Pamenang	Meranti	144	840	15,0	3.640	65,2	260	4,7	210	3,8	0	0,0	4	0,1	630	11,3	0	0,0	5.584	3877,8
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	189	0	0,0	174	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	174	92,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	165	21	11,9	73	41,2	55	31,1	5	2,8	10	5,6	0	0,0	3	1,7	0	0,0	177	107,3
10	Bangko	Pematang Kandis	392	0	0,0	195	93,3	0	0,0	6	2,9	0	0,0	0	0,0	8	3,8	0	0,0	209	53,3
		Bangko	219	0	0,0	180	84,5	19	8,9	1	0,5	5	2,3	0	0,0	3	1,4	0	0,0	213	97,3
11	Bangko Barat	Bangko Barat	120	0		0		0		0		0		0		0		0		0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	192	0		0		0		0		0		0		0		0		0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	194	0	0,0	100	64,1	12	7,7	14	9,0	11	7,1	0	0,0	8	5,1	0	0,0	156	80,4
14	Sungai Manau	Sungai Manau	158	0	0,0	166	75,5	54	24,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	220	139,2
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	258	0		0		0		0		0		0		0		0		0	0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	99	0	0,0	3	33,3	2	22,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	44,4	0	0,0	9	9,1
17	Tabir	Rantau Panjang	291	0	0,0	179	84,4	29	13,7	0	0,0	2	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	212	72,9
		Pasar Baru	180	0	0,0	0	0,0	6	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	3,3
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	132	0		0		0		0		0		0		0		0		0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	412	0	0,0	35	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	35	8,5
20	Margo Tabir	Sumber Agung	229	10	4,3	137	59,3	80	34,6	2	0,9	0	0,0	0	0,0	2	0,9	0	0,0	231	100,9
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	86	0	0,0	0	0,0	82	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	82	95,3
		Kota Raja	58	0	0,0	50	94,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	5,7	0	0,0	53	91,4
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	124	0	0,0	103	89,6	6	5,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	5,2	0	0,0	115	92,7
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	96	0	0,0	96	94,1	5	4,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,0	1	1,0	102	106,3
24	Tabir Barat	Muara Kibul	171	0		0		0		0		0		0		0		0		0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.169	875	11,5	5.184	67,9	619	8,1	240	3,1	33	0,4	4	0,1	676	8,9	24	0,3	7.631	183,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 00.00

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
							KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
					JUMLAH	%														
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Jangkat	Muara Madras	238	48	11	23	18	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	254	51	21	41	13	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1			
3	Muara Siau	Muara Siau	178	36	8	22	28	12	0	0	0	0	7	0	0	0	0			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	277	55	55	99	4	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0			
5	Tiang Pumpung	Sekancing	71	14	12	85	3	2	1	0	0	0	8	0	0	0	1			
6	Pamenang	Pamenang	610	122	110	90	55	43	2	0	0	0	96	0	0	0	11			
7	Renah Pamenang	Meranti	249	50	39	78	16	17	4	0	0	0	1	4	0	0	2			
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	244	49	49	100	30	13	2	0	0	0	0	0	0	0	15			
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	180	36	36	100	21	56	0	0	0	0	43	1	0	0	3			
10	Bangko	Pematang Kandis	410	82	54	66	41	3	13	0	0	0	1	0	0	0	0			
		Bangko	198	40	28	71	23	2	0	0	0	0	8	8	0	0	0			
11	Bangko Barat	Bangko Barat	158	32	6	19	22	6	0	0	0	0	0	0	0	0	2			
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	605	121	26	21	9	2	0	0	0	0	0	0	0	0	6			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	206	41	37	90	25	5	1	0	0	0	0	0	0	0	4			
14	Sungai Manau	Sungai Manau	221	44	26	59	13	24	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	319	64	46	72	22	5	9	0	0	0	2	2	0	0	0			
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	153	31	25	82	11	1	1	0	0	0	2	0	0	0	1			
17	Tabir	Rantau Panjang	416	83	51	61	38	36	0	0	0	0	0	0	0	0	5			
		Pasar Baru	166	33	25	75	16	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	156	31	70	224	31	27	0	0	0	0	5	0	0	0	3			
19	Tabir Selatan	Muara Delang	432	86	66	76	32	8	4	0	0	0	5	1	0	0	3			
20	Margo Tabir	Sumber Agung	260	52	6	12	10	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	105	21	2	10	13	35	1	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Kota Raja	64	13	2	16	50	10	0	0	0	0	15	0	0	0	1			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	158	32	34	108	24	48	2	0	0	0	12	0	0	0	3			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	152	30	34	112	25	16	0	0	0	0	0	9	0	0	7			
24	Tabir Barat	Muara Kibul	162	32	14	43	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.642	1.328	893	1.856	595	389	44	0	0	0	207	25	0	0	70	0	0	0

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Jangkat	Muara Madras	75	88	163	11	13	24	1	4,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	4,1
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	108	102	210	16	15	32	2	6,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	6,3
3	Muara Siau	Muara Siau	98	68	166	15	10	25	2	8,0	1	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	20,1	8	32,1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	133	154	287	20	23	43	2	4,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	88,3	40	92,9
5	Tiang Pumpung	Sekancing	32	25	57	5	4	9	0	0,0	1	11,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	23,4	3	35,1
6	Pamenang	Pamenang	248	274	522	37	41	78	22	28,1	7	8,9	0	0,0	0	0,0	2	2,6	0	0,0	31	39,6	62	79,2
7	Renah Pamenang	Meranti	71	52	123	11	8	18	15	81,3	5	27,1	1	5,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	27,1	26	140,9
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	98	92	190	15	14	29	3	10,5	3	10,5	0	0,0	0	0,0	1	3,5	0	0,0	7	24,6	14	49,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	81	73	154	12	11	23	13	56,3	1	4,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	4,3	15	64,9
10	Bangko	Pematang Kandis	208	183	391	31	27	59	4	6,8	26	44,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	20,5	42	71,6
		Bangko	115	94	209	17	14	31	11	35,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,2	12	38,3
11	Bangko Barat	Bangko Barat	61	57	118	9	9	18	5	28,2	1	5,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	33,9
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	83	106	189	12	16	28	1	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,5
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	113	86	199	17	13	30	5	16,8	7	23,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	53,6	28	93,8
14	Sungai Manau	Sungai Manau	112	82	194	17	12	29	2	6,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	6,9
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	135	123	258	20	18	39	13	33,6	3	7,8	0	0,0	0	0,0	2	5,2	0	0,0	21	54,3	39	100,8
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	54	44	98	8	7	15	5	34,0	1	6,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	40,8
17	Tabir	Rantau Panjang	167	131	298	25	20	45	20	44,7	4	8,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	11,2	29	64,9
		Pasar Baru	87	95	182	13	14	27	6	22,0	3	11,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	14,7	13	47,6
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	71	58	129	11	9	19	6	31,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	10,3	8	41,3
19	Tabir Selatan	Muara Delang	187	192	379	28	29	57	2	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,8	0	0,0	0	0,0	3	5,3
20	Margo Tabir	Sumber Agung	118	109	227	18	16	34	5	14,7	1	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	14,7	11	32,3
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	52	34	86	8	5	13	3	23,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	23,3
		Kota Raja	34	17	51	5	3	8	1	13,1	1	13,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	26,1
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	64	60	124	10	9	19	13	69,9	6	32,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	102,2
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	68	49	117	10	7	18	6	34,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	28	159,5	34	193,7
24	Tabir Barat	Muara Kibul	88	75	163	13	11	24	12	49,1	2	8,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	4,1	15	61,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.761	2.523	5.284	414	378	793	180	22,7	73	9,2	1	0,1	0	0,0	6	0,8	0	0,0	184	23,2	444	56,0

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN															
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN						LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22	
1	Jangkat	Muara Madras	1	0	1		1	0	0			0	1	0		0	1	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1	0	0		0	0	0			0	1	0		0	0	
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0	0		0	0	0			0	0	0		0	0	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0	0		0	0	1			0	0	1		0	0	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0	0		0	0	0			0	0	0		0	0	
6	Pamenang	Pamenang	1	1	0		0	0	0			0	1	1		0	0	
7	Renah Pamenang	Meranti	0	1	0		0	0	0			0	0	1		0	0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	2	0	1		1	0	0	1	0	1	2	0		0	2	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	3	0	0		0	1	1			0	4	1		0	0	
10	Bangko	Pematang Kandis	0	1	0		0	2	0			0	2	1		0	0	
		Bangko	0	0	0		0	1	0			0	1	0		0	0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	1	0	1		1	0	0			0	1	0		0	1	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0		0	0	2			0	0	2		0	0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	1	0	0		0	0	0			0	1	0		0	0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1	1	0		0	1	0			0	2	1		0	0	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0	0		0	2	0		1	1	2	0		1	1	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	1	0		0	0	0			0	0	1		0	0	
17	Tabir	Rantau Panjang	4	1	0		0	1	0			0	5	1		0	0	
		Pasar Baru	2	1	0		0	1	0			0	3	1		0	0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1	0	0		0	1	0			0	2	0		0	0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	1	0	2		2	0	0			0	1	0		0	2	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1	0	0		0	0	0			0	1	0		0	0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0		0	0	0			0	0	0		0	0	
		Kota Raja	0	0	0		0	0	0			0	0	0		0	0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	1	0	0		0	0	0			0	1	0		0	0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	1	0		0	0	1			0	0	2		0	0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	1	0	0		0	0	0	0		0	1	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	8	5	0	5	10	5	1	1	2	32	13	0	1	7	
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			8,0		1,8	0,0	1,8	4,0		0,4	0,4	0,8	6,1		0,0	0,2	1,3	

Sumber:Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Jangkat	Muara Madras	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangko	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	1	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pasar Baru	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	19	0	1	0	0	0	5	0	1	0	1	0	0	0	0	4

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara Madras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pasar Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Jangkat	Muara Madras	75	88	163	72	96,0	85	96,6	157	96,3	0	0,0	1	1,2	1	0,6		0,0		0,0	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	108	102	210	102	94,4	102	100,0	204	97,1	2	2,0	0	0,0	2	1,0		0,0		0,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	98	68	166	68	69,4	61	89,7	129	77,7	0	0,0	2	3,3	2	1,6		0,0		0,0	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	133	154	287	132	99,2	152	98,7	284	99,0	0	0,0	2	1,3	2	0,7		0,0		0,0	0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	32	25	57	25	78,1	23	92,0	48	84,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	248	274	522	248	100,0	271	98,9	519	99,4	10	4,0	12	4,4	22	4,2		0,0		0,0	0	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	71	52	123	70	98,6	51	98,1	121	98,4	11	15,7	4	7,8	15	12,4		0,0		0,0	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	98	92	190	92	93,9	90	97,8	182	95,8	3	3,3	0	0,0	3	1,6		0,0		0,0	0	0,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	81	73	154	73	90,1	70	95,9	143	92,9	7	9,6	6	8,6	13	9,1		0,0		0,0	0	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	208	183	391	183	88,0	179	97,8	362	92,6	2	1,1	2	1,1	4	1,1		0,0		0,0	0	0,0
		Bangko	115	94	209	94	81,7	89	94,7	183	87,6	2	2,1	9	10,1	11	6,0		0,0		0,0	0	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	61	57	118	57	93,4	55	96,5	112	94,9	3	5,3	2	3,6	5	4,5		0,0		0,0	0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	83	106	189	83	100,0	102	96,2	185	97,9	1	1,2	0	0,0	1	0,5		0,0		0,0	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	113	86	199	86	76,1	81	94,2	167	83,9	2	2,3	3	3,7	5	3,0		0,0		0,0	0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	112	82	194	101	90,2	82	100,0	183	94,3	2	2,0	0	0,0	2	1,1		0,0		0,0	0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	135	123	258	123	91,1	123	100,0	246	95,3	8	6,5	5	4,1	13	5,3		0,0		0,0	0	0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	54	44	98	44	81,5	44	100,0	88	89,8	3	6,8	2	4,5	5	5,7		0,0		0,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	167	131	298	152	91,0	131	100,0	283	95,0	13	8,6	7	5,3	20	7,1		0,0		0,0	0	0,0
		Pasar Baru	87	95	182	87	100,0	95	100,0	182	100,0	3	3,4	3	3,2	6	3,3		0,0		0,0	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	71	58	129	58	81,7	58	100,0	116	89,9	2	3,4	4	6,9	6	5,2		0,0		0,0	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	187	192	379	187	100,0	192	100,0	379	100,0	2	1,1	0	0,0	2	0,5		0,0		0,0	0	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	118	109	227	109	92,4	109	100,0	218	96,0	1	0,9	4	3,7	5	2,3		0,0		0,0	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	52	34	86	34	65,4	34	100,0	68	79,1	3	8,8	0	0,0	3	4,4		0,0		0,0	0	0,0
		Kota Raja	34	17	51	32	94,1	17	100,0	49	96,1	1	3,1	0	0,0	1	2,0		0,0		0,0	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	64	60	124	60	93,8	60	100,0	120	96,8	8	13,3	5	8,3	13	10,8		0,0		0,0	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	68	49	117	49	72,1	49	100,0	98	83,8	1	2,0	5	10,2	6	6,1		0,0		0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	88	75	163	75	85,2	75	100,0	150	92,0	12	16,0	0	0,0	12	8,0		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.761	2.523	5.284	2.496	90,4	2.480	98,3	4.976	94,2	102	4,1	78	3,1	180	3,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Jangkat	Muara Madras	75	88	163	74	98,7	88	100,0	162	99,4	74	98,7	88	100,0	162	99,4	5	6,7	3	3,4	8	4,9
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	108	102	210	108	100,0	102	100,0	210	100,0	106	98,1	102	100,0	208	99,0	66	61,1	59	57,8	125	59,5
3	Muara Siau	Muara Siau	98	68	166	97	99,0	68	100,0	165	99,4	95	96,9	68	100,0	163	98,2	12	12,2	7	10,3	19	11,4
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	133	154	287	133	100,0	154	100,0	287	100,0	133	100,0	153	99,4	286	99,7	50	37,6	39	25,3	89	31,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	32	25	57	32	100,0	25	100,0	57	100,0	32	100,0	25	100,0	57	100,0	13	40,6	13	52,0	26	45,6
6	Pamenang	Pamenang	248	274	522	246	99,2	274	100,0	520	99,6	246	99,2	274	100,0	520	99,6	167	67,3	188	68,6	355	68,0
7	Renah Pamenang	Meranti	71	52	123	71	100,0	52	100,0	123	100,0	70	98,6	52	100,0	122	99,2	38	53,5	32	61,5	70	56,9
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	98	92	190	97	99,0	92	100,0	189	99,5	96	98,0	92	100,0	188	98,9	120	122,4	114	123,9	234	123,2
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	81	73	154	80	98,8	73	100,0	153	99,4	80	98,8	73	100,0	153	99,4	6	7,4	13	17,8	19	12,3
10	Bangko	Pematang Kandis	208	183	391	206	99,0	183	100,0	389	99,5	206	99,0	183	100,0	389	99,5	77	37,0	80	43,7	157	40,2
		Bangko	115	94	209	115	100,0	94	100,0	209	100,0	115	100,0	94	100,0	209	100,0	48	41,7	38	40,4	86	41,1
11	Bangko Barat	Bangko Barat	61	57	118	61	100,0	57	100,0	118	100,0	60	98,4	57	100,0	117	99,2	25	41,0	24	42,1	49	41,5
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	83	106	189	83	100,0	99	93,4	182	96,3	83	100,0	99	93,4	182	96,3	46	55,4	62	58,5	108	57,1
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	113	86	199	113	100,0	86	100,0	199	100,0	111	98,2	88	102,3	199	100,0	75	66,4	71	82,6	146	73,4
14	Sungai Manau	Sungai Manau	112	82	194	112	100,0	82	100,0	194	100,0	112	100,0	82	100,0	194	100,0	45	40,2	43	52,4	88	45,4
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	135	123	258	134	99,3	122	99,2	256	99,2	131	97,0	122	99,2	253	98,1	80	59,3	54	43,9	134	51,9
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	54	44	98	54	100,0	43	97,7	97	99,0	49	90,7	45	102,3	94	95,9	41	75,9	31	70,5	72	73,5
17	Tabir	Rantau Panjang	167	131	298	167	100,0	129	98,5	296	99,3	166	99,4	128	97,7	294	98,7	9	5,4	16	12,2	25	8,4
		Pasar Baru	87	95	182	86	98,9	95	100,0	181	99,5	85	97,7	95	100,0	180	98,9	17	19,5	17	17,9	34	18,7
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	71	58	129	71	100,0	58	100,0	129	100,0	69	97,2	57	98,3	126	97,7	40	56,3	32	55,2	72	55,8
19	Tabir Selatan	Muara Delang	187	192	379	186	99,5	192	100,0	378	99,7	186	99,5	192	100,0	378	99,7	64	34,2	58	30,2	122	32,2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	118	109	227	118	100,0	109	100,0	227	100,0	104	88,1	98	89,9	202	89,0	66	55,9	67	61,5	133	58,6
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	52	34	86	52	100,0	34	100,0	86	100,0	52	100,0	34	100,0	86	100,0	16	30,8	18	52,9	34	39,5
		Kota Raja	34	17	51	34	100,0	19	111,8	53	103,9	34	100,0	19	111,8	53	103,9	31	91,2	18	105,9	49	96,1
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	64	60	124	63	98,4	59	98,3	122	98,4	63	98,4	58	96,7	121	97,6	32	50,0	22	36,7	54	43,5
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	68	49	117	62	91,2	38	77,6	100	85,5	62	91,2	38	77,6	100	85,5	45	66,2	23	46,9	68	58,1
24	Tabir Barat	Muara Kibul	88	75	163	88	100,0	75	100,0	163	100,0	86	97,7	72	96,0	158	96,9	58	65,9	50	66,7	108	66,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.761	2.523	5.284	2.743	99,3	2.502	99,2	5.245	99,3	2.706	98,0	2.488	98,6	5.194	98,3	1.292	46,8	1.192	47,2	2.484	47,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jangkat	Muara Madras	108	105	97,2	146	68	46,6
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	81	81	100,0	109	4	3,7
3	Muara Siau	Muara Siau	78	78	100,0	113	3	2,7
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	50	48	96,0	90	0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	20	20	100,0	65	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	117	117	100,0	203	8	3,9
7	Renah Pamenang	Meranti	75	74	98,7	145	13	9,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	33	32	97,0	173	12	6,9
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	68	68	100,0	118	31	26,3
10	Bangko	Pematang Kandis	44	44	100,0	112	65	58,0
		Bangko	230	203	88,3	312	302	96,8
11	Bangko Barat	Bangko Barat	20	20	100,0	119	43	36,1
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	15	14	93,3	55	17	30,9
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	143	145	101,4	180	50	27,8
14	Sungai Manau	Sungai Manau	43	42	97,7	155	30	19,4
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	140	140	100,0	215	48	22,3
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	67	66	98,5	59	11	18,6
17	Tabir	Rantau Panjang	145	142	97,9	202	86	42,6
		Pasar Baru	64	64	100,0	162	18	11,1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	20	22	110,0	37	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	22	22	100,0	132	12	9,1
20	Margo Tabir	Sumber Agung	35	35	100,0	126	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	50	47	94,0	83	20	24,1
		Kota Raja	10	10	100,0	32	16	50,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	25	25	100,0	66	10	15,2
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	12	15	125,0	51	10	19,6
24	Tabir Barat	Muara Kibul	18	18	100,0	55	16	29,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.733	1.697	97,9	3.315	893	26,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI(SURVIVING INFANT)			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras	91	100	191	58	63,7	99	99,0	157	82,2
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	131	118	249	81	61,8	99	83,9	180	72,3
3	Muara Siau	Muara Siau	110	101	211	51	46,4	99	98,0	150	71,1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	92	80	172	75	81,5	76	95,0	151	87,8
5	Tiang Pumpung	Sekancing	151	139	290	123	81,5	112	80,6	235	81,0
6	Pamenang	Pamenang	35	30	65	28	80,0	29	96,7	57	87,7
7	Renah Pamenang	Meranti	284	286	570	244	85,9	221	77,3	465	81,6
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	108	88	196	80	74,1	81	92,0	161	82,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	114	111	225	89	78,1	105	94,6	194	86,2
10	Bangko	Pematang Kandis	90	58	148	74	82,2	48	82,8	122	82,4
		Bangko	225	174	399	231	102,7	112	64,4	343	86,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	81	78	159	62	76,5	71	91,0	133	83,6
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	116	121	237	58	50,0	137	113,2	195	82,3
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	100	101	201	71	71,0	99	98,0	170	84,6
14	Sungai Manau	Sungai Manau	99	102	201	50	50,5	94	92,2	144	71,6
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	159	148	307	145	91,2	124	83,8	269	87,6
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	49	71	120	39	79,6	67	94,4	106	88,3
17	Tabir	Rantau Panjang	136	158	294	122	89,7	133	84,2	255	86,7
		Pasar Baru	83	79	162	42	50,6	95	120,3	137	84,6
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	83	57	140	69	83,1	51	89,5	120	85,7
19	Tabir Selatan	Muara Delang	175	222	397	162	92,6	188	84,7	350	88,2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	111	118	229	99	89,2	98	83,1	197	86,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	46	46	92	38	82,6	40	87,0	78	84,8
		Kota Raja	31	27	58	29	93,5	20	74,1	49	84,5
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	75	68	143	71	94,7	54	79,4	125	87,4
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	61	79	140	45	73,8	72	91,1	117	83,6
24	Tabir Barat	Muara Kibul	110	88	198	78	70,9	68	77,3	146	73,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.946	2.848	5.794	2.306	78,3	2.500	88	4.806	82,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	Muara Madras	11	11	100,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	14	13	92,9
3	Muara Siau	Muara Siau	17	15	88,2
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	16	14	87,5
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	5	83,3
6	Pamenang	Pamenang	14	13	92,9
7	Renah Pamenang	Meranti	4	4	100,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	8	8	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	4	4	100,0
10	Bangko	Pematang Kandis	4	4	100,0
		Bangko	4	4	100,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	6	6	100,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	6	85,7
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	10	9	90,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	10	9	90,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	12	10	83,3
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8	7	87,5
17	Tabir	Rantau Panjang	6	5	83,3
		Pasar Baru	5	4	80,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	6	5	83,3
19	Tabir Selatan	Muara Delang	8	8	100,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	6	6	100,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	4	4	100,0
		Kota Raja	3	3	100,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	4	4	100,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	5	5	100,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	15	14	93,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			217	200	92,2

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Jangkat	Muara Madras	127	115	242	67	52,8	90	78,3	157	64,9		0,0		0,0	0	0,0	67	52,8	90	78,3	157	64,9	77	60,6	97	84,3	174	71,9
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	107	98	205	67	62,6	64	65,3	131	63,9		0,0		0,0	0	0,0	67	62,6	64	65,3	131	63,9	75	70,1	72	73,5	147	71,7
3	Muara Siau	Muara Siau	89	78	167	74	83,1	57	73,1	131	78,4		0,0		0,0	0	0,0	74	83,1	57	73,1	131	78,4	86	96,6	67	85,9	153	91,6
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	147	135	282	113	76,9	124	91,9	237	84,0		0,0		0,0	0	0,0	113	76,9	124	91,9	237	84,0	168	114,3	180	133,3	348	123,4
5	Tiang Pumpung	Sekancing	34	29	63	26	76,5	30	103,4	56	88,9		0,0		0,0	0	0,0	26	76,5	30	103,4	56	88,9	32	94,1	37	127,6	69	109,5
6	Pamenang	Pamenang	276	278	554	262	94,9	249	89,6	511	92,2		0,0		0,0	0	0,0	262	94,9	249	89,6	511	92,2	257	93,1	246	88,5	503	90,8
7	Renah Pamenang	Meranti	105	85	190	60	57,1	37	43,5	97	51,1		0,0		0,0	0	0,0	60	57,1	37	43,5	97	51,1	113	107,6	88	103,5	201	105,8
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	111	108	219	85	76,6	81	75,0	166	75,8		0,0		0,0	0	0,0	85	76,6	81	75,0	166	75,8	124	111,7	121	112,0	245	111,9
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	87	56	143	81	93,1	82	146,4	163	114,0		0,0		0,0	0	0,0	81	93,1	82	146,4	163	114,0	87	100,0	73	130,4	160	111,9
10	Bangko	Pematang Kandis	218	169	387	1.543	707,8	1.446	855,6	2.989	772,4		0,0		0,0	0	0,0	1.543	707,8	1.446	855,6	2.989	772,4	190	87,2	146	86,4	336	86,8
		Bangko	88	97	185	120	136,4	96	99,0	216	116,8		0,0		0,0	0	0,0	120	136,4	96	99,0	216	116,8	134	152,3	118	121,6	252	136,2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	79	76	155	53	67,1	62	81,6	115	74,2		0,0		0,0	0	0,0	53	67,1	62	81,6	115	74,2	64	81,0	67	88,2	131	84,5
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	113	117	230	68	60,2	87	74,4	155	67,4		0,0		0,0	0	0,0	68	60,2	87	74,4	155	67,4	54	47,8	73	62,4	127	55,2
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	97	98	195	105	108,2	65	66,3	170	87,2		0,0		0,0	0	0,0	105	108,2	65	66,3	170	87,2	108	111,3	90	91,8	198	101,5
14	Sungai Manau	Sungai Manau	96	99	195	74	77,1	61	61,6	135	69,2		0,0		0,0	0	0,0	74	77,1	61	61,6	135	69,2	95	99,0	85	85,9	180	92,3
15	Renah Pamarap	Simpang Parit	154	144	298	138	89,6	111	77,1	249	83,6		0,0		0,0	0	0,0	138	89,6	111	77,1	249	83,6	151	98,1	141	97,9	292	98,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	48	69	117	49	102,1	50	72,5	99	84,6		0,0		0,0	0	0,0	49	102,1	50	72,5	99	84,6	50	104,2	60	87,0	110	94,0
17	Tabir	Rantau Panjang	132	153	285	177	134,1	132	86,3	309	108,4		0,0		0,0	0	0,0	177	134,1	132	86,3	309	108,4	117	88,6	125	81,7	242	84,9
		Pasar Baru	81	77	158	81	100,0	89	115,6	170	107,6		0,0		0,0	0	0,0	81	100,0	89	115,6	170	107,6	63	77,8	63	81,8	126	79,7
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	81	55	136	40	49,4	24	43,6	64	47,1		0,0		0,0	0	0,0	40	49,4	24	43,6	64	47,1	39	48,1	30	54,5	69	50,7
19	Tabir Selatan	Muara Delang	170	216	386	177	104,1	205	94,9	382	99,0		0,0		0,0	0	0,0	177	104,1	205	94,9	382	99,0	206	121,2	238	110,2	444	115,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	108	115	223	89	82,4	96	83,5	185	83,0		0,0		0,0	0	0,0	89	82,4	96	83,5	185	83,0	105	97,2	100	87,0	205	91,9
		Rt. Limau manis	45	45	90	43	95,6	47	104,4	90	100,0		0,0		0,0	0	0,0	43	95,6	47	104,4	90	100,0	37	82,2	46	102,2	83	92,2
21	Tabir Ilir	Kota Raja	30	26	56	34	113,3	18	69,2	52	92,9		0,0		0,0	0	0,0	34	113,3	18	69,2	52	92,9	46	153,3	26	100,0	72	128,6
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	73	66	139	64	87,7	54	81,8	118	84,9		0,0		0,0	0	0,0	64	87,7	54	81,8	118	84,9	71	97,3	57	86,4	128	92,1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	59	77	136	71	120,3	51	66,2	122	89,7		0,0		0,0	0	0,0	71	120,3	51	66,2	122	89,7	84	142,4	50	64,9	134	98,5
24	Tabir Barat	Muara Kibul	107	85	192	97	90,7	75	88,2	172	89,6		0,0		0,0	0	0,0	97	90,7	75	88,2	172	89,6	96	89,7	84	98,8	180	93,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.862	2.766	5.628	3.858	134,8	3.583	129,5	7.441	132,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.858	134,8	3.583	129,5	7.441	132,2	2.729	95,4	2.580	93,3	5.309	94,3

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Jangkat	Muara Madras	127	115	242	92	72,4	116	100,9	208	86,0	90	70,9	107	93,0	197	81,4	91	71,7	69	60,0	160	66,1	91	71,7	69	60,0	160	66,1
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	107	98	205	103	96,3	86	87,8	189	92,2	88	82,2	92	93,9	180	87,8	82	76,6	61	62,2	143	69,8	71	66,4	58	59,2	129	62,9
3	Muara Siau	Muara Siau	89	78	167	80	89,9	66	84,6	146	87,4	67	75,3	71	91,0	138	82,6	45	50,6	86	110,3	131	78,4	45	50,6	69	88,5	114	68,3
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	147	135	282	121	82,3	131	97,0	252	89,4	117	79,6	130	96,3	247	87,6	91	61,9	90	66,7	181	64,2	72	49,0	72	53,3	144	51,1
5	Tiang Pumpung	Sekancing	34	29	63	32	94,1	35	120,7	67	106,3	25	73,5	30	103,4	55	87,3	26	76,5	20	69,0	46	73,0	25	73,5	19	65,5	44	69,8
6	Pamenang	Pamenang	276	278	554	220	79,7	213	76,6	433	78,2	188	68,1	208	74,8	396	71,5	201	72,8	199	71,6	400	72,2	172	62,3	175	62,9	347	62,6
7	Renah Pamenang	Meranti	105	85	190	99	94,3	77	90,6	176	92,6	89	84,8	66	77,6	155	81,6	64	61,0	49	57,6	113	59,5	64	61,0	49	57,6	113	59,5
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	111	108	219	70	63,1	74	68,5	144	65,8	67	60,4	56	51,9	123	56,2	59	53,2	58	53,7	117	53,4	59	53,2	56	51,9	115	52,5
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	87	56	143	58	66,7	72	128,6	130	90,9	59	67,8	64	114,3	123	86,0	69	79,3	48	85,7	117	81,8	69	79,3	49	87,5	118	82,5
10	Bangko	Pematang Kandis	218	169	387	149	68,3	135	79,9	284	73,4	143	65,6	133	78,7	276	71,3	191	87,6	163	96,4	354	91,5	191	87,6	158	93,5	349	90,2
		Bangko	88	97	185	116	131,8	93	95,9	209	113,0	98	111,4	94	96,9	192	103,8	100	113,6	87	89,7	187	101,1	100	113,6	87	89,7	187	101,1
11	Bangko Barat	Bangko Barat	79	76	155	56	70,9	67	88,2	123	79,4	53	67,1	46	60,5	99	63,9	32	40,5	54	71,1	86	55,5	29	36,7	40	52,6	69	44,5
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	113	117	230	106	93,8	122	104,3	228	99,1	110	97,3	116	99,1	226	98,3	93	82,3	107	91,5	200	87,0	91	80,5	89	76,1	180	78,3
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	97	98	195	58	59,8	46	46,9	104	53,3	36	37,1	22	22,4	58	29,7	81	83,5	78	79,6	159	81,5	81	83,5	78	79,6	159	81,5
14	Sungai Manau	Sungai Manau	96	99	195	66	68,8	70	70,7	136	69,7	46	47,9	54	54,5	100	51,3	53	55,2	53	53,5	106	54,4	47	49,0	44	44,4	91	46,7
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	154	144	298	90	58,4	82	56,9	172	57,7	62	40,3	55	38,2	117	39,3	53	34,4	58	40,3	111	37,2	54	35,1	57	39,6	111	37,2
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	48	69	117	47	97,9	58	84,1	105	89,7	43	89,6	50	72,5	93	79,5	37	77,1	57	82,6	94	80,3	38	79,2	54	78,3	92	78,6
17	Tabir	Rantau Panjang	132	153	285	96	72,7	74	48,4	170	59,6	85	64,4	88	57,5	173	60,7	107	81,1	125	81,7	232	81,4	101	76,5	117	76,5	218	76,5
		Pasar Baru	81	77	158	41	50,6	44	57,1	85	53,8	43	53,1	34	44,2	77	48,7	41	50,6	41	53,2	82	51,9	41	50,6	41	53,2	82	51,9
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	81	55	136	12	14,8	18	32,7	30	22,1	17	21,0	14	25,5	31	22,8	18	22,2	15	27,3	33	24,3	21	25,9	15	27,3	36	26,5
19	Tabir Selatan	Muara Delang	170	216	386	155	91,2	180	83,3	335	86,8	173	101,8	174	80,6	347	89,9	166	97,6	217	100,5	383	99,2	166	97,6	217	100,5	383	99,2
20	Margo Tabir	Sumber Agung	108	115	223	94	87,0	97	84,3	191	85,7	89	82,4	88	76,5	177	79,4	107	99,1	106	92,2	213	95,5	107	99,1	106	92,2	213	95,5
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	45	45	90	43	95,6	45	100,0	88	97,8	43	95,6	46	102,2	89	98,9	25	55,6	29	64,4	54	60,0	25	55,6	29	64,4	54	60,0
		Kota Raja	30	26	56	36	120,0	20	76,9	56	100,0	39	130,0	20	76,9	59	105,4	32	106,7	27	103,8	59	105,4	32	106,7	27	103,8	59	105,4
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	73	66	139	55	75,3	51	77,3	106	76,3	50	68,5	46	69,7	96	69,1	59	80,8	58	87,9	117	84,2	57	78,1	58	87,9	115	82,7
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	59	77	136	76	128,8	51	66,2	127	93,4	62	105,1	59	76,6	121	89,0	76	128,8	60	77,9	136	100,0	76	128,8	59	76,6	135	99,3
24	Tabir Barat	Muara Kibul	107	85	192	99	92,5	76	89,4	175	91,1	99	92,5	76	89,4	175	91,1	88	82,2	91	107,1	179	93,2	83	77,6	89	104,7	172	89,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.862	2.766	5.628	2.270	79,3	2.199	79,5	4.469	79,4	2.081	72,7	2.039	73,7	4.120	73,2	2.087	72,9	2.106	76,1	4.193	74,5	2.008	70,2	1.981	71,6	3.989	70,9

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jangkat	Muara Madras	164	111	275	100	61,0	115	103,6	215	78,2	91	55,5	86	77,5	177	64,4
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	139	118	257	35	25,2	41	34,7	76	29,6	39	28,1	32	27,1	71	27,6
3	Muara Siau	Muara Siau	95	97	192	21	22,1	14	14,4	35	18,2	18	18,9	11	11,3	29	15,1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	169	143	312	60	35,5	63	44,1	123	39,4	61	36,1	63	44,1	124	39,7
5	Tiang Pumpung	Sekancing	36	25	61	19	52,8	17	68,0	36	59,0	17	47,2	10	40,0	27	44,3
6	Pamenang	Pamenang	297	294	591	167	56,2	160	54,4	327	55,3	140	47,1	166	56,5	306	51,8
7	Renah Pamenang	Meranti	130	129	259	75	57,7	82	63,6	157	60,6	45	34,6	54	41,9	99	38,2
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	115	106	221	58	50,4	62	58,5	120	54,3	47	40,9	57	53,8	104	47,1
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	101	86	187	121	119,8	47	54,7	168	89,8	89	88,1	61	70,9	150	80,2
10	Bangko	Pematang Kandis	246	227	473	172	69,9	136	59,9	308	65,1	212	86,2	170	74,9	382	80,8
		Bangko	173	180	353	72	41,6	91	50,6	163	46,2	93	53,8	112	62,2	205	58,1
11	Bangko Barat	Bangko Barat	82	89	171	33	40,2	37	41,6	70	40,9	35	42,7	33	37,1	68	39,8
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	125	129	254	61	48,8	62	48,1	123	48,4	63	50,4	55	42,6	118	46,5
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	91	87	178	68	74,7	53	60,9	121	68,0	1	1,1	5	5,7	6	3,4
14	Sungai Manau	Sungai Manau	111	110	221	16	14,4	36	32,7	52	23,5	32	28,8	35	31,8	67	30,3
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	184	152	336	31	16,8	35	23,0	66	19,6	32	17,4	30	19,7	62	18,5
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	69	70	139	47	68,1	48	68,6	95	68,3	47	68,1	42	60,0	89	64,0
17	Tabir	Rantau Panjang	190	190	380	59	31,1	64	33,7	123	32,4	132	69,5	113	59,5	245	64,5
		Pasar Baru	92	82	174	4	4,3	6	7,3	10	5,7	19	20,7	23	28,0	42	24,1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	80	80	160	4	5,0	4	5,0	8	5,0	19	23,8	12	15,0	31	19,4
19	Tabir Selatan	Muara Delang	238	234	472	185	77,7	184	78,6	369	78,2	190	79,8	183	78,2	373	79,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	105	116	221	101	96,2	94	81,0	195	88,2	94	89,5	89	76,7	183	82,8
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	48	54	102	22	45,8	9	16,7	31	30,4	16	33,3	23	42,6	39	38,2
		Kota Raja	43	25	68	23	53,5	24	96,0	47	69,1	27	62,8	22	88,0	49	72,1
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	83	95	178	52	62,7	39	41,1	91	51,1	62	74,7	43	45,3	105	59,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	71	73	144	57	80,3	57	78,1	114	79,2	54	76,1	58	79,5	112	77,8
24	Tabir Barat	Muara Kibul	110	88	198	104	94,5	94	106,8	198	100,0	113	102,7	105	119,3	218	110,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.387	3.190	6.577	1.767	52,2	1.674	52,5	3.441	52,3	1.788	52,8	1.693	53,1	3.481	52,9

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras	165	138	83,6	804	721	89,7	969	859	88,6
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	133	86	64,7	1.024	428	41,8	1.157	514	44,4
3	Muara Siau	Muara Siau	97	74	76,3	681	622	91,3	778	696	89,5
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	60	25	41,7	837	413	49,3	897	438	48,8
5	Tiang Pumpung	Sekancing	63	56	88,9	282	247	87,6	345	303	87,8
6	Pamenang	Pamenang	299	169	56,5	1.745	1.687	96,7	2.044	1.856	90,8
7	Renah Pamenang	Meranti	145	93	64,1	863	842	97,6	1.008	935	92,8
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	190	161	84,7	797	682	85,6	987	843	85,4
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	86	81	94,2	758	755	99,6	844	836	99,1
10	Bangko	Pematang Kandis	114	86	75,4	744	384	51,6	858	470	54,8
		Bangko	330	316	95,8	1.310	1.204	91,9	1.640	1.520	92,7
11	Bangko Barat	Bangko Barat	142	116	81,7	573	466	81,3	715	582	81,4
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	81	66	81,5	396	230	58,1	477	296	62,1
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	174	153	87,9	771	728	94,4	945	881	93,2
14	Sungai Manau	Sungai Manau	152	122	80,3	909	856	94,2	1.061	978	92,2
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	225	167	74,2	952	772	81,1	1.177	939	79,8
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	90	65	72,2	540	434	80,4	630	499	79,2
17	Tabir	Rantau Panjang	243	220	90,5	1.335	1.281	96,0	1.578	1.501	95,1
		Pasar Baru	176	157	89,2	761	712	93,6	937	869	92,7
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	57	37	64,9	535	470	87,9	592	507	85,6
19	Tabir Selatan	Muara Delang	256	108	42,2	2.059	1.480	71,9	2.315	1.588	68,6
20	Margo Tabir	Sumber Agung	145	129	89,0	823	785	95,4	968	914	94,4
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	62	53	85,5	362	357	98,6	424	410	96,7
		Kota Raja	48	46	95,8	209	197	94,3	257	243	94,6
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	87	57	65,5	517	297	57,4	604	354	58,6
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	77	64	83,1	572	476	83,2	649	540	83,2
24	Tabir Barat	Muara Kibul	64	54	84,4	863	607	70,3	927	661	71,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.761	2.899	77,1	22.022	18.133	82,3	25.783	21.032	81,6

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Jangkat	Muara Madras	1135	944	1,022	0,090	808	85,59322034	964	84,9339207	358	88,4
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1272	1023	1,052	0,083	819	80,05865103	1,017	0,07995283	245	78,9
3	Muara Siau	Muara Siau	1007	796	853	84,707	681	85,55276382	852	84,60774578	312	80,1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1290	1118	1,089	0,084	919	82,20035778	1,063	0,082403101	261	77,6
5	Tiang Pumpung	Sekancing	570	280	473	82,982	240	85,71428571	476	83,50877193	161	83,0
6	Pamenang	Pamenang	2762	2192	2,525	0,091	1,965	0,089644161	2,454	0,08884866	407	91,3
7	Renah Pamenang	Meranti	1740	1170	1,561	0,090	990	84,61538462	1,474	0,084712644	412	90,4
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1297	1101	1,231	0,095	942	85,55858311	1,11	0,085582113	267	87,8
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	1021	796	942	92,262	721	90,57788945	914	89,52007835	373	95,6
10	Bangko	Pematang Kandis	1189	1041	1,057	0,089	886	85,1104707	1,008	0,084777124	288	95,7
		Bangko	1182	783	1,057	0,089	678	86,59003831	1,017	0,086040609	253	87,2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	830	671	713	85,904	571	85,09687034	700	84,3373494	203	87,5
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	1296	1059	1,126	0,087	890	84,04154863	1,081	0,083410494	339	85,7
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	1012	811	891	88,043	717	88,40937115	886	87,54940711	344	81,7
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1040	839	899	86,442	715	85,2205006	879	84,51923077	280	83,3
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1534	1227	1,281	0,084	1,014	0,082640587	1,267	0,082594524	271	79,9
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	725	605	643	88,690	544	89,91735537	642	88,55172414	342	88,1
17	Tabir	Rantau Panjang	1545	1251	1,286	0,083	1,035	0,082733813	1,271	0,082265372	299	83,8
		Pasar Baru	868	706	714	82,258	572	81,01983003	699	80,52995392	208	89,1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1088	948	933	85,754	811	85,54852321	923	84,83455882	269	85,5
19	Tabir Selatan	Muara Delang	2387	1990	2,207	0,092	1,847	0,09281407	2,194	0,091914537	667	95,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	984	755	964	97,967	646	85,56291391	835	84,85772358	201	87,4
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	491	399	411	83,707	335	83,95989975	410	83,50305499	117	86,7
		Kota Raja	294	236	271	92,177	216	91,52542373	264	89,79591837	57	91,8
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	731	588	648	88,646	493	83,84353741	608	83,17373461	166	85,5
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	726	586	625	86,088	507	86,51877133	621	85,53719008	187	82,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	1014	816	867	85,503	700	85,78431373	858	84,61538462	357	97,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			30525	24731	26,642	0,087	21,262	0,08597307	26,622	0,087213759	7645	87,3

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras			938			772			82,3
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			1.062			301			28,3
3	Muara Siau	Muara Siau			790			682			86,3
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			777			520			66,9
5	Tiang Pumpung	Sekancing			337			235			69,7
6	Pamenang	Pamenang			1.991			1.594			80,1
7	Renah Pamenang	Meranti			1.003			920			91,7
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			873			545			62,4
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			865			697			80,6
10	Bangko	Pematang Kandis			890			743			83,5
		Bangko			1.402			1.284			91,6
11	Bangko Barat	Bangko Barat			701			456			65,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			426			342			80,3
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			923			873			94,6
14	Sungai Manau	Sungai Manau			1.030			710			68,9
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			1.134			468			41,3
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			506			471			93,1
17	Tabir	Rantau Panjang			1.561			1.363			87,3
		Pasar Baru			903			439			48,6
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			552			482			87,3
19	Tabir Selatan	Muara Delang			2.041			916			44,9
20	Margo Tabir	Sumber Agung			996			721			72,4
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			439			288			65,6
		Kota Raja			245			235			95,9
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			597			331			55,4
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			633			477			75,4
24	Tabir Barat	Muara Kibul			596			267			44,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	24.211	0	0	17.132			70,8

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Jangkat	Muara Madras	772	32	4,1	770	47	6,1	770	13	1,7	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	301	17	5,6	301	56	18,6	301	6	2,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	682	40	5,9	682	25	3,7	682	13	1,9	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	520	14	2,7	520	10	1,9	520	10	1,9	0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	235	25	10,6	235	27	11,5	235	5	2,1	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	1.594	26	1,6	1.594	9	0,6	1.594	32	2,0	0	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	920	3	0,3	920	3	0,3	920	1	0,1	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	545	64	11,7	545	47	8,6	545	28	5,1	0	0,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	697	52	7,5	660	0	0,0	660	34	5,2	0	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	743	4	0,5	743	5	0,7	743	4	0,5	0	0,0
		Bangko	1.284	35	2,7	1.284	8	0,6	1.284	5	0,4	0	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	456	20	4,4	456	29	6,4	456	7	1,5	0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	342	3	0,9	342	0	0,0	342	7	2,0	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	873	44	5,0	873	50	5,7	873	17	1,9	0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	710	44	6,2	710	37	5,2	710	41	5,8	0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	468	73	15,6	468	82	17,5	468	36	7,7	6	1,3
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	471	10	2,1	471	20	4,2	471	2	0,4	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	1.363	60	4,4	1.363	37	2,7	1.363	26	1,9	0	0,0
		Pasar Baru	439	41	9,3	439	16	3,6	439	28	6,4	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	482	24	5,0	482	7	1,5	482	33	6,8	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	916	101	11,0	916	85	9,3	916	46	5,0	0	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	721	3	0,4	721	43	6,0	721	3	0,4	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	288	36	12,5	288	0	0,0	288	9	3,1	1	0,3
		Kota Raja	235	13	5,5	235	72	30,6	235	4	1,7	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bullan	331	42	12,7	331	8	2,4	331	16	4,8	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	477	3	0,6	477	3	0,6	477	1	0,2	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	267	18	6,7	267	28	10,5	267	9	3,4	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.132	847	4,9	17.093	754	4,4	17.093	436	2,6	7	0,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Jangkat	Muara Madras	251	251	100,0	278	278	100,0	100	100	100,0	2231	2231	100,0	18	18	100,0	8	8	100,0	5	4	80,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	253	253	100,0	89	89	100,0	58	58	100,0	1786	1786	100,0	16	16	100,0	8	8	100,0	1	1	100,0
3	Muara Siau	Muara Siau	187	182	97,3	53	53	100,0	64	64	100,0	1350	1334	98,8	18	17	94,4	8	4	50,0	4	1	25,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	436	436	100,0	133	133	100,0	86	86	100,0	2793	2793	100,0	19	19	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	111	111	100,0	23	23	100,0	19	19	100,0	638	623	97,6	7	7	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0
6	Pamenang	Pamenang	718	685	95,4	596	568	95,3	485	386	79,6	5779	5565	96,3	27	27	100,0	12	12	100,0	8	8	100,0
7	Renah Pamenang	Meranti	197	197	100,0	163	163	100,0	326	326	100,0	1778	1778	100,0	10	10	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	326	311	95,4	328	312	95,1	386	351	90,9	2932	2741	93,5	15	15	100,0	10	10	100,0	8	8	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	223	217	97,3	136	136	100,0	127	108	85,0	2430	2056	84,6	10	10	100,0	7	7	100,0	3	3	100,0
10	Bangko	Pematang Kandis	846	816	96,5	485	236	48,7	417	222	53,2	6351	5947	93,6	19	18	94,7	12	8	66,7	10	8	80,0
		Bangko	345	345	100,0	642	642	100,0	539	539	100,0	3943	3942	100,0	10	10	100,0	7	7	100,0	7	7	100,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	146	146	100,0	14	14	100,0	0	0	#DIV/0!	939	939	100,0	11	11	100,0	2	2	100,0	0	0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	259	231	89,2	194	190	97,9	617	495	80,2	2096	2036	97,1	12	12	100,0	6	3	50,0	5	4	80,0
13	Boiang Melumuk	Kederasan Panjang	268	233	86,9	285	260	91,2	164	144	87,8	2589	2311	89,3	15	15	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	254	235	92,5	165	157	95,2	120	107	89,2	2028	1854	91,4	14	14	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
15	Renah Pembatap	Simpang Pant	323	323	100,0	26	26	100,0	48	48	100,0	1952	1952	100,0	20	19	95,0	10	6	60,0	4	4	100,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	117	108	92,3	5	5	100,0	52	51	98,1	840	727	86,5	8	8	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
17	Tabir	Rantau Panjang	495	420	84,8	245	183	74,7	122	80	65,6	3767	3116	82,7	13	13	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
		Pasar Baru	205	205	100,0	186	186	100,0	166	166	100,0	1826	1826	100,0	11	11	100,0	9	9	100,0	8	8	100,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	187	177	94,7	106	102	96,2	49	47	95,9	1264	1194	94,5	12	12	100,0	4	4	100,0	2	1	50,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	584	584	100,0	445	419	94,2	371	345	93,0	4904	4600	93,8	22	22	100,0	11	11	100,0	4	4	100,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	248	248	100,0	281	225	80,1	170	162	95,3	2375	2246	94,6	10	10	100,0	8	4	50,0	5	2	40,0
21	Tabir Iir	Rt. Limau manis	128	116	92,1	38	35	92,1	0	0	#DIV/0!	774	697	90,1	7	7	100,0	2	2	100,0	0	0	
		Kota Raja	52	52	100,0	42	42	100,0	9	9	100,0	549	539,0	98,2	4	4	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	163	142	87,1	53	53	100,0	106	100	94,3	1004	926,0	92,2	7	7	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	139	139	100,0	89	89	100,0	107	107	100,0	1151	1.151,0	100,0	8	8	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	195	181	92,8	72	72	100,0	50	48	96,0	1265	1.157,0	91,5	19	18	94,7	8	7	87,5	5	5	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.654	7.344	95,9	5.172	4.691	90,7	4.758	4.168	87,6	61334	58.067	94,7	362	358	98,9	174	154	88,5	109	98	89,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jangkat	Muara Madras	1	263	733	0,0	733	6	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli		0	22		22	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau		186	458	0,0	458	5	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai		51	423	0,0	423	0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing		63	149	0,0	149	1	0,0
6	Pamenang	Pamenang		137	894	0,0	894	17	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti		80	455	0,0	455	2	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur		148	688	0,0	688	3	0,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas		74	212	0,0	212	22	0,1
10	Bangko	Pematang Kandis		189	895	0,0	895	30	0,0
		Bangko		58	889	0,0	889	12	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat		16	109	0,0	109	0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri		0	0		0	0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang		66	241	0,0	241	8	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau		36	138	0,0	138	2	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit		0	4		4	0	0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering		59	79	0,0	79	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang		199	799	0,0	799	0	0,0
		Pasar Baru		51	63	0,0	63	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih		2	47	0,0	47	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang		177	530	0,0	530	15	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung		91	97	0,0	97	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis		6	31	0,0	31	0	0,0
		Kota Raja		30	82	0,0	82	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian		0	16		16	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas		0	104		104	1	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul		0	113		113	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1	1.982	8.271	0,0	8.271	124	0,0

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Jangkat	Muara Madras	18		0,0	18	100,0	725	778	1.503	725	100,0	778	100,0	1.503	100,0			750					0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	16		0,0	16	100,0	705	755	1.460	705	100,0	755	100,0	1.460	100,0			435					0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	18		0,0	17	94,4	605	575	1.180	597	98,7	567	98,6	1.164	98,6			984					0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	19		0,0	19	100,0	1.191	1.182	2.373	1.191	100,0	1.182	100,0	2.373	100,0			0					0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	7		0,0	7	100,0	244	244	488	245	100,4	239	98,0	484	99,2			221					0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	27		0,0	27	100,0	2.103	1.944	4.047	2.024	96,2	1.873	96,3	3.897	96,3			3.283					0	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	10		0,0	10	100,0	708	602	1.310	708	100,0	602	100,0	1.310	100,0			0					0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	15		0,0	15	100,0	981	950	1.931	922	94,0	890	93,7	1.812	93,8			1.277					0	0,0
9	Pamenang Selata	Tambang Emas	10		0,0	10	100,0	760	751	1.511	646	85,0	729	97,1	1.375	91,0			1.139					0	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	19		0,0	18	94,7	2.494	2.360	4.854	2.429	97,4	2.270	96,2	4.699	96,8			772					0	0,0
		Bangko	10		0,0	10	100,0	1.031	939	1.970	1.031	100,0	938	99,9	1.969	99,9			1.268					0	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	11		0,0	11	100,0	456	423	879	456	100,0	423	100,0	879	100,0			688					0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	12		0,0	12	100,0	749	752	1.501	729	97,3	716	95,2	1.445	96,3			136					0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	15		0,0	15	100,0	845	748	1.593	743	87,9	670	89,6	1.413	88,7			954					0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	14		0,0	14	100,0	781	761	1.542	702	89,9	695	91,3	1.397	90,6			964					0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	20		0,0	19	95,0	885	878	1.763	885	100,0	878	100,0	1.763	100,0			644					0	0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8		0,0	8	100,0	421	400	821	374	88,8	335	83,8	709	86,4			0					0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	13		0,0	13	100,0	1.621	1.399	3.020	1.301	80,3	1.226	87,6	2.527	83,7			1.665					0	0,0
		Pasar Baru	11		0,0	11	100,0	654	621	1.275	654	100,0	621	100,0	1.275	100,0			66					0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	12		0,0	12	100,0	477	449	926	449	94,1	419	93,3	868	93,7			426					0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	22		0,0	22	100,0	1.887	1.714	3.601	1.771	93,9	1.635	95,4	3.406	94,6			2.674					0	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	10		0,0	10	100,0	758	710	1.468	758	100,0	710	100,0	1.468	100,0			469					0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	7		0,0	7	100,0	319	310	629	285	89,3	288	92,9	573	91,1			369					0	0,0
		Kota Raja	4		0,0	4	100,0	221	193	414	221	100,0	193	100,0	414	100,0			335					0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulan	7		0,0	7	100,0	432	416	848	391	90,5	383	92,1	774	91,3			366					0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	8		0,0	8	100,0	456	438	894	456	100,0	438	100,0	894	100,0			296					0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	19		0,0	18	94,7	587	498	1.085	525	89,4	454	91,2	979	90,2			116					0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			362	0	0,0	358	98,9	23.096	21.790	44.886	21.923	94,9	20.907	95,9	42.830	95,4	0	0	20.297	0		0		0	0,0

Sumber:Bidang Yankes Dinas Kesehatan

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jangkat	Muara Madras	4,903	4,983	9,887	3,579	73,0	2,705	54,3	7,911	80,0		0,0		0,0	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	3,842	3,713	7,555	2,211	57,5	2,309	62,2	5,685	75248,2		0,0		0,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	2,681	2,561	5,242	1,537	57,3	1,542	60,2	3,874	73903,1		0,0		0,0	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	3,583	3,514	7,097	1,868	52,1	2,090	59,5	4,976	70114,1		0,0		0,0	0	0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	1,337	1,318	2,654	658	49215	910	69044,0	1,971	74265,3		0,0		0,0	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	1,943	2,209	4,152	1,003	51,6	1,393	63,1	3,011	72519,3		0,0		0,0	0	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	7,883	7,970	15,854	5,135	65,1	5,274	66,2	13.092	82578,5		0,0		0,0	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	2,498	2,549	5,046	1,515	60,6	1,786	70,1	4,150	82243,4		0,0		0,0	0	0,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	2,942	2,695	5,637	1,689	57,4	1,543	57,3	4,067	72148,3		0,0		0,0	0	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	3,297	3,173	6,469	1,880	57,0	2,025	63,8	4,911	75915,9		0,0		0,0	0	0,0
		Bangko	4,287	4,098	8,384	2,321	54,1	2,433	59,4	5,979	71314,4		0,0		0,0	0	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	6,910	7,151	14,061	4,597	66,5	4,354	60,9	11.261	80086,8		0,0		0,0	0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	8,962	10,498	19,460	6,101	68,1	6,398	60,9	15.720	80781,1		0,0		0,0	0	0,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	4,054	4,300	8,354	2,139	52,8	2,576	59,9	5,928	70960,0		0,0		0,0	0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	3,190	3,073	6,262	2,028	63,6	1,986	64,6	5,049	80629,2		0,0		0,0	0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	6,060	5,992	12,052	4,467	73,7	3,540	59,1	10.080	83637,6		0,0		0,0	0	0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	3,424	3,381	6,805	1,668	48,7	2,123	62,8	4,766	70036,7		0,0		0,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	1,247	1,371	2,618	724	58059,3	826	60248,0	1,949	74446,1		0,0		0,0	0	0,0
		Pasar Baru	5,268	5,225	10,493	3,376	64,1	3,354	64,2	8,467	80691,9		0,0		0,0	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	4,156	3,941	8,097	2,645	63,6	2,677	67,9	6,694	82672,6		0,0		0,0	0	0,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	2,239	2,281	4,520	1,433	64,0	1,263	55,4	3,393	75066,4		0,0		0,0	0	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	3,723	3,482	7,205	1,833	49,2	2,214	63,6	5,088	70617,6		0,0		0,0	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	2,507	2,156	4,663	1,346	53,7	1,348	62,5	3,389	72678,5		0,0		0,0	0	0,0
		Kota Raja	2,156	2,401	4,558	1,309	60,7	1,544	64,3	3,587	78696,8		0,0		0,0	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	1,595	1,515	3,110	1,603	100,5	1,035	68,3	3,964	127,5		0,0		0,0	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	2,915	2,957	5,873	1,945	66,7	1,892	64,0	4,827	82189,7		0,0		0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	2,550	2,490	5,040	1,315	51,6	1,593	64,0	3,656	72539,7		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			100,151	100,994	201,145	61,927	61,8	62,732	62,1	157,445	78,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Jangkat	Muara Madras	0	0	0	0		0		0		0		0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	2	2	4	2	100,0	2	100,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0	0	0		0		0		0		0	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	3	3	6	3	100,0	3	100,0	6	100,0	0	0,0	0	0,0
6	Pamenang	Pamenang	17	17	34	17	100,0	17	100,0	34	100,0	0	0,0	0	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0	0	0		0		0		0		0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	6	6	12	6	100,0	6	100,0	12	100,0	0	0,0	0	0,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	5	5	10	5	100,0	5	100,0	10	100,0	0	0,0	0	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	0	26	26	0		26	100,0	26	100,0	1	3,8	0	0,0
		Bangko	0	6	6	0		6	100,0	6	100,0	0	0,0	0	0,0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0	0	0		0		0		0		0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0	0		0		0		0		0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0	0	0		0		0		0		0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	4	4	8	4	100,0	4	100,0	8	100,0	0	0,0	0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0	0	0		0		0		0		0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	2	2	4	2	100,0	2	100,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	0	0	0	0		0		0		0		0	
		Pasar Baru	0	3	3	0		3	100,0	3	100,0	0	0,0	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	0	0	0		0		0		0		0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	0	0	0		0		0		0		0	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	9	9	0		9	100,0	9	100,0	0	0,0	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0	0		0		0		0		0	
		Kota Raja	0	0	0	0		0		0		0		0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	7	7	0		7	100,0	7	100,0	0	0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	5	5	10	5	100,0	5	100,0	10	100,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	97	143	46	100,0	97	100,0	143	100,0	1	1,0	0	0,0

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras	720	390	1.110	517	71,8	487	124,9	1.004	90,5
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	617	528	1.145	682	110,5	547	103,6	1.229	107,3
3	Muara Siau	Muara Siau	455	503	958	459	100,9	506	100,6	965	100,7
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	524	557	1.081	543	103,6	477	85,6	1.020	94,4
5	Tiang Pumpung	Sekancing	512	468	980	431	84,2	503	107,5	934	95,3
6	Pamenang	Pamenang	1.091	1.212	1.213	1.115	102199,8	1.074	88,6	2.189	180,4
7	Renah Pamenang	Meranti	1.091	1.100	2,191	966	88542,6	1.049	95363,6	2.015	91967,1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1,293	1,049	2,342	1.100	85073,5	1.283	122307,0	2.383	101750,6
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	895	653	1.548	731	81,7	798	122,2	1.529	98,8
10	Bangko	Pematang Kandis	462	395	857	434	93,9	393	99,5	827	96,5
		Bangko	700	616	1.316	586	83,7	680	110,4	1.266	96,2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	562	484	1.046	503	89,5	483	99,8	986	94,3
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	146	163	309	190	130,1	180	110,4	370	119,7
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	328	361	689	320	97,6	307	85,0	627	91,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	397	443	840	367	92,4	465	105,0	832	99,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	405	405	810	376	92,8	387	95,6	763	94,2
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	329	269	598	304	92,4	334	124,2	638	106,7
17	Tabir	Rantau Panjang	772	740	1.512	802	103,9	756	102,2	1.558	103,0
		Pasar Baru	294	321	615	287	97,6	326	101,6	613	99,7
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	249	264	513	257	103,2	204	77,3	461	89,9
19	Tabir Selatan	Muara Delang	1,029	1,124	2,153	988	96015,5	1.039	92437,7	2.027	94147,7
20	Margo Tabir	Sumber Agung	236	250	486	241	102,1	229	91,6	470	96,7
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	181	167	348	190	105,0	166	99,4	356	102,3
		Kota Raja	248	204	452	236	95,2	227	111,3	463	102,4
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	626	669	1.295	546	87,2	604	90,3	1.150	88,8
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	214	216	430	206	96,3	195	90,3	401	93,3
24	Tabir Barat	Muara Kibul	662	736	1.398	698	105,4	646	87,8	1.344	96,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,038	14,287	29,325	14.135	93995,2	13.673	95702,4	27.808	94826,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Jangkat	Muara Madras	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Muara Siau	Muara Siau	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	Tiang Pumpung	Sekancing	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	Pamenang	Pamenang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	Renah Pamenang	Meranti	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	Bangko	Pematang Kandis	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Bangko	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	Bangko Barat	Bangko Barat	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	Sungai Manau	Sungai Manau	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	Tabir	Rantau Panjang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Pasar Baru	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
19	Tabir Selatan	Muara Delang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
20	Margo Tabir	Sumber Agung	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		Kota Raja	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
24	Tabir Barat	Muara Kibul	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Jangkat	Muara Madras	64	1	20,0	4	80,0	5	0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	61	4	50,0	4	50,0	8	0	
3	Muara Siau	Muara Siau	82	23	79,3	6	20,7	29	6	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	203	17	45,9	20	54,1	37	6	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	83	5	50,0	5	50,0	10	5	
6	Pamenang	Pamenang	360	39	47,0	44	53,0	83	20	
7	Renah Pamenang	Meranti	56	15	78,9	4	21,1	19	6	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	261	15	42,9	20	57,1	35	5	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	217	23	69,7	10	30,3	33	9	
10	Bangko	Pematang Kandis	356	33	55,9	26	44,1	59	18	
		Bangko	282	29	70,7	12	29,3	41	15	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	55	18	75,0	6	25,0	24	7	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	164	10	58,8	7	41,2	17	7	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	229	10	58,8	7	41,2	17	9	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	45	7	58,3	5	41,7	12	1	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	356	35	68,6	16	31,4	51	6	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	74	3	50,0	3	50,0	6	1	
17	Tabir	Rantau Panjang	422	30	63,8	17	36,2	47	7	
		Pasar Baru	102	21	67,7	10	32,3	31	2	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	158	15	65,2	8	34,8	23	1	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	95	27	57,4	20	42,6	47	10	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	308	11	42,3	15	57,7	26	4	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	61	4	50,0	4	50,0	8	0	
		Kota Raja	40	0	0,0	2	100,0	2	0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	84	10	62,5	6	37,5	16	1	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	95	7	50,0	7	50,0	14	3	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	118	15	68,2	7	31,8	22	0	
25		RS Andimas	8	0	#DIV/0!	0		0	0	
26		RS MMC	465	19	63,3	11		30	3	
27		RS Raudah	60	6	60,0	4		10	3	
28		RS Kol. Abundjani	445	17	73,9	6		23	3	
29		Lapas Bangko	20	7	100,0	0		7	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.429	476	60,1	316	39,9	792	158	
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			5.429							
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100,0				
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)									0	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)										
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)										

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Jangkat	Muara Madras	3	3	6	8	11	19	3	100,0	3	100,0	6	100,0	5	62,5	7	63,6	12	63,2	8	100,0	11	100,0	19	100,0	0	0,0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	3	8	11	7	11	18	3	100,0	8	100,0	11	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	100,0	11	100,0	18	100,0	0	0,0
3	Muara Siau	Muara Siau	10	2	12	16	4	20	10	100,0	2	100,0	12	100,0	6	37,5	2	50,0	8	40,0	16	100,0	4	100,0	20	100,0	0	0,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	26	11	37	40	26	66	10	38,5	7	63,6	17	45,9	28	70,0	18	69,2	46	69,7	40	100,0	26	100,0	66	100,0	2	3,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	9	4	13	19	7	26	7	77,8	4	100,0	11	84,6	11	57,9	3	42,9	14	53,8	19	100,0	7	100,0	26	100,0	1	3,8
6	Pamenang	Pamenang	27	11	38	51	31	82	10	37,0	2	18,2	12	31,6	39	76,5	29	93,5	68	82,9	51	100,0	31	100,0	82	100,0	1	1,2
7	Renah Pamenang	Meranti	2	1	3	8	5	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0	5	100,0	13	100,0	8	100,0	5	100,0	13	100,0	0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	9	2	11	28	18	46	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	75,0	12	66,7	33	71,7	28	100,0	18	100,0	46	100,0	3	6,5
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	7	6	13	15	15	30	4	57,1	6	100,0	10	76,9	11	73,3	9	60,0	20	66,7	15	100,0	15	100,0	30	100,0	0	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	6	1	7	91	45	136	0	0,0	0	0,0	0	0,0	75	82,4	38	84,4	113	83,1	91	100,0	38	84,4	129	94,9	5	3,7
		Bangko	8	4	12	19	13	32	3	37,5	1	25,0	4	33,3	13	68,4	12	92,3	25	78,1	19	100,0	13	100,0	32	100,0	1	3,1
11	Bangko Barat	Bangko Barat	9	5	14	18	10	28	4	44,4	1	20,0	5	35,7	14	77,8	7	70,0	21	75,0	18	100,0	8	80,0	26	92,9	1	3,6
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	5	3	8	18	13	31	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	88,9	13	100,0	29	93,5	16	88,9	13	100,0	29	93,5	1	3,2
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	4	5	9	13	10	23	2	50,0	3	60,0	5	55,6	10	76,9	5	50,0	15	65,2	12	92,3	8	80,0	20	87,0	1	4,3
14	Sungai Manau	Sungai Manau	6	4	10	13	10	23	1	16,7	1	25,0	2	20,0	12	92,3	9	90,0	21	91,3	13	100,0	10	100,0	23	100,0	0	0,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	26	18	44	39	28	67	19	73,1	18	100,0	37	84,1	12	30,8	7	25,0	19	28,4	39	100,0	25	89,3	64	95,5	4	6,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	6	1	7	10	3	13	5	83,3	1	100,0	6	85,7	5	50,0	2	66,7	7	53,8	10	100,0	3	100,0	13	100,0	0	0,0
17	Tabir	Rantau Panjang	12	9	21	27	24	51	2	16,7	6	66,7	8	38,1	22	81,5	16	66,7	38	74,5	27	100,0	22	91,7	49	96,1	3	5,9
		Pasar Baru	11	2	13	20	7	27	7	63,6	3	150,0	10	76,9	13	65,0	4	57,1	17	63,0	20	100,0	7	100,0	27	100,0	0	0,0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	7	4	11	22	21	43	2	28,6	1	25,0	3	27,3	16	72,7	14	66,7	30	69,8	22	100,0	21	100,0	43	100,0	3	7,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	4	5	9	21	24	45	1	25,0	3	60,0	4	44,4	18	85,7	17	70,8	35	77,8	21	100,0	20	83,3	41	91,1	3	6,7
20	Margo Tabir	Sumber Agung	8	2	10	10	8	18	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	90,0	7	87,5	16	88,9	10	100,0	7	87,5	17	94,4	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	1	2	3	5	2	7	1	100,0	2	100,0	3	100,0	4	80,0	0	0,0	4	57,1	5	100,0	2	100,0	7	100,0	0	0,0
		Kota Raja	2	2	4	4	2	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	75,0	2	100,0	5	83,3	4	100,0	2	100,0	6	100,0	1	16,7
22	Tabir Timur	Sungai Bulan	5	2	7	14	6	20	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	78,6	6	100,0	17	85,0	14	100,0	6	100,0	20	100,0	1	5,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	1	0	1	6	6	12	1	100,0	0	0,0	1	100,0	5	83,3	4	66,7	9	75,0	6	100,0	6	100,0	12	100,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	15	8	23	17	13	30	15	100,0	8	100,0	23	100,0	2	11,8	3	23,1	5	16,7	17	100,0	13	100,0	30	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			232	125	357	559	373	932	110	47,4	80	64,0	190	53,2	389	69,6	251	67,3	640	68,7	499	89,3	331	88,7	830	89,1	31	3,3

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS				PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%					
							L		P	L	P	L	P		L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Jangkat	Muara Madras	1.019	4.469	744	16,6	0	1				1	0	1				0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	998	985	92	9,3	0	0				0	0	0				0	
3	Muara Siau	Muara Siau	978	4.455	267	6,0	0	0				0	0	0				0	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1.484	5.711	384	6,7	0	1	1			1	1	2				0	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	443	3.172	42	1,3	0	0				0	0	0				0	
6	Pamenang	Pamenang	3.045	7.804	484	6,2	0	3	1			3	1	4				0	
7	Renah Pamenang	Meranti	1.304	3.546	263	7,4	0	0				0	0	0				0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1.494	4.623	229	5,0	0	3	2			3	2	5				0	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	942	6.384	132	2,1	0	1				1	0	1				0	
10	Bangko	Pematang Kandis	2.755	19.236	411	2,1	0	0				0	0	0				0	
		Bangko	1.295	11.111	415	3,7	0	0				0	0	0				0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	993	5.139	80	1,6	0	0				0	0	0				0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	977	1.645	345	21,0	0	0				0	0	0				0	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	1.011	3.494	388	11,1	0	0				0	0	0				0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	1.041	4.387	311	7,1	0	0	1			0	1	1				0	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1.240	3.541	93	2,6	0	0				0	0	0				0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	646	699	333	47,6	0	0				0	0	0				0	
17	Tabir	Rantau Panjang	2.087	5.762	345	6,0	0	10	6			10	6	16				0	
		Pasar Baru	892	1.888	33	1,7	0	0				0	0	0				0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	792	6.314	323	5,1	0	0				0	0	0				0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	2.579	1.040	280	26,9	0	2		1		3	0	3				0	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1.093	3.383	174	5,1	0	2	5			2	5	7				0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	437	1.977	144	7,3	0	0				0	0	0				0	
		Kota Raja	385	2.942	68	2,3	0	0				0	0	0				0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	686	2.839	1.306	46,0	0	2	3			2	3	5				0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	754	1.391	124	8,9	0	1				1	0	1				0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	995	2.259	170	7,5	0	0				0	0	0				0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			32.365	120.196	7.980	6,6	0	26	19	1	0	27	19	46		0	0	0	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																			
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						0													
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						0,0%													

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesda

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN			0	0,0
2	5 - 14 TAHUN			0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	1		1	5,9
4	20 - 24 TAHUN		1	1	5,9
5	25 - 49 TAHUN	12	3	15	88,2
6	≥ 50 TAHUN			0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	4	17	
PROPORSI JENIS KELAMIN		76,5	23,5		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					7871
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					5224
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini					66,4

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	Muara Madras	1	1	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			
3	Muara Siau	Muara Siau			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			
5	Tiang Pumpung	Sekancing			
6	Pamenang	Pamenang			
7	Renah Pamenang	Meranti			
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			
10	Bangko	Pematang Kandis			
		Bangko			
11	Bangko Barat	Bangko Barat			
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			
14	Sungai Manau	Sungai Manau			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			
17	Tabir	Rantau Panjang			
		Pasar Baru			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			
19	Tabir Selatan	Muara Delang			
20	Margo Tabir	Sumber Agung			
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			
		Kota Raja			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			
24	Tabir Barat	Muara Kibul			
		RSUD Kol.Abundjani Bangko	16	14	88
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	15	88

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Jangkat	Muara Madras	11.883	321	172	89	27,7	23	13,4	89	100,0	1	4,3	1	4,3
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	11.731	317	168	46	14,5	1	0,6	46	100,0	34	3400,0	34	3400,0
3	Muara Siau	Muara Siau	11.561	312	165	102	32,7	34	20,6	102	100,0	58	170,6	58	170,6
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	17.318	468	250	236	50,5	58	23,2	236	100,0	4	6,9	4	6,9
5	Tiang Pumpung	Sekancing	5.173	140	75	13	9,3	4	5,4	13	100,0	64	1600,0	64	1600,0
6	Pamenang	Pamenang	35.532	959	513	264	27,5	64	12,5	264	100,0	16	25,0	16	25,0
7	Renah Pamenang	Meranti	14.967	404	220	53	13,1	16	7,3	53	100,0	3	18,8	3	18,8
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	17.316	468	252	24	5,1	3	1,2	24	100,0	2	66,7	2	66,7
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	11.001	297	159	41	13,8	2	1,3	41	100,0	62	3100,0	62	3100,0
10	Bangko	Pematang Kandis	32.149	868	464	210	24,2	62	13,3	210	100,0	93	150,0	93	150,0
		Bangko	14.256	385	218	274	71,2	93	42,6	274	100,0	2	2,2	2	2,2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	11.591	313	167	45	14,4	2	1,2	45	100,0	2	100,0	2	100,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	17.768	480	165	24	5,0	2	1,2	24	100,0	39	1950,0	39	1950,0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	11.808	319	170	90	28,2	39	22,9	90	100,0	54	138,5	54	138,5
14	Sungai Manau	Sungai Manau	12.148	328	176	62	18,9	54	30,8	62	100,0	7	13,0	7	13,0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	14.714	397	209	36	9,1	7	3,3	36	100,0	19	271,4	19	271,4
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	7.543	204	109	74	36,3	19	17,4	74	100,0	95	500,0	95	500,0
17	Tabir	Rantau Panjang	23.175	626	352	235	37,6	95	27,0	235	100,0	7	7,4	7	7,4
		Pasar Baru	10.418	281	150	40	14,2	7	4,7	40	100,0	4	57,1	4	57,1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	9.186	248	134	28	11,3	4	3,0	28	100,0	39	975,0	39	975,0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	30.092	812	435	178	21,9	39	9,0	178	100,0	53	135,9	53	135,9
20	Margo Tabir	Sumber Agung	15.060	407	184	227	55,8	53	28,8	227	100,0	17	32,1	17	32,1
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	5.120	138	74	35	25,3	17	23,1	35	100,0	3	17,6	3	17,6
		Kota Raja	4.496	121	65	22	18,1	3	4,6	22	100,0	9	300,0	9	300,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	8.668	234	116	75	32,0	9	7,8	75	100,0	10	111,1	10	111,1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	8.802	238	127	45	18,9	10	7,9	45	100,0	10	100,0	10	100,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	11.149	301	168	18	6,0	10	6,0	18	100,0		0,0		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			384.625	10.385	5.457	2.586	24,9	730	13,4	2.586	100,0	707	96,8	707	96,8
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun

jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jangkat	Muara Madras	238	8	166	174	73,1	5
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	254	2	112	114	44,9	2
3	Muara Siau	Muara Siau	178	2	75	77	43,3	3
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	277	3	149	152	54,9	2
5	Tiang Pumpung	Sekancing	71	0	34	34	47,9	0
6	Pamenang	Pamenang	610	11	389	400	65,6	3
7	Renah Pamenang	Meranti	249	1	151	152	61,0	1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	244	4	42	46	18,9	9
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	180	6	124	130	72,2	5
10	Bangko	Pematang Kandis	410	6	378	384	93,7	2
		Bangko	198	3	137	140	70,7	2
11	Bangko Barat	Bangko Barat	158	3	106	109	69,0	3
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	605	2	9	11	1,8	18
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	206	3	47	50	24,3	6
14	Sungai Manau	Sungai Manau	221	6	117	123	55,7	5
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	319	2	237	239	74,9	1
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	153	4	50	54	35,3	7
17	Tabir	Rantau Panjang	416	0	51	51	12,3	0
		Pasar Baru	166	2	136	138	83,1	1
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	156	4	67	71	45,5	6
19	Tabir Selatan	Muara Delang	432	3	361	364	84,3	1
20	Margo Tabir	Sumber Agung	260	2	252	254	97,7	1
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	105	0	67	67	63,8	0
		Kota Raja	64	1	55	56	87,5	2
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	158	2	76	78	49,4	3
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	152	1	96	97	63,8	1
24	Tabir Barat	Muara Kibul	162	2	95	97	59,9	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.642	83	3.579	3.662	55,1	2

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jangkat	Muara Madras	4	4	100	0	0,0	4	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1	1	100	0	0,0	1	100
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0		0		0	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	5	5	100	0	0,0	5	100
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0		0		0	
6	Pamenang	Pamenang	9	9	100	0	0,0	9	100
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0		0		0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1	1	100	0	0,0	1	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	8	8	100	0	0,0	8	100
10	Bangko	Pematang Kandis	6	6	100	0	0,0	6	100
		Bangko	4	4	100	0	0,0	4	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	1	1	100	0	0,0	1	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	1	1	100	0	0,0	1	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0		0		0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	5	5	100	0	0,0	5	100
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	2	2	100	0	0,0	2	100
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	2	2	100	0	0,0	2	100
17	Tabir	Rantau Panjang	2	2	100	0	0,0	2	100
		Pasar Baru	2	2	100	0	0,0	2	100
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1	1	100	0	0,0	1	100
19	Tabir Selatan	Muara Delang	2	2	100	0	0,0	2	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0		0		0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0		0		0	
		Kota Raja	1	1	100	0	0,0	1	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0		0		0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	1	1	100	0	0,0	1	100
24	Tabir Barat	Muara Kibul	1	1	100	0	0,0	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			59	59	100	0	0,0	59	100

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras			0			0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			0			0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau			0			0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			0			0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing			0			0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang			0			0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti			0		1	1	0	1	1
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			0			0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			0			0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis			0			0	0	0	0
		Bangko			0			0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat			0			0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			0			0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			0			0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau			0			0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			0			0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			0			0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang			0			0	0	0	0
		Pasar Baru			0			0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			0			0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang			0	1		1	1	0	1
20	Margo Tabir	Sumber Agung			0			0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			0			0	0	0	0
		Kota Raja			0			0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			0			0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			0			0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	1	1	2	1	1	2
PROPORSI JENIS KELAMIN						50,0	50,0		50,0	50,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,5	0,5	0,5

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Jangkat	Muara Madras	0							
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0							
3	Muara Siau	Muara Siau	0							
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0							
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0							
6	Pamenang	Pamenang	0							
7	Renah Pamenang	Meranti	1	1	100,0		0,0		0,0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0							
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0							
10	Bangko	Pematang Kandis	0							
		Bangko	0							
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0							
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0							
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0							
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0							
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0							
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0							
17	Tabir	Rantau Panjang	0							
		Pasar Baru	0							
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0							
19	Tabir Selatan	Muara Delang	1	1	100,0		0,0		0,0	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0							
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0							
		Kota Raja	0							
22	Tabir Timur	Sungai Bullian	0							
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0							
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0							
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Jangkat	Muara Madras			0		1	0	0	0	0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			0			0	0	0		
3	Muara Siau	Muara Siau			0			0	0	0		
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			0			0	0	0		
5	Tiang Pumpung	Sekancing			0			0	0	0		
6	Pamenang	Pamenang			0			0	0	0		
7	Renah Pamenang	Meranti			0			1	0	1		
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			0			0	0	0		
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			0			0	0	0		
10	Bangko	Pematang Kandis			0			0	0	0		
		Bangko			0			0	0	0		
11	Bangko Barat	Bangko Barat			0			0	0	0		
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			0			0	0	0		
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			0			0	0	0		
14	Sungai Manau	Sungai Manau			0			0	0	0		
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			0			0	0	0		
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			0			0	0	0		
17	Tabir	Rantau Panjang			0			0	0	0		
		Pasar Baru			0			0	0	0		
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			0			0	0	0		
19	Tabir Selatan	Muara Delang			0			1	0	1		
20	Margo Tabir	Sumber Agung			0			0	0	0		
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			0			0	0	0		
		Kota Raja			0			0	0	0		
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0	0	0						
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	0						
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0	0	0						
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	2	2	0	2	2	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,1

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN JML PENDERITA BARU ^a	2024 JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	TAHUN JML PENDERITA BARU ^b	2023 JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jangkat	Muara Madras						
2	Jangkat Timur	Rantau Suli						
3	Muara Siau	Muara Siau						
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai						
5	Tiang Pumpung	Sekancing						
6	Pamenang	Pamenang						
7	Renah Pamenang	Meranti						
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur				1	1	100,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas						
10	Bangko	Pematang Kandis				1	1	100,0
		Bangko						
11	Bangko Barat	Bangko Barat						
12	Nalo Tantan	Aur Beduri						
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang						
14	Sungai Manau	Sungai Manau						
15	Renah Pembarap	Simpang Parit						
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering						
17	Tabir	Rantau Panjang						
		Pasar Baru						
18	Tabir Ulu	Muara Jernih						
19	Tabir Selatan	Muara Delang				1	1	100,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung						
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis						
		Kota Raja						
22	Tabir Timur	Sungai Bulian						
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas				1	1	100,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul						
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0		4	4	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Jangkat	Muara Madras		
2	Jangkat Timur	Rantau Suli		
3	Muara Siau	Muara Siau		
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai		
5	Tiang Pumpung	Sekancing		
6	Pamenang	Pamenang		
7	Renah Pamenang	Meranti		
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur		
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas		
10	Bangko	Pematang Kandis		2
		Bangko		
11	Bangko Barat	Bangko Barat		1
12	Nalo Tantan	Aur Beduri		
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang		
14	Sungai Manau	Sungai Manau		
15	Renah Pembarap	Simpang Parit		
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering		
17	Tabir	Rantau Panjang		1
		Pasar Baru		
18	Tabir Ulu	Muara Jernih		1
19	Tabir Selatan	Muara Delang		1
20	Margo Tabir	Sumber Agung		
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis		
		Kota Raja		
22	Tabir Timur	Sungai Bulian		
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas		1
24	Tabir Barat	Muara Kibul		1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	8
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS								
			L	P	L+P			L	P	L+P		L	P	L+P				L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Jangkat	Muara Madras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0			0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			0				0			0					0			0
3	Muara Siau	Muara Siau			0				0			0					0	1		1
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			0				0			0					0			0
5	Tiang Pumpung	Sekancing			0				0			0					0			0
6	Pamenang	Pamenang			0				0			0					0	1		1
7	Renah Pamenang	Meranti			0				0			0					0			0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			0				0			0					0			0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			0				0			0					0			0
10	Bangko	Pematang Kandis			0				0			0					0	1		1
		Bangko			0				0			0					0			0
11	Bangko Barat	Bangko Barat			0				0			0					0	1		1
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			0				0			0					0	1		1
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			0				0			0					0			0
14	Sungai Manau	Sungai Manau			0				0			0					0			0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			0				0			0					0	1		1
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			0				0			0					0			0
17	Tabir	Rantau Panjang			0				0			0					0	1		1
		Pasar Baru			0				0			0					0			0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			0				0			0					0			0
19	Tabir Selatan	Muara Delang			0				0			0					0	3	6	9
20	Margo Tabir	Sumber Agung			0				0			0					0			0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			0				0			0					0			0
		Kota Raja			0				0			0					0			0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			0				0			0					0			0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			0				0			0					0	1		1
24	Tabir Barat	Muara Kibul			0				0			0					0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	12	17
CASE FATALITY RATE (%)																				
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	1,3	3,2	4,5	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	Muara Madras	TIDAK ADA KASUS		
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			
3	Muara Siau	Muara Siau			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai			
5	Tiang Pumpung	Sekancing			
6	Pamenang	Pamenang			
7	Renah Pamenang	Meranti			
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur			
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas			
10	Bangko	Pematang Kandis			
		Bangko			
11	Bangko Barat	Bangko Barat			
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang			
14	Sungai Manau	Sungai Manau			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit			
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			
17	Tabir	Rantau Panjang			
		Pasar Baru			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			
19	Tabir Selatan	Muara Delang			
20	Margo Tabir	Sumber Agung			
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			
		Kota Raja			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			
24	Tabir Barat	Muara Kibul			
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

TIDAK
ADA
KASUS

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras			0	0	0	0			
2	Jangkat Timur	Rantau Suli			0	0	0	0			
3	Muara Siau	Muara Siau			0	0	0	0			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	2		2	0	0	0	0,0		0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing			0	0	0	0			
6	Pamenang	Pamenang	4	10	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Renah Pamenang	Meranti	8	10	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	4	5	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	4	4	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Bangko	Pematang Kandis	8	11	19	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Bangko			0	0	0	0			
11	Bangko Barat	Bangko Barat	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri			0	0	0	0			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang		2	2	0	0	0		0,0	0,0
14	Sungai Manau	Sungai Manau			0	0	0	0			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1		1	0	0	0	0,0		0,0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering			0	0	0	0			
17	Tabir	Rantau Panjang			0	0	0	0			
		Pasar Baru			0	0	0	0			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih			0	0	0	0			
19	Tabir Selatan	Muara Delang	4	5	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	4	1	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis			0	0	0	0			
		Kota Raja			0	0	0	0			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian			0	0	0	0			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas			0	0	0	0			
24	Tabir Barat	Muara Kibul		1	1	0	0	0		0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			42	51	93	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			24,6								

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Jangkat	Muara Madras	262	138	124	262	100,0			0					0			
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	0	0				0					0			
3	Muara Siau	Muara Siau	18	7	11	18	100,0			0					0			
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1.111	896	215	1.111	100,0	1		1	1	100,0			0	0,0		0,0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	87	0	87	87	100,0			0					0			
6	Pamenang	Pamenang	757	84	673	757	100,0			0					0			
7	Renah Pamenang	Meranti	227	140	87	227	100,0			0					0			
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	18	12	6	18	100,0			0					0			
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	93	9	84	93	100,0			0					0			
10	Bangko	Pematang Kandis	293	0	293	293	100,0			0					0			
		Bangko	37	0	37	37	100,0			0					0			
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0	0	0				0					0			
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	155	1	154	155	100,0			0					0			
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	1.062	941	121	1.062	100,0			0					0			
14	Sungai Manau	Sungai Manau	87	0	87	87	100,0			0					0			
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	94	26	68	94	100,0			0					0			
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	116	0	116	116	100,0			0					0			
17	Tabir	Rantau Panjang	550	252	298	550	100,0			0					0			
		Pasar Baru	357	0	357	357	100,0			0					0			
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	63	6	57	63	100,0			0					0			
19	Tabir Selatan	Muara Delang	806	22	784	806	100,0	1		1	1	100,0			0	0,0		0,0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	328	50	278	328	100,0			0					0			
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	103	19	84	103	100,0			0					0			
		Kota Raja	464	218	246	464	100,0			0					0			
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	41	8	33	41	100,0			0					0			
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	78	0	78	78	100,0			0					0			
24	Tabir Barat	Muara Kibul	193	0	193	193	100,0			0					0			
		RSUD Kol Abundjani	26	26	0	26	100,0											
		RS MMC	11	11	0	11	100,0											
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.437	2.866	4.571	7.437	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0		0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,0								

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jangkat	Muara Madras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pasar Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Raja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jangkat	Muara Madras	1.096	1.107	2.203	683	62,3	874	79,0	1.557	70,7
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	1.073	1.027	2.100	868	80,9	625	60,9	1.493	71,1
3	Muara Siau	Muara Siau	932	880	1.812	652	70,0	653	74,2	1.305	72,0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1.480	1.498	2.978	1.142	77,2	988	66,0	2.130	71,5
5	Tiang Pumpung	Sekancing	568	548	1.116	408	71,8	351	64,1	759	68,0
6	Pamenang	Pamenang	3.068	2.984	6.052	3.029	98,7	2.139	71,7	5.168	85,4
7	Renah Pamenang	Meranti	1.519	1.423	2.942	1.157	76,2	1.105	77,7	2.262	76,9
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1.790	1.835	3.625	1.541	86,1	1.370	74,7	2.911	80,3
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	1.033	991	2.024	865	83,7	828	83,6	1.693	83,6
10	Bangko	Pematang Kandis	2.277	2.333	4.610	1.758	77,2	1.935	82,9	3.693	80,1
		Bangko	532	495	1.027	462	86,8	367	74,1	829	80,7
11	Bangko Barat	Bangko Barat	1.048	985	2.033	899	85,8	652	66,2	1.551	76,3
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	1.706	1.704	3.410	1.594	93,4	935	54,9	2.529	74,2
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	1.209	1.178	2.387	736	60,9	1.041	88,4	1.777	74,4
14	Sungai Manau	Sungai Manau	783	804	1.587	652	83,3	611	76,0	1.263	79,6
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	1.282	1.229	2.511	772	60,2	1.054	85,8	1.826	72,7
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	774	766	1.540	530	68,5	703	91,8	1.233	80,1
17	Tabir	Rantau Panjang	1.751	1.701	3.452	1.366	78,0	1.620	95,2	2.986	86,5
		Pasar Baru	1.048	1.024	2.072	665	63,5	1.009	98,5	1.674	80,8
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	774	864	1.638	610	78,8	594	68,8	1.204	73,5
19	Tabir Selatan	Muara Delang	2.903	3.026	5.929	2.836	97,7	1.930	63,8	4.766	80,4
20	Margo Tabir	Sumber Agung	1.374	1.332	2.706		0,0		0,0	0	0,0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	372	405	777		0,0		0,0	0	0,0
		Kota Raja	470	462	932		0,0		0,0	0	0,0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	862	888	1.750		0,0		0,0	0	0,0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	734	692	1.426		0,0		0,0	0	0,0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	887	922	1.809		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			33.345	33.103	66.448	23.225	69,7	21.384	64,6	44.609	67,1

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	Muara Madras	95	95	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	90	88	98
3	Muara Siau	Muara Siau	78	76	97
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	128	125	98
5	Tiang Pumpung	Sekancing	48	46	96
6	Pamenang	Pamenang	260	260	100
7	Renah Pamenang	Meranti	126	126	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	156	156	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	87	87	100
10	Bangko	Pematang Kandis	198	198	100
		Bangko	44	44	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	87	85	98
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	146	146	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	102	101	99
14	Sungai Manau	Sungai Manau	68	68	100
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	108	106	98
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	66	66	100
17	Tabir	Rantau Panjang	148	148	100
		Pasar Baru	89	89	100
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	70	68	97
19	Tabir Selatan	Muara Delang	254	255	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	116	116	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	33	33	100
		Kota Raja	40	40	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	75	74	99
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	61	59	97
24	Tabir Barat	Muara Kibul	78	77	99
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.851	2.832	99,3

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	SASARAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS PEREMPUAN 40% USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Jangkat	Muara Madras	46	2.406	962	0	0,0	46	4,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	29	2.504	1.002	0	0,0	29	2,9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
3	Muara Siau	Muara Siau	43	2.245	898	0	0,0	43	4,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	55	3.338	1.335	0	0,0	55	4,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	32	1.036	414	0	0,0	32	7,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
6	Pamenang	Pamenang	65	6.153	2.461	0	0,0	65	2,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
7	Renah Pamenang	Meranti	98	2.891	1.156	93	8,0	98	8,5	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	300	3.874	1.550	298	19,2	300	19,4	5	1,7	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0
9	Pamenang Selatan	Tanibang Enias	93	2.063	833	72	8,6	93	11,2	1	1,4	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0
10	Bangko	Pematang Kandi	45	5.527	2.211	45	2,0	45	2,0	1	2,2	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0
		Bangko	42	2.565	1.026	26	2,5	42	4,1	0	0,0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	29	2.109	844	0	0,0	29	3,4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
12	Nalo Nantan	Aur Beduri	46	2.528	1.011	0	0,0	46	4,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	68	2.509	1.004	41	4,1	68	6,8	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	47	2.722	1.089	0	0,0	47	4,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	42	2.721	1.088	0	0,0	42	3,9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	52	1.634	654	0	0,0	52	8,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
17	Tabir	Rantau Panjang	112	3.163	1.265	72	5,7	112	8,9	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
		Pasar Baru	154	1.845	738	122	16,5	154	20,9	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	36	1.469	588	0	0,0	36	6,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	33	5.784	2.314	0	0,0	33	1,4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	54	3.223	1.289	0	0,0	54	4,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manie	35	1.038	415	0	0,0	35	8,4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
		Kota Raja	31	876	350	0	0,0	31	8,9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulan	36	1.702	681	0	0,0	36	5,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	32	1.706	682	0	0,0	32	4,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	53	2.122	849	21	2,5	53	6,2	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.708	71.773	28.709	790	2,8	1.708	5,9	7	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0

Sumber:Bidang P2P Dinas Kesehatan
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL					
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Jangkat	Muara Madras	31	0	30	1	0	0	0	0	30	1	31	100,0	
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	9	0	8	0	0	0	0	0	8	0	8	88,9	
3	Muara Siau	Muara Siau	20	0	19	0	0	1	0	0	20	0	20	100,0	
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	23	0	23	0	0	0	0	0	23	0	23	100,0	
5	Tiang Pumpung	Sekancing	7	0	4	0	0	2	0	0	6	0	6	85,7	
6	Pamenang	Pamenang	42	0	35	2	0	5	0	0	40	2	42	100,0	
7	Renah Pamenang	Meranti	9	0	9	0	0	0	0	0	9	0	9	100,0	
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	26	0	24	2	0	0	0	0	24	2	26	100,0	
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	24	0	23	1	0	0	0	0	23	1	24	100,0	
10	Bangko	Pematang Kandis	49	0	48	1	0	0	0	0	48	1	49	100,0	
		Bangko	25	0	24	1	0	0	0	0	24	1	25	100,0	
11	Bangko Barat	Bangko Barat	26	0	24	2	0	0	0	0	24	2	26	100,0	
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	24	0	23	0	0	0	0	0	23	0	23	95,8	
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	3	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3	100,0	
14	Sungai Manau	Sungai Manau	17	0	17	0	0	0	0	0	17	0	17	100,0	
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	25	0	23	2	0	0	0	0	23	2	25	100,0	
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	20	0	20	0	0	0	0	0	20	0	20	100,0	
17	Tabir	Rantau Panjang	13	0	13	0	0	0	0	0	13	0	13	100,0	
		Pasar Baru	11	0	11	0	0	0	0	0	11	0	11	100,0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	24	0	22	2	0	0	0	0	22	2	24	100,0	
19	Tabir Selatan	Muara Delang	18	0	15	3	0	0	0	0	15	3	18	100,0	
20	Margo Tabir	Sumber Agung	12	0	12	0	0	0	0	0	12	0	12	100,0	
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	9	0	7	0	0	2	0	0	9	0	9	100,0	
		Kota Raja	10	0	9	1	0	0	0	0	9	1	10	100,0	
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	14	0	12	2	0	0	0	0	12	2	14	100,0	
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	17	0	16	0	0	0	0	0	16	0	16	94,1	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	23	0	21	2	0	0	0	0	21	2	23	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			531	0	495	22	0	10	0	0	505	22	527	99,2	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Z50.1	Other physical therapy	668	1329	1.997	
2	Z09.0	Follow-up examination after surgery for other conditions	122	822	944	
3	H52	Gangguan Refraksi dan Akomodasi	266	627	893	
4	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	279	434	713	
5	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	257	290	547	
6	N20.0	Calculus of kidney	226	270	496	
7	M54.5	Myeri Punggung Bawah	200	274	474	
8	J45.9	Asthma, unspecified	151	306	457	
9	M40-M44	Darsopati lainnya	164	224	388	
10	G40.9	Epilepsy, unspecified	214	148	362	
J u m l a h			2295	4099	7271	-

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	J12.18	Pneumonia	171	144	315	7	0,02
2	A01.0	Typhoid fever	139	155	294	0	0,00
3	E11	DM	103	187	290	6	0,02
4	A09	Gastroenteritis Akut (GEA)	129	135	264		0,00
5	N20-N23	Urolithiasis	120	120	240		0,00
6	R10	Nyeri perut Panggul	93	144	237	2	0,01
7	K35-K38	Appendix	89	126	215		0,00
8	I50	Gagal Jantung	95	97	192		0,00
9	A91	DBD	98	77	175	2	0,01
10	N20.0	Calculus of kidney	76	93	169	0	0,00
J u m l a h			1.113	1.278	2.391	17	0,71

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

Lampiran 79 c

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	J22,J66,J12 N17-N19	Penyakit Sistem napas lainnya	24	30	0,80
2		Gagal Ginjal Lainnya	21	133	0,16
3	J18.9	Pneumonia, unspecified	15	437	0,03
4	I50	Gagal Jantung	11	181	0,06
5	J96.0	Acute respiratory failure	11	35	0,31
6	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	10	36	0,28
7	A40-A41	Sepsis	10	24	0,42
8	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	7	148	0,05
9	R41.8	Other and unspecified symptoms and signs involving cognitive functions and awareness	7	35	0,20
10	A16.2	Tb lung without mention of bact or histological confirm	4	63	0,06

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Jangkat	Muara Madras	11	2	2	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	14	0		
3	Muara Siau	Muara Siau	15	1	0	0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	17	1	0	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	3	0	0
6	Pamenang	Pamenang	14	4	4	100
7	Renah Pamenang	Meranti	4	2	2	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	8	1	1	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	4	0		
10	Bangko	Pematang Kandis	4	2	2	100
		Bangko	4	2	2	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	6	1	1	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	1	1	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	10	0		
14	Sungai Manau	Sungai Manau	10	4	1	25
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	12	0		
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8	0		
17	Tabir	Rantau Panjang	6	1	1	100
		Pasar Baru	5	2	1	50
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	6	0		
19	Tabir Selatan	Muara Delang	8	5	2	40
20	Margo Tabir	Sumber Agung	6	1	1	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	4	0		
		Kota Raja	3	1	0	0
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	4	0		
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	5	1	1	100
24	Tabir Barat	Muara Kibul	14	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			215	35	22	62,86

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 81

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
1	Jangkat	Muara Madras	11	3455	0	0,00	3099	89,70	131	3,79	33	0,96	176	5,09	16	0,46	3439	99,54
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	14	3235	0	0,00	2392	73,94	418	12,92	23	0,71	211	6,52	191	5,90	3044	94,10
3	Muara Siau	Muara Siau	17	3199	30	0,94	2577	80,56	324	10,13	180	5,63	80	2,50	8	0,25	3191	99,75
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	15	4131	12	0,29	2965	71,77	192	4,65	0	0,00	778	18,83	184	4,45	3947	95,55
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	1505	15	1,00	1287	85,51	186	12,36	0	0,00	17	1,13	0	0,00	1505	100,00
6	Pamenang	Pamenang	14	8517	15	0,18	7230	84,89	753	8,84	0	0,00	519	6,09	0	0,00	8517	100,00
7	Renah Pamenang	Meranti	4	5188	15	0,29	4457	85,91	342	6,59	0	0,00	359	6,92	15	0,29	5173	99,71
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	8	5188	30	0,58	4457	85,91	342	6,59	0	0,00	359	6,92	0	0,00	5188	100,00
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	4	3081	0	0,00	2852	92,57	102	3,31	0	0,00	127	4,12	0	0,00	3081	100,00
10	Bangko	Pematang Kandis	4	9336	48	0,51	8580	91,90	256	2,74	425	4,55	27	0,29	0	0,00	9336	100,00
		Bangko	4	4712	54	1,15	3269	69,38	594	12,61	795	16,87	0	0,00	0	0,00	4712	100,00
11	Bangko Barat	Bangko Barat	6	3383	42	1,24	3087	91,25	120	3,55	0	0,00	134	3,96	0	0,00	3383	100,00
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	7251	31	0,43	6412	88,43	512	7,06	0	0,00	296	4,08	0	0,00	7251	100,00
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	10	3866	15	0,39	3096	80,08	349	9,03	291	7,53	115	2,97	0	0,00	3866	100,00
14	Sungai Manau	Sungai Manau	10	3298	0	0,00	2790	84,60	269	8,16	0	0,00	239	7,25	0	0,00	3298	100,00
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	12	3292	15	0,46	2620	79,59	257	7,81	0	0,00	400	12,15	0	0,00	3292	100,00
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8	2711	15	0,55	1662	61,31	529	19,51	0	0,00	505	18,63	0	0,00	2711	100,00
17	Tabir	Rantau Panjang	6	3828	0	0,00	3315	86,60	392	10,24	0	0,00	94	2,46	27	0,71	3801	99,29
		Pasar Baru	5	2982	0	0,00	1812	60,76	348	11,67	0	0,00	679	22,77	143	4,80	2839	95,20
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	6	2299	0	0,00	1557	67,73	4	0,17	0	0,00	510	22,18	228	9,92	2071	90,08
19	Tabir Selatan	Muara Delang	8	9423	45	0,48	8757	92,93	621	6,59	0	0,00	0	0,00	0	0,00	9423	100,00
20	Margo Tabir	Sumber Agung	6	4412	0	0,00	3237	73,37	1011	22,91	0	0,00	164	3,72	0	0,00	4412	100,00
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	4	1577	0	0,00	1177	74,64	200	12,68	0	0,00	200	12,68	0	0,00	1577	100,00
		Kota Raja	3	1577	0	0,00	1177	74,64	200	12,68	0	0,00	200	12,68	0	0,00	1577	100,00
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	4	2360	15	0,64	2062	87,37	283	11,99	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2360	100,00
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	5	2225	30	1,35	1341	60,27	854	38,38	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2225	100,00
24	Tabir Barat	Muara Kibul	14	3303	45	1,36	1981	59,98	162	4,90	0	0,00	306	9,26	809	24,49	2494	75,51
JUMLAH			215	109334	472	0,43	89248	81,63	9751	8,92	1747	1,60	6495	5,9405	1621	1,48	107713	98,52

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURA HAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT)
1	Jangkat	Muara Madras	11	3455	3439	99,54	3099	89,70	3230	93,49	510	14,761	514	14,88	0
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	14	3235	3044	94,10	2392	73,94	2810	86,86	605	18,702	1286	39,75	0
3	Muara Siau	Muara Siau	15	3199	3191	99,75	2607	81,49	2931	91,62	1592	49,766	1010	31,57	2
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	17	4131	3947	95,55	2965	71,77	3157	76,42	1135	27,475	1344	32,53	0
5	Tiang Pumpung	Sekancing	6	1505	1505	100	1302	86,51	1488	98,87	424	28,173	82	5,45	0
6	Pamenang	Pamenang	14	8517	8517	100	7245	85,07	7998	93,91	434	5,096	188	2,21	0
7	Renah Pamenang	Meranti	4	5188	5173	99,71	4487	86,49	4829	93,08	2538	48,921	1333	25,69	0
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	8	5188	5188	100	4487	86,49	4829	93,08	2538	48,921	1333	25,69	0
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	4	3081	3081	100	2852	92,57	2954	95,88	301	9,770	67	2,17	0
10	Bangko	Pematang Kandis	4	9336	9336	100	8628	92,42	8884	95,16	8361	89,557	8169	87,50	2
		Bangko	4	4712	4712	100	3323	70,52	3917	83,13	2260	47,963	1983	42,08	0
11	Bangko Barat	Bangko Barat	6	3383	3383	100	3129	92,49	3249	96,04	305	9,016	250	7,39	0
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	7251	7251	100	6443	88,86	6955	95,92	378	5,213	1780	24,55	0
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	10	3866	3866	100	3111	80,47	3460	89,50	898	23,228	284	7,35	0
14	Sungai Manau	Sungai Manau	10	3298	3298	100	2790	84,60	3059	92,75	1534	46,513	999	30,29	1
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	12	3292	3292	100	2635	80,04	2892	87,85	555	16,859	159	4,83	0
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	8	2711	2711	100	1677	61,86	2206	81,37	283	10,439	288	10,62	0
17	Tabir	Rantau Panjang	6	3828	3801	99,29	3315	86,60	3707	96,84	217	5,669	39	1,02	0
		Pasar Baru	5	2982	2839	95,20	1812	60,76	2160	72,43	262	8,786	43	1,44	0
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	6	2299	2071	90,08	1557	67,73	1561	67,90	368	16,007	105	4,57	0
19	Tabir Selatan	Muara Delang	8	9423	9423	100	8802	93,41	9423	100,00	2910	30,882	4192	44,49	0
20	Margo Tabir	Sumber Agung	6	4412	4412	100	3237	73,37	4248	96,28	131	2,969	68	1,54	0
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	4	1577	1577	100	1177	74,64	1377	87,32	1038	65,821	543	34,43	0
		Kota Raja	3	1577	1577	100	1281	81,23	1432	90,81	1281	81,230	1281	81,23	3
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	4	2360	2360	100	2077	88,01	2360	100,00	1476	62,542	1181	50,04	1
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	5	2225	2225	100	1371	61,62	2225	100,00	358	16,090	54	2,43	0
24	Tabir Barat	Muara Kibul	14	3303	2494	75,51	2026	61,34	2105	63,73	328	9,930	684	20,71	0
JUMLAH			215	109334	107713	98,52	89827	82,16	99446	90,96	33020	30,201	29259	26,76	9
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															4,2

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			Σ	%				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jangkat	Muara Madras	12	8	1	0	21	12	100,0	8	100	1	100,0		0	21	100
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0	0	0	0	0		-		0		-		0	
3	Muara Siau	Muara Siau	17	0	1	1	19	17	100,0			1	100,0	1	100		0
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	1	0	1	0	2	1	100,0	-		1	100,0	-		2	100
5	Tiang Pumpung	Sekancing	7	1	1	0	9	7	100,0	1	100	1	100,0	-		9	100
6	Pamenang	Pamenang	9	0	1	1	11	9	100,0	-		1	100,0	1	100	11	100
7	Renah Pamenang	Meranti	0	0	1	0	1	0		-		1	100,0	-		1	100
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	0	0	1	0	1	0		-		1	100,0			1	100
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	5	2	1	2	10	5	100,0	2	100	1	100,0	2	100	10	100
10	Bangko	Pematang Kandis	16	2	1	1	20	16	100,0	2	100	1	100,0	1	100	20	100
		Bangko	9	4	1	2	16	9	100,0	4	100	1	100,0	2	100	16	100
11	Bangko Barat	Bangko Barat	9	2	1	0	12	9	100,0	2	100	1	100,0	-		12	100
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	7	1	1	0	9	7	100,0	1	100	1	100,0	-		9	100
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	2	0	1	0	3	2	100,0	-		1	100,0	-		3	100
14	Sungai Manau	Sungai Manau	5	0	1	1	7	5	100,0	-		1	100,0	1	100	7	100
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	10	1			12	10	100,0	1	100	1	100,0	-		12	100
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	6	0	1	0	7	6	100,0	-		1	100,0	-		7	100
17	Tabir	Rantau Panjang	7	2	1	0	10	7	100,0	2	100	1	100,0	-		10	100
		Pasar Baru	11	2	1		14	11	100,0	2	100	1	100,0	-		14	100
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	8	0	1	0	9	8	100,0	-		1	100,0	-		9	100
19	Tabir Selatan	Muara Delang	7	2	1	0	10	7	100,0	2	100	1	100,0	-		10	100
20	Margo Tabir	Sumber Agung	2	0	1	0	3	2	100,0	-		1	100,0	-		3	100
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	6	1	1	1	9	6	100,0	1	100	1	100,0	-	0	8	88,89
		Kota Raja	4	0	1	0	5	4	100,0	-		1	100,0	-		5	100
22	Tabir Timur	Sungai Bulian	7	2	1	3	13	7	100,0	2	100	1	100,0	-	0	10	76,92
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas	2	0	1	0	3	2	100,0	-		1	100,0	-		3	100
24	Tabir Barat	Muara Kibul	15	1	1	1	18	15	100,0	1	100	1	100,0	1	100	18	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			184	31	26	13	254	184	100,0	31	100	26	100,0	9	69,23	231	90,94

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN MERANGIN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Jangkat	Muara Madras	0	0		9	0	0	0	0		2	2	100	0	0		4	0	0	2	0	0	17	2	11,76
2	Jangkat Timur	Rantau Suli	0	0		4	0	0	0	0		3	2	66,67	1	0	0	3	0	0	0	0		11	2	18,18
3	Muara Siau	Muara Siau	0	0		3	0	0	0	0		2	2	100	0	0		1	1	100	0	0		6	3	50,00
4	Lembah Masurai	Pasar Masurai	0	0		7	0	0	0	0		7	-	42,86	1	1	100	0	0		0	0		15	4	26,67
5	Tiang Pumpung	Sekancing	0	0		0	0	0	0	0		0	0		4	1	25	0	0		13	0	0	17	1	5,88
6	Pamenang	Pamenang	0	0		10	0	0	0	0		16	2	12,5	0	0		0	0		0	0		26	2	7,69
7	Renah Pamenang	Meranti	4	2	50	18	0	0	0	0		22	10	45,45	0	0		32	1	3,13	44	21	47,73	120	34	28,33
8	Pamenang Barat	Simpang Limbur	1	1	100	6	4	66,67	0	0		5	3	60	0	0		8	3	37,50	0	0		20	11	55,00
9	Pamenang Selatan	Tambang Emas	0	0		4	0	0	0	0		10	6	60	0	0		5	0	0	4	0	0	23	6	26,09
10	Bangko	Pematang Kands	4	3	75	28	27	96,43	0	0		49	49	100	0	0		15	15	100	19	12	63,16	115	106	92,17
		Bangko	2	0	0	13	6	46,15	0	0		20	9	45	0	0		2	2	0	0	0		37	17	45,95
11	Bangko Barat	Bangko Barat	0	0		2	0	0	0	0		4	2	50	0	0		20	2	10	0	0		26	4	15,38
12	Nalo Tantan	Aur Beduri	0	0		0	0		6	2	33,33	15	8	53,33	6	1	16,67	1	0	0	0	0		28	11	39,29
13	Batang Mesumai	Kederasan Panjang	0	0		2	0	0	0	0		14	4	28,57	0	0		13	1	7,69	1	0	0	30	5	16,67
14	Sungai Manau	Sungai Manau	0	0		3	0	0	0	0		1	0	0	0	0		0	0		0	0		4	0	0,00
15	Renah Pembarap	Simpang Parit	0	0		2	0	0	0	0		11	1	9,09	0	0		0	0		4	0	0	17	1	5,88
16	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	0	0		0	0		0	0		5	3	60	4	2	50	0	0		0	0		9	5	55,56
17	Tabir	Rantau Panjang	0	0		16	1	6,25	0	0		14	6	42,86	2	1	50	2	1	50	0	0		34	9	26,47
		Pasar Baru																						0	0	
18	Tabir Ulu	Muara Jernih	1	0	0	4	0	0	0	0		2	1	50	0	0		0	0		4	0	0	11	1	9,09
19	Tabir Selatan	Muara Delang	0	0		1	1	100	1	1	100	6	6	100	7	7	100	15	15	100	1	1	100	31	31	100,00
20	Margo Tabir	Sumber Agung	0	0		9	0	0	0	0		8	2	25	2	1	50	24	0	0	7	3	42,86	50	6	12,00
21	Tabir Ilir	Rt. Limau manis	0	0		0	0	0	0	0		1	0	0	0	0		9	7	77,78	0	0		10	7	70,00
		Kota Raja	0	0		1	0	0	1	0	0												2	0	0,00	
22	Tabir Timur	Sungai Bulan	0	0		11	0	0	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		11	0	0,00
23	Tabir Lintas	Tabir Lintas																						0	0	
24	Tabir Barat	Muara Kibul	0	0		4	0	0	0	0		5	3	60	1	1	100	0	0		0	0		10	4	40,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	6	50	157	39	24,84	8	3	37,50	222	124	55,86	28	15	53,57	154	48	31,17	99	37	37,37	680	272	40,00

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan